

ANNUAL REPORT

Towards Digital Transformation and Banking Innovation

Menuju Transformasi Digital & Inovasi Perbankan



DAFTAR ISI

table of contents

01 Ikhtisar Utama

Highlights



visi dan misi <i>vision and mission</i>	5
nilai budaya perusahaan <i>core values</i>	6
indikator laporan keuangan <i>performance highlights</i>	7
kilas balik perekonomian 2021 <i>indonesian economy in 2021</i>	8
prospek perekonomian indonesia 2022 <i>indonesian economy outlook 2022</i>	11
peristiwa penting bank SBI Indonesia 2021 <i>remarkable events of bank SBI Indonesia 2021</i>	13

02 Laporan Direksi dan Komisaris

BOD and BOC Report



laporan dewan direksi <i>report of the board of directors</i>	19
laporan dewan komisaris <i>report of the board of commissioners</i>	29

03 Profil Perusahaan

Company Profile



sekilas bank SBI Indonesia <i>SBI overview</i>	32
state bank of India <i>profile of the parent company</i>	33
jejak langkah <i>historical record</i>	34
susunan pemegang saham <i>structure of the controlling stakeholders</i>	35
lokasi cabang bank SBI Indonesia <i>branch locator bank SBI Indonesia</i>	36

produk dan layanan <i>products and services</i>	38
susunan organisasi <i>organizational structure</i>	39
profil dewan komisaris <i>profile of the board of commissioners</i>	40
profil dewan direksi <i>profile of the board of directors</i>	43
pejabat eksekutif <i>executive officers of the bank</i>	48

04 Laporan Manajemen

Management Report



49 - 94

05 Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



95 - 154

06 Financial Disclosure

Pengungkapan Keuangan



155 - 191

01 IKHTISAR UTAMA

Highlights





VISI, MISI DAN NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission and Core Values

VISI *Vision*

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

MISI *Mission*

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.



NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

Core Values



Professionalism

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi.

We are qualified, skilled, and committed.



Trust

Kami dapat dipercaya, menjunjung integritas dan berkomitmen

We stand for trust, integrity, reliability and commitment.



Synergy

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

We establish a productive internal collaboration, to produce effective work and first-rate quality.



Be Customer-Centric

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan.

We provide customer satisfaction by providing products and services according to the needs.



Integrity

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat.

We perform rightly for the right reason.



Innovation

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang, serta menerima perubahan sebagai peluang.

We constantly look for ways to innovate and improve, and also receive the changes as a chance.



Indikator Laporan Keuangan

financial statement indicator

dalam jutaan rupiah
in IDR mio

keterangan	2021	2020	2019	remarks
NERACA				BALANCE SHEET
Total Kredit	2.270.154	2.015.024	2.058.067	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.739.626	2.419.320	2.534.434	Total Third Party Fund
Giro	294.870	279.195	233.132	Current Account
Tabungan	116.818	118.052	104.706	Savings Account
Deposito	2.327.938	2.022.073	2.196.596	Deposit
Total Aset	5.754.751	5.122.593	4.945.248	Total Assets
Ekuitas	2.135.126	1.477.681	1.424.858	Equity

keterangan	2021	2020	2019	remarks
LABA RUGI				PROFIT LOSS
Pendapatan Operasional	254.060	284.232	358.955	Operating Income
Beban Operasional	190.256	210.080	247.133	Operational Charge
Pendapatan Bunga Bersih	153.107	132.135	187.895	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	20.938	28.107	27.368	Other Income
Beban Tenaga Kerja	29.024	30.813	37.833	Labour Charge
Beban Lainnya	48.249	54.272	48.066	Other Charges
Pendapatan (Beban) non opr.	1.057	22	408	Non Operating Income (Charge)
PPAP	32.968	1.005	17.543	PPAP
Laba Sebelum Pajak	64.861	74.130	112.230	Profit before Tax
Pajak	21.495	20.061	28.748	Tax
Laba Bersih	43.366	54.069	83.481	Net Profit

keterangan	2021	2020	2019	remarks
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Imbal Hasil Aktiva	1,21%	1,54%	2,37%	Assets Yield
Imbal Hasil Ekuitas	2,87%	3,79%	5,99%	Equity Yields
Beban Opr/ Pendapatan Opr.	74,89%	78,75%	68,85%	Operational Charge / Income
NPL Gross/ Total Kredit	6,33%	4,17%	3,65%	NPL Gross/ Total Credit
NPL Nett	0,93%	0,71%	0,72%	NPL Nett
KPMM	70,61%	50,84%	43,68%	KPMM
LDR	77,15%	76,91%	81,20%	LDR

KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

Indonesian Economy In 2021

Perekonomian di Indonesia tumbuh sebesar 3,69 persen pada tahun 2021 setelah sempat turun hingga 2,07 persen pada tahun 2020, menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

"Pada triwulan IV 2021, ekonomi Indonesia tumbuh 1,06 persen qdq (quarter-to-quarter). Secara kumulatif, perekonomian Indonesia tumbuh 3,69 persen sepanjang tahun 2021. Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia sebagian besar bertumpu pada penanganan pandemi COVID-19.

Misalnya, meski perekonomian mengalami kontraksi sebesar 0,74 persen (yoy) pada triwulan I 2021, namun kinerjanya jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 ketika COVID-19 menyebar dan memberikan tekanan besar pada perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan II 2021 tumbuh 7,07 persen (yoy) karena baseline pada triwulan yang sama tahun sebelumnya sangat rendah, yaitu minus 5,32 persen (yoy). Selain baseline yang rendah, pertumbuhan triwulan kedua juga merupakan hasil dari upaya bersama pemerintah untuk meluncurkan kampanye vaksinasi yang meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan perjalanan.

Namun, pertumbuhan ekonomi turun menjadi 3,51 persen pada triwulan III 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan keputusan pemerintah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat untuk menahan lonjakan jumlah kasus varian Delta COVID-19.

The Indonesian economy grew 3.69 percent in 2021 after having contracted 2.07 percent in 2020, according to Statistics Indonesia (BPS).

"In the fourth quarter of 2021, the Indonesian economy expanded 1.06 percent qdq (quarter-to-quarter). Cumulatively, the economy grew 3.69 percent throughout 2021. In 2021, the Indonesian economy largely hinged on the handling of the COVID-19 pandemic.

For instance, although the economy contracted 0.74 percent (yoy) in the first quarter of 2021, it performed far better than that in 2020 when COVID-19 spread and exerted massive pressure on the economy.

The national economy rebound in the second quarter of 2021 when it grew 7.07 percent (yoy) since the baseline during the same quarter of the previous year was very low, at minus 5.32 percent (yoy). In addition to the low baseline, the second-quarter growth was also the result of the government's concerted efforts to launch vaccination campaigns that raised the public's confidence to undertake trips.

However, the economic growth fell to 3.51 percent in the third quarter of 2021 as compared to a quarter earlier along with the government's decision to impose emergency public activity restrictions (PPKM) to contain a spike in the number of Delta variant cases of COVID-19.



KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

Indonesian Economy In 2021

Sejumlah faktor pendorong perekonomian pada triwulan terakhir tahun 2021 menunjukkan peningkatan. Hal ini tercatat baik dari sisi ekonomi global, mobilitas masyarakat, belanja pemerintah, maupun realisasi investasi. Dari sisi perekonomian global, seluruh negara mitra dagang menunjukkan perbaikan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut. Negara-negara tersebut adalah China, Amerika Serikat, Korea Selatan, Singapura, Vietnam, Hong Kong, dan Uni Eropa.

Sementara itu, harga komoditas unggulan Indonesia mengalami kenaikan harga. Misalnya, Crude Palm Oil (CPO) meningkat 42,41 persen pada triwulan keempat. Batubara naik 168,01 persen dan nikel naik 23,9 persen.

Faktor terakhir adalah penguatan belanja pemerintah. Belanja pegawai naik 2,7 persen, belanja barang dan jasa naik 25,1 persen, belanja modal naik 10,6 persen, dan bantuan sosial juga naik 23,4 persen.

Pemerintah Indonesia telah menghabiskan sekitar US\$45,9 miliar, atau 23,6 persen dari total pengeluaran pada tahun 2021 untuk pemulihan ekonomi, menurut Menteri Keuangan, Ibu Sri Mulyani Indrawati. Penanganan COVID-19 yang menyalurkan dana besar akhirnya berhasil mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021 setelah sempat mengalami kontraksi 2,07 persen pada 2020.

Terlihat jelas bahwa Pemulihan terjadi di semua sektor, baik dari sisi produksi, penawaran dan permintaan, maupun ekspor, yang didorong kuat oleh pemulihan global. Pertumbuhan yang kuat juga terjadi di beberapa sektor yang sangat penting, seperti manufaktur, perdagangan, dan pertambangan, karena kenaikan harga komoditas. Output ekonomi Indonesia juga telah melampaui tingkat sebelum pandemi.

A number of factors driving the economy in the last quarter of 2021 showed improvement. This is recorded both in terms of the global economy, community mobility, government spending, and investment realization. In terms of the global economy, all trading partner countries showed economic improvement, which was followed by increasing the value of Indonesia's exports to these countries. Those countries are China, the United States, South Korea, Singapore, Vietnam, Hong Kong and the European Union.

At the same time, the prices of Indonesia's leading commodities have increased in price. For example, crude palm oil (CPO) increased 42.41 percent in the fourth quarter. Coal rose 168.01 percent and nickel increased 23.9 percent.

The last factor is the strengthening of government spending. Personnel spending rose 2.7 percent, goods and services spending rose 25.1 percent, capital expenditure increased 10.6 percent, and social assistance also increased 23.4 percent.

The Indonesian government had spent around US\$45.9 billion, or 23.6 percent of the total spending in 2021 for economic recovery, according to Finance Minister Sri Mulyani Indrawati. The handling of COVID-19, for which large amounts of money had been funneled, had finally succeeded in boosting Indonesia's economic growth in 2021 after having contracted 2.07 percent in 2020.

It is clearly visible that recovery had occurred in all sectors, in terms of production, supply and demand, as well as exports, which were strongly driven by the global recovery. Strong growth also occurred in some very important sectors, such as manufacturing, trade, and mining, owing to rising commodity prices. Indonesia's economic output has also exceeded the pre-pandemic levels.

KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

Indonesian Economy In 2021

Perkembangan positif tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan pemulihan yang cepat. Pencapaian yang tercatat sebagai dasar pemulihan di masa pandemi ini jauh lebih cepat dibandingkan pemulihan Indonesia pasca krisis keuangan 1997-1998.

Pemerintah diharapkan akan terus menerapkan kebijakan secara efektif, karena proses pemulihan masih berlangsung dan akan terus membutuhkan dukungan fiskal. Ini adalah hasil yang sangat baik secara ekonomi, dan ini berkat kebijakan yang dipelajari pemerintah dari pengalaman masa lalu. Pemerintah mempercepat upaya untuk menahan dampak pandemi dan mencari pemulihan.

These positive developments had made Indonesia one of the developing countries, with a fast recovery. This achievement that was recorded as the basis for recovery during this pandemic was much faster than Indonesia's recovery after the 1997-1998 financial crisis.

It is expected that the government will continue to apply policies effectively, as the recovery process is still ongoing and will continue to need fiscal support. This is an excellent result economically, and this is thanks to the policies which government learned from past experiences. Government is accelerating efforts to contain the impact of the pandemic and seek recovery.



PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2022

Indonesian Economy Outlook In 2022



The International Monetary Fund telah menurunkan perkiraannya untuk pertumbuhan ekonomi global tahun ini, mengutip penyebaran varian Omicron dari virus corona sebagai faktor penting.

Dalam pembaruan triwulanan Outlook Ekonomi Dunia, IMF memperkirakan ekonomi global akan tumbuh 4,4 persen pada 2022, lebih rendah dari perkiraan 5,9 persen satu tahun lalu dan tingkat pertumbuhan 4,9 persen yang diprediksi pada Oktober 2021.

Laporan tersebut juga menyebutkan harga energi yang lebih tinggi, kenaikan inflasi dan perlambatan yang lebih besar dari perkiraan di Amerika Serikat dan China, ekonomi terbesar dunia, sebagai alasan untuk menurunkan perkiraan pertumbuhan globalnya. "Ekonomi global memasuki tahun 2022 dengan posisi yang lebih lemah dari yang diperkirakan sebelumnya," kata IMF dalam laporannya. "Munculnya varian Omicron pada akhir November mengancam untuk mengembalikan jalan tentatif menuju pemulihan ini."

Badan pemberi pinjaman 190 negara memangkas perkiraan pertumbuhannya untuk AS menjadi 4 persen dari 5,2 persen yang diperkirakan pada Oktober 2021. Badan tersebut mengatakan pihaknya menurunkan perkiraan pertumbuhan untuk ekonomi AS karena RUU kebijakan sosial Build Back Better yang besar dari Presiden Joe Biden telah terhenti di Kongres. Kebijakan moneter ketat bank sentral AS dan masalah rantai pasokan yang telah mengganggu produsen AS dan bisnis lainnya juga merupakan faktor dalam perkiraan yang direvisi, kata IMF.

Badan tersebut memangkas ekspektasi pertumbuhan China menjadi 4,8 persen tahun ini, secara dramatis lebih rendah dari perkiraan 8,1 persen tahun lalu dan hampir 1 persen lebih rendah dari yang diharapkan pada Oktober 2021. Pendekatan tanpa toleransi China terhadap pandemi virus corona dan penguncian terkait telah memperlambat konsumsi swasta. sementara sektor real estat tetap dalam "masa stres yang berkepanjangan," kata IMF.

The International Monetary Fund has lowered its forecast for the global economy's growth this year, citing the spread of the Omicron variant of the coronavirus as a notable factor.

In a quarterly update of its World Economic Outlook, the IMF predicted the global economy would expand 4.4 percent in 2022, lower than the 5.9 percent forecast one year ago and the 4.9 percent growth rate predicted in October 2021.

The report also cited higher energy prices, rising inflation and larger than predicted slowdowns in the United States and China, the world's largest economies, as reasons for lowering its global growth forecast. "The global economy enters 2022 in a weaker position than previously expected," the IMF said in the report. "The emergence of the Omicron variant in late November threatens to set back this tentative path to recovery."

The 190-country lending agency cut its growth forecast for the U.S. to 4 percent from the 5.2 percent it predicted in October 2021. The agency said it lowered growth forecast for the U.S. economy because President Joe Biden's massive Build Back Better social policy bill has stalled in Congress. The U.S. central bank's tighter monetary policy and supply chain problems that have plagued U.S. manufacturers and other businesses were also factors in the revised forecast, the IMF said.

The agency slashed China's growth expectations to 4.8 percent this year, dramatically lower than the 8.1 percent forecast last year and nearly 1 percent lower than what it expected in October 2021. China's zero-tolerance approach to the coronavirus pandemic and related lockdowns have slowed private consumption while the real estate sector remains in a "period of protracted stress," the IMF said.

PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2022

Indonesian Economy Outlook In 2022



Setelah ekonomi global tumbuh hampir 6 persen tahun lalu, laporan IMF memangkas proyeksi pertumbuhan untuk hampir setiap negara. India masuk ke dalam kategori pengecualian, dengan IMF menaikkan tingkat pertumbuhan yang diproyeksikan sebesar 0,5 persen menjadi 9,0 persen. Pertumbuhan global akan melambat, karena rebound awal dalam konsumsi dan investasi memudar dan dukungan ekonomi makro ditarik. Sebagian besar perlambatan global di atas forecast horizon diperhitungkan oleh ekonomi utama, yang juga akan membebani permintaan di pasar negara berkembang dan ekonomi berkembang (EMDE).

The World Bank memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,2 persen pada tahun 2022, jika tidak ada gelombang parah lainnya dari pandemi Covid-19 dan tingkat vaksinasi negara itu terus tinggi.

The World Bank melihat ekonomi Indonesia akan terus pulih dengan berbagai sumber pertumbuhan, the global lender's leading economist untuk Indonesia dan Timor Leste, Habib Rab, mengatakan pada peluncuran virtual laporan tentang prospek ekonomi Jakarta.

Namun, inflasi diperkirakan akan meningkat dalam beberapa bulan ke depan dan dapat mencapai 2,2 persen pada tahun 2022, juga Indonesia dapat berbeda dari tren global di mana inflasi akan melonjak ke tingkat yang tinggi.

Dengan prospek positif tersebut, masih banyak ketidakpastian dan risiko dampak jangka panjang Covid-19 bagi Indonesia, seperti peningkatan pengangguran, penurunan investasi, dan penurunan potensi pertumbuhan.

After the global economy expanded nearly 6 percent last year, IMF report cut growth projections for nearly every country. India was a notable exception, with the IMF raising its projected growth rate by 0.5 percent to 9.0 percent. Global growth is set to slow sharply, as the initial rebound in consumption and investment fades and macroeconomic support is withdrawn. Much of the global slowdown over the forecast horizon is accounted for by major economies, which will also weigh on demand in emerging market and developing economies (EMDEs).

The World Bank has estimated that Indonesia's economy would grow by 5.2 per cent in 2022, if there would be no other severe waves of the Covid-19 pandemic and the country's vaccination rate continues to be high.

The World Bank sees Indonesia's economy would continue to recover with various sources of growth, the global lender's leading economist for Indonesia and Timor Leste, Habib Rab, said at a virtual launching of a report on Jakarta's economic prospect.

However, inflation was expected to increase in the next few months and may reach 2.2 per cent in 2022, also Indonesia can be different from the global trend in which inflation would soar to a high level.

With this positive outlook, there is still a lot of uncertainty and risks of the long-term impact of Covid-19 for Indonesia, such as an increase in unemployment, a decrease in investment, and a decline in potential growth.

○○○ Gallery view ↗

< Handover Director GMS Bulan Inklusi Keuangan Bilateral Funding >

remarkable events

Mute Stop Video Security Participants 7 Share Screen Chat Record Reactions End

A Zoom meeting interface in gallery view. At the top, there are four participant thumbnails with names: 'Handover Director', 'GMS', 'Bulan Inklusi Keuangan', and 'Bilateral Funding'. The main area is a large purple rectangle containing the text 'remarkable events' in white. At the bottom, there is a toolbar with icons for Mute, Stop Video, Security, Participants (with a '7' above it), Share Screen, Chat, Record, Reactions, and an orange 'End' button.



Pada 15 September 2021, Ibu Sri Hartati, mengakhiri masa jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan kemudian digantikan oleh Bapak Tri Budi Yuniarto selaku Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

On 15th September 2021, Mrs. Sri Hartati, ended her tenure as Director of Compliance and Risk Management and was later replaced by Mr. Tri Budi Yuniarto as Acting Director of Compliance and Risk Management.



Bank SBI Indonesia mendelegasikan bantuan kemanusiaan kepada organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Indonesia dalam penyaluran pada program Operasi Pangan Gratis Aksi Cepat Tanggap. Pendelegasian bantuan ini merupakan bagian dari kegiatan Corporate Social Responsibility SBII.

Bank SBI Indonesia delegated humanitarian assistance to the Aksi Cepat Tanggap (ACT) Indonesia organization in the distribution of funds for the Aksi Cepat Tanggap Free Food Operation program. This Delegation assistance is part of SBII's Corporate Social Responsibility activities.



BULAN INKLUSI KEUANGAN

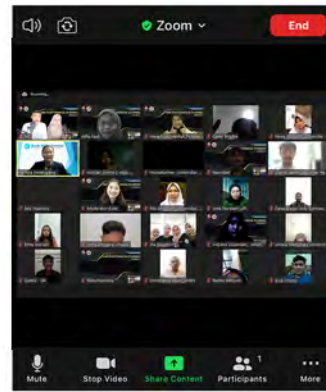
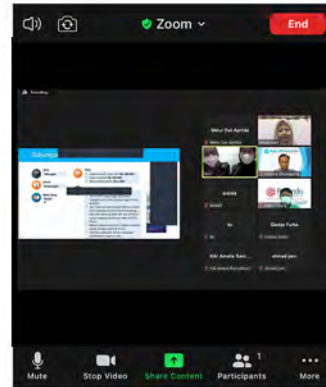
PT Bank SBI Indonesia telah melaksanakan kegiatan Inklusi dan Edukasi keuangan sebagai bentuk dukungan bank dalam memeriahkan Bulan Inklusi Keuangan tahun 2021. Adapun Bulan Inklusi Keuangan merupakan agenda tahunan inklusi keuangan yang dilaksanakan setiap bulan Oktober oleh berbagai lembaga keuangan seperti OJK, Kementerian/Lembaga, Lembaga Jasa Keuangan dan Stakeholder terkait.

Sebagai bentuk partisipasi aktif Bank SBI Indonesia melaksanakan kegiatan inklusi keuangan diantaranya:
Hadir dan turut berpartisipasi dalam Virtual Booth Financial Expo (18 Okt - 2 Nov 2021), Open Booth oleh BSBII Cabang Bandung, Webinar online oleh Kantor Pusat Operasional BSBII & Cabang Fatmawati, Sosialisasi oleh BSBII Cabang Medan, Webinar online oleh BSBII Cabang Sunter & Mangga Dua serta Kantor Cabang lainnya juga turut berpartisipasi dalam Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan 2021.

PT Bank SBI Indonesia has carried out financial inclusion and education activities as a form of bank support in enlivening Bulan Inklusi Keuangan 2021. Bulan Inklusi Keuangan is an annual financial inclusion agenda which is held every October by various financial institutions such as OJK, Ministries/Institutions, Financial Services Institutions Finance and related Stakeholders.

*As a form of active participation, Bank SBI Indonesia carries out financial inclusion activities such as:
Attending and participating in the Virtual Booth Financial Expo (18 Oct - 2 Nov 2021), Open Booth by BSBII Bandung Branch, Online webinar by BSBII Operational Head Office & Fatmawati Branch, Socialization by BSBII Medan Branch, Online webinar by BSBII Sunter & Mangga Dua Branch as well as other Branch Offices also participating in the Bulan Inklusi Keuangan 2021 Activities.*





Pada tanggal 16 Desember 2021, Bank SBI Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pendanaan Bilateral dengan PT PNM sebesar Rp150 Miliar. Bekerjasama dengan PT PNM merupakan sebuah kebanggaan bagi Bank sebab PT PNM merupakan perusahaan Ultra Microfinance terbesar milik pemerintah Indonesia.

On 16 December 2021, Bank SBI Indonesia has entered in to Bilateral Funding Agreement with PT PNM for IDR 150 Bio. Collaborating with PT PNM is a pride for the Bank because PT PNM is largest Ultra Microfinance company owned by Indonesia Government.



Bank telah mencapai aset pinjaman tertinggi yang pernah ada sebesar Rp. 2.554 Miliar pada Desember 2021 meskipun dalam kondisi pandemi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan sektor perbankan yang menurun. Sebuah kesuksesan layak dan ini merupakan pencapaian besar bagi tim serta perusahaan.

The Bank has attained the highest ever loan assets of IDR 2,554 billion on December 2021 despite the pandemic induced sluggish growth in economy as well as banking sector. A well-deserved success and it is a huge achievement for the team as well as the company.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders


Pada 27 Desember 2021, Bank SBI Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank SBI Indonesia. Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan modal inti minimum sebesar Rp. 2 Triliun berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, yang kemudian diikuti dengan penambahan modal disetor dan ditempatkan oleh SBI sebagai pemegang saham mayoritas pada tahun 2022.

On 27th December 2021, Bank SBI Indonesia held an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank SBI Indonesia. The Bank has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 Trillion based on POJK No. 12/POJK.03/2020, which was then followed by additional paid-in and issued capital by SBI as the majority shareholder in 2022.



02 LAPORAN DIREKSI DAN KOMISARIS

BOD and BOC Reports

A stylized illustration of a laptop and documents. The laptop is open, showing a document with a red header and a table. The documents are layered, with a brown envelope-like shape on the right side. The background is a solid purple color.



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report of the Board of Directors



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan laporan Dewan Direksi untuk tahun 2021. Secara fundamental Bank SBI Indonesia pada tahun 2021 telah melakukan upaya untuk menunjukkan kinerja positif dalam hal mencapai kinerja tahun 2021 dengan pencapaian laba sebesar Rp. 43,366 juta.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani dan mendapat opini secara wajar.

Dear respected shareholders and other stakeholders, on this auspicious occasion allow us to submit the report of the Board of Directors for 2021. Fundamentally, Bank SBI Indonesia in 2021 has made efforts to show positive performance in terms of achieving performance in 2021 with profit achievement as big as IDR 43.366 million.

We hereby also enclose the Company's Financial Statements which have been audited by Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani Public Accounting Firm and received a fair opinion.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia 2021 indonesian economic and banking condition in 2021

Perbaikan ekonomi global pada 2021 terus berlanjut, yaitu meningkat dari kisaran 4.4% (2020) menjadi 5.7% (2021), meski disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang berlanjut. Pertumbuhan ekonomi dunia 2021 diperkirakan telah meningkat dengan tidak merata dimana pemulihan ekonomi di negara-negara maju bergerak lebih cepat karena didukung oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan yang sangat besar. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, walau secara umum menunjukkan perbaikan, namun tidak secepat proses pemulihan di negara-negara maju

Ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut sejalan dengan risiko yang masih mengemuka, antara lain masih peningkatan penyebaran Covid-19 varian Delta dan Omnicron, antisipasi pasar terhadap kebijakan tapering the Fed, serta kekhawatiran tekanan inflasi yang berlangsung lebih lama akibat gangguan rantai pasokan, ketidakpastian situasi politik global dan keterbatasan energi. Lebih lanjut, pandemi masih perlu diwaspadai dan diantisipasi agar proses pemulihan perekonomian global terus berlangsung, dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang terus membaik dan tetap terjaga.

Proses pemulihan ekonomi nasional terus berlangsung dengan stabilitas yang tetap terjaga walau pemulihan perekonomian domestik pada 2021 masih terpengaruh oleh berlanjutnya pandemi Covid-19. Merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021 menjadi tantangan bagi proses pemulihan ekonomi Indonesia. Kinerja ekonomi diperkirakan telah kembali meningkat pada Triwulan IV 2021 sejalan dengan akselerasi vaksinasi dan meredanya penyebaran Covid-19, pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, dan kinerja ekspor yang tetap kuat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2021 berdasarkan perhitungan BPS (Biro Pusat Statistik) adalah sebesar 3.69% (yoy).

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia telah mengarahkan seluruh instrumen bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Di bidang moneter, sepanjang tahun 2022 Bank Indonesia telah menjalankan kebijakan suku bunga rendah, stabilitas nilai tukar Rupiah, dan injeksi likuiditas (quantitative easing) terus dilakukan.

The global economic recovery in 2021 continued, increasing from the range of 4.4% (2020) to 5.7% (2021), although accompanied by continued uncertainty in financial markets. World economic growth in 2021 is estimated to have increased unevenly where the economic recovery in developed countries is moving faster because it is supported by accelerated vaccinations and very large policy stimulus. Meanwhile, economic growth in developing countries, although generally showing improvement, is not as fast as the recovery process in developed countries.

Global financial market uncertainty continues to be in line with emerging risks, including the increasing spread of the Delta and Omnicron variants of Covid-19, market anticipation of the Fed's tapering policy, as well as concerns over inflationary pressures that will last longer due to supply chain disruptions, uncertainties in the situation, global politics and energy constraints. Furthermore, the pandemic still needs to be watched out for and anticipated so that the global economic recovery process continues, with macroeconomic and financial system stability that continues to improve and is maintained.

The process of national economic recovery continues with maintained stability even though the domestic economic recovery in 2021 was affected by the ongoing Covid-19 pandemic. The outbreak of the Delta variant of Covid-19 in the third quarter of 2021 is a challenge for Indonesia's economic recovery process. Economic performance is estimated to have improved again in Quarter IV 2021 in line with the acceleration of vaccination and the easing of the spread of Covid-19, the opening of wider economic sectors, continued policy stimulus, and export performance that remains strong. With these developments, economic growth in 2021 based on calculations by BPS (Central Bureau of Statistics) is 3.69% (yoy).

To support the national economic recovery, Bank Indonesia has directed all instruments of the monetary, macroprudential and payment system. In the monetary sector, throughout 2022 Bank Indonesia has implemented a policy of low interest rates, stability of the Rupiah exchange rate, and continued liquidity injection (quantitative easing).



Kebijakan suku bunga rendah tetap dipertahankan sampai terdapat indikasi awal kenaikan inflasi. Sejak tahun 2020, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebanyak 6 (enam) kali menjadi 3,50%, terendah sepanjang sejarah. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dilakukan Bank Indonesia melalui Intervensi di pasar spot, DNDF, dan pembelian SBN dari pasar sekunder. Demikian juga, injeksi likuiditas (quantitative easing) dilanjutkan untuk memperkuat kemampuan perbankan dalam meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha. Sejak tahun 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, kebijakan quantitative easing telah mencapai Rp874,4 triliun atau sekitar 5,3% dari PDB, melalui injeksi likuiditas ke perbankan untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional.

Selain itu Bank Indonesia telah melanjutkan pelonggaran kebijakan makroprudensial terus untuk mendorong peningkatan pembiayaan perbankan bagi dunia usaha, yang disinergikan dengan kebijakan instansi terkait. Antara lain dengan melonggarkan ketentuan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor dan Rasio LTV/FTV Kredit Properti, Rasio Intermediasi Makroprudensial, mendorong penurunan Suku Bunga Dasar Kredit perbankan, dan kebijakan makroprudensial akomodatif yang lain. Bank Indonesia juga melakukan penyempurnaan kebijakan Rasio Kredit UMKM menjadi kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

Pada tahun 2021 Bank Indonesia juga meneruskan program akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk integrasi ekonomi keuangan digital nasional terus dilakukan termasuk melalui perluasan akseptasi kode QR standar Indonesia (QRIS) pada 12 juta merchant pada akhir 2021, termasuk cross-border QRIS, implementasi Standar Nasional Open API (SNAP), melanjutkan elektronifikasi bantuan sosial, moda transportasi, dan operasi keuangan pemerintah. Percepatan berbagai agenda dalam Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 juga dilakukan, antara lain dengan pengembangan BI-FAST yang bersifat real time dan 24/7, interlink digital banking dan fintech, dan reformasi regulasi sistem pembayaran.

Dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah menguat signifikan sehingga kondusif bagi pemulihan ekonomi nasional. Rupiah yang pada 15 April 2021 mencapai IDR 14.610 terus menunjukkan tren penguatan menjadi IDR 14.253 pada 31 Desember 2021. Cadangan devisa juga meningkat mencapai 144,9 miliar dolar AS pada Desember 2021, lebih tinggi dibandingkan posisi pada akhir tahun 2020 sebesar 135,9 miliar dolar AS.

The low interest rate policy will be maintained until there are early indications of rising inflation. Since 2020, Bank Indonesia has lowered the BI7DRR policy rate 6 (six) times to 3.50%, the lowest in history. The policy of stabilizing the Rupiah exchange rate was carried out by Bank Indonesia through intervention in the spot market, DNDF, and the purchase of SBN from the secondary market. Likewise, liquidity injection (quantitative easing) was continued to strengthen the ability of banks to increase credit/financing to the business world. From 2020 to December 31, 2021, quantitative easing policies have reached IDR 874.4 trillion or around 5.3% of GDP, through injection of liquidity into banks to support the national economic recovery program.

In addition, Bank Indonesia has continued to relax macroprudential policies to encourage increased banking financing for the business world, which is synergized with the policies of related agencies. Such as, by giving a relaxation of the provisions for Advances for Credit/Motor Vehicle Financing and LTV/FTV Ratios for Property Loans, Macroprudential Intermediation Ratios, encouraging a reduction in the Basic Interest Rates for banking loans, and other accommodative macroprudential policies. Bank Indonesia has also refined the MSME Credit Ratio policy into a Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) policy.

In 2021, Bank Indonesia will also continue the program to accelerate the digitization of the payment system for the integration of the national digital financial economy, through expansion of acceptance of the Indonesian standard QR code (QRIS) to 12 million merchants by the end of 2021, including cross-border QRIS, implementation of the Open API National Standard (SNAP), continued electronification of social assistance, transportation modes, and government financial operations. The acceleration of various agendas in the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2025 was also carried out, including the development of BI-FAST which is real time and 24/7, interlink digital banking and fintech, and reform of payment system regulations.

With the stabilization policy adopted by Bank Indonesia, the Rupiah exchange rate strengthened significantly so that it was conducive to the recovery of the national economy. The rupiah, which on April 15, 2021 reached IDR 14,610, continued to show a strengthening trend to IDR 14,253 on December 31, 2021. Foreign exchange reserves also increased to reach US\$ 144.9 billion in December 2021, higher than the position at the end of 2020 of 135.9 billion US dollars.

Stabilitas sistem keuangan pada tahun 2021 tetap dalam kondisi baik dengan fungsi intermediasi yang meningkat. Meski pertumbuhan kredit sempat tertahan pada Juli 2021 seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas, pertumbuhan kredit melanjutkan peningkatannya hingga mencapai 2,21% (yoy) pada September 2021. Perkembangan tersebut didorong baik perbaikan permintaan kredit, terutama dari dunia usaha dan konsumsi, maupun peningkatan penawaran kredit seiring dengan menurunnya persepsi risiko, longgarnya likuiditas, dan berlanjutnya penurunan suku bunga kredit baru. Kinerja positif pertumbuhan kredit terjadi pada seluruh kelompok penggunaan kredit, terutama Kredit Konsumsi dan Kredit Modal Kerja. Kenaikan kredit yang lebih tinggi tercatat pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Ketahanan sistem keuangan juga tetap kuat sebagaimana ditunjukkan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) perbankan yang tetap tinggi sebesar 25,18%. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan / NPL) tetap terjaga, yakni 3,22% (bruto) dan 1,04% (neto) dengan likuiditas perbankan yang sangat longgar yakni rasio alat likuid/dana pihak ketiga yang tinggi.

Inflasi 2021 tercatat rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2021 tercatat sebesar 1,87% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi 2020 sebesar 1,68% (yoy), meskipun berada di bawah kisaran sasaran Pemerintah pada $3,0 \pm 1\%$. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah sebesar 1,56% (yoy) sedikit menurun dibandingkan inflasi inti tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi inti terutama dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, nilai tukar yang stabil, dan ekspektasi inflasi yang terjaga, serta pengaruh tekanan harga global ke domestik yang minimal.

Upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah bersama seluruh stakeholders, telah berhasil menaikkan pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,69% (yoy) di 2021 dari tahun sebelumnya 2,20% (yoy). Dengan angka pertumbuhan tersebut, PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp62,2 juta (atau setara dengan US\$4.349,5), lebih tinggi dari PDB per kapita sebelum pandemi yang sebesar Rp59,3 juta di 2019.

Financial system stability in 2021 remains in good condition with the intermediary function improving. Although credit growth was stalled in July 2021 in line with the mobility restriction policy, credit growth continued to increase to reach 2.21% (yoy) in September 2021. This development was driven by both improvement in credit demand, especially from the business and consumption sectors, as well as an increase in credit supply. In line with declining risk perceptions, loose liquidity, and continued declines in interest rates for new loans. Positive performance in credit growth occurred in all groups of credit usage, particularly Consumer Loans and Working Capital Loans. The higher credit increase was recorded in Home Ownership Loans (KPR).

The resilience of the financial system also remains strong as indicated by the banking capital adequacy ratio (CAR) which remains high at 25.18%. The ratio of non-performing loans (NPL) was maintained at 3.22% (gross) and 1.04% (net) with very loose banking liquidity, namely a high ratio of liquid assets/third party funds.

Inflation in 2021 is low and supports economic stability. Consumer Price Index (CPI) inflation in 2021 was recorded at 1.87% (yoy), an increase compared to 2020 inflation of 1.68% (yoy), although it was below the Government's target range of $3.0 \pm 1\%$. This development was influenced by core inflation which was recorded as low at 1.56% (yoy), which was slightly lower than core inflation in the previous year. The low core inflation was mainly influenced by weak domestic demand as a result of the Covid-19 pandemic, a stable exchange rate, and well-maintained inflation expectations, as well as the minimal effect of global price pressure on domestic demand.

Efforts to control the Covid-19 pandemic carried out by the Government together with all stakeholders have succeeded in increasing national economic growth by 3.69% (yoy) in 2021 from the previous year's 2.20% (yoy). With this growth rate, Indonesia's GDP per capita increased to IDR 62.2 million (or equivalent to US\$ 4,349.5), higher than the pre-pandemic GDP per capita of IDR 59.3 million in 2019.



Secara spasial, Pulau Jawa sebagai basis industri dan salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi berhasil tumbuh positif sebesar 3,66% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh wilayah Maluku dan Papua sebesar 10,09 (yoy), sejalan dengan tingginya pertumbuhan sektor pertambangan di kedua daerah tersebut serta imbas dari kenaikan harga komoditas sepanjang 2021. Selain itu, wilayah Bali dan Nusa Tenggara juga berhasil tumbuh positif sebesar 0,07% (yoy), walaupun sangat bergantung terhadap sektor pariwisatanya yang mengalami penurunan kinerja sejak terjadi pandemi Covid-19.

Bangkitnya kepercayaan masyarakat untuk mengonsumsi barang ataupun jasa, telah mendorong pemulihan permintaan domestik serta menyebabkan peningkatan produksi sebagai respon dari dunia usaha. Sepanjang 2021, PMTB (investasi) yang tumbuh sebesar 3,80% (yoy) telah menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran. Sedangkan industri pengolahan yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi, berhasil tumbuh sebesar 3,39% (yoy).

Perbaikan ekonomi Indonesia telah terlihat dari pertumbuhan positif sejak Triwulan II hingga Triwulan IV 2021, meskipun sedikit mengalami koreksi di Triwulan III karena kemunculan varian Delta. Setelah terkendalinya varian Delta dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, ekonomi Indonesia berhasil melanjutkan pertumbuhan positif di Triwulan IV-2021 sebesar 5,02% (yoy).

Dari sisi Perdagangan internasional mencatatkan kinerja impresif, ditopang pemulihan permintaan global dan meningkatnya harga komoditas. Pada Triwulan IV-2021, kinerja ekspor meningkat sebesar 29,83% (yoy), sementara impor tumbuh sebesar 29,60% (yoy).

Apabila dilihat dari sisi produksi, lima sektor kontributor utama yaitu industri pengolahan, pertanian, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan, kembali melanjutkan pertumbuhan positif dan mampu menopang ekonomi Indonesia. Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan, serta akomodasi dan makanan-minuman telah berhasil rebound dengan pertumbuhan positif di Triwulan IV-2021.

Dalam bidang kesehatan, penguatan strategi pengendalian pandemi Covid-19 juga terus dilakukan. Akselerasi vaksinasi melalui pemberian dosis vaksin ketiga (booster) terus ditingkatkan sejak awal tahun 2022, sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Spatially, Java Island as an industrial base and one of the main contributors to economic growth managed to grow positively by 3.66% (yoy). Meanwhile, the highest economic growth was achieved by the Maluku and Papua regions of 10.09 (yoy), in line with the high growth of the mining sector in these two areas and the impact of rising commodity prices throughout 2021. In addition, the Bali and Nusa Tenggara regions also managed to grow positive at 0.07% (yoy), although it is very dependent on the tourism sector which has experienced a decline in performance since the Covid-19 pandemic.

The rise of public confidence in consuming goods or services has driven the recovery of domestic demand and led to an increase in production as a response from the business world. Throughout 2021, PMTB (investment) which grew by 3.80% (yoy) has become the highest source of growth in terms of expenditure. Meanwhile, the processing industry, which is the source of the highest growth in terms of production, managed to grow by 3.39% (yoy).

Indonesia's economic improvement has been seen from positive growth since Quarter II to Quarter IV 2021, although it experienced a slight correction in Quarter III due to the emergence of the Delta variant. After controlling the Delta variant and increasing community economic activity, the Indonesian economy managed to continue positive growth in Quarter IV-2021 of 5.02% (yoy).

In terms of international trade recorded an impressive performance, supported by the recovery in global demand and rising commodity prices. In Quarter IV-2021, export performance increased by 29.83% (yoy), while imports grew by 29.60% (yoy).

When viewed from the production side, the five main contributory sectors, namely the manufacturing industry, agriculture, trade, construction, and mining, resumed positive growth and were able to support the Indonesian economy. In addition, the transportation and warehousing, as well as accommodation and food-beverage sectors have managed to rebound with positive growth in Quarter IV-2021.

In the health sector, strengthening strategies for controlling the Covid-19 pandemic are also continuously carried out. Acceleration of vaccination through the administration of the third vaccine dose (booster) has been continuously improved since the beginning of 2022, so that it will increase public confidence in carrying out economic activities.

Inisiatif Strategis

Strategic Initiatives

Dalam rangka mencapai strategi bisnis tahun 2021, sebagaimana tercantum dalam rencana bisnis Bank dengan menyesuaikan kondisi nasional, inisiatif strategis yang dilakukan meliputi :

1. Meningkatkan Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan volume kredit pada segmen korporasi baik pada pembiayaan sindikasi maupun non sindikasi berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dalam kondisi terkendali. Upaya pemasaran membuahkan hasil dengan mendapatkan pinjaman bilateral dari BUMN besar. Sepanjang tahun 2021 kredit Bank SBI Indonesia kepada sektor infrastruktur, pertambangan, tekstil, perdagangan, jasa keuangan dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan Bank SBI Indonesia.

2. Perbaikan kualitas kredit untuk menurunkan NPL.

Untuk memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan NPL, Bank SBI Indonesia telah melakukan upaya melalui restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta dibentuknya Tim Task Force untuk penyelesaian kredit bermasalah.

3. Meningkatkan fee based income.

Untuk meningkatkan fee based income dilakukan melalui peningkatan bisnis diantaranya pada transaksi ekspor dan impor maupun remittance dari produk SBII Express. Bank mulai menurunkan penjualan portofolio perdagangan.

4. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.

Seiring dengan pertumbuhan kredit, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga antara lain melalui program payroll, penyelenggaraan inklusi keuangan ke event-event dan sekolah – sekolah.

5. Meningkatkan layanan E-channel.

Sehubungan dengan pola transaksi nasabah maupun peningkatan layanan yang berbasis teknologi, Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan layanan E-channel antara lain ATM, Internet Banking, SMS Banking. Berbagai upaya sedang dilakukan untuk meluncurkan mobile banking & internet banking yang canggih.

6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penempatan karyawan dari Relationship Officer Development Program Batch V, untuk posisi bidang bisnis maupun supporting untuk mendukung kegiatan usaha Bank dalam mencapai kinerja sesuai target yang telah ditetapkan. Juga, rekrutmen lateral dilakukan untuk key positions.

7. Peningkatan Modal Inti Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum, Bank telah meningkatkan Modal Inti menjadi Rupiah 2 (dua) Trilyun pada tanggal 29 Desember 2020. Peningkatan

In order to achieve the 2021 business strategy, as stated in the Bank's business plan by adjusting to national conditions, the strategic initiatives undertaken include:

1. Increase the credit growth

The growth of credit volume in the corporate segment, both in syndicated and non-syndicated financing, was based on the precautionary principle so that credit quality was under control. Marketing effort yielded results in getting bilateral loan from large SOEs. Throughout 2021, Bank SBI Indonesia credits to the infrastructure, mining, textile, trade, financial services and other sectors in accordance with Bank SBI Indonesia policies.

2. Improvement of credit quality to reduce NPL.

To improve credit quality and reduce NPLs, Bank SBI Indonesia has made efforts through restructuring, marketing of collateral for non-performing loans through litigation and non-litigation processes, improving end-to-end credit processes including centralization of credit administration, and the establishment of a Task Force Team for the settlement of non-performing loans.

3. Increase fee based income.

To increase fee-based income, it is carried out by increasing business, including export and import transactions as well as remittances from SBII Express products. The Bank started down selling of trade portfolio.

4. Increasing third party fund

Along with credit growth, efforts were made to increase third party funds, including through payroll programs, organizing financial inclusion at events and schools.

5. Improve E-channel services.

In relation to customer transaction patterns and technology-based service improvements, Bank SBI Indonesia has implemented E-channel services including ATM, Internet Banking, SMS Banking. Efforts are on to roll out mobile banking & advanced internet banking.

6. Improve the quality of human resources.

Placement of employees from Relationship Officer Development Program Batch V, for business and supporting positions to support the Bank's business activities in achieving performance according to the set targets. Also, lateral recruitment was done for key positions.

7. Increase the Bank Core Capital.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 12/POJK.03/2020 concerning the Consolidation of Commercial Banks, the Bank has increased its Core Capital to IDR 2 (two) Trillion on December 29,



Modal Inti ini telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk dicatat sebagai Setoran Modal tambahan dan disetujui dicatat sebagai Modal Dasar.

2020. This increase in Core Capital has been approved by the Financial Services Authority to be recorded as Capital Deposit added and approved to be recorded as Authorized Capital.

Pencapaian Target 2021

Achievement of the 2021 Target

Bank SBI Indonesia telah berhasil melalui tahun 2021 dan menunjukkan hasil kinerja yang baik, terutama total asset telah mencapai sebesar Rp 5,74 triliun dari target yang ditetapkan tahun 2021 sebesar Rp 5,63 triliun. Pinjaman tersebut mencapai level Rp 2.270 miliar, tumbuh 12,65% dari tahun sebelumnya dan lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan sektor Perbankan. Dari segi penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun 2021 telah mencapai Rp. 2.739 milyar dari target sebesar Rp. 2.550 milyar.

Bank SBI Indonesia has successfully passed 2021 and has shown good performance results, especially total assets have reached Rp 5.74 trillion from the target set in 2021 of Rp 5.63 trillion. The loan reached a level of IDR 2.270 bio, a growth 12,65% from the previous year and more than the Banking sector growth rate. In terms of third party fund collection in 2021, it has reached Rp. 2.739 billion of the target of Rp. 2.550 billion.

Seiring dengan pengendalian kualitas kredit, pencapaian NPL gross sebesar 6,33% dari target sebesar 4,50%, sedangkan NPL net sebesar 0,93% dari target sebesar 3,00%. Gross NPA tinggi karena satu rekening pinjaman besar yang masuk ke PKPU.

In line with credit quality control, Gross NPL amounting to 6.33% of the 4.50% target, while net NPL amounting to 0.93% of the 3.00% target. Gross NPA was high on account of one large loan account which went into PKPU.

Sementara itu Laba tahun berjalan pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 43,36 milyar.

Meanwhile, the profit for the year in 2021 reached IDR 43.36 billion.

Penilaian Peringkat Kesehatan Bank

Rating of Bank Soundness Level

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Bank SBI Indonesia telah melakukan pengendalian terhadap peringkat kesehatan Bank selama tahun 2021 dari empat aspek yang meliputi :

1. Good Corporate Governance
2. Profil Risiko
3. Rentabilitas
4. Permodalan

Berdasarkan hasil self assessment, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat kesehatan Bank (RBBR) yaitu "2" pada tahun 2021.

In order to increase added value for stakeholders, Bank SBI Indonesia has controlled the Bank's soundness level during 2021 from four aspects which include:

1. Good Corporate Governance
2. Risk Profile
3. Profitability
4. Capital

Based on the results of the self-assessment, Bank SBI Indonesia has a Bank soundness level (RBBR) of "2" in 2021.

Tantangan dan Peluang di Tahun 2022

Challenges and Opportunities in 2022

Sehubungan dengan meluasnya dampak penyebaran Corona Virus Disease sejak tahun 2019 (COVID-19) ke seluruh dunia, yang telah memberi dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan kesehatan masyarakat/ penduduknya dan penurunan aktifitas ekonomi diberbagai sektor ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami kontraksi yang cukup signifikan, termasuk di Indonesia.

Dalam rangka mitigasi dalam mengatasi pandemi serta dampak negatifnya terhadap kestabilan ekonomi, pemerintah Indonesia telah dan terus mengintensifkan program vaksinasi secara nasional serta dibarengi dengan berbagai paket stimulus ekonomi. Hal ini memberikan optimisme bahwa tahun 2022 ini perekonomian akan mengalami pertumbuhan ekonomi nasional di kisaran 4,7 persen sampai 5,5 persen, yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi 2021 yang berada pada angka 3,69%.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat, kebutuhan pembiayaan perbankan pun turut meningkat karena pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang lebih tinggi membuat permintaan agregat meningkat. Pada saat bersamaan, perbankan memiliki kemampuan permodalan yang memadai. Likuiditas perbankan nasional relatif longgar, seiring dengan terus tumbuhnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Sehingga, atas dasar pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan, pada tahun 2022 kredit perbankan tumbuh pada kisaran 6 persen hingga 8 persen. Prediksi ini lebih tinggi dibanding dibanding proyeksi pertumbuhan keseluruhan tahun 2021, yakni di kisaran 4 persen sampai 8 persen.

Meski tahun 2022 disambut dengan optimisme tinggi, masih ada sejumlah tantangan yang harus diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi dan penyaluran kredit bank bisa optimal.

Tantangan pertama tentu saja datang dari hadirnya varian baru Omicron. Saat ini, lonjakan kasus Covid-19 karena varian baru ini memaksa pemerintah menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat yang otomatis dapat memperlambat laju perekonomian.

Tantangan berikutnya datang dari faktor eksternal global. Seiring dengan pulihnya ekonomi negara-negara maju, normalisasi kebijakan moneter di negara-negara bersangkutan akan terjadi. Bank sentral paling berpengaruh di dunia, The Federal Reserve (The Fed), misalnya, berencana mengurangi stimulus moneter (tapering) dan menaikkan tingkat suku bunga acuan. Hal ini berpotensi memicu keluarnya dana asing (capital outflow) dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

In connection with the widespread impact of the spread of Corona Virus Disease since 2019 (COVID-19) throughout the world, which has had a significant impact on the decline in public health/population and a decline in economic activity in various economic sectors, so that economic growth in various countries experienced a sharp contraction, quite significant, including in Indonesia.

In the context of mitigation in overcoming the pandemic and its negative impact on economic stability, the Indonesian government has and continues to intensify the vaccination program nationally and is accompanied by various economic stimulus packages. This gives optimism that in 2022 the economy will experience national economic growth in the range of 4.7 percent to 5.5 percent, which is higher than the 2021 economic growth which is at 3.69%.

With faster economic growth, the need for bank financing also increases because higher gross domestic product (GDP) growth makes aggregate demand increase. At the same time, banks have adequate capital capacity. National banking liquidity is relatively loose, in line with the continued growth of third party fund collections (DPK). Thus, on the basis of better economic growth, Bank Indonesia (BI) projects that by 2022 banking credit will grow in the range of 6 percent to 8 percent. This prediction is higher than the projected overall growth in 2021, which is in the range of 4 percent to 8 percent.

Although 2022 is greeted with high optimism, there are still a number of challenges that must be anticipated so that economic growth and bank lending can be optimal.

The first challenge, of course, comes from the presence of a new variant of the Omicron. Currently, the spike in Covid-19 cases due to this new variant is forcing the government to implement emergency community activity restrictions (PPKM) which can automatically slow down the pace of the economy.

The next challenge comes from global external factors. Along with the economic recovery of developed countries, the normalization of monetary policy in the countries concerned will occur. The most influential central bank in the world, The Federal Reserve (The Fed), for example, plans to reduce monetary stimulus (tapering) and increase the benchmark interest rate. This has the potential to trigger capital outflows from developing countries, including Indonesia.



Untuk mencegah hal itu terjadi, salah satu yang bisa dilakukan adalah menaikkan suku bunga acuan di Indonesia. Namun, langkah ini akan mendorong pula kenaikan suku bunga kredit perbankan.

Apabila ini terjadi, bunga kredit akan menjadi mahal. Dampaknya, permintaan masyarakat akan kredit akan kembali berkurang. Ujungnya, pertumbuhan ekonomi pun bisa tidak optimal.

Tantangan lainnya yang harus diantisipasi perbankan pada 2022 adalah potensi naiknya kredit macet (non performing loan/NPL). Selama pandemi, NPL cenderung meningkat walaupun masih di ambang batas 5 persen, namun perbankan tetap harus waspada.

Meski dibayangi tantangan-tantangan tersebut, Bank optimistis memandang prospek pemulihan ekonomi Indonesia di 2022. Apalagi saat ini proses penanganan Covid-19 dan vaksinasi masih terus berjalan, sebagai salah satu cara mengakhiri pandemi.

Untuk menghadapi tantangan dan peluang tahun 2022 Bank SBI Indonesia memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Permodalan yang memadai untuk pengembangan bisnis.
2. Memiliki market share di segmen korporasi maupun segmen menengah.
3. Jaringan group State Bank of India di 36 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan maupun transaksi pembayaran antar negara.
4. Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.

To prevent this from happening, one thing that can be done is to increase the benchmark interest rate in Indonesia. However, this step will also encourage an increase in bank lending rates.

If this happens, credit interest will be expensive. As a result, public demand for credit will decrease again. In the end, economic growth may not be optimal.

Another challenge that must be anticipated by banks in 2022 is the potential for non-performing loans (NPLs) to increase. During the pandemic, NPL tends to increase even though it is still at the threshold of 5 percent, but banks must remain vigilant.

Although overshadowed by these challenges, the Bank is optimistic about the prospect of Indonesia's economic recovery in 2022. Moreover, currently the process of handling Covid-19 and vaccination is still ongoing, as one way to end the pandemic.

To face the challenges and opportunities in 2022, Bank SBI Indonesia has the following advantages:

1. Adequate capital for business development.
2. Has a market share in the corporate segment and the middle segment.
3. State Bank of India group network in 36 countries to support trade activities and payment transactions between countries.
4. Development of products and services according to customer needs with the support of information technology.

Penutup Closing

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia, khususnya kepada pemegang saham dan nasabah, kami akan berupaya untuk terus menjaga kepercayaan yang telah dikerikan kepada kami.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank SBI Indonesia.

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan dedikasi serta komitmen untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja tahun 2022.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank SBI Indonesia tahun 2021.

The Board of Directors would like to thank and appreciate all stakeholders for the support and cooperation provided to Bank SBI Indonesia, especially to shareholders and customers, we will endeavour to continue to maintain the trust that has been given to us.

The Board of Directors also express gratitude to the Board of Commissioners for the supervision, support and guidance provided to the Board of Directors in carrying out the management of Bank SBI Indonesia.

The Board of Directors appreciates all employees who have worked hard and have dedication and commitment to face challenges in achieving performance in 2022.

Finally, we would like to express our gratitude to the regulators, the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia for the support and guidance that has been given to Bank SBI Indonesia.

This is the report of the Board of Directors on the management activities of Bank SBI Indonesia in 2021.

Jakarta, April 2022

Pranab Ranjan Das
Direktur Utama
President Director



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Greeting from the Board of Commissioners



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati.

Tahun buku 2021 telah berlalu dan ditutup. Bersyukur Bank dalam tahun tersebut telah mampu menjalankan rencana bisnis secara efisien sesuai dengan rencana dan strategi yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Bank terus mempertahankan kegiatan operasional yang menguntungkan meskipun pandemi COVID-19 telah menyebabkan tekanan pada kualitas aset dan profitabilitas. Laba bersih Bank untuk tahun 2021 mencapai Rp. 43,36 miliar.

Bank SBI Indonesia terus mendukung pertumbuhan kredit dalam perekonomian dan mencapai outstanding Rp. 2.270 miliar per Desember 2021. Ini merupakan pertumbuhan yang mengesankan sebesar 12,65% dibandingkan Desember 2020 dan jauh di atas rata-rata industri. Bank SBI Indonesia telah berhasil memantapkan dirinya sebagai pemain di pasar Pinjaman Sindikasi. Beberapa perusahaan papan atas di Indonesia saat ini sedang mendekati Bank SBI Indonesia untuk kebutuhan kredit mereka melalui sindikasi. Selain sindikasi, perusahaan besar juga telah memanfaatkan pinjaman bilateral dari Bank. Hal ini menjadikan Bank SBI Indonesia sebagai entitas yang diakui dalam corporate finance di Indonesia.

Our respected shareholders and stakeholders.

The 2021 financial year has passed and is closing. It is an honor that the Bank in 2021 has been able to run the business plan efficiently in accordance with the plans and strategies set out in the Bank's Business Plan. The Bank continues to maintain profitable operations even though the COVID-19 pandemic has put pressure on asset quality and profitability. The Bank's net profit for 2021 reaches IDR 43.36 billion.

Bank SBI Indonesia continued to support credit growth in the economy and reached an outstanding of IDR 2.270 billion as of December 2021. This is an impressive growth of 12.65% compared to December 2020 and well above the industry average. Bank SBI Indonesia has succeeded in establishing itself as a player in the Syndicated Loan market. Several top companies in Indonesia are currently approaching Bank SBI Indonesia for their credit needs through syndication. In addition to syndication, large companies have also taken advantage of bilateral loans from banks. This makes Bank SBI Indonesia a recognized entity in corporate finance in Indonesia.

Pertumbuhan kredit tersebut ditopang oleh pertumbuhan aktivitas trade finance. Outstanding volume trade finance pada Desember 2021 mencapai US\$ 36,12 juta dari US\$ 31,66 juta selama Desember 2020. Volume bisnis telah tumbuh dalam proporsi yang lebih tinggi daripada outstanding sebagai akibat dari aktivitas forfeiting internasional yang diperkenalkan di Bank SBI Indonesia.

Bank terus mendukung program stimulus Pemerintah dengan memberikan relaksasi dan restrukturisasi yang diperlukan dalam segala hal sesuai pedoman Otoritas Jasa Keuangan mengenai hal tersebut. Dalam simpanan, Bank SBI Indonesia mencapai pertumbuhan 13,22% selama tahun 2021 mencapai Rp. 2.739 miliar. Tingkat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga juga berada di atas rata-rata industri dan sejalan dengan pertumbuhan kredit di Bank. Gross Non Performing Loan mencapai level 6,33% terutama karena akun pinjaman korporasi besar tertentu yang berada di bawah PKPU saat ini. Namun Bank dengan pencadangan agresif telah mempertahankan Net Non-Performing Loan di kurang dari 1%, mirip dengan tahun 2020. Per Desember 2021, Net Non-Performing Loan berada di 0,93%. Secara keseluruhan parameter keuangan Bank SBI Indonesia menunjukkan praktek bisnis yang sehat yang diikuti selama tahun 2021.

Dewan Komisaris optimistik bahwa Bank SBI Indonesia akan terus bertumbuh dengan implementasi kebijakan strategis yang tepat, inisiatif serta penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance secara konsisten serta kerja keras.

Kami sampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang ditunjukkan sepanjang tahun 2021. Kepada seluruh mitra kerja, nasabah, pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya atas kepercayaan yang diberikan. Pada masa mendatang kami optimis dapat terus memberikan nilai lebih melalui pencapaian – pencapaian kinerja yang lebih baik.

Credit growth was supported by growth in trade finance activities. Outstanding trade finance volume in December 2021 reached US\$ 36.12 million from US\$ 31.66 million during December 2020. Business volume has grown in a higher proportion than outstanding as a result of international forfeiting activities introduced at Bank SBI Indonesia.

The Bank continues to support the Government's stimulus program by providing necessary relaxation and restructuring in all respects in accordance with the Financial Services Authority's guidelines regarding this matter. In deposits, Bank SBI Indonesia achieved a growth of 13.22% during 2021 reaching IDR 2,739 billion. The growth rate of Third Party Funds was also above the industry average and in line with credit growth at the Bank. Gross Non Performing Loan reached the level of 6.33% mainly due to certain large corporate loan accounts which were under the current PKPU. However, Banks with aggressive reserves have maintained Net Non-Performing Loans at less than 1%, similar to 2020. As of December 2021, Net Non-Performing Loans were at 0.93%. Overall, Bank SBI Indonesia's financial parameters show sound business practices to be followed during 2021.

The Board of Commissioners is optimistic that Bank SBI Indonesia will continue to grow with the implementation of appropriate strategic policies, initiatives and consistent application of Good Corporate Governance principles and hard work.

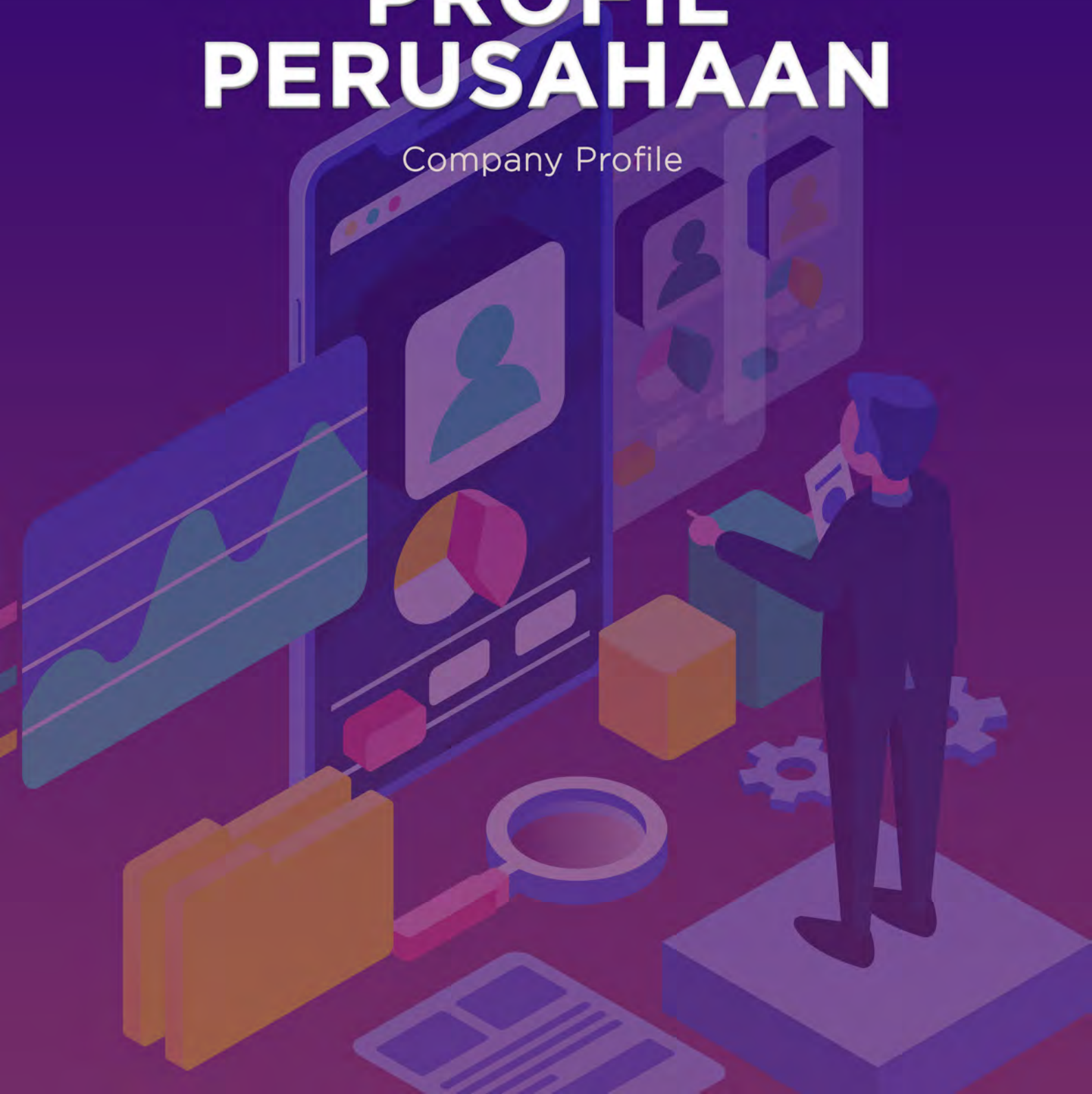
We would like to thank the Board of Directors and all employees for the hard work and dedication shown throughout 2021. To all business partners, customers, shareholders, the Financial Services Authority and Bank Indonesia as well as all other stakeholders, we also express our gratitude and appreciation. The highest for the trust given. In the future, we are optimistic that we can continue to provide more value through the achievement of better performance.

Jakarta, April 2022

Atas Nama Dewan Komisaris
on behalf of The Board of Commissioners

03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



SEKILAS PERUSAHAAN

Brief History of the Company

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomoneks pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai bank Devisa, yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya, sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU II, para pemegang saham Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, di mana tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

Selanjutnya, pada tahun 2021, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban pemenuhan modal inti minimum sebesar Rp. 2 Triliun berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, yang kemudian diikuti dengan penambahan modal disetor dan ditempatkan oleh SBI sebagai pemegang saham mayoritas pada tahun 2022.

Saat ini Bank SBI Indonesia memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 4 (empat) kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan.

Bank SBI Indonesia commenced to be publicly acknowledged at the moment of State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT. Bank Indomoneks on December 14th 2006, which afterwards took over the management on July 2007 and began operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which is authorized to engage within the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with the intention to reflect the new ownership of SBI.

On August 2013, Bank SBI Indonesia later acquired the additional 23% shares from PT Ravindo Jaya, which supplemented its share ownership to 99% thereof. In order to be categorized as a BUKU II Bank, the shareholders of Bank SBI Indonesia had been adding the additional capital within 3 (three) periods, in which the third period was on November 2015.

Furthermore, in 2021, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR. 2 Trillion based on POJK No. 12/POJK.03/2020, which followed by additional paid-in and issued capital by SBI as the majority shareholder in 2022.

Bank SBI Indonesia presently possesses 7 (seven) branch offices and 4 (four) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan.

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)
Kantor Pusat Operasional



SEKILAS PARENT BANK

Brief History of Parent Bank

State Bank of India (SBI) sebuah perusahaan Fortune 500, adalah badan hukum Multinasional India, Perbankan Sektor Publik, dan layanan Keuangan yang berkantor pusat di Mumbai. Lebih dari 200 tahun telah mewarisi, mengakreditasi SBI sebagai Bank paling terpercaya oleh orang India dari generasi ke generasi.

SBI, Bank India terbesar dengan pangsa pasar 1/4, melayani lebih dari 440 juta nasabah melalui jaringannya yang luas di lebih dari 22.000 cabang, 58.500 ATM, 66.000 gerai BC, dengan fokus yang tidak tergoyahkan pada inovasi, dan sentrisitas nasabah, yang berasal dari inti nilai-nilai dasar Bank yaitu Layanan, Transparansi, Etika, Kesopanan dan Keberlanjutan.

Bank telah berhasil mendiversifikasi bisnis melalui 11 anak perusahaannya yaitu SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, dll. Keberadaannya telah tersebar secara global dan beroperasi lintas zona waktu melalui 200+ kantor di 31 negara asing.

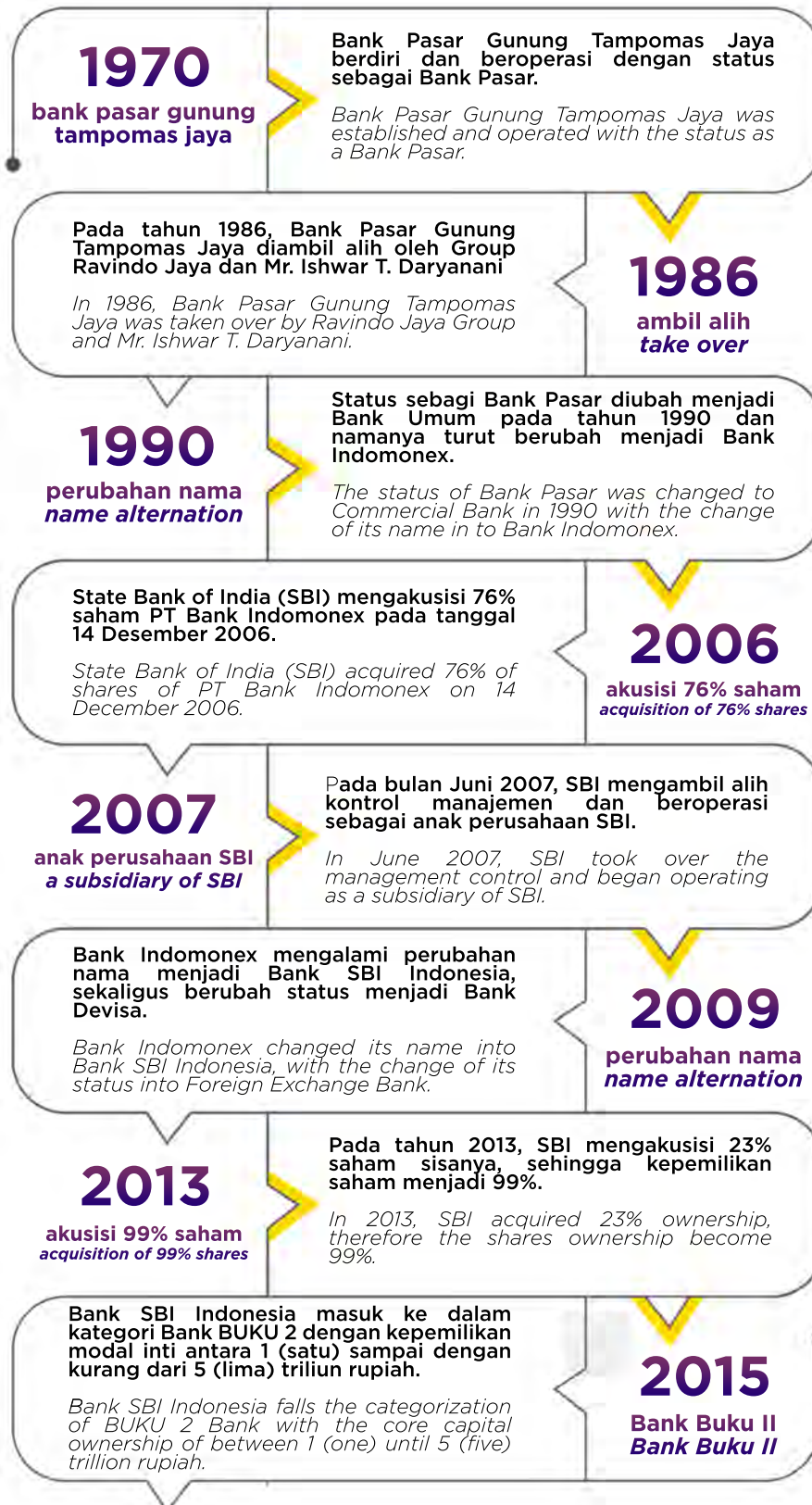
State Bank of India (SBI) a Fortune 500 company, is an Indian Multinational, Public Sector Banking and Financial services statutory body headquartered in Mumbai. The rich heritage and legacy of over 200 years, accredits SBI as the most trusted Bank by Indians through generations.

SBI, the largest Indian Bank with 1/4th market share, serves over 440 million customers through its vast network of over 22,000 branches, 58,500 ATMs, 66,000 BC outlets, with an undeterred focus on innovation, and customer centricity, which stems from the core values of the Bank - Service, Transparency, Ethics, Politeness and Sustainability.

The Bank has successfully diversified businesses through its 11 subsidiaries i.e SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, etc. It has spread its presence globally and operates across time zones through 200+ offices in 31 foreign countries.

JEJAK LANGKAH

Historical Record





KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownership



PT Bank SBI Indonesia *

- State Bank of India **99%**
- PT Ravindo Jaya **1%**

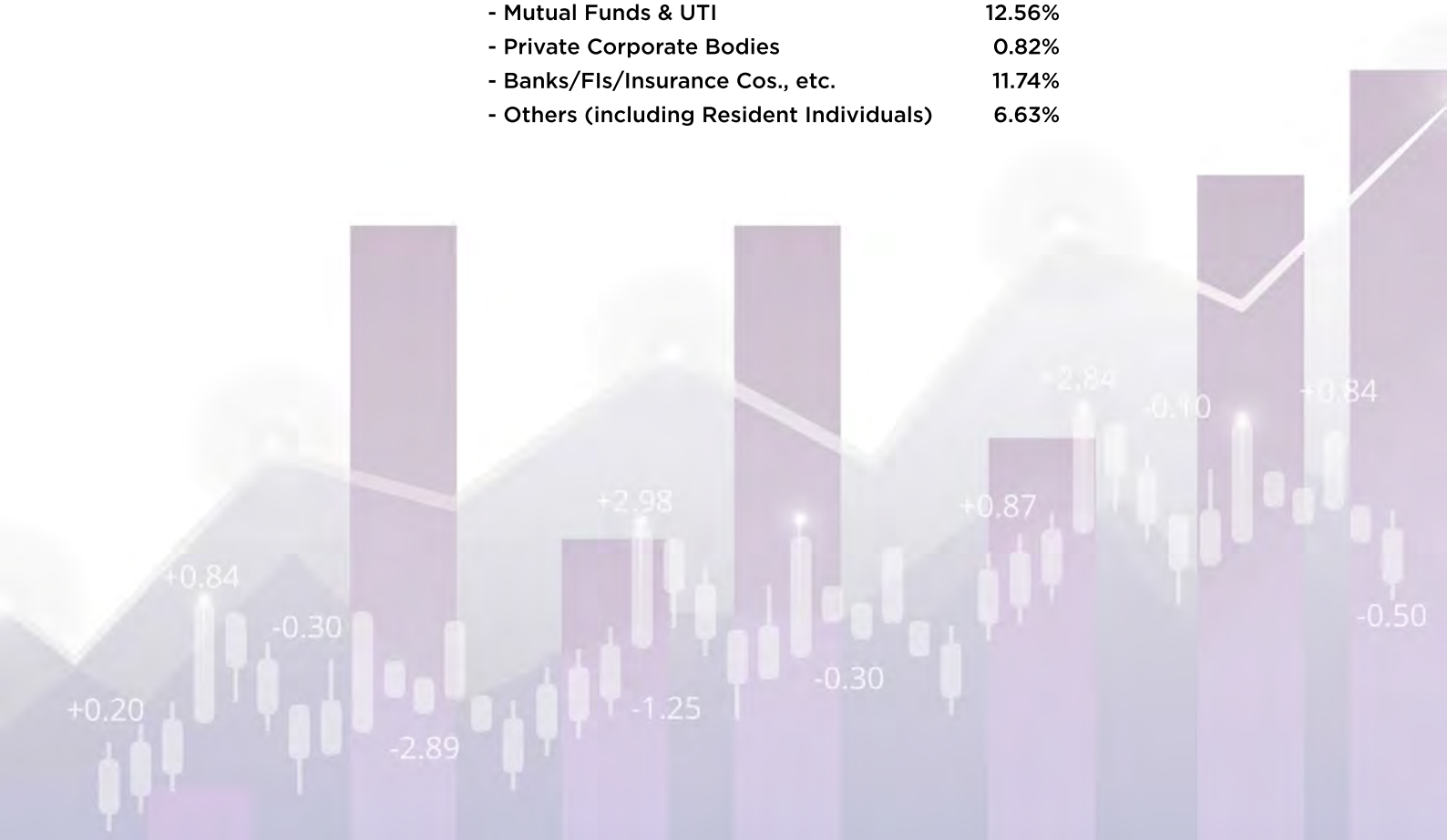
* Berdasarkan hasil RUPS tanggal 14 Januari 2022 serta persetujuan OJK, selanjutnya komposisi kepemilikan saham Bank SBI Indonesia adalah State Bank of India sebesar 99,34% dan PT. Ravindo Jaya sebesar 0,66%.

Based on the results of the GMS on January 14, 2022 as well as the approval of OJK, the composition of Bank SBI Indonesia's share ownership are State Bank of India at 99.34% and PT. Ravindo Jaya by 0.66%.



State Bank of India as on 31st March 2021

- President of India **56.92%**
- Non-residents (FIIs/OCBs/NRIs/GDRs) **11.63%**
- Mutual Funds & UTI **12.56%**
- Private Corporate Bodies **0.82%**
- Banks/FIs/Insurance Cos., etc. **11.74%**
- Others (including Resident Individuals) **6.63%**



PETA WILAYAH OPERASIONAL

Areas of Operations



Jakarta

1. Kantor Pusat Operasional

Gedung Graha Mandiri Lt.1,
Jl. Imam Bonjol No. 61,
Jakarta Pusat 10310, INDONESIA
Telp. (021) 39838747 (hunting)
Fax. (021) 39383740, 3938751, 39833778
Email: kpo@sbiindo.com

2. Pasar Baru Branch

Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710, INDONESIA
Telp. (021) 3805080
Fax. (021) 3864075 - 3854491
Email: ps_baru@sbiindo.com

3. Mangga Dua Branch

Jl. Raya Mangga Dua
Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara 14430, INDONESIA
Telp. (021) 6013310, 6011473, 6011747,
6013313, 6013327
Fax. (021) 6013296
Email: manggadua@sbiindo.com

4. Fatmawati Sub-Branch

Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 8
Jakarta Selatan 12510, INDONESIA
Telp. (021) 7209751 - 7396619
Fax. (021) 7267033
Email: melawai@sbiindo.com

5. Tanah Abang Sub-Branch

Jl. K. H. Fachrudin Blok. A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat 10250, INDONESIA
Telp. (021) 3448178 - 3448202
Fax. (021) 3456473
Email: tanahabang@sbiindo.com

6. Sunter Sub-Branch

Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara 14350, INDONESIA
Telp. (021) 65310702, 65310703, 65310531
Fax. (021) 65310704
Email: sunter@sbiindo.com

7. Embassy of India Sub-Branch

Jl. H.R. Rasuna Said kav. S-1, Kuningan,
Jakarta Selatan 12950 INDONESIA
Contact no of link Branch KPO
Tel. (021) 39838747
Fax. (021) 39838740
Email: kpo@sbiindo.com



Bandung

Bandung Branch

Jl. Abdul Rivai No. 1B - 1C
Bandung 40171 INDONESIA
Telp. (022) 4203494 (hunting)
Fax. (022) 4208923
Email: bdgrvi@sbiindo.com

Surabaya

Surabaya Branch

Jl. Rajawali No. 51-C
Surabaya 60175 INDONESIA
Telp. (031) 3542271 (Hunting)
Fax. (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

Semarang

Semarang Branch

Jl. Erlangga Timur No. 15
Pleburan, Semarang Selatan
Kota Semarang, Jawa Tengah 50241
INDONESIA
Telp. (024) 76442264 - 76442414
Fax. (024) 76530019
Email: semarang@sbiindo.com

Medan

Medan Branch

Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA
Medan 20112
INDONESIA
Telp. (061) 4525088
Fax. (061) 4539806
Email: medan@sbiindo.com

PRODUK DAN LAYANAN

products and services

Bank SBI Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan dukungan jaringan 7 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Selain itu, Bank juga bertekad untuk bertransformasi sebagai bank digital dengan dukungan penuh dari SBI

Bank SBI Indonesia offers various banking products and services that go along the customer needs with the support of 7 branch offices and 4 sub-branch offices which is spread over 5 (five) major big cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Alongside that, the Bank is also considerably committed to transform as a digital bank with full support of SBI.



simpanan deposit

Giro
Current Account

SBII, Valas
SBII, ForEx

Tabungan
Saving Account

Mandiri, SIMOLEK, Emas,
Tabunganku

Mandiri, Simolek, Gold,
Tabunganku

Deposito
Deposit

SBII, Recurring, Emas,
Fleksibel, On-Call,
SBII, Recurring, Gold,
Flexible, On Call



pinjaman loans

L/C, Pinjaman Berjangka,
Demand Loan, PRK Demand,
Hipotek, SKBDN, PRK, SBLC,
Kredit Ekspor, Back to Back,
Sindikasi

L/C, Term Loan, Demand Loan,
PRK Demand, Mortgage,
Domestic L/C, Overdraft
Facility, SBLC, Export Credit,
Back to Back, Syndication



layanan service

Referensi Bank, Simpanan
Kotak Deposit, Garansi Bank,
Kliring, BI RTGS, Transfer
SKNBI, SBII Express
(Remittance)

Bank Reference, Safe Deposit
Box, Bank Guarantee, Clearing,
BI RTGS, Transfer SKNBI, SBII
Express (Remittance)

produk dan layanan unggulan

featured products and services



deposito recurring

Nasabah dapat menikmati suku bunga kompetitif dan bebas biaya administrasi

Customer can enjoy competitive interest rate and free administration charge



SBII express

SBII express merupakan salah satu layanan remittance khusus INR yang dapat mengirimkan uang ke India secara langsung dengan maksimal 8 jam kerja.

SBII express is one of the special remittance services for INR that can send the money to India on a direct basis with maximum 8 working hours.

struktur organisasi organizational structure



**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK SBLINDONESIA
31 DESEMBER 2021**

DEVAN KOMISARIS
1. Komisaris Utama : Rajeev Arora
2. Komisaris Independen: Vincent Nangot
3. Komisaris Independen: Surento WH

KOMITE PEMANTAU RISIKO
1. Ketua : Vincent Nangot
2. Anggota : Surento WH
3. Anggota : Subandadi
4. Anggota : Fuhsor Rachman

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
1. Ketua : Vincent Nangot
2. Anggota : Rajeev Arora
3. Anggota : Surento WH
4. Anggota : Dev Ataman Wicksono.

KOMITE AUDIT
1. Ketua : Surento WH
2. Anggota : Vincent Nangot
3. Anggota : Subandadi
4. Anggota : Fuhsor Rachman

DEVAN DIREKSI
DIREKTUR UTAMA
Pranab Ranjan Das

DIREKTUR FINANSY & TI
Sanjay Kumar Singh

DIREKTUR PENGEMBANGAN BISNIS
Hendra Latif Kasnara Simatupang

DIREKTUR TREASURY & IB
Tri Budi Yudianto *

DIREKTUR KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
Vacant

Divisi Int. Banking
Neha Ebanth, Khebbangadur

Divisi S.P.A
Jatifa, Bidayati

Divisi Treasury
Riniy, Widya, Savitri (RJS)

Divisi Indo Business
Bambang, Murniana S

Divisi Finance
Charuddin

Divisi Operasional
AKRIG, N. Purba

Divisi TI
A. S.S.L, Shorom

Divisi Credit Adm.
Nugrah, Pujiastuti

Divisi Kepatuhan
Tri, Yegatomo

Divisi Manajemen Risiko
Rafiqo, Manuhang

Divisi Legal
Jez, Pratiwi

Divisi SDY
Dwi Amran, Wikasomo

Divisi Corporate
S. Nurhasanah

Divisi Audit Internal
Rizki Aulia, Rezza Elrenah

Dept Credit
Ariawan, Yusep D.

Pimpinan Cabang

Pimpinan Cabang Pembantu

* Belan juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
He is also Acting as Director of Compliance & Risk Management

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Rajeev Aurora

Komisaris Utama

President Commissioner

Usia / Age

55 tahun / years old

Domisili / Domicile

Mumbai, India

**Kewarganegaraan /
Citizenship**

India

**Tahun Pengangkatan /
Appointment Year**

2021

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia sejak 19 November 2021 menggantikan Komisaris Utama sebelumnya yaitu Bapak B.R.S. Satyanarayana. Beliau meraih gelar Bachelor of Science di University of Allahabad. Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1990 dan telah memiliki banyak pengalaman dibidang perbankan antara lain International Banking, Credit & Branch Administration. Saat ini beliau menjabat sebagai Chief General Manager (IB), International Banking Group di State Bank of India, Kantor Pusat - Mumbai. Beliau sebelumnya bekerja di Kantor SBI USA & UK.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Pengetahuan University of Allahabad (1985)

Appointed as President Commissioner of Bank SBI Indonesia since November 19, 2021 replaces the previous President Commissioner, Mr. B.R.S. Satyanarayana. He holds a Bachelor of Science degree at the University of Allahabad. He started his career in banking since 1990 and has a lot of experience in banking including International Banking, Credit & Branch Administration. Currently, he serves as Chief General Manager (IB), International Banking Group at State Bank of India, Head Office - Mumbai. He has previously worked in SBI's USA & UK Offices.

Education History

- Bachelor of Science University of Allahabad (1985)



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Vincent Nangoi

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Usia / Age

66 tahun / years old

Domisili / Domicile

Tangerang

**Kewarganegaraan /
Citizenship**

Indonesia

**Tahun Pengangkatan /
Appointment Year**

2012

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1982, beliau telah menduduki beberapa posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group, dan Department Head Treasury Group. Menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank SBI Indonesia sejak 30 November 2012.

Experienced in banking field since 1982, formerly he had been in charge of several positions as Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group as well as the Department Head of Treasury Group. Being an Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 30 November 2012.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Perkembangan Ekonomi / Administrasi Publik Universitas Indonesia (1980)

Education History

- Bachelor Economic Development / Public Administration University of Indonesia (1980)

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Suranto Wignyoharjono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia / Age 73 tahun / years old	Domisili / Domicile Jakarta
Kewarganegaraan / Citizenship Indonesia	Tahun Pengangkatan / Appointment Year 2018

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1977, dengan berbagai pengalaman yang diantaranya seputar aktivitas perkreditan, bisnis jasa perbankan, penciptaan, pemasaran dan pengelolaan produk perbankan. sebelumnya pernah menjabat sebagai Branch Manager, Group Head, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya. Menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank SBI Indonesia sejak 14 Desember 2018.

Riwayat Pendidikan

- Magister Manajemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor (1995)
- Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia (1974)

Experienced in banking field since 1977 with comprehensive background, amongst others on the activities of credit, banking service business, the creation, marketing and management of banking products. He has held various positions such as Branch Manager, Group Head, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions. Being an Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 14 December 2018.

Education History

- Master of Agribusiness Management Institut Pertanian Bogor (1995)
- Bachelor of Economy majoring in companies Universitas Islam Indonesia (1974)



PROFIL DEWAN DIREKSI

Board of Directors' Profile



Pranab Ranjan Das

Direktur Utama

President Director

Usia / Age

56 tahun / years old

Kewarganegaraan / Citizenship

India

Domisili / Domicile

Jakarta

Tahun Pengangkatan / Appointment Year

2019

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1988 dan menduduki beberapa posisi penting di State Bank of India antara lain Vice President, Treasury & Planning di SBI Mauritius, serta sebagai Deputy General Manager, Portfolio Management Services Global Market. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak 22 Juli 2019.

He has experience in banking field since 1988 and has held several key positions in State Bank of India including Vice President, Treasury & Planning at SBI Mauritius, as well as Deputy General Manager, Portfolio Management Services in Global Market. Being a President Director of Bank SBI Indonesia since 22 July 2019.

Riwayat Pendidikan

- Certificate Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) (1999)
- Magister Manajemen Institute of Rural Management (IRMA), Anand, India (1988)
- Sarjana Sains, Geologi Bihar National College, Patna University, India (1985)

Education History

- Certificate Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) (1999)
- Master of Management at Institute of Rural Management (IRMA), Anand, India (1988)
- Bachelor of Science, Geology (honours) at Bihar National College, Patna University, India (1985)

PROFIL DEWAN DIREKSI

Board of Directors' Profile



Sri Hartati
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Director of Compliance and Risk Management

Usia / Age 68 tahun / years old	Domisili / Domicile Tangerang
Kewarganegaraan / Citizenship Indonesia	Tahun Pengangkatan / Appointment Year 2016

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1976, sebelumnya beliau menjabat beberapa posisi Eksekutif, diantaranya di bidang HR, Sistem dan Prosedur Operasional, Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 1998. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank SBI Indonesia sejak 16 September 2016 dan telah berhenti menjabat pada tanggal 15 September 2021.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Manajemen Perusahaan, Universitas Jagakarsa (1996)

Experienced in banking field since 1976, formerly she had been in charge of several positions as Executive Officer, amongst others are in the field of HR, Operational, System and Procedures, Compliance and Risk Management since 1998. Being a Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia since 16 September 2016 and has resigned on September 15, 2021.

Education History

- Bachelor of Corporate Management, Universitas Jagakarsa (1996)



PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Sanjay Kumar Singh

Direktur Finance dan TI

Director of Finance and IT

Usia / Age

51 tahun / years old

Domisili / Domicile

Jakarta

**Kewarganegaraan /
Citizenship**

India

**Tahun Pengangkatan /
Appointment Year**

2020

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1993 di State Bank of India, dan pernah menjabat sebagai Manajer Cabang di beberapa Cabang, sebagai Manager Dealing; Funding at Muscat; the sultanate of Oman as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) sebelum menjabat di Bank SBI Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Finance dan IT sejak 27 Oktober 2020.

Experienced in banking field since 1993 at State Bank of India, and has held various position such as Branch Manager in some Branches, Manager Dealing; Funding at Muscat; the sultanate of Oman as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) prior to his designation in Bank SBI Indonesia. Being a Director of Finance and IT since 27 October 2020.

Riwayat Pendidikan

- Certificate Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) (2000)
- Magister Administrasi Bisnis (Banking & Finance) Indira Gandhi National Open University, New Delhi, India (2004)
- Magister Ekonomi Agra University, Agra, India (1991)
- Sarjana Fisika, Kimia dan Matematika Agra University, Agra, India (1989)

Education History

- Certificate Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) (2000)
- Master of Business Administration (Banking & Finance) Indira Gandhi National Open University, New Delhi, India (2004)
- Master of Economy Agra University, Agra, India (1991)
- Bachelor of Physics, Chemistry and Mathematics Agra University, Agra, India (1989)

PROFIL DEWAN DIREKSI

Board of Directors' Profile



Hendra Simatupang

Direktur Pengembangan Bisnis

Director of Business Development

Usia / Age

51 tahun / years old

Domisili / Domicile

Tangerang

**Kewarganegaraan /
Citizenship**

Indonesia

**Tahun Pengangkatan /
Appointment Year**

2016

Berpengalaman di dunia perbankan sejak 2005 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Area Manager, Kepala Pengembangan Bisnis, dan General Manager. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia sejak 28 Maret 2016.

Experienced in banking field since 2005, he has held several positions such as Area Manager, Head of Business Development, and General Manager. Being a Director of Business Development of Bank SBI Indonesia since 28 March 2016.

Riwayat Pendidikan

- Magister Administrasi Bisnis (Strategic / general Management) Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2010)

Education History

- Master of Business Administration (Strategic / General Management) Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2010)



PROFIL DEWAN DIREKSI

Board of Directors' Profile



Tri Budi Yuniyanto

Direktur Treasury dan International Banking

Director of Treasury and International Banking

Usia / Age

66 tahun / years old

Domisili / Domicile

Jakarta

**Kewarganegaraan /
Citizenship**

Indonesia

**Tahun Pengangkatan /
Appointment Year**

2018

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1984, beliau bergabung di Bank SBI Indonesia sejak 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai Januari 2018. Menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking Bank SBI Indonesia sejak 5 Februari 2018.

Experienced in banking field since 1984, he joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in Treasury Division until January 2018. Being a Director of Treasury and Internal Banking of Bank SBI Indonesia since 5 February 2018.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1983)

Education History

- Bachelor of Economic Management Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1983)

PEJABAT EKSEKUTIF
EXECUTIVE OFFICERS



Mritunjay Shankar
Indo India Business Banking



Nurhasanah
Corporate Secretary



Agung Wibawa Putra
Operation



Martahi Manullang
Risk Management



Inez Pratiwi
Legal



Rizki Aulia Rezza Effendi
Internal Audit



**Sharma Venkata
Surya Visveswara Akella**
Information Technology



Neha Eknath Khobragade
International Banking and
Product Development



Chaerudin
Finance



Taufiq Hidayat
Non-Performing Assets



Nyoman Pudjiastuti
Credit Administration



Dwi Ananta Wicaksono
Human Resources



Tri Yogotomo
Compliance



Rianty Widya Savitri
Treasury

04 LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



tabel ikhtisar kinerja
performance highlights

dalam jutaan rupiah in IDR mio

keterangan description	2017	2018	2019	2020	2021
Total DPK <i>Total Third Party Fund</i>	2,609,137	2,276,589	2,534,434	2,419,320	2,739,626
Pertumbuhan DPK <i>Growth in Deposits (%)</i>	12.65	-12.74	11.32	-4.54	13.24
Total Kredit <i>Total Advances</i>	2,111,240	2,235,757	2,058,067	2,015,024	2,270,154
Pertumbuhan Kredit <i>Growth in Advances (%)</i>	9.23	5.90	-7.95	-2.09	12.66
Investasi <i>Investment</i>	1,976,683	2,102,978	1,732,567	1,502,606	1,743,258
Pertumbuhan Investasi <i>Growth in Investment (%)</i>	15.30	6.39	-17.61	-13.27	16,02
Pinjaman <i>Borrowings</i>	529,133	1,042,550	805,185	1,124,000	783,924
Keuntungan sebelum provisi dan pajak <i>Profit before provision and taxes</i>	139,599	176,276	112,230	74,130	64,861
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	71,513	131,648	83,481	54,069	43,366
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	194,180	201,889	187,895	132,135	153,107
Pendapatan Selain Bunga <i>(termasuk pendapatan non operasional-netto)</i> <i>Non-Interest Income (inc non operating income-net)</i>	30,974	58,512	27,777	28,085	21,995
Beban Selain Bunga <i>(tidak termasuk CKPN)</i> <i>Non-Interest Expense (ex provisions)</i>	85,554	85,979	85,899	85,085	77,273
BOPO (%)	69.03	59.04	68.85	78.75	74.89
ROA (%)	2.52	3.95	2.37	1.54	1.21
ROE (%)	6.02	10.34	5.99	3.79	2.87
Gross NPA to Loans	3.64	1.81	3.65	4.17	6.33
Net NPA to Loans	0.00	0.00	0.72	0.71	0.93
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1,271,663	1,398,317	1,424,858	1,477,681	2,135,126
CAR (%)	42.17	39.73	43.68	50.84	70.61
LDR (%)	80.92	98.21	81.20	76.91	77.15
NIM (%)	4.67	4.62	4.03	2.71	2.74
Total Assets	4,489,829	4,821,316	4,945,248	5,122,593	5,754,751



AKTIVA assets

Total aset per Desember 2021 meningkat 12,34% dari posisi 2020. Bank berfokus pada manufaktur, lembaga jasa keuangan dan trade finance serta dukungan khusus yang dibentuk untuk tujuan tersebut. Bank tetap aktif dalam kegiatan pembiayaan sindikasi untuk memaksimalkan pertumbuhan kredit dan aktiva dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Untuk tahun 2022, fokus bank tetap seperti tahun 2021 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian terutama ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang semakin menantang.

Total assets as on December 2021 with an increase of 12.34% from the position 2020. The bank focuses on manufacturing, financial services institutions and trade finance as well as special support formed for this purpose. The Bank remains active in syndicated financing activities to maximize credit and asset growth while adhering to the precautionary principle. For 2022, the bank's focus will remain as in 2021 while still paying attention to the principle of prudence, especially in the midst of Indonesia's increasingly challenging economic conditions.

	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019	Dec 2020	Dec 2021
Jumlah Aktiva / Total Assets	4,489,829	4,821,316	4,945,248	5,122,593	5,754,751

INVESTASI investment

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi dan mengoptimalkan likuiditas Bank untuk meningkatkan pendapatan Bank (profitabilitas). Portfolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori investment grade yang dikelompokkan dalam Held to Maturity (HTM) dan Available for Sale (AFS).

Dalam penentuan investasi, bank senantiasa memperhatikan kinerja dan reputasi atas setiap perusahaan penerbit (issuer) surat berharga tersebut serta perkembangannya dipasar surat berharga.

Pengelolaan portfolio surat berharga tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku, terutama aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), manajemen risiko serta peraturan terkait lainnya.

Investment in securities is carried out in the context of fulfilling regulations and optimizing bank liquidity to increase bank revenue (profitability). The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, SOE and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with investment grade categories grouped in Held to Maturity (HTM) and Available for Sale (AFS).

In determining investment, the bank always pay attention to the performance and reputation of each securities issuer and its development in the market for securities.

The management of the securities portfolio is carried out by referring to applicable policies / regulations, particularly on the aspect of Legal Lending Limit (LLL), risk management and other related regulations.

Kredit credit

Portofolio kredit bank mengalami kenaikan sebesar 12.66% pada tahun 2021. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pembiayaan korporasi baik berupa sindikasi maupun bilateral. Bank tetap mendukung inisiasi pemerintah untuk mengembangkan sektor infrastruktur dan manufaktur dan selain itu juga mengembangkan pembiayaan untuk usaha-usaha yang berbasis arus kas, trade finance, modal kerja dan pembiayaan investasi.

Untuk tahun 2022, Bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan baru terutama ditengah kondisi perekonomian nasional dan dunia yang mulai membaik di tengah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

The bank's loan portfolio increased by 12.66% in 2021. This increase is due to corporate financing in the form of syndication and bilateral financing. The Bank continues to support the government's initiatives to develop the infrastructure and manufacturing sectors and in addition to developing financing for businesses based on cash flow, trade finance, working capital and investment financing.

For 2022, the Bank will be more selective in providing new financing, especially in the midst of the national and world economic conditions that are starting to improve in the midst of the current Covid-19 pandemic.

	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019	Dec 2020	Dec 2021
Jumlah Kredit / Total Advances	2,111,240	2,235,757	2,058,067	2,015,024	2,270,154
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	9.23	5.90	-7.95	-2.09	12.66%

Kredit Bermasalah non-performing loan

NPL bank terhitung tanggal 31 Desember 2021 naik menjadi Rp 133,806 miliar dari Rp 77.496 miliar tahun lalu dengan NPA bruto sebesar 6,33% secara persentase. Gross NPA meningkat karena satu rekening tekstil besar yang sedang dalam proses PKPU. Namun, bank telah membuat cadangan yang memadai sehingga NPL net sebesar 0,93%. Upaya utama untuk memperbaiki kredit bermasalah tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas potofolio bisnis, sehingga dapat mengurangi posisi NPL.

The NPL of the bank as on 31 December 2021 increased to IDR 133,806 billion from IDR 77,496 billion last year with gross NPA at 6.33% in percentage terms. Gross NPA increased due to one large textile account going under PKPU process. However, the bank has made sufficient provisions to maintain the net NPA to 0.93% for the year. The main reason for this being intensive follow up with NPA debtors and booking of quality business for reducing NPL position.



ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA) foreclosed collateral

Bank mempunyai AYDA sebagai salah satu pilihan untuk menyelesaikan NPL per 31 Desember 2021. Portofolio bersih dari agunan yang diambil alih sebesar Rp. 60.17 miliar.

Bank has foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL as on 31 December 2021. The net portfolio from foreclosed collateral is about IDR 60.17 billion.

PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN funds placements with other banks

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari, baik untuk kepentingan nasabah maupun bank.
2. Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan kinerja, aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), prospek kerjasama bisnis dan aspek resiprokalitas.

Fund placements with other banks are in the form of:

1. Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, whose usage aims to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.
2. Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize the bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate is stipulated as per the prevailing rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the established limit counterparty policy by taking into account the development of performance, the aspect of Legal Lending Limit (LLL), the prospect of business cooperation and the aspect of reciprocity.

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN funds placements from other banks

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro dari bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank-bank tersebut, baik dalam bertransaksi dengan SBII maupun dengan bank lain.

Fund placements from other banks are in the form of:

1. Current accounts from other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to either support their financial activities with SBII or other bank.

2. Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Disamping itu pinjaman antarbank tersebut dilakukan untuk stress testing dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.

2. Fund placements from other banks (interbank borrowing), are loans in the short-term from counterparty banks (domestic & foreign) in order to maintain the smoothness of bank liquidity, both to fulfil regulatory requirements and to support the smooth operationalisation of the Bank's daily activities. The borrowing of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate stipulated as per the prevailing rate in the market. In addition, interbank borrowing is carried out for stress testing in order to mitigate liquidity risk, so that the smooth operationalisation of the bank's financial activities could be consequently guaranteed. In connection with this, the bank always strives to expand / foster the relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. In addition, State Bank of India as the parent Bank always support the availability of liquidity that is deployed for the development of the bank's business.

AKTIVITAS TRADE FINANCE

trade finance activities

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan lain sebagainya.

Strategi pelayanan yang cepat untuk existing nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam. Dalam satu tahun ini aktivitas trade finance telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Bank mulai menurunkan penjualan portofolio perdagangan.

The Bank provides trade finance service to the customers, there are Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-wise transactions, Bank's securities and others.

Quick service strategy to the existing customers are being fostered so that the process would be more efficient that will invigorate the growth in this sector. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector. In this year, the trade finance activities show a quite significant improvement. The bank started down selling of trade portfolio.

FOREIGN EXCHANGE ACTIVITIES

foreign exchange activities

Aktivitas transaksi forex merupakan transaksi jual-beli valas dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance, lindung nilai dan lain-lain, baik untuk nasabah-nasabah individual maupun institusi.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia. Disamping itu, khususnya untuk transaksi swap, juga digunakan dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank.

Forex transaction activities means foreign exchange in the form of buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance, hedging activities, etc. both individual and institutional customers.

Now, the forex activity includes spot, forward and swap transactions, whose implementation is adjusted to the available limits. Besides that, especially on the swap transaction, it is used for the fulfilment of bank liquidity needs



Dalam rangka pengelolaan resiko pasar, bank senantiasa melakukan pengendalian besarnya Posisi Devisa Netto (PDN) serta keselarasan sumber dan penggunaan dana, baik dari segi kesamaan jenis mata uang maupun jangka waktunya.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, terutama dalam penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar (sesuai panduan dari IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Disamping itu, dalam rangka menjaga kompetensi dan net working para dealer di Treasury, bank senantiasa mengikutsertakan dalam training, seminar baik dari regulator maupun lembaga-lembaga profesional lainnya, serta bergabung sebagai anggota ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

In accordance with the risk market, the banks controlling the amount of Net Open Position (NOP) and alignment of sources and use of funds, both in terms of the same currency and duration.

The Treasury activities above basically always refer to the prevailing policies/regulations which is implemented either on Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or government, especially on the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct (as well as the guidelines from IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Besides that, in order to maintain the competence and net working of dealers in the Treasury, the bank always participated in the training, seminars both from regulators and other professional institutions, also joins as a member of ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

KOMITMEN DAN KONTIJENSI

commitment and contigency

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, yang khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari fee base.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, bank senantiasa mengupayakan optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi. Aktifitas tersebut selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

Dalam aktifitas trade finance tersebut diatas, bank senantiasa mengacu pada tatacara internasional sesuai dengan UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) yang diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC), serta peraturan-peraturan yang berlaku dari regulator baik dari BI, OJK maupun kebijakan terkait lainnya dari pemerintah.

Dalam rangka optimalisasi profitabilitas melalui portfolio di Treasury dan International Banking (Trade Finance) tersebut, bank senantiasa menyelaraskan dengan aspek-aspek likuiditasnya secara komprehensif, sehingga operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam aktivitas finansial tetap terjaga dengan lancar. Untuk efektifitasnya, maka perkembangan atas portfolio tersebut selalu di-review dalam rapat ALCO (Asset Liabilities Committee) secara periodik.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, which are specifically in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from fee base sector.

In order to support the improvement on the trade between Indonesia and India, optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies has always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

In this trade finance transaction above, the bank is referring to the international term and condition as well as the UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) which is published by the International Chamber of Commerce (ICC), and also prevailing regulations, either from Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or other related policies from the government.

In order to optimize the profitability through the portfolio in the Treasury and International Banking (Trade Finance), the bank is aligning with its liquidity aspects in a comprehensive manner, so that the bank's overall operations, especially in the financial activities are maintained smoothly. For effectiveness, the development of the portfolio is always reviewed periodically in the ALCO (Asset Liabilities Committee) meeting.

DANA PIHAK KE TIGA third party funds

Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp2,74 triliun dari posisi tahun sebelumnya Rp. 2,42 triliun. Pencapaian Dana Pihak Ketiga tersebut dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dan juga menjaga biaya dana bank pada level yang rasional.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

- **Tabungan**

Penghimpunan Dana Pihak ketiga dari produk Tabungan mengalami penurunan sebesar 1,05% dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp118 milyar pada tahun 2020 menjadi Rp116 milyar pada posisi akhir tahun 2021. Meskipun demikian Bank terus berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan baik itu dari sekolah-sekolah, karyawan-karyawan perusahaan yang menjadi nasabah bank dan juga nasabah perorangan lainnya.

- **Giro**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami kenaikan sebesar 5,61% dari Rp 279,19 milyar pada tahun 2020 menjadi Rp 295 milyar pada tahun 2021. Hal ini sebagai upaya bank untuk melakukan pendekatan kepada nasabah korporasi untuk melakukan transaksi melalui Bank SBI Indonesia.

- **Deposito Berjangka**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito Berjangka mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan angka pencapaian sebesar Rp 2,33 triliun, meningkat dari tahun 2020 yang sebesar Rp 2,02 triliun atau meningkat sebesar 15,13%. Hal ini merupakan bagian dari upaya bank untuk menurunkan biaya dana dan untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan.

Untuk tahun 2022, Bank akan berupaya memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan biaya dana yang lebih efisien dan juga memaksimalkan penghimpunan dana dari produk Giro dan Tabungan.

Bank SBI Indonesia succeeded in raising Third Party Funds of IDR 2.74 trillion from the previous year's position of IDR 2.42 trillion. The achievement of these Third Party Funds by taking into account market conditions and also keeping the bank's cost of funds at a rational level.

The details of the Collection of Third Party Funds conducted by the Bank are as follows:

- **Savings**

Third Party Funds from Savings products decreased by 1.05% from the previous year's position, which was IDR 118 billion in 2020 to IDR 116 billion at the end of 2021. Nevertheless, the Bank continues to strive to increase the number of individual customers, both from schools, company employees who are bank customers as well as other individual customers.

- **Current Account**

Third Party Funds from Current Accounts increased by 5.61% from IDR 279.19 billion in 2020 to IDR 295 billion in 2021. This is an effort by banks to approach corporate customers to make transactions through Bank SBI Indonesia.

- **Time Deposits**

Third Party Funds from Time Deposit products has increase in 2021 with an achievement figure of IDR 2.33 trillion, an increase from 2020 which was IDR 2.02 trillion or an increase of 15.13%. This is part of the bank's efforts to reduce the cost of funds and to maintain a balance between third party funds and loans.

For 2022, the Bank will seek to maximize the collection of Third Party Funds with a more efficient cost of funds and also maximize the collection of funds from Current Accounts and Savings products.



EKSPANSI CABANG

branch expansion

Untuk tahun 2022, Bank akan mengevaluasi jumlah cabang dan cabang pembantu yang ada dan lebih berfokus untuk memaksimalkan kinerja terutama untuk kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan juga trade finance.

Untuk tahun 2022, Bank akan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia di cabang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

For 2022, the Bank will evaluate the number of existing branches and sub-branches and focus more on maximizing performance, especially for credit, third party fund raising and also trade finance.

For 2022, the Bank will maximize the development of human resources at the branches in order to provide better services to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA

interest income

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Kredit / Loans*	178,573	173,059	113,249	99,508
Surat Berharga / Marketable Securities	151,655	152,182	129,878	124,894
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others including Placement With Bank Indonesia)	4,357	6,345	12,998	8,720
Total	334,584	331,586	256,125	233,122

BIAYA BUNGA

interest cost

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Dana Pihak Ketiga / Deposits	112,404	117,078	117,955	77,524
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	20,292	26,613	6,035	2,491
Total	132,696	143,691	123,990	80,015

Biaya bunga mengalami penurunan dari Rp 117,955 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2020 menjadi Rp 77,524 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2021, dengan presentase penurunan 34.28 %.

Interest Cost decreased from Rp 117,955 million for 12-month periode ending December 2020 to Rp 77,524 million for the same periode ending Desember 2021, with 34.28 % increase in presentage.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

net interest income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	201,889	187,895	132,135	153,107

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan pada periode tahun 2021 menjadi sebesar Rp 153,107 juta naik 15.87% dibanding tahun 2020 sebesar Rp 132,135 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya margin bunga pada tahun 2021.

Net interest income increase in the 2021 to Rp 153.107 mio, increase 15.87% compared to the 2020 amounting Rp 132.135 mio. The increase was caused by an increase in interest margin in 2021.

PENDAPATAN LAINNYA

other income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commission	7,658	7,742	17,451	4,406
Pendapatan Administrasi / Administration Income	1,472	1,122	1,083	1,333
Pendapatan Lainnya / Other Income	41,221	18,505	9,573	15,199
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	50,351	27,369	28,107	20,938
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non operating income	8,161	408	(22)	1,056

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 20,938 juta.

Other operational income in the 2021 amounting Rp. 20.938 mio.



BIAYA OPERASIONAL & PROVISI

operational expenses and provision

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Beban Tenaga Kerja / Personal Expenses	38,654	37,833	30,813	29,024
Beban Lainnya / Other Expenses	42,491	43,686	49,177	42,714
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Govt. Guarantee	4,834	4,380	5,095	5,535
Total Beban / Total Expenses	85,979	85,899	85,085	77,273
Provisi / Provisions	1,854	17,543	1,005	32,968

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) turun 9.18% menjadi Rp. 77,273 juta pada tahun 2021. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 37.56%, diikuti beban lainnya 55.28% dan premi penjaminan 7.16%.

Total Operating expenses (exclude provision fees) decreased 9.18% to Rp77.273 mio in 2021. Composition of operating expenses consist of labor expenses reaching 37.56%, following the other expenses 55.28% and guarantee premiums 7.16%.

LABA OPERASIONAL & LABA BERSIH

operational and net profits

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Laba Operasional / Operating Profit	168,115	111,821	74,152	63,804
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	176,276	112,230	74,130	64,861
Laba Bersih/ Net Profit	131,648	83,481	54,069	43,366

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 43,366 juta pada Desember 2021.

Bank booked the Net profit amounting Rp 43,366 mio in December 2021

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA

profitability and other ratio

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Return On Assets (ROA)	3.95%	2.37%	1.54%	1.21%
Return on Equity (ROE)	10.34%	5.99%	3.79%	2.87%
Loan Deposit Ratio (LDR)	98.21%	81.20%	76.91%	77.15%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	39.73%	43.68%	50.84%	70.61%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	59.04%	68.85%	78.75%	74.89%

RETURN ON ASSETS (ROA) & RETURN ON EQUITY (ROE)

ROA menurun dari 1.54% Desember 2020 menjadi 1.21% pada Desember 2021, dan ROE pada Desember 2020 sebesar 3.79% menurun menjadi 2.87% per Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh provisi yang lebih tinggi sepanjang tahun.

ROA decreased from 1.54% in December 2020 to 1.21 % in December 2021 and ROE in December 2020 amounted to 3.79% decreased to 2.87% as per December 2021. This was mainly due to higher provisioning during the year.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 2.74% pada Desember 2021 lebih tinggi sebesar 0.03% dibandingkan NIM tahun sebelumnya sebesar 2.71%.

Net Interest Margin amounted 2,74% in December 2021 was higher by 0.03 % compared to the previous year's NIM of 2.71%

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) & OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 77.15% dan CAR pada Desember 2021 sebesar 70.61%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam meng"absorb" risiko yang mungkin timbul dalam stress scenario. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

LDR reached 77.15% and CAR in December 2021 amounted 70.61%, could still provide sufficient space for the Bank's growth, as well as being very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group.

BOPO pada tahun 2020 sebesar 78.75% dan menjadi 74.89% pada tahun 2021.

BOPO in 2020 amounted 78.75% and became 74.89% in 2021.

CADANGAN DAN MODAL reserves and capital

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21
Total Ekuitas dan Cadangan /				
Total Equity and Reserve	1,398,317	1,424,858	1,477,681	2,135,126



RENCANA BANK KE DEPAN

bank future plan

Pengembangan Strategi Bisnis Perkreditan

Bank saat ini telah memberikan pinjaman untuk beberapa perusahaan terbesar di Indonesia. Eksposur tersebut melalui pinjaman sindikasi atau pinjaman bilateral. Dalam hal mata uang selain Rupiah, Bank juga memberikan kredit dalam mata uang USD kepada korporasi. Strategi yang ada untuk kredit korporasi akan terus berlanjut. Selain itu, dalam rangka mendukung sektor UMKM, Bank akan berupaya untuk meningkatkan eksposur terhadap UMKM. Untuk memenuhi kewajibannya, Bank berfokus pada deposito ritel untuk membuat basis yang lebih luas. Fokusnya akan terus tetap pada pelanggan secara terus menerus melalui platform digital yang direncanakan. Bank juga menerima nasihat profesional untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi.

1. Strategi TI

Bank bekerja secara intensif untuk menawarkan solusi digital kepada nasabah. Diharapkan platform YONO dari SBI Group akan diluncurkan di Indonesia dalam beberapa hari mendatang. Hal tersebut kemungkinan besar akan menjadi dorongan utama dalam melayani nasabah melalui mobile banking dan internet banking yang sangat canggih.

Kami menantikan tahun 2022 sebagai Tahun Peluang Besar dalam hal pertumbuhan aset dan profitabilitas meskipun tantangan akan tetap ada. Laju pemulihan pascapandemi, inflasi global, ketegangan geo-politik, dll. dapat memperlambat pertumbuhan dan berdampak pada kualitas aset. Sektor perbankan Indonesia secara umum cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pada tahun 2022 & Bank SBI Indonesia cenderung berkinerja di atas rata-rata industri di sebagian besar parameter.

Credits Business Strategy Development

The Bank at present is a lender to some of the largest corporates of Indonesia. The exposures are through syndicated loans or bilateral loans. In terms of currency, other than IDR, the Bank also extend USD denominated credit to the corporates. The existing strategy for corporate credit would continue. In addition, in order to support MSME sector, the Bank will strive to increase its exposure to MSME. In liability, the focus is on retail deposits to make the base more broad based. The focus will continue to remain onboarding customers continually through the planned digital platforms. The Bank is also taking professional advices on achieve higher growths.

1. IT Strategy

The Bank is working intensively to offer digital solutions to the customer. It is expected that YONO platform of SBI Group will be launched in Indonesia in the coming days. That is likely to be a major thrust in servicing the customers through very advanced mobile and internet banking.

We look forward to 2022 as a Year of Great Opportunities in terms of asset growth and profitability although challenges will remain. The pace of recovery in post pandemic period, global inflation, geo-political tensions etc. may slow down the growth and have effect on asset quality. Indonesian banking sector in general is likely to have a better performance in 2022 & SBI Indonesia are likely to perform above industry average in most parameters.

TEKNOLOGI INFORMASI information technology

Bank SBI Indonesia menerapkan Finacle Universal Banking System yang meliputi Core Banking, Treasury, Trade Finance dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran perbelanjaan. Selain hal di atas, BSBII juga menawarkan layanan SMS Banking dan Phone Banking.

BSBII memimpin dalam migrasi ke kartu ATM berbasis chip NSICCS dan EMV yang lebih aman dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan mencapai kepatuhan 100% pada Sep 2021. Kartu ATM / Debit Bank SBI Indonesia dapat dioperasikan melalui GPN & PRIMA / ALTO jaringan dan dapat digunakan di seluruh ATM/EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan regulator untuk Tarik Tunai, Transfer Dana (intra dan antar bank), Voucher Isi Ulang dan pembayaran Utilitas.

Selama tahun 2021, Bank telah memperkenalkan fasilitas Bulk Salary Upload bagi nasabah Corporate Internet Banking. Beberapa inisiatif baru telah digulirkan untuk mengefektifkan implementasi pelaporan PPAATK GoAML selain beberapa kegiatan upgrading infrastruktur untuk memastikan kelancaran operasional. Kami juga telah memastikan kesiapan sistem kami untuk transisi dari LIBOR untuk mengadopsi Alternate Reference Rate (ARR) berlaku mulai Januari 2022.

Data center core banking Bank SBI Indonesia didukung oleh layanan ITOM dari perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas backup data center yang baik. Sepanjang tahun, BSBII telah berinvestasi untuk menambah infrastruktur untuk memberikan layanan tanpa gangguan kepada nasabah.

Bank juga telah menyiapkan dukungan dari luar negeri yaitu dari Bank induk kami di India untuk mendapatkan dukungan teknis untuk Sistem Perbankan Universal Finacle.

Bank menawarkan layanan pengiriman uang INR real-time ke India melalui "SBI Express" yang cepat dan kompetitif. Pengiriman uang dalam mata uang lain menggunakan layanan perusahaan yang aman di seluruh dunia untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, Bank juga memberikan pelatihan di dalam dan di luar negeri bagi para stafnya. Bank juga menggunakan platform eLearning untuk melatih anggota stafnya tentang berbagai solusi Perbankan yang digunakan.

Bank SBI Indonesia implemented the Finacle Universal Banking System, covering Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). Internet Banking platform can be used for funds transfer within Indonesia and shopping mall payments. In addition to the above, BSBII is also offering SMS Banking and Phone Banking services.

BSBII took lead in migrating to a more secure NSICCS and EMV compliant chip-based ATM cards under National Payment Gateway (GPN) and achieved 100% compliance by Sep 2021. ATM / Debit Cards of Bank SBI Indonesia are interoperable through GPN & PRIMA / ALTO networks and can be used at all ATMs / EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawal, Funds Transfer (intra and inter bank), Top-up vouchers and Utility payments.

During 2021, Bank has introduced the Bulk Salary Upload facility for Corporate Internet Banking customers. Several new initiatives have been rolled-out to streamline the reporting implementation of GoAML PPAATK Reporting besides several infrastructure upgradation activities to ensure smooth operations. We have also ensured our system readiness for transition from LIBOR to adopt Alternate Reference Rate (ARR) w.e.f. January 2022.

The data center of core banking Bank SBI Indonesia is supported by ITOM services from trusted data center companies in Indonesia with good data center backup facilities. During the year, BSBII has invested to augment the infrastructure to provide uninterrupted services to customers.

The Bank has also set-up an offshore support site at its parent Bank in India to leverage the technical support for Finacle Universal Banking System.

The bank offers real-time INR remittance services to India through "SBI Express" which is fast and competitive. Remittances in other currencies use the secure company services throughout the world for improved customer satisfaction.

To improve the technological and functional capabilities of its workforce, the Bank is also providing onshore and offshore training to its staff members. The Bank also makes use of the eLearning platform to train its staff members on various Banking solutions being used.



Dalam upayanya untuk menawarkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada nasabahnya, Bank SBI Indonesia memulai upaya peningkatan teknologi dan telah memulai pekerjaan dasar untuk meluncurkan beberapa inisiatif baru selama beberapa tahun mendatang setelah memperoleh persetujuan sesuai dengan peraturan yang diperlukan.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas kepada seluruh nasabah, terus berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan dan cakupan teknologi serta memberikan kepuasan lebih kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan yang didasarkan pada standar, keamanan, dan akurasi yang tinggi.

In its endeavor to offer improved Banking services to its customers, Bank SBI Indonesia is embarking on a technology upgradation drive and has started the ground work to roll-out several new initiatives during the coming year after obtaining requisite regulatory approvals.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuously striving to improve and expand the capabilities and scope of technology and to provide more satisfaction to customers exclusively in products and services based on high standards, security and accuracy.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA human resources management

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahaan secara cepat melakukan perubahan dan menciptakan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut.

Selain mempersiapkan generasi future leader melalui RODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat reguler untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2021.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2021.

The rapid flow of global change and the many changes in technology and innovation in order to compete with the market, and which requires companies to quickly make changes and create agents of change, is expected to be one of the banks that are ready to make changes of these conditions.

In addition to preparing the future generation of leaders through RODP, Bank SBI Indonesia also builds Human Resources through regular trainings for each employee through the 2021 Regular Training Program.

The Bank has organized and involved employees in several types of training, here we present the training data during 2021.

No	Jenis Pelatihan Name of Training	Jumlah Peserta Number of Participants
1.	Training & Ujian Manajemen Risiko Level 1	29
2.	Training & Ujian Manajemen Risiko Level 2	6
3.	Training & Ujian Manajemen Risiko Level 3	4
4.	Training & Ujian Manajemen Risiko Level 4	2
5.	Transfer Knowledge of Libor Transition	6
6.	Training Credit and Accounting	21
7.	Training Internal RODP	11
8.	Transfer Knowledge of IT Service Management	5
9.	Training dan Ujian Kompetensi Kepatuhan Level 2	1
10.	Training Credit Administration (MAPPI)	2
11.	Training "Cyber crime typology & cross border money laundering"	2
12.	Transfer Knowledge Treasury	5
13.	Transfer Knowledge Information Technology	9
14.	Training Pencegahan Pendanaan Poliferasi Senjata Pemusnah Massal Bagi Penyedia Jasa Keuangan	1
15.	Training Persiapan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Teroris	5
16.	Transfer Knowledge International Banking	6
17.	Transfer Knowledge Indo-India Business Banking	9
18.	Training End user - core banking system Bank Indonesia	3
19.	Training pengembangan BI-FAST terkait jaringan komunikasi data	2
20.	Implementasi platform penukaran informasi pencegahan dan pemberantasan TPPT di Indonesia	2
21.	Coaching clinic BI Antasena	2
22.	Rapat koordinasi terkait persiapan implementasi sistem terinformasi terduga pengadaan teroris	4
23.	Pelatihan Teknis Pengembangan BI-FAST Modul Connector	2
24.	Training Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)	30
25.	Training Refreshment and Remedial Post Test End User CBS BI	1
26.	Pendidikan Khusus Profesi Advokat	1
27.	Training Peluncuran Naskah NRA TPPU/TPPT/PPSPM Holistik tahun 2021	3



28	Launching FIR on ML/TF 2021	2
29	Pertemuan Koordinasi Kepatuhan	3
30	Implementation technical explanation NWP CBS BI	1
31	2021 Asia Banking Virtual Forum ASEAN with JP Morgan	1
32	Transfer Knowledge on Presentation on the analysis of the new OJK Regulations	5
33	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	2
34	Transfer Knowledge on Project Finance-Term Loan Analysis through Microsoft Teams	5
35	Training Rencana DRC Corebanking, Echannel dan Treasury	18
36	Training Aswiftindo - Update penggunaan MT76x - SBLC	3
37	Transfer Knowledge on Security Operations Center	8
38	Training Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)	54
39	Transfer Knowledge on Trade Finance Training	7
40	Training User Group SKNBI	4
41	Training Program platform tahap II	4
42	Training The future of trade- automation and digitization	1
43	Training Guest Bank	7
44	Training sustainable finance	1
45	Seminar akhir riset OJK Institute	3
46	Training Sosialisasi PMK No.150 tahun 2021	1
47	Sosialisasi tahunan program penjaminan LPS	5
48	Training Tantangan intermediasi perbankan di era pandemi	1
49	Training tema "Bangkit dan optimis dalam penyediaan uang rupiah yang berkualitas"	1
50	Sosialisasi penawaran kerjasama lokal pembayaran - BI Fast	1
51	Training TM dan ISO 20022 untuk crossborder payment	2
52	Training APAC Economic Outlook: Endemic living	1
53	Sosialisasi penyempurnaan SPULN	2
54	Training persiapan menghadapi kondisi likuiditas	2
55	Knowledge Transfer "central bank digital currency divisi treasury"	9
56	Knowledge transfer "BI-ETP Divisi Treasury"	8
57	Sosialisasi budaya manajemen risiko tahun 2021	118
58	Training pelaporan sertifikasi tresuri	4
59	Knowledge transfer " Post sanction monitoring and follow up process"	8
60	Training "peluncuran infrastruktur literasi keuangan"	1

Bank SBI Indonesia melakukan rekrutmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja serta mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur.

Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut :

Bank SBI Indonesia recruited as replacement employees and reorganized as well as optimizing several work units as well as influencing the composition of the number, composition of employee levels and composition of age groups.

Here we convey the composition of employees based on level and level of education can be seen in the following diagram:

No	Jenjang Pendidikan educational level	2021	2020
1.	Non Diploma	13	17
2.	Diploma	22	26
3.	Strata 1	137	137
4.	Strata 2	9	10
TOTAL		181	190

No	Level	2021	2020
1.	Non Staff	5	5
2.	Staff	81	81
3.	Junior Officer	45	51
4.	Officer	38	42
5.	Senior Officer	12	11
TOTAL		181	190



PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

the implementation of risk management certification program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, di tahun 2021, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko untuk 41 Karyawan.

In order to participate in the successful implementation of PBI. No. 11/19/PBI/2009, in 2021, Bank SBI Indonesia will conduct a Risk Management certification program for 41 employees.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2021, terinci sebagai berikut :

The number of participants who have taken the Risk Management certification exam until December 2021, detailed as follows:

No	Level	Tahun 2021
1.	Level 1	99
2.	Level 2	30
3.	Level 3	14
4.	Level 4	7
TOTAL		150

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

the implementation of compliance function

FUNGSI KEPATUHAN

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

COMPLIANCE FUNCTION

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, the main duties of the compliance function are as follows:

1. Realizing the implementation of a Compliance Culture at all organizational levels and Bank business activities.
2. Manage compliance risks faced by the Bank.
3. Ensure that the policies, regulations, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Regulators as well as the prevailing laws and regulations.
4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Financial Services Authority and / or other competent supervisory authorities.

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

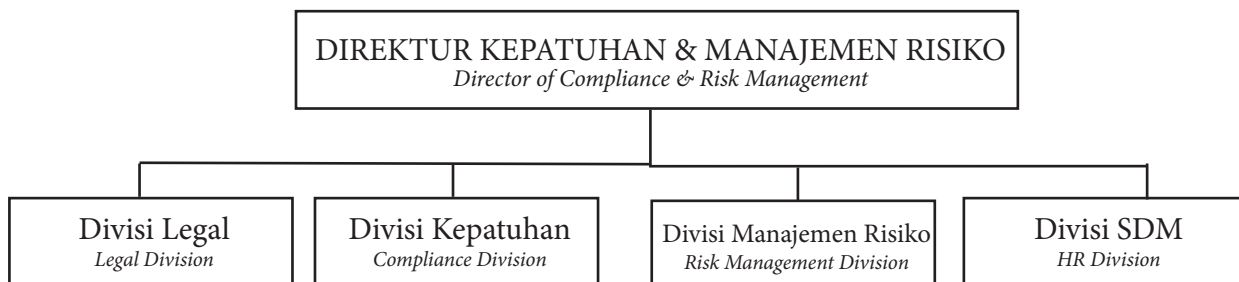
Memastikan bahwa kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan atas setiap aktivitas fungsional Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan dan regulator senantiasa menjadi komitmen Bank SBI Indonesia. Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan semakin baik di semua jenjang organisasi dan fungsi, antara lain dengan membangun dan menyempurnakan sistem dan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan. Kesalahan pelaporan kepada regulator yang berdampak pada pengenaan sanksi kewajiban membayar, sebagai akibat human error dan kelemahan sistem, menjadi salah satu yang harus dihindari.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Ensuring that the policies, guidelines, systems and procedures as well as the implementation of activities for each of the Company's functional activities are in accordance with the provisions stipulated in the laws and regulators are always the commitment of Bank SBI Indonesia. The Board of Commissioners together with the Board of Directors continue to encourage the implementation of the compliance function to be better at all levels of the organization and functions, among others, by building and perfecting systems and conducting sustainable socialization. Reporting errors to regulators that have an impact on the imposition of payment obligations, as a result of human errors and system weaknesses, are things that must be avoided.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF COMPLIANCE FUNCTION



DIREKTUR KEPATUHAN

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

COMPLIANCE DIRECTOR

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director who is in charge of the Compliance Function has met the applicable requirements, namely being independent and not in charge of functions that are not permitted by the prevailing regulations.



Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

The duties and responsibilities of the Compliance Director in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. Formulating strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture
2. Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to formulate the Bank's internal provisions and guidelines.
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are in accordance with Bank Indonesia regulations and the prevailing laws and regulations.
5. Minimizing the Bank's compliance risk.
6. Take preventive measures so that policies and / or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Financial Services Authority regulations and the prevailing laws and regulations.
7. Perform other duties related to the compliance function.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 007/DIR-COM/SKMR/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jumlah karyawan sebanyak 11 orang termasuk Kepala Divisi dengan kepemilikan Sertifikasi sebagai berikut :

1. Manajemen risiko level 1 : 8 (delapan) orang
2. Manajemen risiko level 2 : 2 (dua) orang
3. Manajemen risiko level 3 : 1 (satu) orang
4. Kepatuhan level 1 : 5 (lima) orang
5. Kepatuhan level 2 : - NA
6. Kepatuhan Level 3 : - NA

COMPLIANCE WORK UNIT

Bank SBI Indonesia has a Compliance Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit has updated the Policy on Compliance Work Unit through Internal Memorandum No. 007 / DIR-COM / SKMR / I / 2020 dated January 22, 2020, covering compliance culture, compliance function, compliance risk management, and reporting.

In order to improve the quality of human resources, the total number of employees is 11 people including Division Heads with ownership of the following Certifications:

1. Level 1 risk management : 8 (eight) people
2. Level 2 risk management : 2 (two) people
3. Level 3 risk management : 1 (one person)
4. Compliance level 1 : 5 (five) people
5. Compliance level 2 : - NA
6. Compliance Level 3 : - NA

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2021, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 58 proposal.
2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, LPS dan PPATK kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 26 (dua puluh enam) peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
5. Terkait implementasi program APU dan PPT :
 - a. Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait
 - b. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain : LTKT/CTR (64 laporan), LKTM/STR (11 laporan), LTKL/IFTI (13.612 transaksi), Incoming (2,077 transaksi), Outgoing (11.535 transaksi), SIPJT/CIF 782 nasabah baru.

The duties and responsibilities of the Compliance Unit include:

1. Making steps in order to support the creation of a Compliance Culture in all Bank business activities at every level of the organization.
2. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of the Bank's policies, regulations, systems and procedures with the prevailing laws and regulations.
4. Review and / or recommend updating and refinement of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank to comply with the provisions of Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations.
5. Make efforts to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations.
6. Perform other duties related to the Compliance Function.

Throughout 2021, in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and improve the compliance culture including reporting, the Compliance Unit has carried out, among others:

1. Giving opinion on the credit process as many as 49 proposals.
2. Submission of summary of Regulations of Bank Indonesia, Financial Services Authority, LPS and PPATK to all Work Units of 26 (twenty six) regulations. By conveying the main points of the regulation, the Head of the Work Unit can understand and follow up or implement the matters that are their responsibility.
3. Submitting commitment to the results of the examination by the Financial Services Authority / Bank Indonesia.
4. Submit reminders to all Branches/Sub-Branches and/or Divisions on reporting obligations to external parties in every month.
5. Regarding the implementation of the AML and CFT programs:
 - a. Has submitted a list of names of suspected terrorists from the competent authority which has been submitted to all related Branches or Work Units
 - b. Customer financial transaction reports are submitted in a timely manner, including: LTKT / CTR (64 reports), LKTM / STR (11 reports), LTKL / IFTI (13,612 transactions), Incoming (2,077 transactions), Outgoing (11,535 transactions), SIPJT / CIF 782 new customers.



6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.
7. Menyelenggarakan training :
 - a. Refreshment Training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU PPT serta sosialisasi Penerapan Program APU PPT bagi PJK yang diselenggarakan pada 29 September 2021 dan 30 Desember 2021 dan diikuti oleh karyawan pada kantor Cabang dan karyawan pada divisi Kantor Pusat Non Operational Bank SBI Indonesia melalui aplikasi daring.
 - b. Training Budaya Kepatuhan dan Pengenalan Penerapan Program APU PPT bagi IBO (Indian Based Officer)
8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator : tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.
9. Aktivitas Internal Control pada aktivitas operasional Bank.

6. Review of the draft internal work guideline policy.
7. Organizing training:
 - a. Refreshment Training on Compliance Culture, Code of Ethics for Compliance and AML and CFT as well as socialization of the Implementation of the AML CFT Program for PJK which was held on September 29, 2021 and December 30, 2021 and was attended by employees at Branch offices and employees in the Non-Operational Head Office division of Bank SBI Indonesia through online application.
 - b. Compliance Culture Training and Introduction to the Implementation of the AML CFT Program for IBOs (Indian Based Officers)
8. From the results of monitoring of regulatory compliance: there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.
9. Internal Control Activities in the Bank's operational activities.

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2020

1. Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT dan Laporan melalui aplikasi SIPENDAR.
2. Kewajiban Pelaporan terkait Penerapan Program APU PPT melalui Aplikasi APOLO OJK juga telah kami sampaikan sesuai jadwal.
3. Menyampaikan black list antara lain daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/ Capem/unit kerja terkait.
4. Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control.
5. Bank saat ini telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program -APU dan PPT antara lain untuk mendeteksi nama-nama yang terduga teroris atau black list.

IMPLEMENTATION OF THE AML AND CFT PROGRAM IN 2020

1. Reporting obligations in accordance with applicable regulations to PPATK have been submitted on time, including LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT reports and reports through the SIPENDAR application.
2. Reporting obligations related to the implementation of the AML CFT Program through the OJK APOLO Application have also been submitted according to schedule.
3. Submitting a black list, including a list of names of terrorists from the United Nations, OFAC, to all related Branches/Capem/work units.
4. Monitoring of updating and realization of customer data updating carried out by Internal Control officers.
5. The Bank currently has an AML application system in place to support the implementation of the AML and CFT programs, among others, to detect names of suspected terrorists or blacklists.

PENCEGAHAN PENYIMPANGAN DAN PENERAPAN KEHATI-HATIAN
violatory prevention and the implementation of prudential principles

1. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan / penyimpangan.
 2. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/ pendidikan sesuai kebutuhan dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun Rencana Bisnis Bank.
 3. Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas. Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus melakukan tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit.
 4. Bank telah membentuk Fungsi Internal Control untuk setiap Cabang yang bertugas melakukan pemeriksaan transaksi harian.
 5. Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking, sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.
 6. Divisi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkinian Kebijakan dan Prosedur.
 7. Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.
 8. Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat.
1. In carrying out its duties and responsibilities for the continuity of the Bank's business, each Work Unit has a working guideline and procedure. Independent supervision and built-in control are carried out on each transaction. At the end of the day, reconciliation is carried out by comparing the input results with evidence of transactions, to ensure the correctness of transactions and to avoid errors / irregularities.
 2. In order to increase knowledge and improve the competence of Human Resources, Bank SBI Indonesia has organized training/education according to the needs of a Work Unit or Bank Business Plan.
 3. In the field of credit, the SKMR, SKK and Compliance Director have provided opinions on proposals for new loan facilities, extensions, additions, restructuring, changes to facilities. The credit opinion is carried out so that compliance with healthy lending goes well and in accordance with applicable credit provisions. Based on this opinion, the Credit Work Unit and/or Branches must follow up as the basis for the Credit Committee's consideration in making credit decisions.
 4. The Bank has established an Internal Control Function for each Branch in charge of conducting daily transaction inspections.
 5. In order to increase recovery from non-performing loans including AYDA and write-off loans, the Task Force Team coordinates with the Indo India Business Banking Branch or Division, so that the NPL ratio according to the target can be achieved and the Bank's profitability can be better.
 6. The Compliance Division in carrying out its duties and responsibilities has distributed summary regulations from Bank Indonesia, the Financial Services Authority or other external parties to all Work Units, including the Board of Directors, as well as discussions with related Work Units for further revision of Policies and Procedures by the Risk Management Division in charge of Systems and Procedures, as a step for updating the Policies and Procedures.
 7. Revision of Policies and Procedures is also carried out in terms of adjustments to the Bank's business development.
 8. Giving opinions from Independent parties, namely the Compliance Division, Risk Management Division, not only for the credit sector, but also for providing opinions on draft agreements with third parties, plans to issue new products and or activities, in terms of regulatory compliance, as well as inherent risks.



KEPATUHAN TERHADAP REGULATOR

regulatory compliance

No.	Regulation	Elucidation
1.	<p>Penerapan Manajemen Risiko</p> <p>Risk Management Implementation</p>	<p>Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan peneraan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2021 sebagaimana uraian di atas. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu.</p> <p>Based on the OJK Regulation regarding risk management implementation for commercial banks, Bank SBI Indonesia has been implementing the risk management toward the 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia performs the assessment toward inherent risk and the quality of risk management implementation according to the Five Pillars aspects. Based on the self-assessment results, Bank has a composite rating risk profile of 2 (two) in the 1st and 2nd semester of 2021 as explained above. The Bank's Risk Profile report of the Semester I and Semester II to OJK had conveyed on a timely basis.</p>
2.	<p>Pemberian Kredit berdasarkan Kebijakan dan Prosedur Internal mengenai Perkreditan maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku</p> <p>Credit provision based on Internal policies and procedures regarding Bank Indonesia Regulations and as well as prevailing OJK Regulations</p>	<p>Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Departemen Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan, sedangkan persetujuan kredit untuk pihak terkait dilakukan untuk Komisaris.</p> <p>Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank.</p> <p>Bank SBI Indonesia provide fund-financing service in form of credit based on the prudential principles or as per the prevailing regulations. Credit process through Independent working Unit, among others, Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Division, and Legal Department in order to identify credit risk to mitigate risk. In addition, risk measurement using Credit Scoring for SME and Credit Ratings for Corporation. Credit approval is conducted through Credit Committee except for Back-to-Back Loan as per the prevailing provisions, whereas the Commissioner conducts the credit approval to the related parties.</p> <p>Credit policy and procedures are evaluated by means of adding the existing addendum of policies and procedures to support the Bank Business Development.</p>

3.	Kepesertaan Penjaminan Simpanan Deposit Insurance Participation	<p>Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan.</p> <p>According to the regulations on Deposit Insurance Agency (Lembaga Penjaminan Simpanan), Bank SBI Indonesia refers to the prevailing regulations; however, particularly for the granting of special interest rates, it will only be granted for a particular customer, which shall previously obtain the approval from the Board of Directors. Bank have provided information to customers regarding the regulation from the Deposit Insurance Agency (Lembaga Penjaminan Simpanan) either on a verbal or written manner, as per the form of transparency to the customer related to the regulations of Deposit Insurance Agency</p>
4.	Penerapan Peraturan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Implementation of Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program	<p>Selama tahun 2021, Bank telah membuat laporan mengenai CTR, STR, LTKL, dan SIPJT, serta Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada PPAATK secara tepat waktu. Terhadap pelaporan kepada OJK, Bank SBI Indonesia juga telah mengimplementasikan Aplikasi APOLO Modul Laporan APU dan PPT Bank Umum.</p> <p>During 2021, the Bank has made reports on CTR, STR, LTKL, and SIPJT, and Bank SBI Indonesia has implemented the Information System Application for Suspected Terrorism Financing (SIPENDAR) to PPAATK in a timely manner. Regarding reporting to OJK, Bank SBI Indonesia has also implemented the APOLO Application.</p>
5.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) Risk-Based Bank Rating	<p>Pada semester II 2021 Bank telah melakukan self-assessment terhadap peringkat RBBR dengan hasil komposit rating "2"</p> <p>In semester II 2021 the Bank has conducted a self-assessment against the RBBR rating with a composite rating of "2"</p>

KEPATUHAN TERHADAP KOMITMEN BANK

compliance towards the commitments of the bank

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to support compliance with Bank SBI Indonesia's commitment to the results of the Financial Services Authority inspection, the Compliance Division has carried out monitoring and reminders to the relevant Work Units to carry out the commitments as stated in the results of the Financial Services Authority inspections. The evidence of fulfillment of commitments is submitted to the Financial Services Authority. For control measures regarding the findings of the Financial Services Authority, the Compliance Division has made a memorandum to the relevant Work Units to exercise control so that compliance with regulations is under controlled conditions.



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

risk management implementation

Penerapan risiko Bank SBI Indonesia (BSBII) dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat risk-adjusted return yang optimal sesuai dengan risk appetite yang diinginkan. Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, penerapan manajemen risiko mencakup 4 pilar yaitu:

Risk implementation of Bank SBI Indonesia (BSBII) is carried out proactively to achieve soundness and sustainable financial and operational growth as well as maintain an optimal level of risk-adjusted return in accordance with the required risk appetite. In order to implement effective risk management, the implementation of risk management includes 4 pillars, namely:

Pilar 1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Pillar 1. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

1. Pengawasan Dewan Komisaris

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain dengan:

- Menyetujui kebijakan manajemen risiko BSBII termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (Risk Appetite) dan toleransi risiko (Risk Tolerance), baik Risk Appetite kuantitatif maupun kualitatif;
- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko BSBII secara berkala;
- Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tugas antara lain:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya melakukan pengawasan penerapan Manajemen Risiko BSBII, Dewan Komisaris BSBII dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Dewan Komisaris, mengundang Direksi maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR) dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulensi.

1. Supervision of the Board of Commissioners

Active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others by:

- Approved the risk management policy of BSBII including the strategy and risk management framework determined according to the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance, both quantitative and qualitative Risk Appetite;
- Evaluate risk management policies and strategies at least 1 (one) time in 1 (one) year or in the event that there are changes in factors that significantly affect BSBII's business activities;
- Evaluating the responsibilities of the Board of Directors and providing direction for improvements to the implementation of BSBII's risk management policies on a regular basis;
- Ensure that risk management policies and processes are implemented effectively.

The Board of Commissioners established a Risk Monitoring Committee with the following tasks:

- Evaluating the conformity between risk management policies and the implementation of bank policies;
- Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
- Carry out certain other tasks related to the function and scope of duties of the Risk Monitoring Committee assigned by the Board of Commissioners.

In carrying out its function of supervising the implementation of BSBII Risk Management, the Board of Commissioners of BSBII in its implementation is assisted by the Risk Monitoring Committee (KPR), the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, through the approval and evaluation of the General Risk Management Policy prepared by the Board of Directors. The Board of Commissioners periodically evaluates the implementation of risk management policies through the Board of Commissioners Meeting forum, invites the Board of Directors and in Risk Monitoring Committee (KPR) meetings and provides recommendations for improvement which are submitted in the minutes.

2. Pengawasan Direksi

Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan:

- a. Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
- b. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko;
- c. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;
- d. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur Risiko, dan/atau profil Risiko secara signifikan;
- e. Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) termasuk laporan mengenai profil Risiko
- g. Memastikan seluruh Risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait Risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;
- h. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
- i. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;
- j. Memastikan kecukupan dukun;
- k. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

2. Supervision of the Board of Directors

Active supervision of the Board of Directors is carried out, among others by:

- a. Develop written and comprehensive Risk Management policies, strategies and frameworks including Risk limits as a whole and per type of Risk, taking into account the level of Risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance according to Bank conditions and taking into account the impact of Risk on adequacy capital. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors establishes policies, strategies, and Risk Management framework;
- b. Develop, establish, and update procedures and tools to identify, measure, monitor, and control Risk;
- c. Develop and establish a transaction approval mechanism, including those that exceed the limits and authority for each level of office;
- d. Evaluate and/or update Risk Management policies, strategies and frameworks at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequently in the event of changes in factors affecting the Bank's business activities, Risk exposure, and/or profile Significant risk;
- e. Establish organizational structure, including clear authority and responsibility at each level of position related to the implementation of Risk Management;
- f. Responsible for the implementation of Risk Management policies, strategies, and frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Unit (SKMR) including reports on Risk profiles
- g. Ensuring that all material risks and impacts caused by those risks have been followed up and submit accountability reports to the Board of Commissioners on a regular basis, including including reports on developments and problems related to material risks along with corrective steps that have been, are being, and will be taken;
- h. Ensuring the implementation of corrective measures for problems or irregularities in the Bank's business activities found by the Internal Audit Unit (SKAI);
- i. Develop a Risk Management culture including Risk awareness at all levels of the organization, including adequate communication to all levels of the organization regarding the importance of effective internal control;
- j. Ensuring the adequacy of resource support to manage and control the Risks;
- k. Ensuring that the Risk Management function has been implemented independently which is reflected in, among others, the separation of functions between the SKMR which carries out identification, measurement, monitoring, and risk control with the work unit that performs and completes transactions.



Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pengawasan dilakukan melalui forum Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite ALCO, IT Sterling Committee dan forum Rapat Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Prosedur Perkreditan (KPP).

Pilar 2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi dan rencana strategik serta lebih berfokus pada risiko yang relevan dalam aktivitas usaha/bisnis BSBII, serta disusun dengan memperhatikan tingkat risiko yang bersedia diambil (risk appetite), toleransi risiko (risk tolerance) serta penetapan limit.

Prosedur Manajemen Risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan Manajemen Risiko dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko bagi setiap Unit Pengelola Risiko dan seluruh unit organisasi BSBII, serta didokumentasikan secara memadai. Ketentuan secara detail dari masing-masing Kebijakan diatur dalam Standard Operating Procedures (SOP).

Evaluasi dan/atau pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko BSBII dilakukan secara berkala, atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII.

Sebagai salah satu metode pengendalian Risiko, BSBII juga telah memiliki limit risiko. Limit risiko merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen.

Penetapan limit risiko BSBII mencakup limit per Risiko (Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko likuiditas), limit per aktivitas fungsional maupun limit secara keseluruhan. Kebijakan, prosedur dan limit Risiko tersebut secara berkala dilakukan review dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan

Pilar 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko di BSBII meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko

Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi) ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko.

In carrying out its function of implementing effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR). Supervision is carried out through the Board of Directors Meeting forum, Risk Management Committee Meeting, ALCO Committee Meeting, IT Sterling Committee and Credit Policy Committee (KKP) and Credit Procedures Committee (KPP) meetings.

Pillar 2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures as well as Determination of Risk Limits

Risk Management Policy is a written direction in implementing risk management and must be in line with the vision, mission and strategic plan and focuses more on relevant risks in BSBII's business/business activities, and is prepared by taking into account the level of risk that is willing to be taken (risk appetite), risk tolerance and limit determination.

Risk Management Procedures are the elaboration and implementation rules of the Risk Management Policy and are used as a reference for the implementation of risk management for each Risk Management Unit and all BSBII organizational units, and are adequately documented. The detailed provisions of each Policy are regulated in Standard Operating Procedures (SOP).

Evaluation and/or updating of BSBII Risk Management Policies and Procedures is carried out periodically, or in the event of significant changes that affect BSBII's business activities.

As a risk control method, BSBII also has a risk limit. Risk limit is a threshold to determine the intensity level of risk mitigation to be implemented by management.

The determination of BSBII risk limits includes limits per risk (credit risk, market risk, and liquidity risk), limits per functional activity and overall limits. The policies, procedures and risk limits are periodically reviewed with approval up to the level of the Board of Directors through committee meetings or through circulation to the Board of Directors in accordance with the level of authority.

Pillar 3. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling Processes, as well as Risk Management Information System

The Risk Management process at BSBII includes the stages of identification, measurement, monitoring and risk control of 8 (eight) types of risk on an ongoing basis against all material risk factors supported by the Risk Management Information System

Policies regarding the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for 8 (eight) types of risk (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks) are set out in the Risk Management Policy.

1. Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya.

Hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko adalah:

- Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala;
- Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BSBII;
- Secara khusus melakukan identifikasi risiko terhadap produk dan aktivitas baru, sebelum produk/aktivitas baru diperkenalkan atau dijalankan.

2. Pengukuran risiko

Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Pengukuran risiko dilakukan baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh Regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan sendiri oleh BSBII berdasarkan best practice dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang bersifat ekstrem, pengukuran risiko di BSBII juga dilengkapi dengan stress testing untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengukuran risiko adalah:

- Ruang lingkup pengukuran risiko paling tidak mengukur sensitivitas, kecenderungan, faktor risiko secara individu, eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan korelasi, dan seluruh risiko yang melekat pada transaksi serta produk bank;
- Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Regulator maupun yang dikembangkan sendiri secara internal;
- Penerapan metode pengukuran disesuaikan ketentuan Regulator yang berlaku;
- Penggunaan metode internal dalam hal pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, harus mempertimbangkan persyaratan Regulator, antara lain persyaratan penggunaan, backtesting, validasi, dan dokumentasi;
- Pengukuran risiko dilakukan oleh Unit Pengelola Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Pengukuran risiko untuk BSBII secara individu dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Untuk keperluan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Regulator, pengukuran risiko BSBII secara individu dilakukan terhadap 3 (tiga) risiko utama yakni risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala di mana hasil pengukuran dilaporkan kepada Regulator sebagai bagian dari pelaporan Profil Risiko dan KPMM BSBII.

1. Risk identification

The risk identification process is carried out proactively on all business activities in order to analyze the source, the level of risk possibility and its impact.

Things to consider in the risk identification process are:

- Identification of all risks is carried out periodically;
- Have a method or system to identify risks in all products and business activities of BSBII;
- Specifically identifying risks to new products and activities, before new products/activities are introduced or implemented.

2. Risk measurement

The risk measurement process is carried out in order to determine the amount of risk exposure as a reference for controlling risk and for calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement.

Risk measurement is carried out both quantitatively and/or qualitatively according to the measurement method determined by the Regulator or by using an internal method developed by BSBII based on best practice in risk measurement. To anticipate extreme conditions, risk measurement at BSBII is also equipped with stress testing for credit risk, market risk and liquidity risk.

The things that are considered in the implementation of risk measurement are

- The scope of risk measurement at least measures sensitivity, trend, individual risk factors, overall risk exposure and per risk by considering correlation, and all risks inherent in bank transactions and products;
- Risk measurement methods can be carried out quantitatively and/or qualitatively by using the methods established by the Regulator or internally developed themselves;
- The application of the measurement method is adjusted to the provisions of the applicable Regulator;
- The use of internal methods in terms of measuring credit risk, market risk and operational risk, must take into account the requirements of the Regulator, including requirements for use, backtesting, validation, and documentation;
- Risk measurement is carried out by the Risk Management Unit in coordination with the Risk Management Unit;
- Individual risk measurement for BSBII is carried out on 8 (eight) types of risk. For the purposes of reporting the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) to the Regulator, individual BSBII risk measurements are carried out on 3 (three) main risks, namely credit risk, market risk and operational risk.

Risk measurement is carried out periodically where the measurement results are reported to the Regulator as part of the BSBII Risk Profile and KPMM reporting.



3. Pemantauan Risiko

Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemantauan risiko adalah:

- a. Pemantauan risiko mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil stress testing serta konsistensi pelaksanaan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- b. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- c. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan yang disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal (Regulator) maupun internal (Manajemen).

Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional (risk taking unit) sebagai pemilik risiko (risk owner) maupun oleh risk control unit, dan hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala antara lain Laporan Portofolio Pinjaman, Laporan Pemantauan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, Laporan Insiden & Kerugian Risiko Operasional, Laporan Pemantauan Business Continuity Management (BCM), Self Assessment, Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

4. Pengendalian risiko

Proses pengendalian risiko dilakukan terutama untuk mengelola risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha BSBII.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pengendalian risiko adalah:

- a. Sistem pengendalian risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- b. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance);
- c. Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Menerima Risiko (Risk Acceptance)
Untuk jenis risiko yang secara proses tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi pencegahan atau perbaikan situasi, maka potensi risiko yang ada akan diterima sebagai konsekuensi bank dalam memanfaatkan kesempatan bisnis, dengan pertimbangan bahwa risiko yang ada masih dalam limit/toleransi Bank. Namun demikian, kontrol yang ketat harus dijalankan apabila strategi pengendalian risiko ini diterapkan.

3. Risk identification

The risk monitoring process is carried out to ensure that risks have been managed properly, among others, by monitoring the mitigation and risk limits that have been set.

The things that are considered in the implementation of risk monitoring are:

- a. Risk monitoring includes, among others, monitoring of the magnitude of risk exposure, risk tolerance, limit compliance, and stress testing results as well as the consistency of implementation of established policies and procedures;
- b. Risk monitoring is carried out by both the Operational Work Unit and the Risk Management Work Unit;
- c. Monitoring results are presented in reports that are submitted periodically to external (Regulators) and internal (Management) parties.

Risk monitoring is carried out by both the Operational Work Unit (risk taking unit) as the risk owner and by the risk control unit, and monitoring results are presented in periodic reports including Loan Portfolio Reports, Market Risk and Liquidity Risk Monitoring Reports, Incident Reports & Operational Risk Losses, Business Continuity Management (BCM) Monitoring Report, Self Assessment, Risk Profile Report, Bank Soundness Level Report, and Minimum Capital Adequacy Requirement Report (KPMM).

4. Risk measurement

The risk control process is carried out primarily to manage risks that may interfere with BSBII's business continuity.

Things to consider in risk control are:

- a. The risk control system refers to the established policies and procedures;
- b. The risk control process is adjusted to the risk exposure as well as the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance;
- c. Hedging and risk mitigation mechanisms are carried out by the Operational Work Unit in collaboration with the Risk Management Work Unit.

Risk control strategies that can be implemented include the following:

- a. Accepting Risk (Risk Acceptance)
For the type of risk that is not possible in the process to prevent intervention or improve the situation, the potential risk will be accepted as a consequence of the bank taking advantage of business opportunities, taking into account that the existing risk is still within the Bank's limits/tolerance. However, strict controls must be implemented if this risk control strategy is implemented

- b. Menghindari Risiko (Risk Avoidance)
Risk avoidance dilakukan untuk mencegah BSBII mengalami suatu risiko yang tidak dapat diterima (unacceptable), atau mencegah bertambahnya eksposur risiko yang ada. Risk avoidance dipilih apabila potensi keuntungan dari suatu aktivitas bisnis lebih kecil dari pada eksposur risiko yang mungkin terjadi.
- c. Memindahkan Risiko (Risk Transfer)
Pada strategi pemindahan risiko, risiko yang ada masih melekat pada aktivitas bisnis tersebut, namun risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain. Salah satu metode pemindahan risiko yang paling umum dilakukan adalah pemanfaatan jasa asuransi atau tenaga alih daya (outsourcing).
- d. Mengurangi Risiko (Risk Mitigation)
Pengendalian risiko akan optimal apabila dilakukan upaya-upaya untuk dapat mengurangi risiko yang ada. Mitigasi risiko dimaksudkan untuk memperkecil kerugian yang dipicu oleh faktor eksternal, maupun kejadian di internal bank. Salah satu alternatif untuk menekan dan mengurangi risiko adalah melalui peningkatan kontrol dan penyempurnaan sistem dan prosedur kerja.

5. Sistem informasi Manajemen risiko

Sistem informasi Manajemen Risiko harus dapat mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

- a. Manajemen Data Risiko
Manajemen data risiko merupakan pengelolaan data risiko yang dipergunakan untuk memastikan tingkat ketersediaan, akurasi serta ketepatan waktu penyaluran informasi/laporan manajemen risiko serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan manajemen Risiko.
- b. Pelaporan Manajemen Risiko
Pelaporan Manajemen Risiko kepada pihak-pihak tertentu sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - i. Frekuensi penyampaian laporan disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mampu memberikan informasi yang memadai bagi pengambil keputusan;
 - ii. Laporan memuat informasi mengenai total eksposur risiko, pemantauan terhadap risiko yang bersifat material, penetapan limit, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, pencapaian kinerja bisnis serta implementasi manajemen risiko.

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Risiko BSBII meliputi:

- a. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, serta dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi BSBII baik risiko keseluruhan maupun per jenis risiko;

- b. Avoiding Risk (Risk Avoidance)
Risk avoidance is carried out to prevent BSBII from experiencing an unacceptable risk, or to prevent an increase in the existing risk exposure. Risk avoidance is chosen if the potential profit from a business activity is smaller than the possible risk exposure.
- c. Transfer of Risk (Risk Transfer)
In the risk transfer strategy, the existing risk is still attached to the business activity, but the risk is transferred to another party. One of the most common risk transfer methods is the use of insurance services or outsourcing.
- d. Reducing Risk (Risk Mitigation)
Risk control will be optimal if efforts are made to reduce existing risks. Risk mitigation is intended to minimize losses triggered by external factors, as well as events within the bank. One alternative to suppress and reduce risk is through increasing control and improving work systems and procedures.

5. Risk management information system

The Risk Management information system must be able to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes.

- a. Risk Data Management
Risk data management is risk data management that is used to ensure the level of availability, accuracy and timeliness of distribution of risk management information/reports as well as interested parties in Risk management reports.
- b. Risk Management Reporting
Risk Management Reporting to certain parties must at least pay attention to the following matters:
 - ii. The frequency of report submission is adjusted to the needs of the interested parties, so as to be able to provide adequate information for decision makers;
 - ii. The report contains information on total risk exposure, monitoring of material risks, setting limits, compliance with policies and procedures, business performance achievements and risk management implementation.

The Effectiveness of the Implementation of the BSBII Risk Management Information System includes:

- a. Availability of information that is accurate, complete, informative, timely, and can be used by the Board of Commissioners, Board of Directors, and related work units in the application of Risk Management to assess, monitor, and mitigate the Risks faced by BSBII, both overall risk and per type of risk;



- b. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- c. Ketersediaan informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan BSBII sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen risiko yang baru, harus dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan output yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian, dan penilaian kembali secara efektif dan akurat.

- b. The effectiveness of Risk Management implementation includes policies, procedures and risk limit setting;
- c. Availability of information on the results (realization) of the implementation of Risk Management compared to the targets set by BSBII in accordance with the policies and strategies for implementing risk management.

Before implementing a new risk management information system, testing must be carried out to ensure that the process and the resulting output have gone through the process of development, testing, and reassessment effectively and accurately.

Pilar 4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

1. Risk Taking Unit or First Line of Defense
Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (Day to day risk management & control)
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya;
 - b. Mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/fungsi sesuai dengan strategi/kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh second line of defense
2. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank
 - a. Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk risk appetite & limits;
 - b. Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko;
 - c. Sebagai risk oversight unit, melakukan agregasi dan pelaporan risiko secara keseluruhan;
 - d. Advice atau rekomendasi ke first line of defense dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan;
 - e. Melakukan eskalasi permasalahan/ keputusan penting kepada Senior Management/Direksi dan/ atau Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee).

Pillar 4. Comprehensive Internal Control System

The application of the Internal Control System at BSBII was developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

1. Risk Taking Unit or First Line of Defense
Risk Owner, is responsible for the risks taken, execution and results (Day to day risk management & control)
 - a. Responsible for the management and control of risks inherent in the daily activities (day-to-day) of the business or its functions;
 - b. Identify, measure, mitigate, monitor and report risks inherent in business activities/functions in accordance with the strategies/policies/risk parameters set by the second line of defense
2. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, is responsible for the preparation of the Bank's risk management framework, policies, principles and methodologies
 - a. Prepare proposals for risk management strategies and policies, including risk appetite & limits;
 - b. Develop frameworks, policies, principles, tools, methodologies and standards for risk management;
 - c. As a risk oversight unit, performing overall risk aggregation and reporting;
 - d. Advice or recommendations to the first line of defense in implementing risk policies according to the authority;
 - e. Escalating issues/important decisions to the Senior Management/Directors and/or the Risk Management Committee.

3. Risk Assurance or Third Line of Defense
Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern
- Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern;
 - Menyusun rekomendasi corrective action dan memonitor pelaksanaannya;
 - Melaporkan hasil audit ke Komite Audit dan key stakeholder sesuai kewenangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit dan Risk Control Unit serta Risk Assurance Unit.

3. Risk Assurance or Third Line of Defense
Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control
- Conduct independent and periodic internal audits on the implementation of risk management and internal control;
 - Prepare corrective action recommendations and monitor their implementation;
 - Report the audit results to the Audit Committee and key stakeholders according to the authority.

The implementation of the Internal Control System at BSBII has been running effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit and the Risk Control Unit as well as the Risk Assurance Unit.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

organizational structure of risk management

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yakni Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

The organizational structure was established to support the existing risk management system and governance at Bank SBI Indonesia, including the Compliance Director in charge of an independent Work Unit responsible for Bank Risk Management, namely the Risk Management Work Unit (SKMR).

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

risk management system

BSBII menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BSBII dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada international best practices, antara lain:

BSBII implements risk management and an effective internal control system that is adjusted to the objectives and business policies, size and complexity of BSBII's business activities by referring to the requirements and procedures as stipulated in PBI, POJK, and referring to international best practices, including:



1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BSBII dan mempunyai tugas pokok:
 - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.
 - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:
 - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko
 - Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
 - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BSBII dalam hal melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BSBII.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
8. Memantau kepatuhan BSBII dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BSBII setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu

1. Identify and control all risks including those from new products and new activities.
2. Risk Monitoring Committee (KPR) which aims to ensure that the existing risk management framework provides adequate protection against all BSBII risks and has the main tasks:
 - Provide recommendations and opinions in an independent professional manner regarding the suitability between policies and policy implementation.
 - Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit.
3. Risk Monitoring Risk have duties as follows:
 - Arrange policy, strategy and procedure of risk management implementation
 - Improve the implementation of risk management based on the results of evaluation of the implementation of an effective risk management process and system.
 - Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities)
4. Risk Management Division (SKMR) which was formed to convince BSBII in properly mitigating risks through identification, measurement, monitoring, control and reporting in accordance with the risk management framework and being able to deal with emergency situations that threaten the continuity of BSBII's business.
5. Managing risks and ensuring the availability of policies and risk limit establishment supported by procedures, reports and information systems that provide accurate and timely information and analysis to management, including determining steps to deal with changing market conditions.
6. Ensure that in the process of compiling work systems and procedures, operational and business aspects are taken into account as well as the level of risk that may occur in a work unit.
7. Ensure that the internal control system has been implemented in accordance with the provisions.
8. Monitoring BSBII compliance with the principles of bank management governance in accordance with applicable regulations through the Compliance Division.
9. Make a quarterly BSBII Risk Profile Report and submit it to OJK in a timely manner

Dalam rangka pengendalian risiko, BSBII telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) yang dituangkan dalam Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BSBII sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BSBII dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan efektif dan tepat waktu

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BSBII telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Selain itu, BSBII telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta ALCO.

BSBII senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

Concerning risk controlling, BSBII has been implemented framework of Risk Management Basic (Risk Management Framework) that outlined in the Risk Management Policy and Guidelines. This framework is used as a means of determining the strategy, organization, policies and guidelines, as well as the BSBII infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by BSBII can be identified, measured, monitored, controlled and reported in an effective and timely manner.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, BSBII has a Risk Management Committee which has the authority to review and provide recommendations on matters related to risk management to request a decision from the Board of Directors.

In addition, BSBII has formed several other Committees that are tasked with dealing with risk more specifically, including the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK) and Asset Liability Committee (ALCO).

BSBII always conducts a comprehensive risk assessment of plans for the issuance of new products and activities in accordance with regulatory provisions.

PENERAPAN BASEL II DAN BASEL III application of basel ii and basel iii

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan metode :

- Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach).
- Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardized Approach).
- Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardized Approach).

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

In the context of implementing Basel II, Bank SBI Indonesia calculates the minimum capital adequacy according to the applicable regulations of the Financial Services Authority using the following methods:

- Operational Risk with Basic Indicator Approach
- Credit Risk with Standardized Approach
- Market Risk with Standardized Approach

In addition to the application of Basel II on pillar I, the calculation of the minimum capital adequacy is based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11 / POJK.03 / 2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 34 / POJK.03 / 2016 concerning Amendments of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Capital Adequacy Requirement Minimum Commercial Bank dated 22 September 2016, Bank SBI Indonesia has prepared an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report using a scenario based on historical data.



Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2021 sebesar 70,61% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2021, Bank SBI Indonesia masih memiliki eksese CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian.

Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

Bank SBI Indonesia has a CAR ratio for the position of December 2021 of 70.61%, thus based on the self-assessment of ICAAP calculation for the position of December 2021, Bank SBI Indonesia still has sufficient excess CAR to cover possible losses.

In terms of implementing Basel III, in addition to capital, Bank SBI Indonesia has calculated the Liquidity Coverage Ratio and NSFR (Net Stable Fund Ratio) based on Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Obligation to Fulfill Liquidity Ratio and Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated 17 July 2017 concerning the Obligation to Fulfill the Net Stable Funding Ratio (NSFR).

PROFIL RISIKO risk profile

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Strategik ;

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut :

- Tata kelola risiko ;
- Kerangka manajemen risiko ;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia ;
- Sistem pengendalian risiko ;

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2021, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat “2”.

Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko :

Every quarter Bank SBI Indonesia has made risk profile report for submit to Otoritas Jasa Keuangan in accordance with regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 34 / SEOJK.03 / 2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Profile analysis carried out on inherent risk component and quality of risk management (KPMR) in 8 risk type based on Otoritas Jasa Keuangan regulation No. 4/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 concerning Commercial Bank Soundness Level Assessment, among others:

1. Credit Risk
2. Market Risk
3. Operational Risk
4. Liquidity Risk
5. Compliance Risk
6. Legal Risk
7. Reputation Risk
8. Strategic Risk

The quality of risk management implementation reflects the condition of the risk control system which includes the following aspects:

- Governance risk;
- Management framework risk;
- Risk management process that covers identification, monitoring measurement, information sytem and human resource;
- Controlling system risk;

The results of the risk profile analysis of each type of risk for inherent risk and the quality of risk management implementation produce a composite rating of risk profile assessment. Based on the results of the self-assessment of the position's risk profile assessment fourth quarter of 2021, Bank SBI Indonesia has a risk composite rating of “2”.

In accordance with the framework for implementing risk management, the following is a description of the management of risk management in 8 (eight) types of risk:

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO management of 8 types of risk

RISIKO KREDIT

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.
- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang berlaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.

RISIKO PASAR

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank.
- Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.

CREDIT RISK

- The credit risk identification process starts with the credit granting process. The Risk Management Division has the role of providing opinions on credit proposals regarding the risks inherent in new credit disbursements, extensions, additions or changes to credit facilities.
- Bank has established procedures for conducting credit analysis, approval mechanisms, monitoring and settlement of non-performing loans as well as credit restructuring.
- To control credit risk that may arise due to weaknesses in credit administration aspects, Credit Administration Division in headquarters monitors the implementation of credit administration in all branches.
- The limit of authority for granting credit approval for branches is only given for lending with the type of back to back loan with certain conditions, while other types of credit extension are still with the Credit Committee, while credit approval to related parties is by the Commissioner.
- In order to manage credit risk on an ongoing basis, this is carried out through the establishment and evaluation of credit processes and policies, regulations and limit evaluations and periodic reporting to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- With regard to comprehensive credit risk control and the enhancement of prudential principles on credit performance, the Bank continues to make efforts towards the settlement of non-performing loans so that the net NPL ratio is at a ratio below the prevailing regulations. In addition, efforts were made to settle foreclosed collateral and write off books.

MARKET RISK

- Bank SBI Indonesia face market risk consisting of: interest rate risk and exchange rate risk, which occurs in both on balance sheet and off balance sheet positions.
- For the management of exchange rate risk, Bank SBI Indonesia makes efforts to control the square position, so that the daily NOP position is in an average ratio below 10% of capital according to the Bank's internal policy.
- Most of the investment in securities is recorded in the banking book, meanwhile available for sale is carried out by the mark to market process on a daily basis.



- Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal, dengan peringkat minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut.
- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.
- Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

» **Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**

- Securities investment is carried out in accordance with Internal Policy, with a minimum rating of A as a risk mitigation measure against the downgrade of the securities.
- The ALCO Committee conducts discussions on fluctuations in exchange rates and interest rates every month, and determines the interest rates on deposits and loans through a Decree of the Board of Directors.
- Stress tests are conducted to determine the level of the Bank's capital capacity in dealing with fluctuations in exchange rates or interest rates.
- Coordination between work unit that conduct transactions with the Treasury Division to control sustainable market risk.
- Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).

» **Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
<p>IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (present value) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (timing of future cashflow) yang mempengaruhi nilai ekonomis (economic value) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (net interest income). Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian IRRBB serta melaporkan sesuai dengan ketentuan regulator.</p> <p>Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank yang beroperasi dalam KBMI 1 serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun eskalasi apabila terjadi pelampauan limit. Selain itu Bank juga memperhatikan gap risk, basis risk, dan option risk yang merupakan sumber IRRBB itu sendiri. Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang secara berkala.</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti credit prepayment rate (CPR) pada eksposur credit, term deposit redemption ratio (TDRR) pada eksposur deposito, dan sifat behavioral non maturity deposit (NMD) pada eksposur tabungan ataupun giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi cashflow pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen kredit dengan jenis suku bunga tetap (fixed rate) sedangkan untuk kredit dengan jenis suku bunga mengambang (floating rate) ditetapkan memiliki jangka waktu repricing pada</p>	<p>IRRBB is a risk that arises due to changes in interest rates that cause changes in the present value and the timing of future cash flows that affect the economic value of assets, liabilities, and off-balance sheet transactions as well as causing changes in the value of net interest income (net interest income). Banks identify, measure, monitor, and control IRRBB and report in accordance with regulatory provisions.</p> <p>The Bank develops a risk management strategy as well as risk mitigation by determining the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance which is in line with the Bank's business strategy operating in KBMI 1 as well as policies and procedures to control IRRBB. Policies and procedures provide an overview of the delegation of power, authority and responsibility for each level of office as well as escalation in the event of exceeding the limit. In addition, the Bank also pays attention to gap risk, basis risk, and option risk which are the sources of IRRBB itself. Furthermore, IRRBB Risk Management policies and procedures will be reviewed periodically.</p> <p>Banks calculate IRRBB every 3 (three) months. Specific measurements are used for asset and liability instruments that have behavioral characteristics such as credit prepayment rate (CPR) on credit exposures, term deposit redemption ratio (TDRR) on time deposit exposures, and non-maturity deposit (NMD) behavioral characteristics on savings or current accounts exposures using historical data. In addition, it also takes into account the cashflow projection for monthly installment payments for credit instruments with a fixed rate type, while for loans with a floating rate type, it is set to have a repricing period of 1 (one) month.</p>

<p>Dalam pengukuran dan perhitungan IRRBB, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, dan short rates down. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu parallel up dan parallel down. Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang rupiah dan mata uang valuta asing (USD).</p> <p>Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator. Bank saat ini tidak melakukan tindakan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB.</p> <p>Bank menentukan model credit prepayment risk (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (prepayment) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.</p> <p>Bank menentukan model term deposit redemption Ratio (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan outstanding deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (early redemption) dengan seluruh outstanding deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.</p> <p>Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan liquidity coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal transaksional dan non-transaksional. Kategori transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori non-transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan korporasi (wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah. Bank menentukan besarnya nilai core deposit untuk tabungan dan giro dengan asumsi core deposit yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada tabungan dan giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada bucket repricing yang sesuai dengan kategori NMD.</p>	<p>In measuring and calculating IRRBB, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios for the calculation of ΔEVE, namely parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, and short rates down. Meanwhile, the ΔNII calculation uses 2 (two) shock scenarios, namely parallel up and parallel down. In the interest rate shock scenario process, the Bank uses 2 (two) currencies, namely rupiah currency and foreign currency (USD).</p> <p>All modeling assumptions made by the Bank in the calculation of IRRBB are in accordance with the standard approach and reference set by the Regulator. So for now the Bank does not have specific modeling assumptions that have a different approach to the provisions of the regulator. The Bank is currently not taking any hedging action against IRRBB.</p> <p>The Bank determines the credit prepayment risk (CPR) model based on the longest historical data owned by the Bank. The determination of the CPR rate is carried out by comparing credit ceilings that have prepayment status with all credit ceilings held in historical data, both those with accelerated repayment status, paid off status according to the maturity date, or those that are still active. Furthermore, the value of the CPR rate is obtained which is used as an initial assumption of potential credit, the repayment of which will be accelerated in the calculation of the IRRBB cashflow projection.</p> <p>The Bank determines the term deposit redemption Ratio (TDRR) model based on the longest historical data owned by the Bank. Determination of the TDRR rate is done by comparing outstanding deposits that have early redemption status with all outstanding deposits held in historical data, both those with accelerated disbursement status, disbursement status according to the maturity date, or those that are still active. Furthermore, the value of the TDRR rate is obtained which is used as an initial assumption of potential deposits whose disbursement will be accelerated in the calculation of IRRBB cashflow projections.</p> <p>The Bank divides NMD into 3 (three) based on the rules, namely transactional, non-transactional, and corporate (wholesale). Where the approach uses the assumption of stable and unstable deposits from the liquidity coverage ratio (LCR) calculation model to determine transactional and non-transactional nominals. The transactional category is assumed to be a stable deposit while the non-transactional category is assumed to be an unstable deposit in the LCR. For corporate deposits (wholesale) it is only differentiated based on the customer's line of business. The Bank determines the core deposit value for savings and current accounts with the assumption that the core deposit used is the minimum nominal value for savings and current accounts during the historical data period and the minimum value is placed in a repricing bucket in accordance with the NMD category.</p>
---	---



<p>Selanjutnya apabila nominal tabungan dan giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (core deposit) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai non-core deposit yang akan ditempatkan pada bucket repricing overnight.</p> <p>Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi yang akan digunakan untuk membobot (weighted) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Saat ini mata uang yang termasuk significant currency hanya mata uang rupiah dan USD.</p>	<p>Furthermore, if the nominal savings and current accounts at the reporting date exceed the minimum value (core deposit), the excess is considered as a non-core deposit which will be placed in the repricing bucket overnight.</p> <p>Banks need to aggregate ΔEVE calculations between each currency in order to obtain a consolidated value of all currencies that describes the general condition of the Bank. The Bank takes the aggregation value that will be used to weight the calculated value of ΔEVE in foreign currencies. Currently, the only significant currencies are rupiah and USD.</p>
Analisa Kuantitatif	Quantitative Analysis
<p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD non-transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD korporasi</p>	<p>The bank follows the rules from the regulator by setting the average repricing maturity period for NMD in the range of 5 years for transactional NMDs, 4.5 years for non-transactional NMDs, and 4 years for corporate NMDs.</p>

» **Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**

» **Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**

In IDR Million Period	Δ EVE		Δ NII	
	Des 21	Des 20	Des 21	Des 20
Parallel up	-112.367	-103.073	-10.374	16.872
Parallel down	123.157	114.472	9.585	-10.375
Steeper	-6.302	-3.033		
Flattener	-20.844	-21.522		
Short rate up	-67.020	-63.183		
Short rate down	67.228	66.105		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	-112.367	-103.073	-10.374	-10.375
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE atau Projected Income untuk Δ NII) / Tier 1 capital (for Δ EVE or Projected Income for Δ NII)	2.107.450	1.446.616	170.836	31.913
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE atau Projected Income untuk Δ NII) / Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for Δ EVE or Projected Income for Δ NII)	5,33%	7,13%	6,07%	32,51%

RISIKO LIKUIDITAS

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.
- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM, LCR dan NSFR
- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.
- Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposito inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposito inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.
- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

LIQUIDITY RISK

- In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.
- To anticipate the possibility of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has a limit from the State Bank of India, Mumbai.
- The Treasury policies and procedures have established a contingency funding plan to control liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligations in a timely manner.
- The ALCO meeting discussed liquidity conditions and the composition of assets and liabilities including liquidity ratios, including GWM, RIM / PLM, LCR and NSFR.
- To control the LDR ratio, credit growth develops in line with the growth of Third Party Funds.
- Monitoring is carried out on the movement of large amounts of funds in the ratio of core depositors to core debtors. In the ratio of core debtors to core depositors, based on the identification results, there are funds or loans back to back loans that have low risk.
- Diversification of the structure of third party funds which are concentrated in time deposits, and continuous efforts have been made to increase demand and savings (CASA) customers.
- Coordination between the work unit and the Treasury Division is carried out to control the adequacy of funding.
- Treasury Division controls maturity profile and cash flow projection to mitigate liquidity risk.



RISIKO OPERASIONAL

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2021 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.
- Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indonesia menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 Tahun.

RISIKO HUKUM

- Divisi Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.
- Divisi Legal juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

OPERATIONAL RISK

- Operational risk is adhered in every work unit in headquarter or branches, thus the management of operational risk to be responsibilities in that work unit.
- To support management of operational risk, policy and procedure in every bank activity that adhered in operational risk control.
- In Information Technology side, as risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma more than 10 years.
- Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been implemented for the period of 2021 as risk mitigation against the possibility of emergencies.
- In facing competition in banking services, Bank SBI Indonesia already has electronic banking products, including: ATM / Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Operational risk control is also carried out to prevent internal and external fraud by providing anti-fraud guidelines and strategies.
- In calculating operational risk on minimum capital adequacy, Bank SBI Indonesia uses the Basic Indicator Approach in accordance with Otoritas Jasa Keuangan regulations.
- Determination of human resource policies for the management of human re-source management.
- In the field of Information Technology, as risk mitigation, Information Tech-nology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma more than 10 years.

LEGAL RISK

- Legal Division has the role of evaluating and engaging in agreements not only for credit agreements, guarantee engagements, but also evaluating agreements with third parties in order to control legal risk.
- Legal Division also acts as a "Legal Watch", which provides analysis or legal advice as well as solving legal problems related to all legal exposures including human resources, to minimize the negative impact of weaknesses in juridical aspects and the litigation process.
- Establish cooperation with external parties in matters where legal issues must be resolved by involving external parties.
- Providing legal opinions is carried out in the framework of examining the legality of documents for the credit process, as well as legal risks related to the issuance of new products and or activities.

RISIKO REPUTASI

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

REPUTATION RISK

- In order to control reputation risk and improve customer service, a Call Center Unit is available which has the role of receiving customer complaints by telephone, while customer complaints face-to-face are submitted through the Branch or Sub-branch.
- Handling of customer complaints is resolved within a period of time in accordance with applicable regulations.
- Monitoring of the possibility of negative news through print or electronic media is carried out by the Corporate Secretary Division.
- The transparency of the Bank's financial and non-financial conditions is controlled to mitigate reputation risk.
- Education on banking products and services is provided to customers through written information in the form of brochures, banners, websites, social media as well as direct explanations through communication with customers.

RISIKO KEPATUHAN

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.
- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.
- Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

COMPLIANCE RISK

- The AML and CFT programs are implemented starting from customer acceptance, transaction activities to closing customer data.
- Reports of cash financial transactions with an amount in accordance with the regulations have been reported to PPATK according to a predetermined time.
- Evaluation of financial transactions that deviate from customer profiles is carried out to mitigate risks against the possibility of suspicious financial transactions.
- Providing opinion on the credit process in terms of compliance with applicable internal and external regulations.
- Controlling risk for compliance with regulations is carried out to detect irregularities in the regulations of BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM / PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Establishment of an Internal Control Unit under the Supervision of the Compliance Division to detect irregularities in daily transactions.
- Compliance Division reminds all Work Units that have reporting obligations to external parties.



RISIKO STRATEJIK

- Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan “Rencana Bisnis Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank tanggal 26 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum tanggal 31 Maret 2021 dan telah disetujui oleh Komisaris dan Direksi.
- Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.
- Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.

STRATEGIC RISK

- Bank SBI Indonesia has prepared a “Bank Business Plan in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning Bank’s Business Plan dated January 26, 2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 12/SEOJK.03/2021 concerning Commercial Bank Business Plan dated March 31, 2021 and has been approved by the Commissioners and Directors.
- Evaluation between the realization of the Bank’s Business Plan is discussed in a coordination meeting of the Commissioners and Directors.
- Monitoring of business strategies in accordance with the Bank’s Business Plan, discussions are held in the Board of Directors meeting to monitor target achievement.

RISK-BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2021 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level “2” diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi :

1. Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome.
2. Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko.
3. Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank.
4. Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2021 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang. Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

The Bank’s overall condition is reflected in the four risk-based Bank Soundness Level (TKB) assessment factors, which are ranked 2 in 2021, which means that the Bank’s condition is generally healthy so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

To maintain the RBBR rating at level “2”, it is necessary to control all aspects of the RBBR including:

1. Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance processes and governance outcomes.
2. Risk profile in terms of inherent risk and quality of risk management implementation for all types of risk.
3. Sustainable profitability from the development of the Bank’s business.
4. Adequate capital to support the Bank’s business and absorb possible risk of loss

The overall risk profile condition in December 2021 is still manageable as a foreign exchange bank exposed to external conditions such as fluctuations in exchange rates, interest rates, the national and global economy. In the future, with capital support from the controlling shareholder, the Bank can face competition among other banks.

The Bank has an adequate level of capital to be able to cover all the risks it faces. Shareholders are committed to increasing capital in the context of business development in accordance with the Bank’s business plan for the short and long term. Bank SBI Indonesia will continuously strive to maintain an assessment of the Bank’s soundness level at rank 2.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
 publication on complaint handling

PERIODE : JANUARI s.d DESEMBER Tahun 2021
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN : PT. BANK SBI INDONESIA

No.	Jenis Transaksi Keuangan <i>type of transaction</i>	Selesai*) <i>finish</i>		Dalam Proses**) <i>on process</i>		Tidak Selesai ***) <i>un-finish</i>		Jumlah Pengaduan <i>total of handling</i>
		Jumlah total	Persentase percentage	Jumlah total	Persentase percentage	Jumlah total	Persentase percentage	
1.	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM <i>ATM Card/Debit/ATM Machine</i>	183	100%	-	-	-	-	183
2.	<i>Electronic Banking</i>	1	100%					1
TOTAL		184	100%	-	-	-	-	184

KETERANGAN

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap Tanggapan Pengaduan tersebut;
2. Konsumen tidak menyampaikan keberatan; atau
3. Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen tersebut.

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan
2. Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

NOTES

*) Column Completed to be filled if the Complaint has been given a Complaint Response by PUJK and if:

1. Consumers give their consent to the Response to the Complaint;
2. Consumers do not raise objections; or
3. Consumers submit objections, but PUJK rejects consumer objections.

**) Column In Process is filled if:

1. Complaints are in the process of being handled
2. PUJK has received a Complaint Response to the Complaint, but the Consumer has submitted an objection and the PUJK is currently handling the objection.

***) The Incomplete Column is filled in if the Complaint has been submitted to the Complaint Response by the PUJK but the Consumer has submitted an objection and the PUJK has not yet decided to handle the objection.

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





PENDAHULUAN

background

PT. Bank SBI Indonesia berupaya menyadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri perbankan dan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank akan meningkatkan eksposur risiko yang harus dihadapi oleh Bank. Mengingat semakin meningkatnya risiko dan tantangan yang harus dihadapi tersebut, Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan usahanya.

PT. Bank SBI Indonesia menerapkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance yang berlandaskan pada peraturan dan ketentuan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Adapun implementasi dari penerapan-penerapan Tata Kelola yang baik di Bank SBI Indonesia dilakukan berlandaskan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik yaitu :

a. Transparansi

- Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

b. Akuntabilitas

- kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

PT. Bank SBI Indonesia seeks to realize that the rapid development of the banking industry and the increasingly complex business activities of the Bank will increase the risk exposure that must be faced by the Bank. Given the increasing risks and challenges that must be faced, Bank SBI Indonesia is committed to implementing good governance in the implementation of its business.

PT. Bank SBI Indonesia implement the policy of Good Corporate Governance based on the regulation and provision, as follow:

1. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated on 07 December 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank;
2. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated on 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

The implementation of Good Corporate Governance at Bank SBI Indonesia is carried out based on 5 (five) basic principles, namely:

a. Transparency

- Openness in presenting material and relevant information and openness in carrying out the decision-making process.

b. Accountability

- The clarity of functions and implementation of bank organ responsibilities so that the management runs effectively.



c. Pertanggungjawaban

- Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan bank yang sehat

d. Independensi

- Pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran

- Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik tersebut, maka Bank SBI Indonesia melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yaitu :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- Penanganan benturan kepentingan
- Penerapan fungsi kepatuhan
- Penerapan fungsi audit intern
- Penerapan fungsi audit ekstern
- Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
- Rencana strategis bank

Selain 11 faktor penilaian diatas, Bank juga memperhatikan informasi lain, jika ada, yang terkait penerapan Tata Kelola Bank yang berpotensi mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

Dalam melakukan penilaian terhadap penerapan Tata Kelola yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola tersebut Bank melakukan pengelompokkan dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek governance, yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome.

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2021 yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

- Transparansi Penerapan Tata Kelola
- Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
- Rencana Tindak (Action Plan)

c. Responsibility

- Compliance with bank management with laws and regulations and sound bank management principles.

d. Independency

- Professional bank management without influence or pressure from any party.

e. Fairness

- Justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and legislation.

In order to ensure the implementation of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance, Bank SBI Indonesia conducts a periodic self assessment which includes at least 11 (eleven) factors for assessing the implementation of Good Corporate Governance, namely:

- Implementation of duties and responsibilities of Board of Directors
- Implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners
- Completeness and implementation of committee duties
- Handling conflicts of interest
- Implementation of compliance function
- Implementation of internal audit function
- Implementation of external audit function
- Implementation of risk management including internal control system
- Provision of funds to related parties and provision of large funds (large exposure)
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting
- Bank strategic plan

In addition to the 11 assessment factors above, the Bank also pays attention to other information, if any, related to the implementation of Bank Governance that has the potential to disrupt the Bank's operations and/or business continuity.

In assessing the implementation of Good Corporate Governance based on the 5 (five) basic principles of Governance, the Bank grouped it into a governance system consisting of 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

Here are the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2021 in which divided into 3 (three) sections, there are:

- Transparency in Good Corporate Governance Implementation
- The Report of Self-Assessment regarding Good Corporate Governance Implementation
- Action Plan

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA BANK SBI INDONESIA
transparency of good corporate governance implementation of
Bank SBI Indonesia

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
duties and responsibilities implementation of board of commissioners and
board of directors

DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Posisi Desember 2021, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) orang anggota, dengan komposisi 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Bank SBI Indonesia memastikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan secara independen dan terhindar dari konflik kepentingan.

Per tanggal 31 Desember 2021, anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Commissioners

Board of Commissioners is the corporate organ in charge of supervising and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the company implements the principles of good corporate governance.

In December 2021, the number of members of the Board of Commissioners was 3 (three) members, with a composition of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is in accordance with the provisions of Financial Services Authority that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

Bank SBI Indonesia ensures that the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are carried out independently and avoid conflicts of interest.

As of 31 December 2021, the Board of Commissioner's members of Bank SBI Indonesia consists of 3 (three) person with the following composition



No	Nama	Jabatan
1.	Rajeev Arora *	Komisaris Utama President Commissioner
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner
3.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama menggantikan B.R.S. Satyanarayana pada tanggal 19 November 2021
The person concerned effectively appointed as President Commissioner to replace B.R.S. Satyanarayana on 19 November 2021

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya, dalam periode 2021 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti training dan/atau pelatihan sebagai berikut:

Nama Kegiatan Name of the Activity	Tempat Place	Waktu Time
Peran CHO Strategi Korporasi Berkelanjutan Membangun Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi dan ESG The Role of CHO Corporate Sustainability Strategy Building Human Resources in the Era of Disruption and ESG	Jakarta	Desember 2021 December 2021

Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sekurang-kurangnya Dewan Komisaris melaksanakan rapat Dewan Komisaris 4 (empat) kali dapat setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik minimal 2 (dua) kali dalam setahun atau melalui virtual dengan pencatatan yang tepat.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 25 (dua puluh lima) kali dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 9 (sembilan) kali dengan kehadiran sebagai berikut :

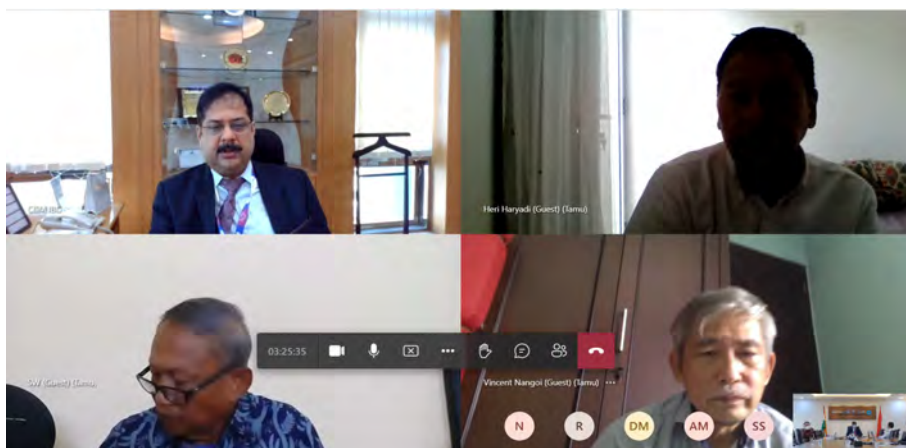
Board of Commissioners Development Program

In order to increase knowledge to support the duties and responsibilities, in 2021 members of the Board of Commissioners have participated in training as follow:

Board of Commissioners Meetings

In carrying out its duties and responsibilities at least the Board of Commissioners holds Board of Commissioners meeting 4 (four) times a year and must be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year or through virtual with proper record.

Throughout 2021, the Board of Commissioners has held 25 (twenty five) Board of Commissioners meeting and 9 (nine) Coordination Meeting of the Board of Commissioners and Directors with the following attendance.



No	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Koordinasi Board of Commissioners Meeting and Coordination Meeting		
		Videokonferensi/ Telekonferensi Videoconferencing/Teleconferencing	Sirkulasi Circulation	Tidak Hadir Absent
1	B.R.S. Satyanarayana	8	13	-
2	Rajeev Arora *	1	3	-
3	Vincent Nangoi	9	16	-
4	Suranto Wignyoharjono	9	16	-

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama menggantikan B.R.S. Satyanarayana pada tanggal 19 Nopember 2021.
 The person concerned effectively appointed as President Commissioner to replace B.R.S. Satyanarayana on 19 November 2021

No	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Koordinasi Board of Commissioners Meeting and Coordination Meeting		
		Videokonferensi/ Telekonferensi Videoconferencing/Teleconferencing	Sirkulasi Circulation	Tidak Hadir Absent
1	B.R.S. Satyanarayana	8	-	-
2	Rajeev Arora *	1	-	-
3	Vincent Nangoi	9	-	-
4	Suranto Wignyoharjono	9	-	-

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama menggantikan B.R.S. Satyanarayana pada tanggal 19 Nopember 2021.
 The person concerned effectively appointed as President Commissioner to replace B.R.S. Satyanarayana on 19 November 2021

Dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris & Direksi, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi terhadap aspek-aspek antara lain sebagai berikut :

- Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya;
- Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala;
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator;
- Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bankwide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya;
- Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade, finance, penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi;
- Peningkatan pendapatan dari bunga, fee-based income serta efisiensi dari segi biaya;
- Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2-5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku;
- Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.

Seluruh rapat yang diselenggarakan selama tahun 2021 memenuhi persyaratan kuorum rapat dan dihadiri melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat dan tidak terdapat dissenting opinion dalam keputusan rapat yang diselenggarakan selama tahun 2021. Informasi tentang jadwal, agenda, bahan, hasil dan risalah rapat yang diselenggarakan telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

In the Coordination meeting of the Board of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners has provided recommendations on aspects, such as:

- Together with the Board of Directors approving the Bank Business Plan ("RBB") for 2022 including the realization of the RBB in the previous period;
- Periodically reviewing the Bank's financial performance;
- Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, including improvements to the findings of the examination of the external auditor and regulations;
- Conducting active supervision of the Bank's risk management process including the process of risk management on a bank wide basis, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. In addition, it also carried out risk management policies, especially those that are required and evaluates the compatibility of these policies with the implementation;
- Bank's business development in the area of credit, trade, finance, placement of securities, third party funds in both the Branch and Division;
- Increased income from interest, fee-based income and efficiency in term of costs;
- Provide input into the settlement of non-performing loans from the collectability 2-5, Collateral Foreclosed and write off loans;
- Availability of infrastructure that includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, the adequacy of policies and procedures.

All meetings held during 2021 have met the meeting quorum requirements and were attended via teleconferencing technology by members of the Board of Commissioners. Meeting decisions are made upon deliberation and consensus and there occurred no dissenting opinion in the decision of the meeting in 2021. Information on the schedule, agenda, materials, results and minutes of meetings held has been distributed to all meeting participants and has been well documented.



Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur antara lain mengenai struktur dan keanggotaan, etika kerja dan waktu kerja, rapat serta tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Pedoman dan Tata Tertib Kerja disusun berdasarkan peraturan yang berlaku serta pelaksanaan tata kelola yang baik serta ditinjau secara berkala.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang diatur didalam Anggaran Dasar dan pada Manual antara lain sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi.
- b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- c. Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya paling kurang wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta memastikan komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- d. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- e. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Guidelines and Work Rules of Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the Guidelines and Work Rules that regulate, among others, the structure and membership, work ethics and working hours, meetings and the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The Work Guidelines and Code of Conduct are prepared based on applicable regulations and the implementation of good governance and are reviewed regularly.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and in the Manual are as follows :

- a. Carry out the supervisory functions of the Bank, including overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as advising the Board of Directors.
- b. The Board of Commissioners is required to ensure that the Board of Directors has followed up on the findings of internal audit, external audit and the finding results of Financial Services Authority (OJK) and/or the results of the other authorities supervision.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners at least must form has established an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as to ensure that the committees have been formed carry out their duties effectively.
- d. Ensuring that Good Corporate Governance is implemented in every business activities of the Bank at all organizational levels.
- e. The Board of Commissioners is required to direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.



DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Direksi

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai Anggaran Dasar.

Board of Directors is a governance organ that is fully responsible for the management of the company for the interests and objectives of the company and represents the company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association.

Susunan anggota Direksi Bank SBI Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

The composition of the members of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia as of 31st December 2021 is as follows :

No	Nama Name	Jabatan Position Level
1.	Pranab Ranjan Das	Direktur Utama President Director
2.	Sanjay Kumar Singh	Direktur Finance & TI Director of Finance and IT
3.	Hendra Simatupang	Direktur Pengembangan Bisnis Business Development Director
4.	Tri Budi Yunianto	Direktur Treasury dan International Banking * Director of Treasury and International Banking *

* Dengan pengunduran diri Sdr. Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan efektif tanggal 15 September 2021, selanjutnya Bank menunjuk Sdr. Tri Budi Yunianto sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan. Efektif 2 Februari 2022. Sdr. Heri Haryadi diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank SBI Indonesia.

With the resignation of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance effective on 15 September 2021, then Bank appointed Mr. Tri Budi Yunianto as Acting of Compliance Director. Effective 2nd February 2022, Mr. Heri Haryadi was appointed as Compliance Director of Bank SBI Indonesia.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

All members of the Board of Directors do not have a financial relationship, management relationship, share ownership relationship, and family with members of the Board of Commissioners and the Controlling Shareholders of the Bank. Therefore, all members of the Board of Directors is Independent. The principle of independence is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest to the Bank so that it can harm and reduce the Bank's income.

Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

All members of the Board of Directors do not give general power of attorney to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.



Program Pengembangan Dewan Direksi

Anggota Direksi pada tahun 2021 telah menerapkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan melalui training atau seminar yang diikuti yang diikuti dalam rangka menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

Board of Directors Development Program

In 2021 Board of Directors member has implemented a continuous learning culture through training or seminar in order to support the duties and responsibilities such as:

No	Nama Kegiatan Name of the Activity	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
1.	Socialization Regulatory Perform	OJK	Januari 2021
2.	Mandiri Investment Forum	Mandiri	Januari 2021
3.	Training Identifikasi Keuangan Mencurigakan dan Penentuan Tindak Pidana Asal Batch 1 Tahun 2021	FKDKP	Januari 2021
4.	Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi	OJK, BI dan LPS	Januari 2021
5.	Sosialisasi Digitalisasi Laporan Perbankan	OJK	Januari 2021
6.	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	OJK	Januari 2021
7.	Early Year Forum 2021 “ Membangun Optimisme Pasca Pandemi Covid-19 : Arah Kebijakan Moneter, Macro-Prudential, Dan Sistem Pembayaran Untuk Mengoptimalkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional	InfoBank	Januari 2021
8.	Webinar Launching Implementasi Aplikasi Pelaporan GOAML	PPATK	Februari 2021
9.	Sosialisasi Perizinan Terpadu Bank Indonesia Melalui BI Antasena	Bank Indonesia	Februari 2021
10.	Diskusi Perkembangan Terkini di Pasar Keuangan Domestik	Bank Indonesia	Februari 2021
11.	Pengendalian Gratifikasi dan Anti Suap Perbankan	FKDKP	Februari 2021
12.	Webinar “Manage Strategies to Maintain Well Relationship With Customers”	Infobank	Februari 2021
13.	Webinar Nasional “Implikasi Proses Bisnis Eksekusi Jaminan Fidusia Pada Industri Lembaga Pembiayaan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi”	UGM	Februari 2021
14.	Sosialisasi Aplikasi Sistem Perizinan dan Registrasi Terintegrasi (SPRINT) Modul Perizinan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Calon Pengurus Bank Umum	OJK	Februari 2021
15.	Webinar State Bank Institute of Leadership	SBI	Maret 2021
16.	Seminar “Sekuritas Aset-Tantangan dan Peluang”	Bank Indonesia	Maret 2021
17.	Webinar “ Peluang Tantangan Pasar Modal di Era Digital”	OJK	Maret 2021
18.	Webinar “Sinergy Authority & Banking in the Repo Market Development di Indonesia”	Bank Indonesia	April 2021
19.	Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan 2021-2025	OJK	Mei 2021
20.	Webinar “Money Market Development”	Bank Indonesia	Juni 2021
21.	Sosialisasi Teknis Penguatan SISMONTAVAR	Bank Indonesia	Juni 2021
22.	Peran Direktur Kepatuhan Dalam Pengawasan Operasional Intern Bank Dalam Masa Pandemi Serta PPKM Saat ini	FKDKP	Juli 2021

23.	Webinar Mewujudkan Bank Sentral Digital Untuk Perekonomian Nasional	Infobank	Agustus 2021
24.	Undangan Forum Diskusi Makroprudensial terkait Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	Bank Indonesia	Agustus 2021
25.	Partisipasi dan Permohonan Penyebaran Informasi Call for Paper Dalam Rangka Seminar Nasional Riset Kebijakan Perbankan 2021	OJK	Agustus 2021
26.	Seminar "Isu dan Permasalahan Terkini di Bidang Trade Finance di Indonesia"	Bank Indonesia	September 2021
27.	Webinar "Masa Depan Bank Digital di Indonesia"	Bank Indonesia	Oktober 2021
28.	Seminar "Riset Kebijakan Perbankan OJK 2021"	OJK	Oktober 2021
29.	India Indonesia Business Forum Series	India Embassy - Jakarta	November 2021
30.	Seminar "Penguatan Pengawasan Market Conduct Pada Sektor Jasa Keuangan"	OJK	November 2021
31.	Webinar "Sustainable Finance : Changing Face of Financial Institution"	OJK	November 2021
32.	SME Economic Outlook	SMF	Desember 2021
33.	Webinar "Menyongsong Tahun 2022"	OJK	Desember 2021
34.	Forum Group Discussion "Persiapan Bank Dalam Rangka Implementasi Kerangka Perhitungan Permodalan Atas Risiko Pasar Sesuai Standar Basel III Reforms"	OJK	Desember 2021
35.	Webinar "Sectoral Risk Assessment Tindak Pidana Pencegahan Pendanaan Terorisme/Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan Tahun 2021"	OJK	Desember 2021

Direksi juga telah memiliki sertifikasi manajemen risiko, Direktur Treasury telah memiliki sertifikasi treasury serta Direktur Kepatuhan telah memiliki sertifikasi kepatuhan.

The Board of Directors also has a risk management certification, the Treasury Director has treasury certification and the Compliance Director has a compliance certification.



Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi Bank yang diselenggarakan tahun 2021, minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, untuk membahas kinerja Bank, seluruh aktivitas operasional Bank termasuk sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, Rencana Bisnis Bank dan lain-lain, untuk mencapai sasaran Bank.

Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku. Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, tidak terdapat dissenting opinion dalam rapat yang diselenggarakan pada tahun 2021. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Tugas pokok Direksi adalah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar untuk meningkatkan nilai-nilai Pemegang Saham dan Stakeholders lainnya. Tanggung jawab Direksi dalam kegiatan usaha Bank antara lain :

Anggaran Dasar

1. Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa :
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
 - b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;Harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Board of Directors Meetings

Board of Directors meeting which held in 2021, at least 2 (two) times a month, to discuss Bank performance, all Bank operational activities including control systems, risk profiles, ALCO, Bank Business Plan and others, to achieve the Bank's targets.

The Board of Directors also attended coordination meeting with the Board of Commissioners as mentioned above.

Any decision taken by the Board of Directors will be implemented in accordance with the applicable policies, guidelines and work rules. All decisions made at the Board of Directors meeting are based on deliberation to reach consensus, there are no dissenting opinions in the meeting held in 2021. The results of the Board of Director's meeting have been outlined in the minutes of the meeting and are well documented.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

The main task of the Board of Directors is to manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as regulated in applicable laws and regulations and the Articles of Association to enhance the values of Shareholders and other Stakeholders. The responsibilities of the Board of Directors in the Bank's business activities include:

Articles of Association

1. The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court regarding all matters and in any event, binding the Company with other parties and other parties with the Company, as well as taking all actions, both regarding management and ownership, but with the limitation that :
 - a. borrowing or lend money on behalf of the Company (not including taking Company's money at a bank);
 - b. establishing a business or participating in other companies both inside and outside the country;must be approved by the Board of Commissioners.
2.
 - a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
 - b. In the event that the President Director is absent or absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the other Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Tata Kelola

1. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
6. Direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan /atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. Proyek bersifat khusus;
 - b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
 - c. Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada point (8.a.).
9. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
11. Pedoman dan tata tertib sebagaimana dimaksud pada point No. 10 paling kurang wajib mencantumkan:
 - a. pengaturan etika kerja
 - b. waktu kerja
 - c. pengaturan rapat
12. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
13. Direksi bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap produk / aktivitas / layanan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur/pedoman kerja yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Corporate Governance

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.
2. The Board of Directors obliged to manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.
3. The Board of Directors is required to apply the principles of good corporate governance in all Bank's business activities at all organization level.
4. The Board of Directors is required to follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the finding results of Otoritas Jasa Keuangan and/or the other authorities.
5. In order to apply the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors at least required to establish :
 - a. Internal Audit Work Unit ;
 - b. Risk Management Work Unit and Risk Management Committee ; and
 - c. Compliance Work Unit
6. The Board of Directors is responsible for carrying out its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
7. The Board of Directors must disclose to employees the Bank's strategic policies in the area of employment.
8. The Board of Directors are prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants unless they meet the following requirements:
 - a. special projects ;
 - b. based on a clear contract, which at least covers the scope of work, responsibilities and duration of work and costs ;
 - c. the consultant is an independent party and has the qualifications to work on a special project as referred to in point (8.a.).
9. The Board of Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
10. The Board of Directors must have work guidelines and rules that are binding for each member of the Board of Directors.
11. Guidelines and procedures as referred to in point no. 10 must include at least :
 - a. work ethics regulation
 - b. working time
 - c. meeting arrangements
12. All decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work rules are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.
13. The Board of Directors is responsible for ensuring that each product/activity/services of the Bank has policies and procedures/work guidelines that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.



Manajemen Risiko

1. Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko sesuai kondisi Bank SBI Indonesia serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dekom, maka Direksi menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dimaksud.
2. Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
3. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
4. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
5. Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
6. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
7. Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala. Laporan dimaksud antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
8. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
9. Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.
10. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
11. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

Risk Management

1. Formulate a written and comprehensive policy, strategy and risk management framework including the overall risk limits and as per type of risk, taking into account the level of risk to be taken and risk tolerance in accordance with the conditions of Bank SBI Indonesia and calculating the impact of risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors sets the policy, strategy and risk management framework.
2. Develop, establish and update procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks.
3. Develop and establish a mechanism for approval of transactions, including those that exceed limits and authority for each level of position.
4. Evaluate and/or update the risk management policy, strategy and framework at least once a year or in more frequency in the event that there are changes in factors that effects business activities, risk exposures, and/or risk profiles significantly.
5. Establishes the organizational structure including the clear authorities and responsibilities on every level of the position related to the implementation of risk management.
6. Responsible for implementing policies, strategies and risk management frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Unit including the risk profile report.
7. Ensure that all material risks and impacts caused by the risks have been followed up and periodically submit accountability reports to the Board of Commissioners. The report, among others, includes a development reports and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being and will be carried out.
8. Ensure the implementation of corrective measures for problems or irregularities in business activities found by Internal Audit Unit.
9. Develop risk management culture including risk awareness at all organization levels, including among others the adequate communication to all organization levels regarding the importance of effective internal control.
10. Ensure the adequacy of financial support and infrastructure to manage and control risk.
11. Ensure that the risk management function has been implemented independently as reflected by, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which identifies, measures, monitors and controls the risk with the Unit that carries out and completes transactions.

Kepatuhan

1. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
2. Wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.
3. Direktur Utama menerima laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Sistem Pengendalian Intern

1. Melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
3. Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
4. Memastikan bahwa pendelegasian kewenangan berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten.
5. Menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern.
6. Memantau kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian intern.

Compliance

1. Ensuring that the risk management function has been implemented independently as reflected in, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which carries out identification, measurement, monitoring and risk control and the Work Unit that carries out and completes transactions.
2. Mandatory ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.
3. The President Director receives periodic reports on the implementation of the duties and responsibilities of the Compliance Director with a copy to the Board of Commissioners.

Internal Control System

1. Implement the policies and strategies that have been approved by the Board of Commissioners.
2. Develop procedures to identify, measure, monitor and control risks faced by the Bank.
3. Maintain the organizational structure that reflects authority, responsibilities and clear reporting relationship.
4. Ensure that the delegation of authority runs effectively supported by consistent application of accountability.
5. Establish policies and strategies and procedures for internal control.
6. Monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system.



KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE completeness and duties implementation of committees

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS committees under the board of commissioners

Dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank memiliki 3 (tiga) komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Setiap komite telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun dan ditinjau secara berkala berdasarkan peraturan yang berlaku. Seluruh Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan Anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Pihak Independen juga telah dinilai memiliki keahlian sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh ketentuan.

In order to support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Bank has 3 (three) committees responsible to the Board of Commissioners, there are :

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Each committee has a Work Guidelines and Rules which are compiled and reviewed periodically based on applicable regulations. All committees are chaired by Independent Commissioners and Committee Members who come from Independent Parties have no financial relationship, management relationship, ownership relationship, and/or family relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholder, or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently. Independent parties have also been assessed as having expertise in accordance with those required by the provisions.

KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank SBI Indonesia dan mampu melaksanakan tugasnya secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018 perihal Perubahan Anggota Komite Audit. Adapun tugas Komite Audit adalah mengawasi hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian intern, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG, serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2021 sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Committee Audit Members

The Audit Committee is an independent party that has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationship with Bank SBI Indonesia and is able to carry out its duties independently and cannot be influenced by any party.

The Audit Committee was formed based on Board of Directors Decree No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 dated 14 December 2018 and aims to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems as well as the effectiveness of internal and external audits and compliance with applicable laws and regulations.

The Audit Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company who have competence and experience in banking.

The composition of the Audit Committee members in 2021 as follows :

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

Guidelines and Work Rules of Audit Committee

The Audit Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Audit Committee 's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Internal Audit.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit.
3. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil temuan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
5. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
6. Memberikan rekomendasi pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Piagam Audit Intern, Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan anggaran SKAI, penunjukkan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
7. Mengevaluasi kinerja SKAI;
8. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan;
9. Memastikan SKAI bekerja secara independen;
10. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI;
11. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to monitor and evaluate the planning and implementation of the audit as well as monitoring the follow up on the results of the audit in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

In order to carry out its duties, the Audit Committee has conducted monitoring and evaluation of :

1. Implementation of the duties of the Internal Audit Unit.
2. Evaluating the implementation of providing audit services on annual historical financial information by the Public Accountant and or the Public Accountant Office with audit standards.
3. Follow up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit, Public Accountant and the findings of Financial Services Authority (OJK) supervision, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
4. Providing recommendations regarding the appointment of a Public Accountant to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).
5. The suitability of the financial statements with financial accounting standards.
6. Provide recommendations for the appointment of the Head of Internal Audit Work Unit, Internal Audit Charter, Annual Audit Plan, scope and budget of the Internal Audit Work Unit, the appointment of independent quality controllers from external parties to review the performance of the Internal Audit Work Unit, taking into account the recommendations of the Audit Committee.
7. Evaluating the Internal Audit performance.
8. Ensure that the Internal Audit Unit communicates with the Board of Directors, Board of Commissioners, external auditors, and Financial Services Authority.
9. Ensure that Internal Audit Unit works independently.
10. Review the audit report and ensure that the Board of Directors takes the necessary corrective action quickly to overcome the weaknesses of control, fraud, issues of compliance with policies, laws and regulations, or other problems identified and reported by Internal Audit Unit.
11. Ensure that the Internal Audit Unit upholds integrity in carrying out its duties.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2021, Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

During 2021, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of the Audit Committee meeting are:

No	Nama Name	Jabatan Position Level	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioners	12	-
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioners	12	-
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	12	-
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	12	-

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit

1. Kaji ulang hasil kerja Divisi Internal Audit dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank (SPFAIB).
2. Membahas komitmen tindak lanjut atas pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, KAP dan Divisi Internal Audit tahun 2021.
3. Laporan kinerja Divisi Internal Audit
4. Penunjukkan KAP untuk laporan keuangan Bank SBI Indonesia posisi 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2022.
5. Evaluasi program rencana kerja Divisi Internal Audit tahun 2022.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee

1. Review the work of the Internal Audit Division and its compliance with the Standard for the Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB).
2. Discussed the follow-up commitment to the examination of the Financial Services Authority (OJK), Public Accountant Office (KAP) and Internal Audit Division of 2021.
3. Performance Report of Internal Audit Division
4. Appointment of Public Accountant Office (KAP) for the financial statement of Bank SBI Indonesia for the position of 31st December 2021 and 31st March 2022.
5. Work plan program of Internal Audit Division for 2022.



Rekomendasi Komite Audit

Salah satu tugas Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap organisasi internal Bank. Sepanjang tahun 2021, rekomendasi yang diberikan Komite Audit kepada Dewan Komisaris antara lain :

1. Sehubungan dengan rencana audit PSAK 71 di tahun 2022, Divisi Internal Audit bekerja sama dengan Divisi Finance dan Divisi TI dalam perhitungan LGD (Loss Given Default) untuk kredit dan perhitungan PD (Probability of Default) PED khususnya untuk surat berharga.
2. Berkaitan dengan proses implementasi PSAK 71, merekomendasikan agar segera disusun kebijakan akuntansi & pengendalian internal serta penunjukkan pihak independent yang melakukan pengujian atas penyempurnaan model perhitungan dan estimasi yang digunakan dengan diterapkannya PSAK 71
3. Terkait rencana audit dalam pembuatan penilaian menggunakan Risk Based Internal Auditing, merekomendasikan agar Divisi Internal Audit melakukan koordinasi dengan mengadakan rapat bersama Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan, kemudian hasil notulen tersebut dijadikan rekomendasi untuk proses rencana audit.
4. Komite Audit menyarankan agar dibuat target date untuk penyelesaian temuan rekomendasi dari management letter.
5. Divisi Internal Audit disarankan bekerjasama dengan unit kerja terkait untuk memproses penyelesaian beberapa temuan dalam management letter dan melaporkan kepada Komite Audit.
6. Divisi Internal Audit disarankan segera melakukan follow up temuan KAP GT mengenai penyusunan SOP dan perhitungan – perhitungan CKPN, berkait dengan penerapan IFRS/PSAK 71
7. Divisi Internal Audit disarankan melakukan analisa pelaksanaan PEN di Bank SBI Indonesia.

Audit Committee Recommendation

One of the tasks of the Audit Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to control of Bank's internal organization. Throughout 2021, recommendations made by the Audit Committee to the Board of Commissioners include :

1. In connection with the audit plan for PSAK 71 in 2022, Internal Audit Division cooperates with Finance Division and IT Division in calculating LGD (Loss Given Default) for credit and calculating PED (Probability of Default). PED especially for securities.
2. In relation to the process of implementing PSAK 71, recommends that an accounting policy & internal control be immediately drawn up and the appointment of an independent party to conduct tests on the improvement of the calculation and estimation model used with the implementation of PSAK 71.
3. Regarding the audit plan in making as assessment using Risk Based Internal Audit, it is recommended that the Internal Audit Division coordinate by holding a meeting with the Risk Management Division and the Compliance Division, then the results of the minutes are used as recommendations for the audit plan process.
4. Audit Committee recommends that a target date be made for the completion of the findings of the recommendation from the management letter.
5. Internal Audit Division is advised to cooperate with the relevant work units to process the completion of several findings in the management letter and report to the Audit Committee.
6. Internal Audit Division is advised to immediately follow up on the findings of Public Accountant Office (KAP) GT regarding the preparation of SOPs and calculations of CKPN, related to the implementation of IFRS/PSAK 71.
7. Internal Audit Division is advised to analyze the implementation of PEN at Bank SBI Indonesia.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi kinerja organ tata kelola dalam menghadapi risiko-risiko bisnis, termasuk mengawasi penerapan manajemen risiko bank sebagai tugas utamanya. Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 tanggal 5 Maret 2019.

Komite Pemantau Risiko memiliki 4 (empat) anggota yang terdiri dari ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota komite yaitu 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2021 sebagai berikut:

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Suranto Wignyocharjonov	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

RISK MONITORING COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in supervising the performance of the governance organs in dealing with business risks, including supervising the implementation of bank risk management as its main task. The committee was formed based on Directors Decree No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 dated 5 March 2019.

The Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner and 3 (three) committee members, namely 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties from outside the Company.

The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2021 are :

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

Guidelines and Work Rules of Risk Monitoring Committee

The Committee has Guidelines and Work Rules which regulates matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Memberikan pendapat professional yang independent kepada Dewan Komisaris dan merekomendasikan kepada Direksi tindakan yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kerangka kerja manajemen risiko.
2. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan terintegrasi dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan pengawasan dalam pelaksanaan praktek manajemen risiko.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

1. Provide independent professional opinion to the Board of Commissioners and recommend to the Board of Directors actions that can be considered to strengthen the risk management framework.
2. Evaluating integrated and risk management policies and evaluating the suitability of risk management policies with the implementation in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
3. Provide supervision in the implementation of risk management practices.



Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 11 (sebelas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position Level	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioners	11	-
2.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioners	11	-
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	11	-
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	11	-

Risk Monitoring Committee Meetings

During 2021, Risk Monitoring Committee held 11 (eleven) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi laporan profil risiko secara berkala.
2. Membahas kebijakan manajemen risiko Bank SBI Indonesia.
3. Evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko semester 2 tahun 2021
4. Membahas rencana kerja Divisi Manajemen Risiko tahun 2021
5. Membahas market share Bank SBI Indonesia
6. Analisa dan mitigasi risiko atas debitur inti
7. Review pedoman kerja perkreditan Bank SBI Indonesia
8. Membahas strategi pencapaian target dalam rencana kerja

Brief Report on the Implementation of Risk Monitoring Committee

1. Evaluating risk profile reports on a regular basis.
2. Discussed the risk management policy of Bank SBI Indonesia.
3. Evaluating the performance of Risk Management Division in semester 2 of 2021.
4. Discussed the work plan of Risk Management Division for 2021.
5. Discussed the market share of Bank SBI Indonesia
6. Risk analysis and mitigation of core debtors
7. Review of Bank SBI Indonesia's credit work guidelines.
8. Discussed the target achievement strategy in the work plan.

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

Salah satu tugas Komite Pemantau Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap risiko Bank. Sepanjang tahun 2021, rekomendasi yang diberikan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris antara lain :

1. Divisi Manajemen Risiko disarankan membuat parameter sensitivitas risiko dan konsentrasi risiko Bank SBI Indonesia.
2. Divisi Manajemen Risiko disarankan membuat daftar Bank dalam transaksi money market berikut penilaian risikonya.
3. Khusus untuk parameter risiko operasional pada profil risiko, Divisi Manajemen Risiko disarankan untuk menganalisa level turn over serta mencantumkan dan menganalisa internal fraud dan eksternal fraud.
4. Terkait rencana kerja Divisi Manajemen Risiko tahun 2021, Divisi Manajemen Risiko disarankan memantau dan memastikan bahwa semua strategi manajemen risiko yang dilakukan Direksi telah terlaksana sesuai regulasi.
5. Divisi Manajemen Risiko disarankan untuk membuat analisa risiko terhadap potensi loan sindikasi yang ada dan untuk proposal sindikasi yang akan datang agar dilakukan analisa secara mendalam mengingat banyaknya sindikasi yang menuju non performing meskipun bertaraf internasional.
6. Divisi Manajemen Risiko disarankan melakukan verifikasi laporan self assessment dengan counter check untuk risk event dan bekerja sama dengan Divisi Kepatuhan dan Divisi Internal Audit setiap bulan sehingga terbukti kebenarannya.
7. Divisi Manajemen Risiko disarankan untuk menganalisa atas kualitas AYDA dan kecukupan pembentukan cadangannya, untuk mengetahui dampak risiko terhadap Bank.
8. Merekomendasikan dilakukan analisa posisi Bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa

Risk Management Committee Recommendation

One of the tasks of the Risk Monitoring Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the control of the Bank's risk. During 2021, recommendation from the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners include :

1. Risk Management Division is advised to make parameters for risk sensitivity and risk concentration of Bank SBI Indonesia.
2. Risk Management Division is advised to make a list of banks in money market transactions and their risk assessment.
3. Specifically for operational risk parameters in the risk profile, Risk Management Division is advised to analyze the level of turnover as well as include and analyze internal fraud and external fraud.
4. Regarding the work plan of Risk Management Division in 2021, it is advised to monitor and ensure that all risk management strategies carried out by the Board of Directors have been implemented in accordance with regulations.
5. Risk Management Division is advised to make a risk analysis of the potential for existing syndicated loans and for future syndicated proposals to carry out an in-depth analysis considering that many syndications are heading towards non-performing even though they are of international standard.
6. Risk Management Division is advised to verify the self-assessment report with a counter check for risk events and cooperate with Compliance Division and Internal Audit Division every month so that it is proven true.
7. Risk Management Division is advised to analyze the quality of Foreclosed Collateral/AYDA and the adequacy of the formation of reserve, to determine the impact of risk on the Bank.
8. Recommend analyzing the Bank's position in facing business competition the field of product/service handling.



KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 017/KPTS/DIR-SBII/XI/2021 tanggal 19 Nopember 2021 mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sehubungan dengan pengawasan terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) pejabat yang membawahi bagian Sumber Daya Manusia.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

Based on Directors Decree No. 017/KPTS/DIR-SBII/XI/2021 dated on 19th November 2021, concerning Changes to Members of the Remuneration and Nomination Committee, the Committee was formed to assist the Board of Commissioners with regard to supervision related to remuneration and nomination policies of the Bank.

The Remuneration and Nomination Committee has 3 (three) members of Commissioners and 1 (one) official in charge of Human Resources

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Rajeev Arora *	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
4.	Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM Head of Human Resources Division	Anggota Member

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama menggantikan B.R.S. Satyanarayana pada tanggal 19 Nopember 2021.
The person concerned effectively appointed as President Commissioner to replace B.R.S. Satyanarayana on 19 November 2021

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sdr Dwi Ananta Wicaksono adalah Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia dan dinilai memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/ atau nominasi serta rencana suksesi (succession plan) Bank.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

The number of Independent Commissioners and Executive Officer who are members of the Remuneration and Nomination Committee is more than 51% (fifty-one percent) of the total number of members of the Nomination and Remuneration Committee.

Mr. Dwi Ananta Wicaksono is an Executive Officer in charge of human resources and is considered to have knowledge of the remuneration and/or nomination system as well the Bank's succession plan.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relationship, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang
- b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- c. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; dan
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

Duties and Responsibilities
of Remuneration and Nomination Committee

- a. Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future
- b. Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
- c. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and
- d. Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy.

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Remunerasi dan Nominasi
Duties and Responsibilities
of Remuneration and Nomination Committee

No	Tanggal Rapat Date of the Meetings	Agenda		Nomor Notulen MoM number
1	08 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Tri Budi Yuniyanto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking di PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 4 Februari 2021. • Pembahasan paket remunerasi Bapak Tri Budi Yuniyanto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking PT. Bank SBI Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion of the expiration of tenure of Mr. Tri Budi Yuniyanto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT. Bank SBI Indonesia, on 4th February 2021. • Discussion on the remuneration package of Mr. Tri Budi Yuniyanto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT. Bank SBI Indonesia 	001 / NOT - RNC / SBII/I/2021
2	11 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis di PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 28 Maret 2021. • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis PT. Bank SBI Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion of the expiration of tenure of Mr. Hendra Simatupang as Director of Business Development of PT. Bank SBI Indonesia, on 28 March 2021. • Discussion on the remuneration package of Mr. Hendra Simatupang as Director of Business Development of PT. Bank SBI Indonesia 	002 / NOT - RNC / SBII/I/2021



3	3 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan gaji untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan dan IT, Kepala Divisi IT, Kepala Divisi International Banking, Kepala Divisi Indo-India Business Banking dan Kepala Divisi Treasury didasarkan pada revisi Gaji yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja di Pemerintahan India untuk Pekerja dari India. 	<ul style="list-style-type: none"> Salary increases for President Director, Finance & IT Director, Head of IT Division, Head of International Banking Division, Head of Indo-India Business Banking Division and Head of Treasury Division were based on the revised salaries set by the Working Group on Government of India for Workers from India 	005/NOT-RNC/SBII/VIII/2021
4	12 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bonus Performance 2020 	<ul style="list-style-type: none"> Bonus Performance 2020 	006/NOT-RNC/SBII/VIII/2021
5	10 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> Mencalonkan Bapak Rajeev Arora sebagai Calon Komisaris Non Independen PT. Bank SBI Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Nominate Mr. Rajeev Arora as a Candidate of President Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia. 	007/NOT-RNC/SBII/IX/2021
6	15 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhir masa jabatan Bpk. Vincent Nangoi sebagai Komisaris Independen pada tanggal 30 November 2021 Pembahasan tentang paket remunerasi Bpk. Vincent Nangoi sebagai Komisaris Independen di Bank SBI Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Discussion of the expiration of tenure of Mr. Vincent Nangoi as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia on 30th November 2021. Discussion on the remuneration package of Mr. Vincent Nangoi as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia. 	008/NOT-RNC/SBII/X/2021
7	16 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa Bapak Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen di PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 13 Desember 2021. Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen PT. Bank SBI Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Discussion of the expiration of tenure of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia on 13th December 2021. Discussion on the remuneration package of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia. 	009/NOT-RNC/SBII/X/2021
8	19 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Mencalonkan Bapak Heri Haryadi sebagai Calon Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko PT. Bank SBI Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Nominate Mr. Heri Haryadi as a Candidate of Compliance Director of PT. Bank SBI Indonesia. 	010/NOT-RNC/SBII/XI/2021
9	19 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan berakhirnya masa jabatan pihak independent Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on the expiration of the term of office of the independent parties of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. 	011/NOT-RNC/SBII/XI/2021
10	25 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan gaji tahun 2021 	<ul style="list-style-type: none"> Salary Increment of 2021 	012/NOT-RNC/SBII/XII/2021

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun :

Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout 1 (one) year:

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Members of Remuneration and Nomination Committee			
	2020		2021	
	Orang person	Dlm. Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm. .Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature	3	799	3	903
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and so on) that: a. can be owned; b. can't be owned	1	36	1	37
Total	3	835	3	940

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

- Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku,
- Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan,

Remuneration Policies Formulation Process

Review of background and purpose of Remuneration Policies

- In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.
- Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions / legislation in force,
- Based on the company's financial performance,



- d. Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank.
- e. Mempertimbangka potensi pendapatan bank di masa yang akan datang
- f. Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan

- d. Remuneration is adjusted to the ability of the Bank.
- e. Estimating the potential of bank income in the future
- f. Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for

Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments

- a. Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang ketenagakerjaan.
- b. Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank
- c. Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja, kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang.

- a. This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws.
- b. Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank
- c. The remuneration study from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term.

Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.

Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit.

- a. Dalam hal pemberian remunerasi, Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.
- b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang diawasi

- a. In the case of remuneration, the Bank has set a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration.
- b. To ensure independence between the control unit and the work unit it supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit

Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri :

Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business units, per region and on foreign subsidiaries or branches

- a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat.
- b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor : golongan , pangkat dan jabatan , sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang

- a. The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implementation is implemented and monitored centrally at the head office.
- b. The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office

Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi

Remuneration inherently connects with these following risks, amongst others are

Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.

Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur :

Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks

- a. Risiko Kredit: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.
- b. Risiko Pasar: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.

- a. Credit Risk: Factors that influence credit risk are the increase in NPLs, Foreclosed Collaterals, write off loans, unattainable credit growth in accordance with established targets, the credit process is not based on prudential principles and prevailing legislation, so that it can possess an impact on the rating of the Bank's soundness level.
- b. Market Risk: Factors that influence market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks that have an impact on the Bank's profitability.

Dampak penerapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel:

Impact of key risk implementation towards the variable remuneration policies

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variable, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.

The Bank provides variable remuneration, especially in the provision of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to safeguard problems that may arise later on.

Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:

Changes in determining the main types of risks compared to last year and the reasons, if any:

Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2021.

The Bank did not modify any key risk type in 2021.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Performance Assessment related to Remuneration

Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja

Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.

Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and then calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.



Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu

Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.

Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance

Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the magnitude of the increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to minimum wages according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses taking into account the performance results of each individual employee.

Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi:

Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.

Description of the method used by the Bank to declare that the agreed performance cannot be achieved so that remuneration adjustment is then considered necessary

From the results of employee performance evaluations carried out every year, it has had an effect on employees who have agreed but then evidenced to deliver unachieving performance (below average categories), so that it will have an impact on the remuneration of these employees.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi

- Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun.

- Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)

Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malu atau clawback pada tahun 2021 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.

Remuneration Adjustment is linked with Performance and Risk which comprises

- Deferred Variable of Remuneration Policy, amount, and criteria for determining the amount

The Bank determines the amount of variable remuneration towards the period of deferral of variable remuneration payments, namely to be deferred between 70-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred payment for 3 years.

- Bank Policy concerning deferred Variable Remuneration which is delayed payment (malus), or withdrawn if it has been paid (clawback)

The provision of variable remuneration with the malu category or clawback in 2021 in the form of bonuses is not deferred or withdrawn because quantitatively the remuneration paid is not significant considering the bonuses are given based on the Bank's performance.

Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Bank tidak menggunakan konsultan ekstern untuk membuat kebijakan remunerasi.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal

Name of the external consultant and its duties on Remuneration Policies, in case the Bank employs any external consultant:

the Bank did not employ any external consultant to formulate remuneration policies

Package of remuneration and facility received by Board of Directors and Board of Commissioners encompass the Remuneration structure and the detailed amount of nominal

Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received Within 1 Year							
	Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC	
	2020		2020		2021		2021	
	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature	5	3.253.601.765	2	491.000.000	5	4.087.796,663	2	549.205.750
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : dapat dimiliki; tidak dapat dimiliki. Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and so on) that: a. can be owned; b. can't be owned.	5	1.085.667.486	-	-	5	1.079,158,040	-	-
Total	5	4.339.269.251	2	491.000.000	5	5.166.954.703	2	549.205.750

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *) Number of Remuneration per Person in One Year	Jumlah Direksi Number of BoD		Jumlah Komisaris Number of BoC	
	2020	2021	2020	2021
Di atas Rp 2 miliar more than IDR 2 bio	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar more than IDR 1 bio until IDR 2 bio	1	2	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar more than IDR 500 mio to IDR 1 bio	4	3	-	-
Rp 500 juta ke bawah IDR 500 mio or less	-	-	2	2



Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi

- Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut: Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang Bersifat Variable Clawback.
- Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai.

Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.
- Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya.

Variable Remuneration, comprising:

- Form of Variable Remuneration along with the reasons for choosing the form: For this year Bank SBI Indonesia did not provide Clawback Variable Remuneration.
- Description in case there is any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees:
the Bank is yet to determine any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees.
- Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal is elucidated as follows

Remunerasi yang Bersifat Variable Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total remuneration received in 1 Year					
	Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC		Pegawai Employees	
	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio
Total	2	75	-	-	145	742

Pihak yang menjadi material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif: Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank
2. Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat Variabel dengan nilai yang besar

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pengembangan Bisnis, dan
3. Direktur Treasury & International Banking

Material Risk Takers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

1. Qualitative Approach: Directors or other employees because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile
2. Directors, Board of Commissioners, and or Employees who obtain Variable remuneration with great value

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines the parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) which consists of:

1. President Director
2. Director of Business Development, and
3. Director of Treasury & International Banking

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Share options owned by Directors, Board of Commissioners and Executive Officer of Bank SBI Indonesia

Keterangan>Nama Remarks/Name	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham) Number of Shares Owned (shares)	Jumlah Opsi Number of Options		Harga Opsi (Rp) Option Price (Rp)	Jangka Waktu Duration
		Yang Diberikan (lembar saham) Provided (shares)	Yang Telah Dieksekusi (lembar saham) Executed (shares)		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Ratio between the highest and lowest salary

No	Keterangan Notes	Rasio Ratio	
		2020	2021
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Employee salary	11.14 : 1	11.22 : 1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Directors salary	1.44 : 1	1.42 : 1
3.	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Commissioners salary	1.33 : 1	1.33 : 1
4.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi Highest salary ratio of Directors and Highest ratio of Employee	1.74 : 1	1.90 : 1



Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja:

Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissioners and/ or Employees in 1 year of working period

No	Jabatan	Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed	
		Orang Person	Total
1.	Calon Direktur Prospective Director	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris Prospective Commissioner	-	-
3.	Calon Pegawai Prospective Employee	-	-

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Number of employee involved from work termination and total severance paid

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun Total Nominal of Severance paid per person in 1 year	Jumlah Pegawai – 2020 Total Employee in 2020	Jumlah Pegawai – 2021 Total Employee in 2021
Di atas Rp1 miliar Above IDR 1 bio	-	-
Di atas Rp500 juta s,d Rp1 miliar Above IDR 500 mio to IDR 1 bio	-	-
Rp500 Juta ke bawah Less than IDR 500 mio	-	-

Jumlah total Remunerasi Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instrument in a basis of shares issued by the Bank.

Jenis Type	Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	
	Orang Person	Total
Tunai Cash	-	-
Saham Shares	-	-
Instrumen Berbasis Saham Shares-Based Instruments	-	-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

Total deferred Variable Remuneration paid in a year

Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun	
Total deferred Variable Remuneration paid in a year	
Orang	Total
-	-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi

Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variable , Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan , Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Fixed and variable remuneration, deferred and non-deferred remuneration, remuneration given in cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank

A. Remunerasi yang bersifat tetap (dlm juta) Fixed Remuneration (in mio)		
Tunai cash	Rp. 4.087	
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration		
	Tidak Ditangguhkan non-deferred	Ditangguhkan deferred
Tunai cash	75	-
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	-



Informasi Kuantitatif Mengenai

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan :

Quantitative Information on:

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

Jenis Remunerasi – variable Type of Remuneration - Variable	Sisa yang masih ditangguhkan Remaining Amount Being Deferred	Total Pengurangan selama periode laporan Total Reduction during Reporting Period		
		Disebabkan penyesuaian eksplisit (A) due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian implisit (B) due to implicit adjustment	Total (A + B) total (A+B)
1. Tunai Cash		-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Stock-based Shares / Instruments issued by the Bank (in shares and nominal million rupiahs which are conversions from the shares)	-	-	-	-

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI
committees under the board of directors

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Direksi agar dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional bisnis yang dijalankan Bank, Direksi Bank SBI Indonesia membentuk Komite yang berada di bawah Direksi. Komite-komite Direksi dibentuk dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis Bank dan sesuai peraturan yang berlaku.

Komite dibawah Direksi diantaranya :

1. Komite Manajemen Risiko
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)
4. Komite Good Corporate Governance
5. Komite Kredit
6. Komite Kebijakan Perkreditan
7. Komite Kepatuhan

In order to support the implementation of the duties of the Board of Directors in order to create effectiveness and efficiency in the Bank business operations, the Board of Directors of Bank SBI Indonesia formed Committees under the Board of Directors. The Directors' Committees are formed taking into account the Bank's business needs and in accordance with applicable regulations.

Committees under the Board of Directors include :

1. Risk Management Committee
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. IT Steering Committee
4. Good Corporate Governance Committee
5. Credit Committee
6. Credit Policy Committee
7. Compliance Committee

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut :

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is part of Risk Management Work Unit (SKMR). In order to implement as effective risk management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003/KPTS/ DIR-SBII/III/2019 dated March 4, 2019. The Risk Management Committee regularly holds meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions.

The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

No	JABATAN POSITION LEVEL
1.	Direktur Utama President Director
2	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Division



Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama antara lain :

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui batas yang ditetapkan.

The duties and authorities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director, among others:

1. Formulation of Risk Management Policies and their changes, including the Risk Management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, the Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions.
2. Enhancing the Risk Management process on a regular or incidental basis as a result of changes in the external and internal conditions of the Bank that affect the adequacy of capital, the Bank's risk profile, and the effective implementation of Risk Management based on the results of evaluations.
3. Determination of policies and / or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Bank Business Plans or taking positions / risk exposures that exceed the established limits.

KOMITE ASSETS AND LIABILITIES

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi no. 005/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019, bertujuan untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan keanggotaan Komite ALCO adalah sebagai berikut :

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE

The ALCO Committee was formed in accordance with Directors' Decree no. 005 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated 5 March 2019, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations.

The structure and membership of the ALCO Committee are as follows:

No	JABATAN POSITION LEVEL
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain :

- Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liability Management (ALMA).
- Evaluasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
- Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.

ALCO's duties and responsibilities include:

- Development, review and modification of the Asset and Liability Management (ALMA) strategy.
- Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.
- Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019.

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut:

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance & Information Technology	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of IT Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Operation Head of Operation Division	Anggota Member

IT STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an Information Technology Steering Committee in accordance with Directors' Decree no. 006 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated 5 March 2019.

The structure and membership of the Information Technology Steering Committee are as follows:

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

- Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
- Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.
- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

- Information technology strategic plan that is in line with the strategic plan of the Bank's business activities.
- Formulation of key information technology policies and procedures such as information technology security policies and risk management related to the use of information technology at the Bank.
- The suitability of approved information technology projects with the Information Technology Strategic Plan.
- The suitability of the implementation of information technology projects with the project plans agreed in the service level agreement.
- The suitability of information technology with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.



KOMITE GCG

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 003B/KPTS/DIR-SBII/I/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite GCG :

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Ketua Head of the Committee
2.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Corporate Secretary Head of Corporate Secretary Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member

Tugas dan Wewenang Komite GCG antara lain :

- a. Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
- b. Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.
- c. Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.
- d. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG.

GCG COMMITTEE

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 003B / KPTS / DIR-SBII / I / 2018.

Structure and Membership of the GCG Committee:

Duties and Authorities of the GCG Committee, among others:

- a. Assist the Board of Commissioners, Directors and Committees in the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
- b. Carry out an inventory of all the Bank's obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders specified in the Financial Services Authority regulations and other legislation related to GCG implementation.
- c. Ensure that all obligations stipulated in the Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.
- d. Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG committee members.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit :

No	JABATAN POSITION LEVEL
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
3.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
4.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain :

- Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.
- Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBII.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.
- Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva.

CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee is formed to assist the Board of Directors in evaluating and / or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Articles of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Structure and Membership of the Credit Committee:

The duties and responsibilities of the Credit Committee include:

- Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and / or in accordance with applicable regulations.
- Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the SBII Bank credit policy.
- Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, careful and thorough assessments and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.
- Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan :

CREDIT POLICIES COMMITTEE

The Credit Policy Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 019 / KPTS / DIR-SBII / III / 2018.

Structure and Membership of Credit Policy Committee:



No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Utama President Director	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
3.	Kepala Divisi International Banking Head of International Banking Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Credit Review Head of Credit Review Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Legal Head of Legal Division	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
10.	Kepala Divisi Non Performing Asset / NPA Head of NPA Division	Anggota Member
11.	Kepala Divisi Indo India Business Banking Head of Indo-India Business Banking Division	Anggota Member

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan antara lain :

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- b. Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
- c. Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut:
 - c.1. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.
 - c.2. Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit.
 - c.3. Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan.
- d. Menyampaikan laporan tertulis secara triwulanan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, serta hasil pemantauan dan evaluasi.

The Functions and Responsibilities of the Credit Policy Committee include:

- a. Provide input to the Directors in the preparation of Bank / KPB Credit Policies, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.
- b. Conduct supervision so that CDE is carried out consistently and consistently, and formulate solutions in the event that there are obstacles or obstacles in the application of CDE.
- c. Monitor and evaluate the following:
 - c.1. The development and quality of the credit or financing portfolio in overall.
 - c.2. The implementation of right to disconnect the Credit.
 - c.3. Ensure that the process of provision, development and quality of Credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors in accordance with regulations.
- d. Submit a written report on a quarterly basis to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding the results of supervision of the implementation and implementation of the Bank Credit Policy, as well as the results of monitoring and evaluation.

KOMITE KEPATUHAN

Bank telah membentuk Komite Kepatuhan melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/KPTS/DIR-SBII/VIII/2020 tanggal 11 Agustus 2020. Komite Kepatuhan merupakan bagian dari Satuan Kerja Kepatuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab utama dari pembentukan Komite Kepatuhan adalah dalam rangka pengendalian terhadap kepatuhan atas kebijakan dan prosedur serta peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kepatuhan :

COMPLIANCE COMMITTEE

Bank has established a Compliance Committee through Decree of Board of Directors No. 017/KPTS/DIR-SBII/VIII/2020 dated 11 August 2020. The Compliance Committee is part of the Compliance Work Unit. The main duties and responsibilities of the establishment of the Compliance Committee are in the context of controlling compliance with applicable policies and procedures as well as regulations.

Structure and Membership of the Compliance Committee:

No	JABATAN POSITION LEVEL	KEANGGOTAAN STATUS
1.	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Ketua Chairman
2.	Direktur Finance & TI Director of Finance and Information Technology	Anggota Member
3.	Direktur International Banking Director of International Banking	Anggota Member
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Keuangan Head of Finance Division	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Operasional Head of Operational Division	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Human Resources Head of Human Resource Division	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Credit Admin Head of Admin Credit Division	Anggota Member
10.	Kepala Divisi International Banking Head of Internal Banking Division	Anggota Member
11.	Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division	Anggota Member
12.	Kepala Divisi IIBB Head of IIBB Division	Anggota Member
13.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
14.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member



PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN the implementation of compliance function

Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu organ tata kelola yang berperan penting dalam upaya preventif (ex-ante) untuk meminimalkan potensi risiko pada kegiatan usaha Bank SBI Indonesia. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada Regulator.

Untuk melaksanakan Fungsi Kepatuhan diatas Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Kepatuhan. Pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan dan penunjukan Kepala Satuan Kerja Kepatuhan telah memperhatikan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan adalah:

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum ;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan ;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Compliance function is one of the government organs that plays an important role in preventive (ex-ante) efforts to minimize potential risks in Bank SBI Indonesia's business activities. Referring to the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the main task of the Compliance Function are as follows:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities.
2. Manage compliance risks faced by the Bank.
3. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures as well as activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the regulator and the applicable laws and regulations.
4. Ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to Regulators.

To carry out the Compliance Function above, Bank has formed Compliance Work Unit led by the Head of Compliance Unit. The establishment of the Compliance Work Unit and the appointment of Compliance Head have been taken into account of OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks

Duties and responsibilities of Compliance Unit are as follows:

1. Take steps to support the creation of a Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of the organization;
2. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the provisions of the Financial Services Authority (OJK) which regulates the implementation of risk management for commercial banks;
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the provisions of the legislation;
4. Review and/or recommend updating and improving the policies, provisions, systems and procedures of the Bank to comply with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisions of the legislation;
5. Make efforts to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisions of the legislation; and
6. Perform other tasks related to the Compliance Function.

Bank juga telah menunjuk seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Efektif sejak tanggal 15 September 2021, Direktur yang ditunjuk membawahkan Fungsi Kepatuhan, Sdr. Sri Hartati mengundurkan diri. Bank telah menunjuk Sdr. Tribudi Yuniarto sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan. Efektif 2 Februari 2022, Sdr. Heri Haryadi diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank SBI Indonesia.

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2021 dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan antara lain:

- a. Penyampaian ringkasan/sosialisasi Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 26 peraturan. Tujuan dari penyampaian ringkasan/sosialisasi agar setiap unit kerja terkait memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Pembuatan Compliance Opinion atas proses kredit sebanyak 58 proposal.
- c. Memastikan dan melaporkan penyelesaian komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- d. Melakukan monitoring terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak regulator.
- e. Melakukan pelaporan terkait program APU dan PPT.
- f. Melakukan review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.
- g. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan, APU dan PPT serta Internal Control
- h. Melakukan monitoring atas aktivitas Internal Control pada transaksi aktivitas operasional Bank.

Bank has also appointed a Director in charge of the Compliance Function by taking into account OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks. Effective 15 September 2021, the Director appointed to oversee the Compliance Function, Mrs. Sri Hartati has resigned. The Bank has appointed Mr. Tri Budi Yuniarto as Acting Compliance Director. Effective 2nd February 2022, Mr. Heri Haryadi was appointed as Compliance Director of Bank SBI Indonesia.

Duties and responsibilities of Director in charge of the Compliance Function are:

1. Formulating a strategy to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;
2. Proposing compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
3. Establishing compliance systems and procedures used to prepare the Bank's internal regulations and guidelines;
4. Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisions of the legislation;
5. Minimize the Bank's Compliance Risk;
6. Take preventive measures so that the policies and/or decisions taken by the Bank's Board of Directors do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisions of the legislation; and
7. Performing other tasks related to the Compliance Function.

Throughout 2021, in order to mitigate compliance risk and apply precautionary principle as well as improve the compliance culture, the Compliance Unit will perform, among others:

- a. Submission of summary/socialization of Bank Indonesia & Financial Services Authority (OJK) Regulations to all Work Units of 26 regulations. The purpose of submitting a summary/socialization is so that each related work unit understands and follow-up or implementation of the matters that are their responsibility.
- b. Making Compliance Opinion on the credit process for 58 proposals.
- c. Ensure and report on the completion of commitments from the & Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia audit results.
- d. Monitoring the reporting obligations to the regulator.
- e. Reporting related to AML and CTF programs.
- f. Reviewing the draft internal work guidelines policy.
- g. Organizing refreshment training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics, AML and CTF as well as Internal Control.
- h. Monitoring the Internal Control activities on the Bank's operational activity transactions.



Dalam menjalankan tugasnya Fungsi Kepatuhan juga telah memperhatikan rekomendasi/saran dari hasil evaluasi Dewan Komisaris. Selama tahun 2021 Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan sebanyak dua kali dan laporan hasil evaluasi telah disampaikan kepada Presiden Direktur melalui laporan pelaksanaan pengawasan fungsi kepatuhan tertanggal 27 Mei 2021 dan 31 Desember 2021.

Dalam laporan hasil pengawasan tersebut disebutkan tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan prudensial seperti misalnya GWM, PDN, PLN, CAR dan lain-lain. Kepatuhan terhadap pembatasan karyawan yang bekerja dalam rangka pencegahan pandemi COVID-19 merupakan salah satu rekomendasi Dewan Komisaris dan telah diterapkan dengan konsisten oleh Bank sepanjang tahun 2021.

Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Bank SBI Indonesia senantiasa melaksanakan penerapan program APU dan PPT dalam aktivitas pengenalan nasabah dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Perbankan.

Sepanjang tahun 2021, kegiatan terkait pelaksanaan program APU-PPT yang telah dilaksanakan Bank antara lain:

1. Penyampaian daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.
2. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain:
 - LTKT/CTR : 64 laporan
 - LTKM/STR : 11 laporan
 - LTKL/IFTI : 13.612 transaksi
 - Incoming : 2.077 transaksi
 - Outgoing : 11.535 transaksi
 - SIPJT/CIF : 782 nasabah baru

In carrying out its duties, the Compliance Function has also taken into account the recommendations/suggestions from the evaluation results of the Board of Commissioners. During 2021 the Board of Commissioners evaluated the implementation of the compliance function twice and the report on the results of the evaluation has been submitted to the President Director through report on the implementation of the compliance function supervision dated 27 May 2021 and 31 December 2021.

In the supervisory report, it is stated that there are no violations of prudential provisions such as the Statutory Reserves, NOP, Foreign Loans, CAR and others. Compliance with restrictions on employees working in the context of preventing the COVID-19 pandemic is one of the recommendations of the Board of Commissioners and has been consistently implemented by the Bank throughout 2021.

Anti-Money Laundering (AML) & Combating Financing of Terrorism (CFT) Program

Bank SBI Indonesia always implements AML-CFT programs in customer introduction activities by referring to the OJK Regulation No. 12 / POJK.01 / 2017 dated 16 March 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program in the Financial Services Sector and OJK Circular No. 32 / SEOJK.03 / 2017 dated 22 June 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program in the Banking Services Sector.

During 2021, activities related to the implementation of the AML-CFT program implemented by the Bank include:

1. Submission of a list of names of suspected terrorism from the competent authority that has been submitted to all branches and related work units.
2. Reporting on customer financial transactions submitted on time, there are:
 - LTKT/CTR : 64 report
 - LTKM/STR : 11 report
 - LTKL/IFTI : 13.612 transaction
 - Incoming : 2.077 transaction
 - Outgoing : 11.535 transaction
 - SIPJT/CIF : 782 new customer

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT INTERNAL the implementation of internal audit function

Fungsi Audit Internal Bank SBI Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI turut berperan aktif di dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI memberikan kajian atas keefektifan pengendalian internal yang dijalankan oleh unit kerja sesuai lingkup pemeriksaan.

The Internal Audit Function of Bank SBI Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI has played an active role in supporting quality business growth. SKAI provides a review of the effectiveness of internal control carried out by the work unit in accordance with the scope of the inspection.

Pedoman Kerja Audit Internal

Berdasarkan standar Pelaksanaan Audit Internal, Bank SBI Indonesia telah menyusun Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) yang ditetapkan dan disahkan di Jakarta pada tanggal 29 September 2020, yang telah ditanda tangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja Audit Internal yang mengatur antara lain :

- Struktur dan kedudukan Satuan Kerja Audit Internal
- Tugas dan tanggung jawab
- Wewenang
- Kode Etik Satuan Kerja Audit Internal yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi
- Persyaratan Auditor Internal
- Pertanggungjawaban Satuan Kerja Audit Internal
- Larangan Perangkapan Tugas dan Jabatan
- Tanggungjawab dan Akuntabilitas Kepala Satuan Kerja Audit Internal
- Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Ekstern Dalam Mendukung Fungsi Audit Intern
- Perlindungan Hukum
- Pembatasan Penugasan

Internal Audit Work Guidelines

Based on the Internal Audit Implementation standard, Bank SBI Indonesia has compiled an Internal Audit Charter which was established and ratified in Jakarta on 29 September 2020, which was signed by the President Director and the Board of Commissioners as a guideline for Internal Audit which regulates the following matters:

- Structure and position of the Internal Audit Unit
- Duties and responsibilities
- Authority
- Code of Ethics for the Internal Audit Unit consisting of Integrity, Objectivity, Confidentiality and Competence
- Internal Auditor Requirements
- Internal Audit Unit Responsibility
- Prohibition on Duties and Positions
- Responsibility and Accountability of the Head of the Internal Audit Unit
- Criteria for Using External Experts to Support the Internal Audit Function
- Legal protection
- Assignment Restrictions

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal :

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit ;
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit ;
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana ; dan
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Duties and Responsibilities of Internal Audit:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of audit results;
2. Making an analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through auditing;
3. Identifying all possibilities to improve and improve the efficiency of using resources and funds; and
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.



Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2021 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas kredit
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas operasional
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas teknologi informasi
- 1 (satu) staff Auditor international banking, treasury dan finance
- 1 (satu) staff Auditor QA dan monitoring
- 1 (satu) staff Auditor anti fraud

Untuk meningkatkan kompetensi kualitas sumber daya manusia, sebanyak 4 (empat) karyawan memiliki sertifikasi profesi audit internal dan 7 (tujuh) karyawan memiliki sertifikasi manajemen risiko. Selain itu Satuan Kerja Audit Internal telah mengikuti pelatihan/training antara lain :

- Sertifikasi Training Ethical Dimension of Accounting Fraud pada bulan Maret 2021
- Training CISA Review Course pada bulan April 2021
- Workshop Penerapan Audit TI Perbankan pada bulan Mei 2021
- Training Corporate Loan Fraud in Bank pada bulan Oktober 2021
- Pelatihan Root Cause Analysis pada bulan Desember 2021

Program Kerja Audit Internal 2021

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2021 rencana pemeriksaan sebanyak 13 (tiga belas) yang meliputi cabang dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan sebagian besar telah direalisasikan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

Human Resources and Competency Development of Internal Audit Work Unit

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as per 31 December 2021 are 7 (seven) people consisting of:

- 1 (one) Head of Division
- 1 (one) Auditor staff for credit activity
- 1 (one) Auditor staff for operational activities
- 1 (one) Auditor staff for information technology
- 1 (one) Auditor staff for international banking, treasury and finance
- 1 (one) Auditor staff for QA and monitoring
- 1 (one) Auditor staff for anti-fraud

To improve the competency of the quality of human resources, the 4 (four) employee have an internal audit profession certification and 7 (seven) employee have risk management certification. In addition, the Internal Audit Work Unit has participated in training among others:

- Training Ethical Dimension of Accounting Fraud in March 2021
- Training CISA Review Course in April 2021
- Workshop Implementation of Banking IT Audit in May 2021
- Training Corporate Loan Fraud in Bank in October 2021
- Training of Root Cause Analysis in December 2021

Internal Audit Work Program 2021

The Internal Audit Work Unit has prepared a work plan that has been approved by the President Director and the Board of Commissioners. For 2021 there will be 13 (thirteen) audit plans covering twelve branches and other divisions / activities. Inspections have largely been realized. There are no deviations in the realization of the audit plan.

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL the implementation of external audit function

Mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit berdasarkan memorandum No. 020/MEMO/KA/IX/2021 tertanggal 29 September 2021, para pemegang saham melalui Keputusan Pemegang Saham tertanggal 10 Nopember 2021 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yaitu Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank SBI Indonesia untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Penugasan audit kepada KAP telah memenuhi aspek-aspek berikut :

1. Memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ;
2. Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara Bank dengan Kantor Akuntan Publik ;
3. Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik ;
4. Standar profesional akuntan publik ; dan
5. Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP yang telah berjalan dengan baik.

Consider the recommendations from the Audit Committee based on memorandum No. 020/MEMO/KA/IX/2021 dated 29 September 2021, the shareholders through the Shareholders Decree dated 10 November 2021 appointed a Registered Public Accountant Office namely Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) to audit Bank SBI Indonesia's financial statements for the year books ending 31 December 2021.

The audit assignment to KAP fulfilled the following aspects:

1. Has a good reputation and capacity and is registered with the Financial Services Authority;
2. The audit is supported by an Audit Engagement Letter between the Bank and the Public Accounting Firm;
3. The scope of the audit is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Institute of Accountants and Professional Standards for Public Accountants;
4. Professional standards of public accountants; and
5. Communication of the Financial Services Authority with the Public Accountant Office has been going well.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN application of risk management including the internal control system

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia merupakan bagian dari seluruh aktivitas perbankan, sehingga setiap pengambilan keputusan stratejik Bank selalu memperhitungkan risiko yang dihadapi. Melalui penerapan manajemen risiko secara komprehensif tersebut, diharapkan Bank dapat melindungi dan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko sesuai Memorandum Internal No. 007/DIR-COM/SKMR/I/2021 tanggal 20 Januari 2021 yang disusun mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Manajemen Risiko bagi Bank Umum dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

The implementation of Bank SBI Indonesia's risk management is part of all banking activities, so that each strategic decision making of the Bank always takes into account the risks faced. Through the implementation of comprehensive risk management, it is hoped that the Bank can protect and create added value for stakeholders.

Bank SBI Indonesia has Risk Management Policy and Guidelines in accordance with Internal Memorandum No. 007/DIR-COM/SKMR/I/2021 which was prepared referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning Risk management of Commercial Bank and Circular Letter of the Financial Services Authority (OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management of Commercial Bank.



Penerapan manajemen risiko dilaksanakan dengan mencakup 5 (lima) pilar sebagai berikut :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang telah memperhitungkan berbagai risiko yang dihadapi Bank. Untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko, Direksi telah menetapkan kebijakan-kebijakan strategis yang disampaikan kepada karyawan melalui berbagai aktivitas karyawan.

2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur serta penetapan limit

Melalui penetapan berbagai ketentuan internal serta batasan-batasan untuk berbagai aktivitas perbankan, Bank memastikan terjaganya eksposur risiko yang sesuai dengan karakteristik dan ukuran bisnis. Ketentuan-ketentuan internal tersebut selalu dievaluasi dan dikinikan secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya terhadap perundang-undangan dan peraturan eksternal yang berlaku.

3. Kecukupan proses manajemen risiko

Proses manajemen risiko yang diterapkan meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen. Proses manajemen risiko ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan seluruh unit kerja pemilik risiko. Hasil dari proses manajemen risiko secara berkala disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

4. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

Memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dan menjamin sumber daya manusia dimaksud memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk unit bisnis, Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun unit pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen risiko.

5. Sistem Pengendalian Intern

Pelaksanaan struktur pengendalian internal diwujudkan dengan adanya ketentuan dan limit internal, fungsi pengawasan yang melekat maupun independen serta pelaksanaan audit dengan mempertimbangkan tingkat risiko dari berbagai aktivitas dan unit kerja pelaksana aktivitas.

The implementation of risk management is carried out by covering 5 (five) pillar as follows :

1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners actively supervises the implementation of the Bank's strategic policies that have taken into account the various risk faced by the Bank. To ensure the effectiveness of risk management implementation. The Board of Directors has established strategic policies conveyed to employees through various employee activities.

2. Adequacy of policies and procedures as well as setting limits

Through the determination of various internal regulations and limits for various banking activities, Bank ensures that risk exposure is maintained in accordance with the characteristics and size of the business. These internal provisions are evaluated and updated regularly to ensure their compliance with applicable external legislation and regulations.

3. Adequacy of risk management process

The risk management process implemented includes the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks by utilizing a management information system. This risk management process is carried out in collaboration with all risk owner work units. The results of the risk management process are periodically submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

4. Quantity and quality of human resources

Ensuring the adequacy of the quantity and quality of existing human resources and ensuring that these human resources understand their duties and responsibilities, both for business units, Risk Management Unit and supporting units responsible for the implementation of risk management.

5. Internal Control System

The implementation of the internal control structure is realized by the existence of internal provisions and limits, an inherent and independent supervisory function as well as the implementation of audit taking into account the level of risk of various activities and work units implementing activities.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Selain Komite Manajemen Risiko, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Kepala Satuan Manajemen Risiko.

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Internal Audit serta satuan kerja yang menjalankan pengendalian intern. Satuan Kerja Manajemen Risiko mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Adapun pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan budaya manajemen risiko : Pembacaan ikrar Hari Kesadaran Risiko pada bulan September 2021
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko. Melakukan analisis mengenai kebijakan, strategis dan kerangka manajemen risiko yang tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
- c. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
 - c.1. Melakukan analisis terhadap alat untuk mengidentifikasi risiko antara lain :
 - Risiko kredit dengan Internal Credit Scoring dan Credit Rating
 - Risiko operasional dengan metode self assessment yang berasal dari unit kerja
 - Risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko likuiditas dan risiko strategik melalui analisis berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif
 - c.2. Hasil analisis dari identifikasi risiko digunakan untuk melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
 - c.3. Pemberian opini proposal kredit merupakan proses identifikasi risiko yang mencantumkan pula risiko lain yang terkait antara lain : risiko hukum, operasional, kepatuhan, reputasi, risiko konsentrasi kredit.
- d. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko
- e. Memantau implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh komite manajemen risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi : Hasil pemantauan implementasi penerapan manajemen risiko tercantum dalam self assessment laporan profil risiko yang terdiri dari aspek inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Risk Management Work Unit

Besides the Risk Management Committee, Bank has established a Risk Management Work Unit led by the Head of Risk Management Unit.

The Risk Management Unit is a work unit under the Director of Compliance and Risk Management which is independent of the business/operational work unit, the Compliance Unit, the Internal Audit Unit and the work unit that carries out internal control. The Risk Management Unit has a function to identify, monitor, measure and control risks and minimize the potential and impact of various types of risks encountered in business activities and processes.

The implementation of the duties and responsibilities of the Risk Management Unit in 2021 are as follows:

- a. Improving risk management culture: Risk Awareness Day pledge reading in September 2021.
- b. Provide input to the Board of Directors in the formulation, policies, strategies and risk management framework : Conduct an analysis of the policies, strategies and risk management frameworks listed in the Guidelines for the Implementation of Risk.
- c. Develop procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control.
 - c.1. Performing an analysis of tools to identify risks, including:
 - Credit risk with Internal Credit Scoring and Credit Rating
 - Operational risk using the self-assessment method from the work unit
 - Reputation risk, legal risk, compliance risk, liquidity risk and strategic risk through analysis based on quantitative and qualitative data.
 - c.2. The analysis results from risk identification are used to measure, monitor and control risk
 - c.3. Giving a credit proposal opinion is a risk identification process that includes other related risks, including : legal, operational, compliance, reputation risk, credit concentration risk.
- d. Design and implement the tools required in the application of risk management
- e. Monitor the implementation of risk management policies, strategies and frameworks recommended by the risk management committee and approved by the Board of Directors : The results of monitoring the implementation of risk management are listed in the self-assessment of the risk profile report which consists of the inherent aspects and quality of risk management implementation.



- f. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan : Pemantauan eksposur risiko termasuk kepatuhan terhadap kebijakan internal dalam penetapan limit maupun berdasarkan peraturan dari regulator antara lain : BMPK, NPL Net, GWM, LCR, PDN, CAR, NSFR, Rating investasi surat berharga, RBBR, Country Limit, Konsentrasi kredit persektor ekonomi, limit investasi surat berharga.
- g. Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
- g.1. Stress testing dilakukan dengan menggunakan 2 skenario, untuk mengetahui kondisi kecukupan modal, apabila kondisi stress atau tidak normal terjadi secara aktual.
- g.2. Penerapan stress testing tercantum dalam laporan ICAAP
- h. Melakukan usulan produk dan/atau aktivitas dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank yang difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola produk dan/atau aktivitas baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan : Setiap usulan produk atau aktivitas baru pada saat perencanaan dari suatu Unit Kerja, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisis risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru, infrastruktur pendukung, ketersediaan dan kecukupan kebijakan dan prosedur, mitigasi risiko.
- i. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank : Dalam hal besaran eksposur risiko tercermin dalam rangka penetapan limit internal yang merupakan batasan risiko yang dikelola Bank, pada penerbitan kebijakan penetapan limit, Divisi Manajemen risiko mencantumkan tanda tangan yang merupakan bukti review terhadap kebijakan tersebut.
- j. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur model untuk keperluan intern : Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan credit rating dan credit scoring, parameter yang digunakan telah melalui pembahasan di tingkat BOD, dengan hasil diterbitkannya penerapan parameter credit rating dan credit scoring sebagai bahan pertimbangan dari proposal.
- f. Monitoring the position or risk exposure as a whole, as well as risk including monitoring compliance with established risk tolerances and limits : Monitoring risk exposure including compliance with internal policies in setting limits and based on regulations from regulators including : LLL, NPL Net, Statutory Reserve, LCR, NOP, CAR, NSFR, Securities investment rating, RBBR, Country Limit, Economic sector credit concentration, securities investment limit.
- g. Conduct stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or overall performance of the Bank.
- g.1. Stress testing is carried out using 2 scenarios, to determine the condition of capital adequacy, if stress or abnormal conditions actually occur.
- g.2. The application of stress testing is stated in the ICAAP report.
- h. Propose products and/or activities developed by a certain unit of the Bank which is focused mainly on aspects of the Bank's ability to manage new products and/or activities including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure : Any proposed new products or activities when planning a Work Unit, the Risk Management Division analyzes the risks inherent in new products or activities, supporting infrastructure, availability and adequacy of policies and procedures, risk mitigation.
- i. Provide recommendations to business work unit and/ or to the Risk Management Committee regarding the implementation of risk management, among others regarding the amount or maximum risk exposure that can be maintained by the Bank : issuance of the limit setting policy, the Risk Management Division includes a signature which is evidence of a review of the policy.
- j. Evaluating the accuracy and validity of the data used by the Bank to measure the model for internal purposes : Credit risk measurement using credit rating and credit scoring, the parameters used have been discussed at the BOD level, with the results of the issuance of credit rating and credit scoring parameters for consideration of the proposals.

- k. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, dan komite manajemen risiko secara berkala atau paling sedikit secara semester. Frekuensi laporan harus ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat : Laporan profil risiko disusun untuk posisi triwulanan dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun pihak internal Bank sebagai hasil dari proses analisis pada 5 aspek kualitas penerapan manajemen risiko untuk 8 jenis risiko.
 - l. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko : Secara periodik penerapan manajemen risiko dilakukan kaji ulang sesuai perkembangan usaha Bank maupun penyesuaian terhadap penerbitan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- k. Prepare and submit risk profile reports to the President Director, the Director in charge of risk management and compliance functions, and the risk management committee on a regular basis or at least on a semester basis. The frequency of reports should be increased in the event that market conditions change rapidly : Risk profile reports are prepared for quarterly positions and submitted to the Financial Services Authority (OJK) and to the Bank's internal parties as a result of the analysis process on 5 aspects of the quality of risk management implementation for 8 types of risk.
 - l. Carry out periodic reviews with a frequency that is adjusted to the Bank's needs to ensure the adequacy of the risk management framework, the accuracy of the risk assessment methodology and the adequacy of the risk management information system : Periodically the implementation of risk management is reviewed according to the Bank's business developments as well as adjustments to the issuance of regulations from the Financial Services Authority



PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR fund provision to related parties and the provision of large exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2021.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

- a. Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelanggaran BMPK selama periode 2021. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di bagian/divisi independen unit.
- b. Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.
- c. Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan.

Untuk periode Desember 2021, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/group inti sebagai berikut :

No	Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah Amount	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan Rupiah) Nominal (in IDR mio)
1	Kepada Pihak Terkait to Related Parties	8	3.144
2	Kepada Debitur Inti : to Core Debtors		
	a. Individu Individual	13	1.770.217
	b. Group	2	280.502

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2021.

The Bank has policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds :

- a. Based on monthly reports on the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of LLL during the 2021 period. Crediting to related parties and large amounts of funds was carried out according to credit rules and procedures and through a process in the independent division / division of the unit.
- b. Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.
- c. Report on the provision of funds to related parties has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the provisions.

For December 2021, the provision of funds to the related party and main debtors/groups are as follow:

RENCANA STRATEGIS BANK
 strategic plans of the bank

Rencana strategis Bank telah disusun dengan mempertimbangkan faktor perubahan internal dan eksternal, realistis, komprehensif, dan terukur serta berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (prudential banking) sesuai dengan visi dan misi Bank.

Bank telah menyusun berbagai program baik yang terkait dengan pengembangan produk (asset & liabilities), penetapan target market, pemilihan jenis usaha, penyederhanaan proses kredit, strategi pemasaran dan penjualan dan lain-lain.

Penyampaian rencana bisnis Bank berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank
2. Prinsip kehati-hatian
3. Penerapan manajemen risiko
4. Asas perbankan yang sehat

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2021 (audited) :

The Bank's strategic plan has been prepared taking into account internal and external change factors, realistic, comprehensive and measurable and based on prudential banking principles in accordance with the Bank's vision and mission.

The Bank has compiled various programs both related to product development (assets & liabilities), setting target markets, choosing business types, simplifying the credit process, marketing and sales strategies and others.

Submission of the Bank's business plan is guided by the provisions of Financial Services Authority by taking into account the following factors:

1. External and internal factors that can affect the business continuity of the Bank
2. The prudent principle
3. Application of risk management
4. Sound banking principles

Realization of Bank's Business Plan December 2021 (audited) :

Component	Actual December 2021	Target December 2021	Variance
Total Deposits	2,739,626	2,550,000	189,626
Credit*	2,270,154	2,550,000	-279,846
Asset	5,754,751	5,630,208	124,543
Profit	43,366	52,700	-9,334
NPL Gross	6.33%	4.50%	1.83%
NPL Nett	0.93%	3.00%	-2.07%
NIM	2.74%	3.34%	-0.60%
ROA	1.21%	1.42%	-0.21%
ROE	2.87%	3.50%	-0.63%

* Tidak termasuk trade finance
 Excluding trade finance



TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

transparency of financial and non-financial conditions of the bank

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, serta mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan, termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan posisi akhir bulan Desember 2021 yang telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

The Bank has policies and procedures regarding procedures for implementing transparency in financial and non-financial conditions, and translating financial and non-financial conditions, including quarterly published financial statements of the position at the end of December 2021 that have been carried out in accordance with applicable regulations.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Laporan tata kelola telah disampaikan berdasarkan kondisi aktual Bank dengan lampiran self assessment yang mencakup antara lain :

- Prinsip tata kelola sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ;
- Anggota Direksi tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Bank ;
- Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham Bank ;
- Frekuensi rapat Dewan Komisaris
- Tidak terdapat penyimpangan (internal fraud) yang terjadi di Bank SBI Indonesia
- Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ;
- Tidak terdapat pembelian kembali (buy back) saham dan/atau obligasi Bank ;
- Pemberian dana untuk kegiatan sosial, dan Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5%(lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

SUBMISSION OF REPORTS ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The governance report has been submitted based on the actual condition of the Bank with a self assessment attachment which includes, among others:

- The governance principle as referred to in the provisions of Otoritas Jasa Keuangan;
- Members of the Board of Directors do not own shares and do not have financial relationships and family relationships with members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or Bank shareholders;
- Members of the Board of Commissioners do not own shares and do not have financial relationships and family relationships with members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and / or shareholders of the Bank;
- Frequency of Board of Commissioners meetings
- There were no internal frauds that occurred at Bank SBI Indonesia
- There are no transactions that contain conflicts of interest;
- There is no buy back of shares and / or bank bonds;
- Funding for social activities, and the Bank does not provide funding for political activities

SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL RELATIONS AND FAMILY RELATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relations with other members of the Board of Commissioners and Directors and / or including Bank Controlling Shareholders.

SHARES OPTION DAN BUY BACK SHARES

Selama tahun 2021 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

SHARES OPTION AND BUY BACK SHARES

During 2021 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

BENTURAN KEPENTINGAN, INTERNAL FRAUD SERTA PERMASALAHAN HUKUM

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur kerja mengenai Benturan Kepentingan melalui Memo Internal No. 001/DIR-COM/SKMR/I/2020 tanggal 7 Januari 2020.

Selama tahun 2021 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

CONFLICT OF INTEREST, INTERNAL FRAUD AND LEGAL PROBLEMS

Bank has policies and work procedures regarding Conflicts of Interest through Internal Memo No. 001/DIR-COM/SKMR/I/2020 dated 7 January 2020.

During 2021 there were no reports of transactions made by the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers that contained conflicts of interest.

The Bank has a policy, system and procedure for settlement of conflicts of interest that are binding on every Bank management and employee. The issuance of a conflict of interest policy will reduce the level of risk of loss to the Bank.

TRANSAKSI YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS THAT HAVE CONFLICTS OF INTEREST

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan name and position convicting in conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan name and position of the decision maker	Jenis transaksi type of transaction	Nilai transaksi (jutaan rupiah) amount of transaction (in IDR mio)	Keterangan remarks
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Bank telah memiliki kebijakan dan strategi anti fraud yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum yang meliputi faktor Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut.

The Bank has an anti-fraud policy and strategy developed based on OJK Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks which include the factors of Prevention, Detection, Investigation, and Follow-up Reporting & Monitoring.



JUMLAH PENYIMPANGAN
INTERNAL FRAUD

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal fraud within a year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh number of cases convicted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Officer		Pegawai Tidak Tetap Temporary Officer	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year
Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian di internal Bank on process internally	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya yet to be settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum legally followed up	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PENGUNGKAPAN MASALAH HUKUM
LEGAL DISCLOSURES

Pengungkapan Permasalahan Hukum Disclosure of Legal Problems	Jumlah Kasus Number of Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal force	1	Nihil
Dalam proses penyelesaian on progress	6	Nihil
Total	7	Nihil

Note : Semuanya terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari PT. Bank SBI Indonesia
All of them are related to the daily business activities of PT. Bank SBI Indonesia

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK
fund provision for social and political activities

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial adalah sebagai bentuk implementasi dari program tanggung jawab social perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berguna untuk dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, sehingga akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Bank SBI Indonesia dengan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang berdampak kepada perkembangan dan kelangsungan dunia usaha.

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

Bank SBI Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial selama Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Donasi bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "OJK PEDULI BENCANA" pada korban gempa bumi di Sulawesi, banjir di Kalimantan, longsor di Sumedang dan letusan gunung Semeru dan gunung Merapi sebesar Rp. 10 juta.
- b. Sumbangan berupa paket Healthy Kit COVID-19 PT. Bank SBI Indonesia diberikan kepada pekerja outsourcing yang ada di Bank SBI Indonesia sebesar Rp. 11 juta.
- c. Donasi program operasi pangan gratis bersama ACT (Aksi Cepat Tanggap) sebesar Rp. 5 juta.

Provision of funds for Social Activities is a form of implementation of corporate social responsibility (CSR) programs that can be used to create conducive conditions for the community, so as to create a mutually beneficial relationship between Bank SBI Indonesia and the community and is expected to increase the level of public trust in the Bank that impacts on the development and sustainability of the business environment.

Bank SBI Indonesia realizes that as a company which has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religion, environment and emergency response to any natural disasters.

Bank SBI Indonesia does not provide funds for political activities. Funding for social activities during 2021 are as follows:

- a. Donations with the Financial Services Authority (OJK), "OJK PEDULI BENCANA" to victims of the earthquake in Sulawesi, floods in Kalimantan, landslides in Sumedang and eruptions of Mount Semeru and Mount Merapi amounting to Rp. 10 million.
- b. Donation in the form of a COVID-19 Healthy Kit package from PT. Bank SBI Indonesia is given to outsourced workers at Bank SBI Indonesia in the amount of Rp. 11 million.
- c. Donation for the free food operation program with ACT (Aksi Cepat Tanggap) amounted to Rp. 5 million.



LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PENERAPAN TATA KELOLA - DESEMBER 2021
self-assessment report on GCG implementation - december 2021

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Self-Assessment Report on Good Corporate Governance		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition
Individual	2	<p>Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan.</p> <p>The Corporate Governance Rating (individual) is 2 (Good), which reflects the management of Bank SBI Indonesia that has implemented a generally good Governance. Weaknesses in applying the principles of governance in general do not significantly affect the company's operational activities and can be resolved by company management.</p>

Analisis
Analysis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :

Conclusions on evaluating the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, covering both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:

GOVERNANCE STRUCTURE

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

The structure and infrastructure of Bank Governance have met the applicable regulations. In addition to the Bank forming committees in order to support the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the provisions, the Bank also formed committees that support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the company's operational activities.

Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing – masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.

Policies and procedures, management information systems and the main tasks and functions of each organizational structure are prepared based on the provisions and risk-based framework and adjusted to the level of the organization within the company.

GOVERNANCE PROCESS

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip Tata Kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

The structure and infrastructure of Corporate Governance are effective, in accordance with the role of duties and responsibilities based on the principles of Governance, the precautionary principle and the application of risk management.

GOVERNANCE PROCESS

Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Adequacy of report transparency, compliance with laws and regulations as well as bank performance are carried out in accordance with applicable regulations and are supported by the adequacy of Bank Governance structures and infrastructure.

RENCANA TINDAK action plan

Secara umum Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dengan demikian, pada posisi 31 Desember 2021 Bank tidak memiliki Rencana Tindak (Action Plan) yang signifikan terkait penyesuaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank dengan ketentuan tersebut.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain :

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.
- Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.
- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.
- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.
- Terkait dengan posisi Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan, pada tanggal 2 Pebruari 2022 Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan yang permanen setelah sebelumnya lulus proses uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemenuhan modal inti sebesar Rp. 3 triliun di tahun 2022, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.
- Mengembalikan persentase kepemilikan modal State Bank of India (SBI) menjadi maksimal sebesar 99%. Saat ini bank sedang mencari investor lokal yang baru untuk mengembalikan kepemilikan saham Bank oleh pemegang saham local menjadi minimal sebesar 1,00% sehubungan dengan tidak berpartisipasi PT. Ravindo Jaya pada setoran tambahan modal pada tahun 2021 ketika Bank akan memenuhi ketentuan Modal Inti minimal Rp. 2 triliun pada akhir 2021.

In general, Bank has implemented Good Corporate Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) Number 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 and OJK Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Bank. Thus, at the position of 31st December 2021, Bank does not have a significant Action Plan related to the adjustment of the implementation of the Bank's Corporate Governance with these provisions.

The Bank continues to be committed to taking corrective steps in order to support the company's continued business. Follow-up actions that will be taken by banks so that the implementation of governance can be implemented well, among others:

- The Board of Commissioners and the Board of Directors make efforts and determine strategies so that the financial and non-financial performance specified in the Bank's Business Plan can be achieved.
- Monitoring between Realizations compared to the RBB target is discussed in meetings of the Board of Directors and related Work Units, so that the constraints that occur are corrected.
- Carry out continuous efforts on credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB, including efforts to settle problem loans and collateral taken over, bearing in mind this affects bank profitability & capital.
- Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by taking corrective actions including: revising policies and procedures, increasing supervision of Direct Supervisors. Increased role of Internal Control to conduct daily transaction checks.
- Concerning the position of Temporary Compliance Director, on 2nd February 2022 Bank has a permanent Compliance Director after previously having passed the fit and proper test process by the Financial Services Authority (OJK).
- Fulfillment of core capital of Rp. 3 trillion in 2022, in accordance with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation.
- Returned the capital ownership percentage of State Bank of India (SBI) to a maximum of 99%. Currently Bank is looking for a new local investors to return the ownership of the Bank's share by local shareholders to a minimum of 1.00% due to the non-participation of PT. Ravindo Jaya on additional capital deposit in 2021 when the Bank will meet the minimum Core Capital requirement of Rp. 2 trillion by the end of 2021.

06 FINANCIAL DISCLOSURE



LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020		
(dalam Jutaan rupiah)		
POS-POS	31 Des 2021	31 Des 2020
ASET		
1. Kas	14,786	15,238
2. Penempatan pada Bank Indonesia	986,906	97,155
3. Penempatan pada bank lain	108,636	236,439
4. Tagihan spot dan derivatif	-	67
5. Surat berharga	1,743,258	1,502,606
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual	866,828	738,762
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	592,613	496,180
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	283,817	267,664
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	658,293	1,260,418
8. Tagihan akseptasi	19,367	15,172
9. Kredit	2,270,154	2,015,024
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual		
c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,270,154	2,015,024
10. Pembiayaan syariah		
11. Penyertaan		
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(142,507)	(117,200)
a. Surat berharga	(4,348)	(1,506)
b. Kredit	(138,158)	(115,694)
c. Lainnya	(1)	-
13. Aset tidak berwujud		
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
14. Aset tetap dan inventaris	66,975	65,538
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(56,058)	(49,897)
15. Aset Non Produktif	19,870	29,753
a. Properti Terbengkalai		
b. Aset yang diambil alih	19,870	29,753
c. Rekening Tunda		
d. Aset antar Kantor		
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
16. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	-	-
17. Sewa pembiayaan		
18. Aset pajak tangguhan	19,948	21,155
19. Aset Lainnya	45,123	31,125
TOTAL ASET	5,754,751	5,122,593



LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020		
(dalam Jutaan rupiah)		
POS-POS	31 Des 2021	31 Des 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Giro	294,870	279,195
2. Tabungan	116,818	118,051
3. Simpanan berjangka	2,327,938	2,022,073
4. Dana investasi revenue sharing		
5. Pinjaman dari Bank Indonesia		
6. Pinjaman dari bank lain	783,924	1,124,000
7. Liabilitas spot dan derivatif	-	68
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9. Utang akseptasi	19,367	15,241
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11. Pinjaman yang diterima		
12. Setoran jaminan	163	138
13. Liabilitas antarkantor		
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
14. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15. Liabilitas Lainnya	76,545	86,146
16. Dana investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	3,619,625	3,644,912
EKUITAS		
17. Modal disetor	1,269,212	1,269,212
a. Modal dasar	1,269,212	1,269,212
b. Modal yang belum disetor -/-		
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
18. Tambahan modal disetor		
a. Agio		
b. Disagio -/-		
c. Modal sumbangan		
d. Dana Setoran Modal	645,390	-
e. Lainnya		
19. Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan(kerugian)dari perubahan nilai aset keuangan Dalam kelompok tersedia untuk dijual	10,299	14,576

c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		
d. Keuntungan revaluasi aset tetap		
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainnya		
20.Selisih kuasi reorganisasi		
21.Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		
22. Ekuitas Lainnya		
23.Cadangan	5,560	4,560
a. Cadangan umum	5,560	4,560
b. Cadangan tujuan		
24.Laba/rugi	204,665	189,333
a. Tahun-tahun lalu	161,299	135,264
b. Tahun berjalan	43,366	54,069
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	2,135,126	1,477,681
25.Kepentingan non pengendali		
TOTAL EKUITAS	2,135,126	1,477,681
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5,754,751	5,122,593



PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Per 31 Des 2021 dan 31 Des 2020

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	Des 2021	Des 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Bunga		
1. Pendapatan Bunga	233,122	256,125
a. Rupiah	184,137	191,602
b. Valuta Asing	48,985	64,523
2. Beban Bunga	80,015	123,990
a. Rupiah	69,657	108,393
b. Valuta Asing	10,358	15,597
Pendapatan (Beban) Bunga bersih	153,107	132,135
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga		
1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	20,938	28,107
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
c. Keuntungan penjualan aset keuangan	1,437	550
i. Surat berharga	1,437	550
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Dividen		
f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	6,857	6,993
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
i. Pendapatan Lainnya	12,644	20,564
2. Beban Operasional Selain Bunga	110,241	86,090
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan		
c. Kerugian penjualan aset keuangan	-	-

i. Surat berharga	-	-
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	32,968	1,005
i. Surat berharga		
ii. Kredit	32,968	1,005
iii. Pembiayaan syariah		
iv. Aset keuangan lainnya		
f. Kerugian terkait risiko operasional *)		
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method,		
h. komisi/provisi/fee dan administrasi		
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
j. Beban tenaga kerja	29,024	30,813
k. Beban promosi	247	442
l. Beban lainnya	48,002	53,830
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	-89,303	-57,983
LABA (RUGI) OPERASIONAL	63,804	74,152
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	5
2. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	1,057	-27
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	1,057	-22
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	64,861	74,130
3. Pajak Penghasilan	21,495	20,061
a. Taksiran pajak tahun berjalan	19,070	25,828
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	2,425	-5,767
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	43,366	54,069
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan laba rugi		
a. Keuntungan revaluasi aset tetap.		
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-663	3,022
c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	156	-728
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	9,934	17,240
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		



d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direksifikasi ke laba rugi	-13,703	-4,551
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN NET PAJAK – PENGHASILAN TERKAIT	-4,277	14,983
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	39,089	69,052
Laba yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	43,366	54,069
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	43,366	54,069
Total Penghasilan Komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	39,089	69,052
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	39,089	69,052
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
DIVIDEN		
LABA BERSIH PER SAHAM		

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI		
Tanggal 31 Des 2021 dan 31 Des 2020		
(dalam jutaan rupiah)		
POS-POS	31 Des 2021	31 Des 2020
I. TAGIHAN KOMITMEN	-	22.547,00
1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	-	22.547
3. Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN	404.895	420.306
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	385.815	380.119
a. BUMN	-	-
i. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
ii. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Lainnya	385.815	380.119
i. Committed	-	-
ii. Uncommitted	385.815	380.119
2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	-	-
a. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
3. Irrevocable L/C yang masih berjalan	19.080	16.834
a. L/C luar negeri	19.080	11.579
b. L/C dalam negeri	-	5.255
4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	-	23.353
5. Lainnya	-	-
III. TAGIHAN KONTINJENSI	21.266	-
1. Garansi yang diterima	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-	-
a. Bunga kredit yang diberikan	-	-
b. Bunga lainnya	-	-
3. Lainnya	-	-
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI	67.507	76.166
1. Garansi yang diberikan	67.507	76.166
a. Rupiah	54.924	66.078
b. Valuta Asing	12.583	10.088
2. Lainnya	-	-



LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM		
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020		
(dalam jutaan rupiah)		
POS – POS	31 Des 2021	31 Des 2020
I. Modal Inti (Tier 1)	2,109,069	1,446,888
1. Modal Inti Utama (CET 1)	2,109,069	1,446,888
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Saham Treasury)	1,269,212	1,269,212
1.2 Cadangan Tambahan Modal 1)	859,805	198,831
1.2.1 Agio		
1.2.2 Modal Sumbangan	0	0
1.2.3 Cadangan Umum	5,560	4,560
1.2.4 Laba / rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	161,299	135,264
1.2.5 Laba / rugi tahun berjalan yang dapat di perhitungkan	43,366	54,069
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	0	0
1.2.7 Dana setoran modal	645,390	0
1.2.8 Waran yang diterbitkan	0	0
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis sah	0	0
1.2.10 Pendapatan Komprehensif lain	9,934	12,689
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	0	0
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset	0	0
1.2.13 Penyisihan penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihit	-5,744	-7,751
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam	0	0
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)	-19,948	-21,155
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	-19,948	-21,155
1.4.2 Goodwill	0	0
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	0	0
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	0	0
1.4.5 Kekurangan modal pada Perusahaan anak asuransi	0	0
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	0	0
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya	0	0
1.4.8 Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 2)	0	0
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)	0	0
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2.2 Agio / Disagio	0	0
2.3 Faktor pengurang investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada Bank Lain 2)	0	0
	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	29,395	28,086
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	0	0
2. Agio / Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	0	0
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (Maks 1.25% ATMR Ris	29,395	28,086
4. Cadangan tujuan	0	0
5. Faktor pengurang modal pelengkap	0	0
5.1 Shinking Fund	0	0
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	0	0
Total Modal	2,138,464	1,474,974

KETERANGAN	31 Des 2021	31 Des 2020	KETERANGAN	31 Des 2021	31 Des 2020
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO			RASIO KPMM		
ATMR RESIKO KREDIT	2,347,374	2,243,741	RASIO CET 1	69.64%	49.88%
ATMR RESIKO PASAR	299,893	275,783	RASIO TIER 1	69.64%	49.88%
ATMR RESIKO OPERASIONAL	381,418	381,418	RASIO TIER 2	0.97%	0.97%
TOTAL ATMR	3,028,685	2,900,942	RASIO TOTAL	70.61%	50.84%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RESIKO	10%	10%			

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

POS - POS	BANK											
	Des 2021					Des 2020						
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I. PIHAK TERKAIT												
1. Penempatan pada bank lain	10,008	-	-	-	-	10,008	10,335	-	-	-	-	10,335
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	10,008	-	-	-	-	10,008	10,335	-	-	-	-	10,335
2. Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (F)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit	1,491	-	-	-	-	1,491	1,595	-	-	-	-	1,595
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM	1,491	-	-	-	-	1,491	1,595	-	-	-	-	1,595
i. Rupiah	1,491	-	-	-	-	1,491	1,595	-	-	-	-	1,595
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT												
1. Penempatan pada bank lain	98,628	-	-	-	-	98,628	226,104	-	-	-	-	226,104
a. Rupiah	11,324	-	-	-	-	11,324	112,806	-	-	-	-	112,806
b. Valuta Asing	87,304	-	-	-	-	87,304	113,298	-	-	-	-	113,298
2. Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	67	-	-	-	-	67
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	67	-	-	-	-	67
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	1,743,258	-	-	-	-	1,743,258	1,502,606	-	-	-	-	1,502,606
a. Rupiah	1,459,441	-	-	-	-	1,459,441	1,502,606	-	-	-	-	1,502,606
b. Valuta Asing	283,817	-	-	-	-	283,817	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (F)	658,293	-	-	-	-	658,293	1,260,418	-	-	-	-	1,260,418
a. Rupiah	658,293	-	-	-	-	658,293	1,260,418	-	-	-	-	1,260,418
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	19,367	-	-	-	-	19,367	15,172	-	-	-	-	15,172
7. Kredit	2,080,450	54,407	16,738	70,844	46,224	2,268,663	1,706,115	174,648	-	-	43,651	1,924,414
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	19,711	586	-	-	11,809	32,106	393,822	173,837	-	-	11,866	579,525
i. Rupiah	16,701	586	-	-	11,809	29,096	118,719	9,364	-	-	11,866	139,949
ii. Valuta Asing	3,010	-	-	-	-	3,010	275,103	164,473	-	-	-	439,576
b. Bukan debitur UMKM	2,060,739	53,821	16,738	70,844	34,415	2,236,557	1,312,293	811	-	-	31,785	1,344,889
i. Rupiah	389,261	12,950	16,738	-	8,618	427,667	349,344	811	-	-	6,354	356,509
ii. Valuta Asing	1,671,478	40,871	-	70,844	25,797	1,808,990	962,949	-	-	-	25,431	988,380
c. Kredit yang direstrukturisasi	207,087	49,230	16,738	-	13,384	286,439	33,477	21,692	1,607	-	32,239	89,015
i. Rupiah	100,738	12,221	16,738	-	13,384	143,081	22,693	21,692	1,607	-	-	45,992
ii. Valuta Asing	106,349	37,009	-	-	-	143,358	10,784	-	-	-	32,239	43,023
d. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Komitmen dan Kontinjensi	86,586	-	-	-	-	86,586	93,000	-	-	-	-	93,000
a. Rupiah	54,924	-	-	-	-	54,924	67,150	-	-	-	-	67,150
b. Valuta Asing	31,662	-	-	-	-	31,662	25,850	-	-	-	-	25,850
12. Aset yang diambil alih	-	-	19,870	-	-	19,870	-	-	29,753	-	-	29,753
III. INFORMASI LAIN												
1. Total aset bank yang dijaminan :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	138,158	-	-	-	-	-	102,312
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset	-	-	-	-	-	78,523	-	-	-	-	-	99,652
4. Presentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	1,41%	-	-	-	-	-	28,78%
5. Presentase kredit kepada Usaha Mikro kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,00%	-	-	-	-	-	0,00%
6. Presentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	21,78%	-	-	-	-	-	29,70%
7. Presentase jumlah Debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,00%	-	-	-	-	-	2,24%
8. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Penerusan Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/ berhasil ditagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Aset produktif yang dihapus ditagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020			
No.	Rasio	Des 2021	Des 2020
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	70.61%	50.84%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.18%	1.91%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.31%	1.52%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.46%	2.51%
5.	NPL <i>gross</i>	6.33%	4.17%
6.	NPL <i>net</i>	0.93%	0.71%
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1.21%	1.54%
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	2.87%	3.79%
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	2.74%	2.71%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.89%	78.75%
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	77.15%	76.91%
II. Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase pelanggaran BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM Utama Rupiah b. GWM Valuta asing	3.08% 4.47%	3.88% 5.02%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.29%	0.24%

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIFATIF
 tanggal 31 Desember 2021

	TRANSAKSI	BANK			
		Nilai Notional	Trading	Tujuan Hedging	Tagihan dan Liabilitas Derivatif Liabilitas
A.	Terkait dengan nilai tukar	-	-	-	-
1	Spot	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-
3	Option	-	-	-	-
	a. Jual	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga	-	-	-	-
1	Forward	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-
	a. Jual	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-
4	Swap	-	-	-	-
5	Lainnya	-	-	-	-
C.	Lainnya	-	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak		Total	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak		Total	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak		Total		
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn		> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn		> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn
				Non Kontraktual				Non Kontraktual				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.322.539	-	-	2.322.539	2.032.042	-	-	2.032.042	-	-	2.032.042
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	661.068	-	-	661.068	304.872	-	-	304.872	-	-	304.872
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	354.872	-	-	354.872	272.001	-	-	272.001	-	-	272.001
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	101	122	567	790	135	758	2.583	3.638	-	-	3.638
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.716	10.502	4.930	23.148	2.006	2.730	1.281	7.076	-	-	13.093
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.030.828	-	-	2.030.828	2.344.380	-	-	2.344.380	-	-	2.344.380
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	151.980	-	-	151.980	-	-	109.002
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5.377.124	10.624	5.497	29.154	4.732.145	322	1.090	3.812	199.759	-	5.079.028

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank pembangunan Multilateral dan lembaga	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainnya	Eksposur di Unit syariah (jika ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2021												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.071			
2	Perikanan									11.373			
3	Perambangan									196.320			
4	Perambangan dan Pengalihan								4.080				
5	Industri Pengelohan								5.492				
6	Listrik, Gas dan Air								26.204				
7	Konstruksi								14.593				
8	Perdagangan besar dan eceran												
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam												
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi												
11	Perantara keuangan												
12	Real Estate, usaha perswaan dan jasa perusahaan												
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Perumahan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan-lapangan Usaha												
20	Lainya	2.322.539	661.068	0	354.572	2.724	0	0	0	1.087.031	0	151.980	0
	Total	2.322.539	661.068	0	354.572	2.724	0	0	50.369	2.030.828	0	151.980	0
	31 Desember 2020												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan												
2	Perikanan									2.391			
3	Perambangan									13.129			
4	Perambangan dan Pengalihan												
5	Industri Pengelohan								1.060				
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								1.428				
8	Perdagangan besar dan eceran												
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam												
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi												
11	Perantara keuangan												
12	Real Estate, usaha perswaan dan jasa perusahaan												
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Perumahan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan-lapangan Usaha												
20	Lainya	2.032.042	304.572	0	272.001	3.638	0	0	0	1.254.853	0	109.003	0
	Total	2.032.042	304.572	0	272.001	3.638	0	0	13.093	2.344.380	0	109.003	0

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2021				31 Desember 2020					
		Jakarta (3)	Bandung (4)	Surabaya (5)	Medan (6)	Total (7)	Jakarta (8)	Bandung (9)	Surabaya (10)	Medan (11)	Total (12)
1	Tagihan	5.403.602	86.783	70.358	13.637	5.574.380	4.923.426	79.071	64.106	12.425	5.079.028
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	114.145	-	-	-	114.145	86.330	-	-	-	86.330
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	24.013	-	-	-	24.013	29.364	-	-	-	29.364
5	Tagihan Yang dihapus buku	265.324	-	-	-	265.324	282.959	-	-	-	282.959

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak



Pengungkapan Tagihan Bersih dan pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi
1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan kerugian nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus
			Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2021							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.525			673	742	
2	Perikanan	-			-	-	
3	Pertambangan	13.858			-	2.987	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			-	-	
5	Industri Pengelolaan	239.269			8.524	2.031	
6	Listrik, Gas dan Air	-			-	-	
7	Konstruksi	70.560			15.611	600	
8	Perdagangan besar dan eceran	55.659			61.691	13.888	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	25.044			8.064	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.234			-	-	
11	Perantara keuangan	486.246			-	1.992	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	115.517			19.582	1.042	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
14	Jasa Pendidikan	-			-	29	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			-	701	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	127.693			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainnya	4.423.776			-	-	
	Total	5.574.380	0	0	114.145	24.013	0
31 Desember 2020							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.300			509	907	
2	Perikanan	-			0,0	0	
3	Pertambangan	12.627			0,0	3.653	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			0,0	0	
5	Industri Pengelolaan	218.007			6.449	2.484	
6	Listrik, Gas dan Air	-			0,0	0	
7	Konstruksi	64.290			11.810	734	
8	Perdagangan besar dan eceran	50.713			46.670	16.983	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	22.819			6.078	0	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	12.969			0	0	
11	Perantara keuangan	443.037			0	2.436	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	105.252			14.814	1.274	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			0,0000	0	
14	Jasa Pendidikan	-			0,0000	35	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			0,0000	857	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	116.346			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainnya	4.030.670			-	-	
	Total	5.079.028	0	0	86.330	29.364	0

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	86.330	29.364	83.563	12.875
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	27.815	5.351	2.767	17.136
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		10.702		647
	Total	114.145	24.013	86.330	29.364

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak



Pengungkapan Tagihan Berhik Berdasarkan ka tagori Portofolio dan Skala Peringkat

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's	31 Desember 2021												Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka pendek						
		AAA	AA+ s.d AA-	AA s.d A-	A s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	B s.d B-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BB-	BB+ s.d BB-	
(1) Tagihan Kepada Pemerintah	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Tagihan Kepada Pemerintah														
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Internasional														
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4. Tagihan Kepada Bank														
5. Kredit Beragen Rumah Tinggal														
6. Kredit Beragen Properti Komersial														
7. Kredit Pegawai/Pensiunan														
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Real Aset Lainnya		255,988												
9. Tagihan Kepada Korporasi			36,009											
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo														
11. Aset Lainnya														
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)														
Total		255,988	36,009										661,068	2,322,539
														681,068
														354,872
														2,724
														-
														-
														50,369
														1,738,830
														2,080,828
														151,980
														5,282,382
														5,574,380

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's	31 Desember 2020												Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka pendek						
		AAA	AA+ s.d AA-	AA s.d A-	A s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	B s.d B-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BB-	BB+ s.d BB-	
(1) Tagihan Kepada Pemerintah	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Tagihan Kepada Pemerintah														
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Internasional														
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4. Tagihan Kepada Bank														
5. Kredit Beragen Rumah Tinggal														
6. Kredit Beragen Properti Komersial														
7. Kredit Pegawai/Pensiunan														
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Real Aset Lainnya		295,512												
9. Tagihan Kepada Korporasi			41,569											
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo														
11. Aset Lainnya														
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)														
Total		295,512	41,569										2,032,042	2,832,042
														304,872
														-
														272,001
														3,638
														-
														-
														13,093
														2,007,299
														109,002
														4,743,947
														5,079,028

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

1) Bank secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2021				31 Desember 2020						
		Notional Amount < 1 tahun	Notional Amount > 1 tahun → >5 tahun	tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020				
		Nilai Wajar SSB (3)	Kewajiban Repo (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR (6)	Nilai Wajar SSB (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
(1)	(2)								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Umit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih setelah (5)	ATMR setelah MRK (6)	Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR setelah MRK (6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	658,293	-	658,293	-	1,260,418	1,260,418	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	658,293	-	658,293	-	1,260,418	1,260,418	-	-

12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2021			31 Desember 2020			Bagian Yang Tidak Terjamin		
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	Agunan	Garansi		Asuransi Kredit	Lainya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Eksposur Neraca										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,322,539	-	-	-	-	2,322,539	2,032,042	-	-	2,032,042
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik	661,068	-	-	-	-	661,068	304,872	-	-	304,872
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	354,872	-	-	-	-	354,872	272,001	-	-	272,001
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,724	-	-	-	-	2,724	3,638	-	-	3,638
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	50,369	-	-	-	-	50,369	13,093	-	-	13,093
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,030,828	48,620	-	-	-	1,982,208	2,344,380	57,171	-	2,287,209
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	151,980	-	-	-	-	151,980	109,002	-	-	109,002
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	5,574,380	48,620	-	-	-	5,525,760	5,079,028	57,171	-	5,021,857
B	Eksposur Rekening Administratif										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	7,530	-	-	-	-	7,530	42,991	-	-	42,991
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TMA	7,530	-	-	-	-	7,530	42,991	-	-	42,991
C	Eksposur Counterparty Credit Risk										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (a+b+c)	5,581,910	48,620	-	-	-	5,533,290	5,122,019	57,171	-	5,064,848

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak



13. Pengungkapan Transaksi Securitisasi

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

14. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Securitisasi Dalam Hal Bank Bertindak seba

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi



15. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,322,539	-	-	2,032,042	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	661,068	252,849	252,849	304,872	94,788	94,788
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	354,872	118,010	118,010	272,001	58,924	58,924
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,724	954	954	3,638	1,273	1,273
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	50,369	37,777	10,295	13,093	9,820	9,820
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,030,828	1,887,910	1,831,118	2,344,380	2,204,176	2,204,176
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	151,980	-	149,788	109,002	-	108,641
	Total	5,574,380	2,297,499	2,363,013	5,079,028	2,368,981	2,477,622

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	7,530	7,530	7,530	42,991	42,991	42,991
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	7,530	7,530	7,530	42,991	42,991	42,991

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK	nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

f) Eksposur di unit usahasyariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

	31 Des 2021	31 Des 2020
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	2,370,438	2,520,613
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	11,254	148,777	-	-	12,628	157,848	-	-
	b. Risiko Umum	8,056	110,058	-	-	9,157	114,460	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	266	2,805	-	-	279	3,487	-	-
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	19,576	261,640	-	-	22,064	275,795	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud



17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

18. Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	241,843	30,513	381,418	232,258	34,640	432,996
	Total	241,843	30,513	381,418	232,258	34,640	432,996

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak



19. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2021					Saldo	31 Desember 2020				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 Bln < 3 Bln	> 3 Bln < 6 Bln	> 6 Bln < 12 Bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 Bln < 3 Bln	> 3 Bln < 6 Bln	> 6 Bln < 12 Bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
NERACA													
A. ASET													
1. Kas		11,732	11,732	-	-	-	-	11,190	11,190	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		929,878	929,878	-	-	-	-	180,761	180,761	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain		11,319	11,319	-	-	-	-	3,345	3,345	-	-	-	-
4. Surat-Surat Berharga		1,743,258	-	67,468	136,808	163,820	1,375,163	1,217,374	-	40,000	43,484	120,699	1,013,191
5. Kredit Yang Diberikan		458,259	50,000	60,005	2,827	55,624	289,803	557,715	60,851	73,028	3,441	67,696	352,699
6. Tagihan lainnya		655,633	529,099	19,871	37,415	69,247	-	1,256,343	1,013,875	38,078	71,696	132,694	-
7. Lain lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Aset		3,810,079	4,532,028	147,344	177,050	288,691	1,664,966	3,226,728	1,270,022	151,106	118,621	321,089	1,365,890
B) KEWAJIBAN													
1. Dana Pihak Ketiga		1,504,319	723,255	474,423	202,148	79,553	24,940	1,840,973	885,114	580,595	247,387	97,356	30,521
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban kepada Bank lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman Yang Diterima		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban Lainnya		2	2	-	-	-	-	68	68	-	-	-	-
7. Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		1,504,321	723,257	474,423	202,148	79,553	24,940	1,841,041	885,182	580,595	247,387	97,356	30,521
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		2,305,758	808,770	(327,079)	(25,098)	209,138	1,640,026	1,385,687	384,840	(429,489)	(128,766)	223,733	1,335,369
(2) REKENING ADMINISTRATIF													
A) Tagihan Rekening Administratif													
1. Komitmen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontinjensi		13,966	13,966	-	-	-	-	13,966	13,966	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		13,966	13,966	-	-	-	-	13,966	13,966	-	-	-	-
B) Kewajiban Rekening Administratif													
1. Komitmen		120,842	120,842	-	-	-	-	116,773	116,773	-	-	-	-
2. Kontinjensi		54,924	843	787	3,456	35,500	14,338	64,078	983	918	4,032	41,417	16,728
Total Kewajiban Rekening Administratif		175,766	121,685	787	3,456	35,500	14,338	180,851	117,756	918	4,032	41,417	16,728
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif		(161,800)	(107,719)	(787)	(3,456)	(35,500)	(14,338)	(166,885)	(103,790)	(918)	(4,032)	(41,417)	(16,728)
Selisih [(A-IB)-(IIA-IB)]		2,143,958	701,052	(327,866)	(28,554)	173,638	1,625,688	1,218,802	281,050	(430,407)	(132,798)	182,316	1,318,641
Selisih Kumulatif		701,052	373,186	344,632	518,271	2,143,958	281,050	(149,357)	(282,155)	(99,839)	1,218,802		

b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2021					Saldo	31 Desember 2020				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 Bln < 3 Bln	> 3 Bln < 6 Bln	> 6 Bln < 12 Bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 Bln < 3 Bln	> 3 Bln < 6 Bln	> 6 Bln < 12 Bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
NERACA													
A. ASET													
1. Kas		3,054	3,054	-	-	-	-	288	288	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		57,010	57,010	-	-	-	-	2,000	2,000	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain		79,552	79,552	-	-	-	-	8,119	8,119	-	-	-	-
4. Surat-Surat Berharga		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Kredit Yang Diberikan		1,811,895	228,950	364,465	270,040	282,550	665,891	122,674	15,501	24,676	18,283	19,130	45,084
6. Tagihan lainnya		19,367	696	14,101	4,570	-	-	1,085	39	790	256	-	-
7. Lain lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Aset		1,970,878	369,262	378,566	274,609	282,550	665,891	134,166	25,947	25,466	18,539	19,130	45,084
B) KEWAJIBAN													
1. Dana Pihak Ketiga		1,235,307	924,372	131,594	100,354	50,507	28,480	41,163	30,802	4,385	3,344	1,683	949
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban kepada Bank lain		783,922	28,178	570,782	184,962	-	-	80,000	43,000	27,000	-	10,000	-
4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman Yang Diterima		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban Lainnya		-	-	-	-	-	-	1,085	39	790	256	-	-
7. Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		2,019,229	952,550	702,376	285,316	50,507	28,480	122,248	73,841	32,175	3,600	11,683	949
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(48,351)	(583,288)	(323,810)	(10,707)	232,043	637,411	11,918	(47,894)	(6,709)	14,939	7,447	44,135
(2) REKENING ADMINISTRATIF													
A) Tagihan Rekening Administratif													
1. Komitmen		-	-	-	-	-	-	1,605	1,605	-	-	-	-
2. Kontinjensi		7,301	7,301	-	-	-	-	516	516	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		7,301	7,301	-	-	-	-	2,121	2,121	-	-	-	-
B) Kewajiban Rekening Administratif													
1. Komitmen		284,054	264,974	19,080	-	-	-	21,604	21,260	344	-	-	-
2. Kontinjensi		12,582	315	4,118	666	2,734	4,749	718	18	235	38	156	271
Total Kewajiban Rekening Administratif		296,636	265,289	23,198	666	2,734	4,749	22,322	21,278	579	38	156	271
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif		(289,335)	(257,988)	(23,198)	(666)	(2,734)	(4,749)	(20,201)	(19,157)	(579)	(38)	(156)	(271)
Selisih [(A-IB)-(IIA-IB)]		(337,686)	(841,276)	(347,009)	(11,373)	229,309	632,662	(8,283)	(67,051)	(7,288)	14,901	7,291	43,864
Selisih Kumulatif		(841,276)	(1,188,285)	(1,199,658)	(970,348)	(337,686)	(67,051)	(74,339)	(59,438)	(52,147)	(8,283)		

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves	Modal inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor						
1 Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	1,269,212		I.1.1 I.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7	Net off treasury stock dan agio/disagio: • Modal disetor • Agio • Disagio • Modal Sumbangan • Dana - Setoran Modal	1.1	Dana Usaha
2 Retained earnings	Laba ditahan	204,665		I.1.2.4a I.1.2.5a	Merupakan: • laba tahun lalu; dan • laba tahun berjalan	3.1 4.1	Merupakan: • laba tahun lalu; dan • laba tahun berjalan
3 Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	9,934		I.1.2.10 I.1.2.6 I.1.2.11 I.2.3	Jumlah OCI yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: • potensi keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS • selisih karena penjabaran laporan keuangan • saldo surplus revaluasi aset tetap • Cadangan umum	6 8.2 8.1	Jumlah OCI yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: • potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan AFS • potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS • saldo surplus revaluasi aset tetap • Cadangan umum
4 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	1		N/A	N/A	N/A	N/A
5 Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0		I.1.3	Untuk bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	2,129,557					
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
7 Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	0		I.1.2.14		8.5	
8 Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	0		I.1.4.2		8.7	
9 Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage- Servicing Rights)	0		I.1.4.3		8.8	
10 Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		N/A	N/A	N/A	N/A
11 Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		N/A	N/A	N/A	N/A
12 Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		N/A	N/A	N/A	N/A
13 Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0		I.1.2.4c I.1.2.5c	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (row 2)	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (row 2)
14 Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (IVA)	0		I.1.2.4b I.1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu	3.2 4.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (row 2)
15 Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0		N/A	N/A	N/A	N/A
16 Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
17 Reciprocal cross- holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
18 Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
19 Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas	0		N/A	N/A	N/A	N/A
20 Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0		I.1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8.8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21 Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
22 Amount exceeding the 15% threshold of which: significant investments in the common stock of financials	Jumlah melebihi batasan 15% dari: investasi signifikan pada saham biasa financials	0		N/A	N/A	N/A	N/A
24 of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0		N/A	N/A	N/A	N/A
25 of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0		N/A	N/A	N/A	N/A
26. National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
26a.	Selisih PPA dan CKPN	0		I.1.2.12		8.3	
26b.	PPA atas aset non produktif	574		I.1.2.13		8.4	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	19948		I.1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8.6	Net dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.	Penyertaan	0		I.1.4.4		N/A	N/A
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0		I.1.4.5		8.10	
26f.	Eksposur sekuritisasi	0		I.1.4.6		8.11	
26g.	Faktor pengurang modal inti lainnya	0		I.1.4.7		N/A	N/A
27 Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0		I.1.4.8		8.9	
28. Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	0					
29. Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	2,109,035					
Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen						



30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0			Jumlah row 31 dan 32		Jumlah row 31 dan 32
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0	I.2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. Net saham treasury dan agio/disagio: • agio • disagio	N/A		N/A
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	0	I.2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A		N/A
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1	0	N/A	N/A	N/A		N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0	I.2.1d		N/A		N/A
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0	N/A	N/A	N/A		N/A
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	0					
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0	N/A	N/A	N/A		N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	0	N/A	N/A	N/A		N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0	N/A	N/A	N/A		N/A
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0	N/A	N/A	N/A		N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
41a.		Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	0	I.2.3		N/A		N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	I.2.3		N/A		N/A
43.	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	0					
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0					
45.	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	2,109,035					
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan						
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0	II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	Net off treasury stock dan agio/disagio: • saham preferen • surat berharga subordinasi • pinjaman subordinasi • mandatory convertible bond • amortisasi • agio • disagio	N/A		N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	0	N/A	N/A	N/A		N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0	II.1e		N/A		N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase-out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0	N/A	N/A	N/A		N/A
50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	29,395	II.3 II.4	• cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung • cadangan tujuan	7 2.2		• cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung • cadangan tujuan
51.	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	0					
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0	N/A	N/A	N/A		N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0	N/A	N/A	N/A		N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitasanak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	0	N/A	N/A	N/A		N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0	N/A	N/A	N/A		N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
56a.		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	II.5.2		N/A		N/A
56b.		Sinking fund	0	II.5.1				
57.	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0					
58.	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0					
59.	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	2,138,430					
60.	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3,028,685					
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)						
61.	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	69.64%					
62.	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	69.64%					
63.	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	70.61%					

64.	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0				
65.	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0				
66.	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0				
67.	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk D-SIB	0				
68.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap AMTR	0				
	National minima (if different from Basel 3)	Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)					
69.	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		N/A	N/A	N/A
70.	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		N/A	N/A	N/A
71.	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		N/A	N/A	N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)					
72.	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non- signifikan pada modal entitas keuangan lain	0		N/A	N/A	N/A
73.	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	0		N/A	N/A	N/A
74.	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	0		N/A	N/A	N/A
75.	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0		N/A	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2					
76.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0		N/A	N/A	N/A
77.	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0		N/A	N/A	N/A
78.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0		N/A	N/A	N/A
79.	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings- based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	0		N/A	N/A	N/A
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)					
80.	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A
81.	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikucualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		N/A	N/A	N/A
82.	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A
83.	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikucualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		N/A	N/A	N/A
84.	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A
85.	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikucualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		N/A	N/A	N/A

* Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)
 **) Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

b. Pedoman pengisian

- Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
- Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).
- Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak applicable, sehingga diisi dengan (N/A).
- Untuk menjaga konsistensi dan kompatibilitas Format Standar, bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
- Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
- Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada Annex 1 pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.



Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

a. Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerbit	
2.	Nomor identifikasi	
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4.	Pada saat masa transisi	N/A
5.	Setelah masa transisi	
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan	
7.	Jenis instrumen	Saham Biasa
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	1,269,212
9.	Nilai Par dari instrumen	0.001
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas
11.	Tanggal penerbitan	
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	N/A
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen	
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	N/A
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	N/A
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A
25.	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27.	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A
30.	Fitur <i>write-down</i>	N/A
31.	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33.	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

b. Pedoman pengisian

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rir
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dar pembayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari intrun
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Ann* dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
Diisi dengan penerbit dari instrumen.
Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no.
Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
PBI tidak mengadopsi masa transisi
Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak <i>Eligible</i>
Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
Diisi dalam Jutaan Rupiah
Diisi dalam Jutaan Rupiah
Diisi dengan pilihan:
Diisi: hh/bb/yyyy
Diisi dengan pilihan:
Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (hh/bb/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i>
Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (barapa kali <i>call option</i> dalam
Diisi dengan pilihan:
Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon
Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
Apakah bank memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau
Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
Diisi dengan pilihan: <i>Noncumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> ; <i>Non-convertible</i>
Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of</i>
Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti
Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> ; <i>Optional</i> ; N/A
Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk
Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write down</i> , jelaskan apakah instrumen
Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .

isian Fitur Permodalan.
 minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank
 instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru,
 permodalan yang ada.
 index 3 pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,322,539				2,322,539				2,322,539
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	661,068				661,068				661,068
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
4	Tagihan Kepada Bank	354,872				354,872				354,872
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,985	607	0	132	2,724	811	0	176	3,638
6	Kredit Beragun Properti Komersial					0				0
7	Kredit Pegawai/Pensunatan					0				0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,573	37,402	7,395	0	50,369	9,722	1,922	0	13,093
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,892,326	69,860	57,676	10,967	2,030,828	2,184,493	66,580	12,660	2,344,380
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					0				0
11	Aset Lainnya	151,980				151,980				151,980
12	Eksposur di Unti Usaha Syariah (apabila ada)									
	Total	5,390,343	107,869	65,070	11,098	5,574,380	4,906,510	68,503	12,836	5,079,028

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

PT Bank SBI Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
tersebut beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended with
independent auditors' report*



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
PT BANK SBI INDONESIA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEARS ENDED
PT BANK SBI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama/ Name | : Pranab Ranjan Das |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/ Position | : Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : Sanjay Kumar Singh |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/ Position | : Direktur/ Director |
| 3. Nama/ Name | : Tri Budi Yunianto |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/ Position | : Direktur/ Director |
| 4. Nama/ Name | : Hendra L. K. Simatupang |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/ Position | : Direktur/ Director |

Menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The PT Bank SBI financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia telah dibuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in PT Bank SBI Indonesia financial statements is complete and correct.</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material | b. <i>The financial statement of PT Bank SBI Indonesia do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SBI Indonesia | 4. <i>We are responsible for the PT Bank SBI Indonesia's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This Statement letter is made truthfully

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Jakarta, 07 April 2022/April 07, 2022 *b h*
Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Pranab Ranjan Das
Direktur Utama/ *President Director*



Sanjay Kumar Singh
Direktur/ *Director*

Tri Budi Yudianto
Direktur/ *Director*

Hendra L. K. Simatupang
Direktur/ *Director*

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK SBI INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 124	<i>Notes to the Financial Statements</i>

No. : 00150/2.0959/AU.1/07/1674-2/1/IV/2022

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial
statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

7 April 2022

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



00150

April 7, 2022



Andri, CPA

Ijin Akuntan Publik No. AP. 1674
(License of Public Accountant No. AP. 1674)

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				
Kas	5,39,40,41	14.785.537.813	15.238.076.150	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,39,40,41	752.949.756.955	97.155.342.702	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,39,40,41	108.636.456.995	42.678.508.630	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,39,40,41	233.955.873.267	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,39,40,41	1.743.257.535.702	1.502.605.863.650	Marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	9	(4.349.155.779)	(1.505.558.045)	Allowance for impairment losses
Jumlah		<u>1.738.908.379.923</u>	<u>1.501.100.305.605</u>	Total
Tagihan derivatif	39,40,41	-	67.200.000	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10,39,40,41	658.292.902.168	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	11,34,39,40,41	1.491.161.413	1.550.569.685	Loans Related parties
Pihak ketiga	11,39,40,41	2.268.662.692.172	2.013.473.858.976	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,39,40,41	(138.157.614.240)	(115.693.596.917)	Allowance for impairment losses
Jumlah		<u>2.131.996.239.345</u>	<u>1.899.330.831.744</u>	Total
Tagihan akseptasi	12,39,40,41	19.367.373.634	15.240.778.526	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	12,39,40,41	(506.173)	(69.226.546)	Allowance for impairment losses
Jumlah		<u>19.366.867.461</u>	<u>15.171.551.980</u>	Total
Piutang bunga	13,39,40,41	25.108.878.134	23.742.568.571	Interest receivables
Beban dibayar dimuka	14	1.121.831.226	1.967.386.941	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	20c	19.948.108.236	21.154.512.549	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	15	10.917.426.364	15.641.260.521	Premises and equipment - net
Aset lain-lain - neto	16	38.762.702.578	35.166.692.217	Other assets - net
JUMLAH ASET		<u>5.754.750.960.465</u>	<u>5.122.592.514.370</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	17,39,40,41	24.494.159.792	16.283.416.232	<i>Liabilities payable immediately</i>
Simpanan dari nasabah	18,34,39,40,41	2.739.626.285.530	2.419.320.065.963	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	19,34,39,40,41	783.924.187.401	1.124.000.000.000	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	39,40,41	-	67.948.327	<i>Derivative payable</i>
Liabilitas akseptasi	12,39,40,41	19.367.373.634	15.240.778.526	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	20a,41	10.762.309.402	24.399.399.921	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	21,41	10.504.966.000	12.576.491.000	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Utang bunga	22,39,40,41	2.396.390.895	4.700.324.165	<i>Interest payables</i>
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	23,41	3.427.572.579	4.478.606.968	<i>Estimated losses on commitments and contingencies</i>
Liabilitas lain-lain	24,41	25.121.434.593	23.844.417.201	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>3.619.624.679.826</u>	<u>3.644.911.448.303</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Capital stock</i>
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				<i>Authorized - 1,500,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2021 and 2020</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.269.211.500 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	26	1.269.211.500.000	1.269.211.500.000	<i>Issued and fully paid - 1,269,211,500 shares December 31, 2021 and 2020</i>
Uang muka setoran modal	26	645.390.000.000	-	<i>Advance in Capital Stock</i>
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	9	9.934.111.140	13.703.157.756	<i>Net unrealized gain on financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net of tax</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak		365.249.979	873.018.038	<i>Remeasurement of defined benefit plan - net of tax</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	27	5.560.000.000	4.560.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		204.665.419.520	189.333.390.273	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>2.135.126.280.639</u>	<u>1.477.681.066.067</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5.754.750.960.465</u>	<u>5.122.592.514.370</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	28	233.121.660.421	256.124.801.902	Interest income
Beban bunga	29	(80.014.883.272)	(123.989.761.230)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		153.106.777.149	132.135.040.672	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya		6.640.370.055	26.021.101	Recoveries of loans previously written-off
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	30	6.856.775.820	6.992.661.909	Fees and commissions other than loans
Laba selisih kurs		4.405.851.323	17.450.980.188	Gain on foreign exchange
Pendapatan administrasi		1.332.913.900	1.083.375.460	Administration income
Lain-lain		1.702.536.105	2.554.276.274	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		20.938.447.203	28.107.314.932	Total other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	31	(32.968.135.637)	(1.005.389.668)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	32	(36.372.162.277)	(43.408.233.945)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	33	(29.024.327.980)	(30.813.103.656)	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	37	(5.534.758.908)	(5.094.835.230)	Government guarantee premium
Lain-lain		(6.341.706.588)	(5.768.590.000)	Others
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(77.272.955.753)	(85.084.762.831)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		63.804.132.962	74.152.203.105	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset tetap	15	-	5.196.000	Gain on sale of premises and equipment
Lain-lain - neto		1.056.861.550	(27.628.050)	Others - net
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL-NETO		1.056.861.550	(22.432.050)	TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)-NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		64.860.994.512	74.129.771.055	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini	20b	(12.657.729.321)	(25.827.845.557)	Current
Berasal dari periode lalu	20b	(6.411.806.287)	-	Previous year
Tangguhan	20b	(2.425.170.683)	5.766.592.478	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(21.494.706.291)	(20.061.253.079)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		43.366.288.221	54.068.517.976	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN (KERUGIAN)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS) - NET
SETELAH PAJAK				OF TAX
Akun-akun yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi ke laba rugi				reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas				<i>Remeasurement of employee</i>
imbalan kerja	21	(663.470.000)	3.022.400.000	<i>benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait		155.701.941	(727.997.712)	<i>Related income tax</i>
Akun-akun yang akan direklasifikasi				Items that may be reclassified
ke laba rugi				to profit or loss
Keuntungan (kerugian) dari				<i>Gain (loss) changes in fair value</i>
perubahan nilai aset keuangan				<i>of financial assets</i>
yang diukur pada nilai wajar				<i>measure at fair value to</i>
melalui penghasilan				<i>other comprehensive income</i>
komprehensif lain		(4.832.111.046)	16.225.445.969	<i>Related income tax</i>
Pajak penghasilan terkait	20c	1.063.064.430	(3.536.504.463)	
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL OTHER
(KERUGIAN)				COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN		(4.276.814.675)	14.983.343.794	INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN		39.089.473.546	69.051.861.770	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Uang muka setoran modal/ Advances in capital stock	Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti- setelah pajak/ Remeasurement of defined benefit plan- netof tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2019/ 1 Januari 2020	1.269.211.500.000	-	1.014.216.250	(1.421.384.250)	3.560.000.000	152.493.884.657	1.424.858.216.657	Balance as of December 31, 2019/ January 1, 2020
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	-	(16.229.012.360)	(16.229.012.360)	Adjustment due to initial adoption of PSAK 71
Saldo per 31 Desember 2019/ 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	1.269.211.500.000	-	1.014.216.250	(1.421.384.250)	3.560.000.000	136.264.872.297	1.408.629.204.297	Balance as of December 31, 2019/ January 1, 2020 after initial adoption of PSAK 71
Penghasilan komprehensif lain – setelah pajak	-	-	12.688.941.506	2.294.402.288	-	-	14.983.343.794	Other comprehensive income – net of tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	54.068.517.975	54.068.517.976	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Establishment of general reserves
Saldo per 31 Desember 2020	1.269.211.500.000	-	13.703.157.756	873.018.038	4.560.000.000	189.333.390.272	1.477.681.066.067	Balance as of December 31, 2020
Uang muka setoran modal	26	645.390.000.000	-	-	-	-	645.390.000.000	Advance in capital stock
Penghasilan komprehensif lain – setelah pajak	-	-	(3.769.046.616)	(507.768.059)	-	-	(4.276.814.675)	Other comprehensive income – net of tax
Pembagian deviden	27	-	-	-	-	(27.034.258.973)	(27.034.258.973)	Distribution of dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	43.366.288.221	43.366.288.221	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Establishment of general reserves
Saldo per 31 Desember 2021	1.269.211.500.000	645.390.000.000	9.934.111.140	365.249.979	5.560.000.000	204.665.419.520	2.135.126.280.639	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM OPERATING
AKTIVITAS OPERASI				ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak	20b	64.860.994.512	74.129.771.055	Income before tax expense
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	31	32.968.135.637	1.005.389.668	Provision for impairment financial assets and non-financial assets
Penyusutan aset tetap	15,32	1.294.878.781	1.119.075.963	Depreciation of premises and equipment
Beban imbalan kerja karyawan	21	(963.605.000)	214.385.000	Employee benefits expense
Amortisasi aset lain-lain		2.453.611	176.456.917	Other amortization
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	23	(1.051.034.389)	869.156.968	Estimated loss on commitments and contingencies
Laba penjualan aset tetap	15	-	(5.196.000)	Gain on sale of premises and equipment
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Kredit yang diberikan		(277.593.442.246)	43.042.171.329	Loans
Tagihan akseptasi		(4.195.315.481)	16.532.788.860	Acceptances receivable
Tagihan derivatif		67.200.000	2.868.750.000	Derivative receivables
Piutang bunga		(1.366.309.563)	3.081.891.368	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		845.555.715	4.846.557.727	Prepaid expenses
Aset lain-lain		7.127.868.662	1.984.415.286	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera		8.210.743.560	(57.233.207.112)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		320.306.219.567	(115.114.200.577)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(340.075.812.599)	318.801.859.674	Deposits from other banks
Utang pajak		(457.002.723)	(2.072.859.763)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi		4.126.595.108	(16.463.562.314)	Acceptances payable
Liabilitas derivatif		(67.948.327)	-	Derivatif payables
Utang bunga		(2.303.933.270)	(2.316.436.399)	Interest payables
Liabilitas lain-lain		(5.787.297.009)	(5.393.331.399)	Other liabilities
Arus kas neto dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		(194.051.055.454)	270.073.876.251	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan badan		(33.560.724.291)	(27.529.187.034)	Income taxes paid
Pembayaran imbalan kerja	21	(1.771.390.000)	(717.973.000)	Payment of employee benefits
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(229.383.169.745)	241.566.175.794	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(228.165.577.774)	242.933.253.419	Purchases of marketable securities
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		602.124.752.434	(587.052.487.412)	Proceeds from securities purchased under resale agreements
Perolehan aset tetap	15	(1.436.670.552)	(1.102.101.012)	Acquisitions of premises and equipment
Hasil penjualan aset tetap	15	-	5.196.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		372.522.504.108	(345.216.139.005)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
 For the year ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	27	(27.034.258.973)	-	<i>Payment of dividends</i>
Uang muka setoran modal	26	645.390.000.000	-	<i>Advance in capital stock</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		618.355.741.027	-	<i>Net cash provided by financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		761.495.075.390	(103.649.963.211)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		348.832.549.640	452.482.512.851	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.110.327.625.030	348.832.549.640	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	5	14.785.537.813	15.238.076.150	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	752.949.756.955	97.155.342.702	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7	108.636.456.995	42.678.508.630	<i>Current Accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	233.955.873.267	193.760.622.158	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Jumlah		1.110.327.625.030	348.832.549.640	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui Akta Notarial No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., Notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta No. 5 tanggal 16 Desember 2021, yang dibuat oleh Vidi Andito, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan perubahan anggota Direksi dan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0493574 tertanggal 30 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia ("the Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial Deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., Notary in Jakarta. The Bank's Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through the Notarial Deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., Notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's articles of association was amended several times, the latest amendment was by Notarial Deed No. 5 dated December 16, 2021 of Vidi Andito, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the approval of the changes member of Director and Commissioner. The amendment of Bank's Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0493574 dated December 30, 2021.

According to Article 3 of the Bank's articles of association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating licence from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its licence as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukkan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 4 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

Induk perusahaan Bank adalah State Bank of India yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas State Bank of India adalah Pemerintah Republik India, yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2021, the Bank has 7 branches (including operational head office), 4 sub branches, 1 cash office and 10 Automatic Teller Machines (ATM).

Bank's Ultimate parent company is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14, 2006, which afterwards took over management on July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

The Bank's parent company is State Bank of India which is the majority shareholder of the Bank. The majority shareholder of State Bank of India is Government of Republic of India which is the Bank's ultimate shareholder.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

2021

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rajeev Arora ^{a)}
Vincent Nangoi
Suranto Wignyojarjono

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur IT dan Keuangan
Direktur Kepatuhan
dan Manajemen Risiko
Direktur Pengembangan Bisnis

Pranab Ranjan Das
Sanjay Kumar Singh
Tri Budi Yuniyanto ^(Acting) b)
Hendra L. K. Simatupang

Board of Directors

President Director
IT and Finance Director
Compliance and
Risk Management Director
Business Development Director

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

2021

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur pembendaharaan dan International Banking

Tri Budi Yunianto

Treasury and International Banking Director

- a) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 16 Desember 2021, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-288/PB.12/2021.
 b) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tanggal 12 Oktober 2021 untuk merangkap jabatan sementara selaku Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Perseroan menggantikan Sri Hartati yang telah memutuskan untuk tidak melanjutkan jabatannya selaku Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

- a) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 5 dated December 16, 2021 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-288/PB.12/2021.
 b) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 4 dated October 12, 2021 to concurrently hold a temporary position as Director of Compliance and Risk Management of the Bank replacing Sri Hartati who has decided not to continue her position as Director of Compliance and Risk Management.

2020

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Brahmandam Rama Sundara S^{a)}
 Vincent Nangoi
 Suranto Wignyoharjono

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
 Direktur IT dan Keuangan
 Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
 Direktur Pengembangan Bisnis
 Direktur pembendaharaan dan International Banking

Pranab Ranjan Das
 Sanjay Kumar Singh^{b)}
 Sri Hartati
 Hendra L. K. Simatupang
 Tri Budi Yunianto

President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and Risk Management Director
 Business Development Director
 Treasury and International Banking Director

- a) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 11 Mei 2020, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. S-43/PB.333/2020.
 b) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 September 2020, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-315/PB.12/2020.

- a) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 2 dated May 11, 2020 and has been effective in accordance with the OJK letter No. S-43/PB.333/2020.
 b) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 1 dated September 3, 2020 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-315/PB.12/2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah seluruh karyawan Bank masing-masing sebanyak 190 dan 200 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the total employees of the Bank are 190 and 200 employees, respectively (unaudited).

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 7 April 2022.

c. Management Responsibility and Approval of the Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 7, 2022.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen atau penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, dan Amandemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Konsesi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021 (Amandemen PSAK 73, Sewa)
- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset",

b. Standar, Amandemen dan Interpretasi Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amandemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments or improvements to standards effective in the current year

The adoption of the following new standards, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- Amendment to PSAK 71, Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, and Amendment to PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- COVID-19 Related Rent Concessions Leases Beyond June 30, 2021 (Amendment to PSAK 73, Lease)
- 2021 Annual improvements to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", and PSAK 48, "Impairment of Assets",

b. Standards, Amendments and Interpretation to Standards issued not yet adopted

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022 with early application permitted is:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual Improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar, Amandemen dan Interpretasi Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 74, Kontrak Asuransi
- PSAK 74 (amandemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

b. Standards Amendments and Interpretation to Standards issued not yet adopted (continued)

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2023 with early application permitted is:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant, and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use
- PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate
- PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- PSAK 74, Insurance Contracts
- PSAK 74 (amendment), Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas meliputi kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kecuali dinyatakan diatas, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Except as described above, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimations and assumptions that affect

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 4.

b. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata uang yang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 4.

b. Foreign Currency Transaction and Translation

Functional and presentation currency

The financial statements of Bank entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 WIB) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pound Sterling	19.251	19.012
Euro Eropa	16.112	17.234
Dolar Amerika Serikat	14.253	14.050
Dolar Australia	10.347	10.752
Dolar Singapura	10.555	10.606
Dolar Hong Kong	1.828	1.812
Rupiah India	192	192

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan bank (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transaction and Translation (continued)

The exchange rates used for translation as of December 31, 2021 and 2020 using the *Reuters spot rate* (at 16.00 WIB) are as follows:

	2021	2020
Great Britain Pound Sterling	19.251	19.012
European Euro	16.112	17.234
United States Dollar	14.253	14.050
Australian Dollars	10.347	10.752
Singapore Dollar	10.555	10.606
Hong Kong Dollar	1.828	1.812
Indian Rupee	192	192

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. both entities are joint ventures of the same third party.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Bank menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

d. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan

Semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai instrumen keuangan selain kredit yang disajikan dalam beban operasional.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets

All financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- The entity's business model for managing the financial asset and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of financial instruments other than loans which is presented within operating expenses.

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek dan kredit yang diberikan termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan, pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortised cost (continued)

- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. Cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, acceptance receivables, securities and loans are classified in this financial instruments.

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and commissions paid or received by the parties involved in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Bank memperhitungkan aset keuangan di FVOCI jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

- dimiliki berdasarkan model bisnis yang tujuannya adalah "dimiliki untuk mendapatkan" arus kas terkait dan menjual dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) akan dipindahkan setelah aset dihentikan pengakuannya.

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Bank accounts for financial assets at FVOCI if the assets meet the following conditions:

- they are held under a business model whose objective it is "hold to collect" the associated cash flows and sell and
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Any gains or losses recognized in other comprehensive income (OCI) will be recycled upon derecognition of the asset.

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified asset (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penilaian model bisnis

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Bank diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment (continued)

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model assessment

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to.

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Bank is permitted to reclassify its financial assets if the Bank changes its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

The Bank will reclassify financial assets affected by changes in business models. Changes in the Bank's business model objectives must have an impact before the reclassification date.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian—"model kerugian kredit ekspektasian (ECL)".

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Business model assessment (continued)

The followings are not a change in business model:

- changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);
- temporary loss of certain markets for financial assets; and transfer of financial assets between parts of the Bank with different business models.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank and reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognise expected credit losses - the "expected credit loss (ECL) model".

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectibility of the future cash flows of the instrument.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking*.

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ('Tahap 1'), maka Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ('Tahap 2'), maka pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.
- c. 'Tahap 3' akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking.

In applying this calculation of expected credit loss (ECL) reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. *financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ('Stage 1'), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.*
- b. *financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ('Stage 2'), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.*
- c. *'Stage 3' would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, non-performance of contract/ default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or stage 1.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

The 12 month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities at fair value through profit or loss are included in "Interest expenses".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya akumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised cost (continued)

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Equity instrument

An equity instrument is any contract that provide residual rights to the Bank's assets after deducting all the liability. Equity instruments that issued by the Bank is recorded at the proceeds clean reception.

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial asset measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognised in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognised in profit or loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrumen utang) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Bank telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Bank menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Bank mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

If the transferred asset is part of a larger financial asset (eg when an entity transfers interest cash flows that are part of a debt instrument) and the part transferred qualifies for derecognition in its entirety, the previous carrying amount of the larger financial asset shall be allocated between the part that continues to be recognised and the part that is derecognised, on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. For this purpose, a retained servicing asset shall be treated as a part that continues to be recognised. The difference between the carrying amount (measured at the date of derecognition) allocated to the part derecognised and the consideration received for the part derecognised (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognised in profit or loss.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognises financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

When the Bank exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Bank accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms,

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (lanjutan)

substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Reklasifikasi aset keuangan

Bank menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Bank tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities (continued)

including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognised in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Reclassification of financial assets

The Bank applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. Bank does not restate profits, losses (including impairment profit or loss), or interest recognised earlier.

Reclassification of financial asset from amortised cost to fair value through profit or loss, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the prior amortised cost and fair value of financial assets are recognized in profit/loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to amortised cost, the financial asset is reclassified at fair value on the date of the reclassification. However, cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are removed from equity and adjusted against the fair value of financial assets on the date of reclassification.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari fasilitas simpanan pada Bank Indonesia dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

g. Efek-efek

Setelah pengukuran awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Efek-efek mengacu pada catatan 3d terkait aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Current Accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of Current Accounts with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

f. Placements with Bank Indonesia and other bank

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facilities of Bank Indonesia (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition Placements with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

g. Securities

After initial recognition, the effects measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of Securities refer to Note 3d regarding financial assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortised cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net off unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of securities purchased under agreements to resell refers to Note 3d regarding financial assets.

i. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net off allowance for impairment losses. Loans are classified as amortised cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of loans are referred to in Note 3d regarding financial assets.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is credited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past-due". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past-due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and impairment assessment of loans.

j. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher than an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Ketika nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkannya, aset tersebut diturunkan nilainya hingga nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi kecuali aset yang relevan dicatat pada nilai revaluasian, yang mana rugi penurunan nilai dicatat sebagai penurunan revaluasian. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah umumnya nilainya tidak substansial terhadap nilai aset pendasar dan diakui sebagai bagian dari elemen biaya perolehan atau biaya yang dapat diatribusikan langsung dari aset tak berwujud pada laporan keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek, antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets (continued)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The increase must not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, no impairment loss been recognized previously.

k. Premises and Equipment

Premises and Equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Premises and Equipment are depreciated using the straight-line method (*straight-line method*) with their estimated useful lives of assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated. The cost renewal or extension legal rights on land is generally not substantial to the underlying asset value and is recognized as part of the cost element or costs that are directly attributable to the intangible assets in the financial statements and amortized over the period, whichever is shorter, between the legal life of the land and the economic life of the land.

Tahun/Years

Bangunan
Peralatan Kantor
Kendaraan

20 tahun/years
3-5 tahun/years
5 tahun/years

Buildings
Office equipments
Vehicles

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (continued)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi komprehensif yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

l. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Premises and Equipment (continued)

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognized.

Maintenance and repair costs are charged to income statement as incurred, the cost of replacing part of the assets and recognized a major repair costs in the carrying amount of assets if they met the criteria to be recognized as part of the asset. Premises and equipment which are no longer used or sold, the carrying value and accumulated depreciation are removed from the acquired assets and income are recorded in the statements of comprehensive income for the year.

l. Other assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset lain-lain (lanjutan)

AYDA yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3d).

n. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah Giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk Giro dan deposito berjangka, sertifikat deposito.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3d).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Other assets (continued)

Foreclosed assets are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Any permanent impairment loss accrued will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is recorded when it occurs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Liabilities due immediately is stated at the amortized cost (Note 3d).

n. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are Current Accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3d).

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits, certificate of deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3d).

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi hak milik, dan bila selain itu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi hak milik.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau skema pengurangan diakui secara langsung dalam laba rugi. Sedangkan, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Bank mengakui imbalan kerja yang tidak didanai. Bank diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Perusahaan tersebut terpenuhi.

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibuat dengan mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku sebagai persyaratan minimum, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee benefits

Post-employment benefits

The Bank provides a minimum amount of pension benefits in accordance with the applicable Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on factors, such as age, years of service and compensation.

Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on the straight-line method over the average period until the benefits become vested.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss. While actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged to other comprehensive income.

In accordance with the Company Regulations, the Bank recognized an unfunded employee benefits liability. The bank has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under the Company Regulations.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Corporate Labor Agreement which prepared using the applicable Labor Law as a basis and minimum requirement together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja dan UU Ketenagakerjaan atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja, UU Ketenagakerjaan atau PP adalah program imbalan pasti.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi untuk cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan.

q. Cadangan umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh rapat umum para pemegang saham.

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee benefits (continued)

Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") (before 1 January 2021: Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law")) or the Company Regulation ("CR"), whichever is higher. Since the Job Creation Law or Labour Law or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CR represent defined benefit plans.

The pension benefit obligations recognized in the statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

Short-term employee benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees up to the statement of financial position date.

q. General reserves

According to Law No. 40, year 2007, the Bank has to provide a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. Determination of the reserved will be set in the shareholders general meeting.

r. Interest income and expenses

Interest income and expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate (EIR) method.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liabilities.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk komisi atau biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman di amortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

t. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expenses (continued)

The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

s. Provisions and commissions Income

Provision and commissions income directly related to lending activities is amortized over the term of contract using effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

t. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax office related to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at related fiscal periods, based on the taxable income for the period. All changes in current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/ atau, apabila keberatan terhadap dan/ banding terhadap Bank, ketika putusan keberatan dan/ atau banding ditetapkan.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Bank pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

v. Hirarki pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Current tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax

The amount of the asset or liabilities is determined using tax rates that have been substantively enacted by the reporting date when the deferred tax liabilities/ (assets) are settled/(realized).

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Bank, when the result of the objection and/or appeal is determined.

u. Events after the reporting period

Post year-events that provide additional information about the Bank position at reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the financial statements when material.

v. PSAK 60 fair value measurement hierarchy

PSAK 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Hirarki pengukuran nilai wajar PSAK 60 (lanjutan)

- input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

w. Sewa

Sebagai penyewa

Bank mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Bank menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Bank
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Bank menilai apakah Bank memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. PSAK 60 fair value measurement hierarchy (continued)

- input for the asset or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liabilities is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

w. Leases

As a Lessee

The Bank considers whether a contract is, or contains a lease. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Bank assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Bank
- the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract
- The Bank has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Bank assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli,
- Sewa atas aset dengan nilai rendah

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and with no call option
- Leases of low value assets

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48, "Impairment of Assets".

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Group and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

The recording of implementation of PSAK 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of premises and equipment and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Segmen Pelaporan

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Bank memiliki tiga segmen operasi: segmen kredit, treasury dan ekspor-impor. Dalam mengidentifikasi segmen operasi ini, manajemen umumnya mengikuti kegiatan usaha utamanya (lihat Catatan 36).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment Reporting

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

The Bank has three operating segments: loans, treasury and export-import. In identifying these operating segments, management generally follows the Bank's service lines representing its main products and services (see Note 36).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3d.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3v untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

d. Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 3d.

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have a market price, the Bank uses valuation techniques as described in Note 3v for financial instruments that are not actively traded and have limited price information, fair value that is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty, price assumptions and other risks.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan pada halaman selanjutnya. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

a. Penurunan nilai aset keuangan

Bank menelaah aset keuangan yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed on the next page. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Impairment of financial assets

The Bank reviews individually significant financial assets at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

a. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan serta cadangan kerugian penurunan nilai terkait diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

b. Penurunan nilai atas aset tetap dan agunan yang diambil alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih (AYDA) dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- a. Tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 16.

Nilai tercatat aset tetap dan agunan yang diambil alih diungkapkan masing-masing dalam Catatan 15 dan 16.

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

a. Impairment of financial assets (continued)

The carrying value of financial assets and related allowance for impairment losses are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11, and 12.

b. Impairment of premises and equipment and foreclosed assets

The Bank assesses impairment on premises and equipment, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the premises and equipment and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 16.

The carrying values of premises and equipment and foreclosed assets are disclosed in Notes 15 and 16, respectively.

c. Estimated useful lives of premises and equipment

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of premises and equipment based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap (lanjutan)

Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 3k.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

d. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 20c.

e. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

c. Estimated useful lives of premises and equipment (continued)

A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded depreciation expense and decrease premises and equipment. The estimated useful lives of premises and equipment are disclosed in Note 3k.

The carrying values of premises and equipment are disclosed in Note 15.

d. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets are disclosed in Note 20c.

e. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities are disclosed in Note 21.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

f. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan suku bunga pinjaman inkremental dan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

f. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the incremental rate and lease term as noncancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

5. KAS

	2021
Rupiah	11.732.010.950
Dolar Amerika Serikat	3.053.526.863
Jumlah	14.785.537.813

Kas (*cash in safe, cash in transit dan cash in safe ATM*) telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo dalam mata uang Rupiah pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp241.850.000 dan Rp203.150.000.

5. CASH

	2020	
	11.190.004.200	Rupiah
	4.048.071.950	United States Dollar
Jumlah	15.238.076.150	Total

Cash (*cash in safe, cash in counter, and cash in ATM*) were insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance in Rupiah currency in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp241,850,000 and Rp203,150,000, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Rupiah	695.939.756.955
Dollar Amerika Serikat	57.010.000.000
Jumlah	<u>752.949.756.955</u>

Saldo Giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 dimana GWM Rupiah sebesar 3% (secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 3%) serta valuta asing sebesar 4% (secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%).

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 dan Siaran Pers BI No. 22/30/DKOM yang berlaku efektif 1 Agustus 2020 dimana GWM Rupiah sebesar 3% (secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 3%) serta valuta asing sebesar 4% (secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%).

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Rupiah	
GWM primer	3,77%
GWM sekunder / Penyangga Likuiditas	
Makroprudensial (PLM)	81,71%
Dolar Amerika Serikat	4,47%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening Giro pada Bank Indonesia baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening Giro dalam Rupiah yang dipelihara Bank di Bank Indonesia.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current Accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>
Rupiah	69.055.342.702	Rupiah	
United States Dollars	28.100.000.000	United States Dollars	
Jumlah	<u>97.155.342.702</u>	Total	

Current Accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Statutory Reserves (GWM).

As of December 31, 2021, The Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021 and Governor Member Regulation No. 23/PADG/2021 dated December 21, 2021, with Rupiah of 3% (fulfilled in daily basis of 0% and in average basis of 3%) and foreign currencies of 4% (fulfilled in daily basis of 2% and in average basis of 2%).

As of December 31, 2020, The Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No.22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 and Governor Member Regulation No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 and Press Conference BI No. 22/30/DKOM which effective since August 1, 2020, with Rupiah of 3% (fulfilled in daily basis of 0% and in average basis of 3%) and foreign currencies of 4% (fulfilled in daily basis of 2% and in average basis of 2%).

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>
Rupiah		Rupiah	
GWM primer	3,77%	Primary statutory reserves	3,88%
GWM sekunder / Penyangga Likuiditas		Secondary statutory reserves/	
Makroprudensial (PLM)	81,71%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)	100,40%
Dolar Amerika Serikat	4,47%	United States Dollar	5,02%

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the Current Accounts with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, while Secondary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture (SUN) and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah maintained in Bank Indonesia.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio (LFR)* dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas Giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has fulfilled *Loan to Funding Ratio (LFR)* within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Information regarding maturity time of Current Accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 41.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

	2021	2020
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
State Bank of India, New York	3.818.774.943	1.757.710.217
State Bank of India, Hong Kong	3.781.244.285	5.882.837.217
State Bank of India, Mumbai	1.569.414.004	2.388.857.369
State Bank of India, Singapura	264.411.265	24.265.349
State Bank of India, Australia	156.688.958	-
State Bank of India, London	154.710.499	129.452.608
State Bank of India, Frankfurt	151.974.012	87.559.694
State Bank of India, Tokyo	110.746.302	64.174.033
Jumlah pihak berelasi	10.007.964.268	10.334.856.487
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	9.130.915.312	1.470.061.976
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.223.723.764	596.402.467
PT BPD Sumatera Utara	430.695.378	488.597.146
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	202.723.392	202.506.543
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	147.256.078	146.707.669
PT BPD Jawa Tengah	101.990.861	224.227.170
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	87.305.642	216.564.338
	11.324.610.427	3.345.067.309
Mata uang asing		
Bank JP Morgan Chase New York	68.176.443.945	10.406.758.147
Citibank. N.A	8.786.534.414	11.430.490.042
PT Bank Central Asia Tbk	5.300.572.592	5.230.624.482
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.040.331.349	1.785.781.555
Bank Commonwealth Australia	-	144.930.608
	87.303.882.300	28.998.584.834
Jumlah pihak ketiga	98.628.492.727	32.343.652.143
Jumlah	108.636.456.995	42.678.508.630

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai Giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currencies

Related parties
Foreign currencies
State Bank of India, New York
State Bank of India, Hong Kong
State Bank of India, Mumbai
State Bank of India, Singapore
State Bank of India, Australia
State Bank of India, London
State Bank of India, Frankfurt
State Bank of India, Tokyo
Total related parties
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPD Jawa Tengah
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Foreign currencies
Bank JP Morgan Chase New York
Citibank. N.A
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Commonwealth Bank Australia
Total third parties
Total

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

The Bank assesses impairment in Current Accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All Current Accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020 are classified as current.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

d. Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain

Mutasi nilai tercatat Giro pada bank lain berdasarkan tahapan adalah:

31 Desember/December 2021

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	42.678.508.630	-	-	42.678.508.630	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang baru dibeli	65.957.948.365	-	-	65.957.948.365	New financial assets purchased
Saldo akhir tahun	108.636.456.995	-	-	108.636.456.995	Ending balances

31 Desember/December 2020

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	38.305.981.547	-	-	38.305.981.547	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang baru dibeli	4.372.527.083	-	-	4.372.527.083	New financial assets purchased
Saldo akhir tahun	42.678.508.630	-	-	42.678.508.630	Ending balances

e. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat Giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas Giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for Current Accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020.

d. Movement of Current Accounts with Other Banks

The changes in carrying amount on Current Accounts with other banks based on staging as follows:

e. Other information

As of December 31, 2021 and 2020, there were no Current Accounts with other banks which are pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of Current Accounts with other banks are disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Fasilitas Simpanan			Fasilitas Simpanan
Bank Indonesia (FASBI)	233.937.753.101	109.438.769.423	Bank Indonesia (FASBI)
Diskonto yang belum diamortisasi	18.120.166	21.852.735	Unamortized discount
	233.955.873.267	109.460.622.158	
Mata uang asing			Foreign currencies
Fasilitas Simpanan			Fasilitas Simpanan
Bank lain	-	84.300.000.000	Other bank
Neto	233.955.873.267	193.760.622.158	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2021	2020
< 1 bulan	233.937.753.101	193.738.769.423
Diskonto yang belum diamortisasi	18.120.166	21.852.735
Neto	233.955.873.267	193.760.622.158

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

e. Mutasi nilai tercatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Mutasi Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan tahapan adalah:

31 Desember/December 2021

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	193.760.622.158	-	-	193.760.622.158	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	40.195.251.109	-	-	40.195.251.109	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	233.955.873.267	-	-	233.955.873.267	Ending balances

31 Desember/December 2020

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	210.000.000.000	-	-	210.000.000.000	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.239.377.842)	-	-	(16.239.377.842)	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	193.760.622.158	-	-	193.760.622.158	Ending balances

f. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By remaining period to maturity

	2021	2020
< 1 month	233.937.753.101	193.738.769.423
Unamortized discount	18.120.166	21.852.735
Net	233.955.873.267	193.760.622.158

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2021 and 2020.

e. Movement of Placement with Bank Indonesia and Other Banks

The changes in carrying amount on Placement with Bank Indonesia and other banks based on staging as follows:

f. Other informations

As of December 31, 2021 and 2020, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

f. Informasi lain (lanjutan)

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	193.760.622.158	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 13)	334.290	709.004	<i>Unearned interest income (Note 13)</i>
Jumlah	233.956.207.557	193.761.331.162	Total

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

f. Other informations (continued)

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2021	2020	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortised cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nilai nominal	511.808.000.000	266.373.000.000	<i>Nominal value</i>
Premi belum diamortisasi	5.524.387.352	3.202.905.476	<i>Unamortized premium</i>
Diskonto belum diamortisasi	(727.355.133)	(228.004.821)	<i>Unamortized discount</i>
	516.605.032.219	269.347.900.655	
Obligasi korporasi			Corporate bonds
Nilai nominal	76.000.000.000	231.000.000.000	<i>Nominal value</i>
Premi belum diamortisasi	86.537.191	595.994.645	<i>Unamortized premium</i>
Diskonto belum diamortisasi	(78.120.379)	(4.763.709.899)	<i>Unamortized discount</i>
	76.008.416.812	226.832.284.746	
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel ekspor yang didiskontokan	283.816.689.843	267.664.009.409	<i>Discounted export bills</i>
Bunga diterima dimuka	(554.991)	-	<i>Unearned interest</i>
	283.816.134.852	267.664.009.409	
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	876.429.583.883	763.844.194.810	Total amortised cost
Nilai wajar diakui melalui komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nilai nominal	283.752.000.000	293.652.000.000	<i>Nominal value</i>
Premi belum diamortisasi	3.670.529.230	5.417.700.093	<i>Unamortized premium</i>
Diskonto belum diamortisasi	(1.008.727.529)	(1.597.841.538)	<i>Unamortized discount</i>
Nilai wajar	9.012.695.012	10.002.186.285	<i>Fair value</i>
	295.426.496.713	307.474.044.840	
Obligasi korporasi			Corporate bonds
Nilai nominal	568.040.000.000	423.040.000.000	<i>Nominal value</i>
Premi belum diamortisasi	484.297.334	851.473.288	<i>Unamortized premium</i>
Diskonto belum diamortisasi	(846.187.139)	(169.813.973)	<i>Unamortized discount</i>
Nilai wajar	3.723.344.911	7.565.964.685	<i>Fair value</i>
	571.401.455.106	431.287.624.000	
Jumlah nilai wajar diakui melalui komprehensif lain	866.827.951.819	738.761.668.840	Total fair value through other comprehensive income
Sub jumlah efek-efek	1.743.257.535.702	1.502.605.863.650	Sub total securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.349.155.779)	(1.505.558.045)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	1.738.908.379.923	1.501.100.305.605	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi pemerintah

2021						
Nomor seri	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Interval pembayaran bunga/Interest payment interval	Nilai nominal/ Nominal value	Harga perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Serial number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0084	15-Feb-26	7,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	18.000.000.000	17.933.521.170	FR0084
FR0085	15-Apr-31	7,75	Tengah Tahun/ Semi-Annually	2.000.000.000	1.993.413.650	FR0085
FR0063	15-May-23	5,625	Tengah Tahun/ Semi-Annually	75.000.000.000	76.336.472.156	FR0063
FR0081	15-Jun-25	6,5	Tengah Tahun/ Semi-Annually	30.000.000.000	30.666.688.631	FR0081
FR0086	15-Apr-26	5,5	Tengah Tahun/ Semi-Annually	250.488.000.000	252.572.744.936	FR0086
FR0090	15-Apr-27	5,125	Tengah Tahun/ Semi-Annually	67.320.000.000	67.102.282.861	FR0090
FR63	15-May-23	5,625	Tengah Tahun/ Semi-Annually	65.000.000.000	65.999.908.815	FR63
Jumlah				511.808.000.000	516.605.032.219	Total

2020						
Nomor seri	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Interval pembayaran bunga/Interest payment interval	Nilai nominal/ Nominal value	Harga perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Serial number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	9.976.813.404	FR0053
FR0063	15-May-23	5,625	Tengah Tahun/ Semi-Annually	90.000.000.000	91.895.680.530	FR0063
FR0081	15-Jun-25	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	30.000.000.000	30.837.423.871	FR0081
FR0084	15-Feb-26	7,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	18.000.000.000	17.973.090.041	FR0084
FR0085	15-Apr-31	7,75	Tengah Tahun/ Semi-Annually	2.000.000.000	1.984.538.701	FR0085
FR0086	15-Apr-26	5,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	88.818.000.000	89.170.599.959	FR0086
PBS014	15-May-21	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	23.555.000.000	23.509.754.149	PBS014
Jumlah				266.373.000.000	269.347.900.655	Total

Obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

2021							
Penerbit/ Issuers	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Peringkat/ Rating	Interval pembayaran bunga/Interest payment interval	Lembaga peringkat/ Rating institution	Nilai nominal/ Nominal value	Harga perolehan diamortisasi/ Amortized cost
BFI Finance BFI Finance Thp II Thn 2019 Seri B	22-Feb-22	10,5	idA+	3 Bulan/3 Months	Fitch Rating	5.000.000.000	5.008.416.812
Kimia Farma MTN I Thn 2019	10-Jul-22	8,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Sarana Multi Infrastruktur SMI Thp I Thn 2019 Seri B	25-Jun-22	8,5	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Timah Obl Bkljt I Timah Thp II 2019 A BHNS	15-Aug-22	8,5	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah/Total						76.000.000.000	76.008.416.812

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi (lanjutan)

2020

Penerbit/ Issuers	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Peringkat/ Rating	Interval pembayaran bunga/Interest payment interval	Lembaga peringkat/ Rating institution	Nilai nominal/ Nominal value	Harga perolehan diamortisasi/ Amortized cost
Bank DKI NCD I Bank DKI Thn 2019 Seri C	30-Nov-21	0	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	80.000.000.000	75.236.290.101
Bank Sulselbar Obl Bank Sulselbar	28-Dec-21	10,4	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.583.174.231
BFI Finance BFI Finance Thp II Thn 2019 Seri B	22-Feb-22	10,5	idAA-	3 Bulan/3 Months	Fitch Rating	5.000.000.000	5.012.820.414
Chandra Asri Petrochemical Obl Chandra Asri Thp I 2018	25-Jun-22	10	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance Indonesia MTN III 201	21-Mar-21	9	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
MTN IV Thr	28-Mar-21	9	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Jakarta Lingkar Barat 2018 A	20-Sep-21	9,75	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Kimia Farma MTN II Thn 2018	15-Mar-21	7,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
MTN I Thn 2019	10-Jul-22	8,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Sarana Multi Infrastruktur SMI Thp I Thn 2019 Seri B	25-Jun-22	8,5	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Timah Obl Bklij I Timah Thp II 2019 A BHNS	15-Aug-22	8,5	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah/Total						231.000.000.000	226.832.284.746

**Nilai wajar diukur melalui penghasilan
komprehensif lain**

**Fair value through other comprehensive
Income**

2021

Penerbit/ Issuers	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Peringkat/ Rating	Interval pembayaran bunga/Interest payment interval	Lembaga peringkat/ Rating institution	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Carrying value
FR0061 PNM III Thp II Thn 2019 Seri A	15-May-22	7		Tengah Tahun / Semi Annually		37.770.000.000	37.455.494.052
FR0063 FR0070	28-Nov-22 15-May-23	8,4 5,625	idAA+	3 Bulan / 3 Months Tengah Tahun / Semi Annually	Pefindo	20.000.000.000 110.000.000.000	20.528.683.749 114.968.909.927
ASF V Thp III Tahun 2021 Seri B	15-Mar-24	8,38		Tengah Tahun / Semi Annually		36.000.000.000	38.193.866.155
Bank BNI I Thp I Thn 2017	22-Oct-24	5,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	20.000.000.000	20.258.000.000
Timah I Thp I Thn 2017 Seri Seri B	11-Jul-22	8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	1.040.000.000	1.064.180.040
PUPIN I Thp II Thn 2017 Seri Seri B	28-Sep-22	8,75	idA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	4.000.000.000	4.015.927.662
PUPIN II Thp I Th 2020 Seri A	9-Nov-22	7,9	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	5.000.000.000	5.135.819.331
PUPIN II Thp I Th 2020 Seri B	3-Sep-23	7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.967.500.000
PLN III Thp III Thn 2019 Seri A	3-Sep-25	7,7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.320.000.000
PPLN III Thp VII Thn 2020 Seri A	19-Feb-22	8,5	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	5.000.000.000	4.941.467.368
Barito Pacific II Thp I Thn 2021 Seri A	6-May-23	7,92	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	26.139.065.112
Indofood Thp VIII Thn 2017	8-Jul-24	8,8	idA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	17.500.000.000	17.535.000.000
BBTN III Thp II Thn 2019 Seri B	26-May-22	8,7	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	3.000.000.000	3.007.235.700
FR0081 SMI II Thp II Thn 2019 Seri B	28-Jun-22	8,75	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.165.630.637
SM II Thp III Thn 2019 Seri B	15-Jun-25	6,5		Tengah Tahun / Semi Annually		56.982.000.000	60.265.765.629
SM II Thp III Thn 2019 Seri B	28-Aug-22	7,8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.290.000.000
BBRI III Thp I Thn 2019 Seri B	30-Oct-22	7,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.307.000.000
FR077 Bank Mantap I Thp I Thn 2019 Seri A	7-Nov-22 15-May-24	7,6 8,125	idAAA	3 Bulan / 3 Months Tengah Tahun / Semi Annually	Pefindo	25.000.000.000 25.000.000.000	25.863.466.831 26.332.460.949
Bank Mantap I Thp II Thn 2021 Seri A	26-Nov-22	7,9	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Fitch Rating	15.000.000.000	15.310.500.000
BEXI IV Thp VIII Thn 2019 Seri A	28-Apr-24	6,5	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	22.000.000.000	22.270.600.000
MTN II Danareksa Thn 2019	6-Dec-22	7,5	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	50.000.000.000	51.653.333.846
VR33 SMI II Thp IV Thn 20 Seri B	12-Dec-22 25-Apr-25	10,25 4,54	idAA	3 Bulan / 3 Months 3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000 18.000.000.000	25.770.000.000 18.916.536.420
	21-Jul-23	7,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	26.155.907.723

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Fair value through other comprehensive income (continued)

2021							
Penerbit/ Issuers	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Peringkat/ Rating	Interval pembayaran bunga/interest payment interval	Lembaga peringkat/ Rating institution	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Carrying value
MTF V Thp I Thn 2020 Seri A	13-Aug-23	8	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.661.310.159
Bank BTN I Thp I Thn 2020 B	19-Aug-23	7,8	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	11.000.000.000	11.512.738.784
FIF Thp I Thn 2021 Seri B	8-Jun-24	6,25	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.342.000.000
Kestroden Triasmitra Thp I Thn 2021 A	8-Jan-24	6,8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.632.562.492
Maybank Fnc III Thp I Tahun 2021	23-Jun-24	6,3	idAA+	3 Bulan / 3 Months	Fitch Rating	13.000.000.000	13.352.300.000
NCD DKI Tahun 2021 Seri A	9-Mar-22	0	idAA-	-	Pefindo	40.000.000.000	34.167.367.504
Pupuk Ind II Thp II Tahun 2021 Seri A	10-Mar-24	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Fitch Rating	25.000.000.000	25.355.000.000
SBK Pegadaian 2021	26-May-22	0	idAAA	-	Pefindo	20.000.000.000	14.971.239.632
SMF V Thp V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.457.500.000
SMF VI Thp I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	6.500.000.000	6.556.550.000
SMF VI Thp II Tahun 2021	17-Nov-26	6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
SMI II Thp V Tahun 2020 Seri A	11-Dec-23	6,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.987.032.117
Jumlah/Total						851.792.000.000	866.827.951.819

2020							
Penerbit/ Issuers	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Peringkat/ Rating	Interval pembayaran bunga/interest payment interval	Lembaga peringkat/ Rating institution	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Carrying value
FR0061	15-May-22	7		Tengah Tahun / Semi Annually		37.770.000.000	39.280.800.000
PNM III Thp IV Thn 2020 Seri B	4-Dec-23	7,75		3 Bulan / 3 Months	idA+	50.000.000.000	50.205.000.000
PNM III Thp II Thn 2019 Seri A	28-Nov-22	8,4		3 Bulan / 3 Months	idA+	20.000.000.000	20.150.000.000
FR0063	15-May-23	5,625		Tengah Tahun / Semi Annually		110.000.000.000	113.061.300.000
FR0070	15-Mar-24	8,38		Tengah Tahun / Semi Annually		36.000.000.000	39.611.880.000
Obl I Pelindo Thp I Thn 2016 Seri B	21-Jun-21	9		3 Bulan / 3 Months	idAA	10.000.000.000	10.136.000.000
Bank BNI I Thp I Thn 2017	11-Jul-22	8		3 Bulan / 3 Months	idAAA	1.040.000.000	1.079.624.000
Timah I Thp I Thn 2017 Seri Seri B	28-Sep-22	8,75		3 Bulan / 3 Months	idA+	4.000.000.000	4.052.800.000
PUPIN I Thp II Thn 2017 Seri Seri B	9-Nov-22	7,9		3 Bulan / 3 Months	idAAA	5.000.000.000	5.159.000.000
PUPIN II Thp I Th 2020 Seri A	3-Sep-23	7		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.382.500.000
PUPIN II Thp I Th 2020 Seri B	3-Sep-25	7,7		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.246.000.000
PLN III Thp III Thn 2019 Seri A	19-Feb-22	8,5		3 Bulan / 3 Months	idAAA	5.000.000.000	5.148.500.000
PPLN III Thp VII Thn 2020 Seri A	6-May-23	7,92		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.770.000.000
PBS014	15-May-21	6,5		Tengah Tahun / Semi Annually		9.900.000.000	9.973.062.000
Indofood Thp VIII Thn 2017	26-May-22	8,7		3 Bulan / 3 Months	idAA+	3.000.000.000	3.111.300.000
BBTN III Thp II Thn 2019 Seri B	28-Jun-22	8,75		3 Bulan / 3 Months	idAA+	15.000.000.000	15.561.000.000
FR0081	15-Jun-25	6,5		Tengah Tahun / Semi Annually		56.982.000.000	59.774.118.000
SMI II Thp II Thn 2019 Seri B	28-Aug-22	7,8		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.268.000.000
SM II Thp III Thn 2019 Seri B	30-Oct-22	7,75		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.367.000.000
BBRI III Thp I Thn 2019 Seri B	7-Nov-22	7,6		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.665.000.000
FR077	15-May-24	8,125		Tengah Tahun / Semi Annually		25.000.000.000	27.383.250.000
Bank Mantap I Thp I Thn 2019 Seri A	26-Nov-22	7,9		3 Bulan / 3 Months	idAA	15.000.000.000	15.298.500.000
BEXI IV Thp VIII Thn 2019 Seri A	6-Dec-22	7,5		3 Bulan / 3 Months	idAAA	50.000.000.000	51.125.000.000
MTN II Danareksa Thn 2019	12-Dec-22	10,25		3 Bulan / 3 Months	idA	25.000.000.000	25.770.000.000
VR33	25-Apr-25	4,54		3 Bulan / 3 Months		18.000.000.000	18.389.634.840
SMI II Thp IV Thn 20 Seri B	21-Jul-23	7,6		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.847.500.000
MTF V Thp I Thn 2020 Seri A	13-Aug-23	8		3 Bulan / 3 Months	idAA+	15.000.000.000	15.544.200.000
Bank BTN I Thp I Thn 2020 B	19-Aug-23	7,8		3 Bulan / 3 Months	idAA+	11.000.000.000	11.304.700.000
Tower Bersama IV Thp II Thn 2020 B	2-Dec-23	7,25		3 Bulan / 3 Months	idAA+	64.000.000.000	64.096.000.000
Jumlah/Total						716.692.000.000	738.761.668.840

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi

	2021	2020
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	17.568.150.969	1.014.216.250
Penurunan tahun berjalan	(6.613.283.449)	12.383.898.412
Perubahan nilai wajar surat berharga	1.781.172.403	4.170.036.307
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20c)	(2.801.928.783)	(3.864.993.213)
Saldo akhir tahun bersih	9.934.111.140	13.703.157.756

Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar Rp9.934.111.140 dan Rp13.703.157.756 dari perubahan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain pada posisi 31 Desember 2021 dan 2020 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp4.349.155.779 sedangkan pada 31 Desember 2020 penurunan nilai sebesar Rp1.505.558.045.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December, 2021		
	Tahap/Stage 1		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.505.558.045	-	1.505.558.045
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	2.843.597.734	-	2.843.597.734
Saldo akhir tahun	4.349.155.779	-	4.349.155.779

	31 Desember/December, 2020		
	Tahap/Stage 1		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	3.193.496.240	-	3.193.496.240
Penyisihan (pemulihan) di tahun berjalan (Catatan 31)	(1.687.938.195)	-	(1.687.938.195)
Saldo akhir tahun	1.505.558.045	-	1.505.558.045

Balance at beginning of year before deferred income tax
Deduction in current year
Change in fair value of securities
Deferred income tax (Note 20c)
Balance at end of year

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The movement of unrealized gains (losses)

The Bank recognized unrealized gain - net of tax Rp9,934,111,140 and Rp13,703,157,756 from the changes in fair value of fair value through other comprehensive income securities as of December 31, 2021 and 2020 respectively which is presented as "net unrealized loss on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax" in the statement of financial position.

b. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2021, allowance for impairment losses on securities at amortized cost amounting to Rp4,349,155,779 meanwhile on December 31, 2020, the impairment loss in respect of value of securities with other banks is amounting to Rp1,505,558,045.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured on amortized cost is as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

c. Mutasi efek-efek

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan di amortisasi adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/December 2021

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	763.844.194.810	-	-	763.844.194.810	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(35.441.984.156)	-	-	(35.441.984.156)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang baru	148.027.373.229	-	-	148.027.373.229	Financial assets recognized
Saldo akhir tahun	876.429.583.883	-	-	876.429.583.883	Ending balances

31 Desember 2021/December 2020

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1.170.313.035.823	-	-	1.170.313.035.823	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(406.468.841.013)	-	-	(406.468.841.013)	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	763.844.194.810	-	-	763.844.194.810	Ending balances

d. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

	2021	2020	
Efek-efek	876.429.583.883	763.844.194.810	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	13.342.810.456	9.311.323.107	Unearned interest revenue (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.349.155.779)	(1.505.558.045)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun - neto	885.423.238.560	771.649.959.872	Balance at end of year - net

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Allowance for impairment losses (continued)

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate

c. Movement of securities

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

d. Other informations

As of December 31, 2021 and 2020, there are no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of marketable securities are disclosed in Note 41.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured on amortized cost is as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS

		2021					
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0052/ Government bonds FR0052	9.293.000.000	08 Oktober/ October 08, 2021	08 April/ April 08, 2022	11.531.446.643	98.445.529	11.433.001.114
	Obligasi Pemerintah FR0054/ Government bonds FR0054	25.000.000.000	06 Agustus/ August 06, 2021	05 Agustus/ August 05, 2022	29.792.106.297	580.874.616	29.211.231.681
	Obligasi Pemerintah FR0056/ Government bonds FR0056	14.221.000.000	27 Desember/ December 27, 2021	03 Januari/ January 03, 2022	15.707.950.652	3.052.247	15.704.898.405
	Obligasi Pemerintah FR0058/ Government bonds FR0058	25.000.000.000	24 November/ November 24, 2021	23 Februari/ February 23, 2022	27.566.238.218	123.232.698	27.443.005.520
	Obligasi Pemerintah FR0065/ Government bonds FR0065	20.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2021	26 Januari/ January 26, 2022	18.840.736.944	39.550.843	18.801.186.101
	Obligasi Pemerintah FR0065/ Government bonds FR0065	50.000.000.000	27 Oktober/ October 27, 2021	26 Januari/ January 26, 2022	48.453.700.364	101.511.089	48.352.189.275
	Obligasi Pemerintah FR0070/ Government bonds FR0070	24.840.000.000	30 Desember/ December 30, 2021	06 Januari 2022 January 06, 2022	26.417.993.205	12.833.346	26.405.159.858
	Obligasi Pemerintah FR0073/ Government bonds FR0073	50.000.000.000	06 Agustus/ August 06, 2021	06 Mei/ May 06, 2022	57.358.289.222	650.658.984	56.707.630.238
	Obligasi Pemerintah FR0074/ Government bonds FR0074	25.000.000.000	17 November/ November 17, 2021	16 Februari/ February 16, 2022	25.674.741.576	98.971.566	25.575.770.010
	Obligasi Pemerintah FR0080/ Government bonds FR0080	5.340.000.000	21 Oktober/ October 21, 2021	20 Januari/ January 20, 2022	5.432.339.461	8.677.655	5.423.661.806
	Obligasi Pemerintah FR0080/ Government bonds FR0080	16.667.000.000	05 November/ November 05, 2021	06 Mei/ May 06, 2022	17.152.471.424	188.702.296	16.963.769.128
	Obligasi Pemerintah FR0082/ Government bonds FR0082	50.000.000.000	31 Desember/ December 31, 2021	14 Januari/ January 14, 2022	49.259.835.074	53.657.569	49.206.177.505
	Obligasi Pemerintah FR0083/ Government bonds FR0083	25.000.000.000	06 Oktober/ October 06, 2021	05 Januari/ January 05, 2022	25.246.554.755	8.490.319	25.238.064.436
	Obligasi Pemerintah FR0088/ Government bonds FR0088	50.000.000.000	10 November/ November 10, 2021	09 Februari/ February 09, 2022	47.936.707.859	156.667.654	47.780.040.205
	Obligasi Pemerintah FR0088/ Government bonds FR0088	33.480.000.000	31 Desember/ December 31, 2021	28 Januari/ January 28, 2022	31.119.739.584	70.553.338	31.049.186.247
	Obligasi Pemerintah FR0089/ Government bonds FR0089	11.297.000.000	03 November/ November 03, 2021	02 Februari/ February 02, 2022	10.780.466.387	29.003.434	10.751.462.953
	Obligasi Pemerintah FR0089/ Government bonds FR0089	11.429.000.000	05 November/ November 05, 2021	04 November/ November 04, 2022	11.196.991.710	304.033.317	10.892.958.394
	Obligasi Pemerintah FR0092/ Government bonds FR0092	16.667.000.000	05 November/ November 05, 2021	05 Agustus/ August 05, 2022	16.781.826.634	320.333.355	16.461.493.279
	Obligasi Pemerintah FR0092/ Government bonds FR0092	20.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2021	30 Maret/ March 30, 2022	19.209.768.893	142.123.764	19.067.645.128

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2021							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
	Obligasi Pemerintah VR0050/ Government bonds VR0050	75.031.000.000	31 Desember/ December 31, 2021	07 Januari/ January 07, 2022	71.715.946.185	41.805.851	71.674.140.334
	Obligasi Pemerintah VR0051/ Government bonds VR0051	29.108.000.000	28 Desember/ December 28, 2021	04 Januari/ January 04, 2022	27.812.674.443	8.106.513	27.804.567.930
	Obligasi Pemerintah VR0053/ Government bonds VR0053	25.926.000.000	08 Oktober/ October 08, 2021	08 Juli/ July 08, 2022	24.733.164.351	412.139.963	24.321.024.388
	Obligasi Pemerintah VR0061/ Government bonds VR0061	20.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2021	12 Januari/ January 12, 2022	18.560.074.206	17.106.733	18.542.967.473
	Obligasi Pemerintah VR0062/ Government bonds VR0062	24.720.000.000	29 Desember/ December 29, 2021	05 Januari/ January 05, 2022	23.490.799.858	9.129.098	23.481.670.760
Jumlah/Total		658.019.000.000			661.772.563.945	3.479.661.777	658.292.902.168

2020							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	200.000.000.000	28 Desember/ December 28, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	199.890.647.396	62.420.313	199.828.227.083
	Obligasi Pemerintah FR0053/ Government bonds FR0053	200.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2020	05 Januari/ January 05, 2021	202.541.378.813	84.330.750	202.457.048.063
	Obligasi Pemerintah VR0062/ Government bonds VR0062	160.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2020	06 Januari/ January 06, 2021	152.245.459.427	79.236.733	152.166.222.693
	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	150.000.000.000	28 Desember/ December 28, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	149.917.985.547	46.815.234	149.871.170.313
	Obligasi Pemerintah FR0079/ Government bonds FR0079	100.000.000.000	30 September/ September 30, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	106.600.827.872	33.766.496	106.567.061.376
	Obligasi Pemerintah FR0043/ Government bonds FR0043	100.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2020	05 Januari/ January 05, 2021	109.201.067.760	45.467.292	109.155.600.469
	Obligasi Pemerintah VR0062/ Government bonds VR0062	100.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2020	06 Januari/ January 06, 2021	95.153.412.142	49.522.958	95.103.889.183
	Obligasi Pemerintah FR0065/ Government bonds FR0065	45.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	02 Juli/ July 02, 2021	42.894.530.864	825.533.909	42.068.996.955
	Obligasi Pemerintah FR0078/ Government bonds FR0078	45.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	04 Juni/ June 04, 2021	49.291.141.381	804.684.625	48.486.456.756
	Obligasi Pemerintah FR0074/ Government bonds FR0074	45.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	03 September/ September 03, 2021	45.166.178.649	1.167.525.052	43.998.653.597

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2020							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
	Obligasi Pemerintah FR0079/ Government bonds FR0079	45.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	01 Oktober/ October 01, 2021	49.507.278.748	1.425.996.561	48.081.282.187
	Obligasi Pemerintah VR0036/ Government bonds VR0036	40.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	05 Maret/ March 05, 2021	38.828.465.317	259.880.303	38.568.585.015
	Obligasi Pemerintah VR0041/ Government bonds VR0041	25.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	05 April/ April 05, 2021	24.304.660.261	240.199.349	24.064.460.912
Jumlah/Total		1.255.000.000.000			1.265.543.034.177	5.125.379.575	1.260.417.654.602

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of securities are disclosed in Note 41.

Mutasi nilai tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities purchased under resell agreements are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1.260.417.654.602	-	-	1.260.417.654.602	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang telah dijual	(602.124.752.434)	-	-	(602.124.752.434)	Financial assets sold
Saldo akhir tahun	658.292.902.168	-	-	658.292.902.168	Ending balances
31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	673.365.167.190	-	-	673.365.167.190	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	587.052.487.412	-	-	587.052.487.412	New financial assets issued or bought
Saldo akhir tahun	1.260.417.654.602	-	-	1.260.417.654.602	Ending balances

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

2021			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah			
Modal kerja	-	220.918.345.965	220.918.345.965
Pinjaman rekening koran	-	33.468.183.540	33.468.183.540
<i>Term loan</i>	-	199.641.990.887	199.641.990.887
Kredit pemilikan rumah	-	1.053.854.354	1.053.854.354
Pinjaman karyawan			
(Catatan 34)	1.491.161.413	1.579.992.004	3.071.153.417
	1.491.161.413	456.662.366.750	458.153.528.163
Mata uang asing			
Modal kerja	-	1.003.794.920.737	1.003.794.920.737
<i>Term loan</i>	-	710.586.191.277	710.586.191.277
Pinjaman rekening koran	-	97.619.213.408	97.619.213.408
	-	1.812.000.325.422	1.812.000.325.422
Jumlah	1.491.161.413	2.268.662.692.172	2.270.153.853.585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.220.636)	(138.143.393.604)	(138.157.614.240)
Neto	1.476.940.777	2.130.519.298.568	2.131.996.239.345

Rupiah
Working capital
Overdraft
Term loan
Housing loans
Employees loans
(Notes 34)

Foreign currency
Working capital
Term loan
Overdraft

Total
Allowance for impairment losses

Net

2020			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah			
Modal kerja	-	108.876.516.677	108.876.516.677
Pinjaman rekening koran	-	45.663.957.415	45.663.957.415
<i>Term loan</i>	-	385.121.957.990	385.121.957.990
Kredit pemilikan rumah	1.506.077.152	2.434.727.490	3.940.804.642
Pinjaman karyawan	44.492.533	398.512.125	443.004.658
	1.550.569.685	542.495.671.697	544.046.241.382
Mata uang asing			
Modal kerja	-	805.014.617.388	805.014.617.388
<i>Term loan</i>	-	618.058.347.070	618.058.347.070
Pinjaman rekening koran	-	47.905.222.821	47.905.222.821
	-	1.470.978.187.279	1.470.978.187.279
Jumlah	1.550.569.685	2.013.473.858.976	2.015.024.428.661
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.075.216)	(115.655.521.701)	(115.693.596.917)
Neto	1.512.494.469	1.897.818.337.275	1.899.330.831.744

Rupiah
Working capital
Overdraft
Term loan
Housing loans
Employees loans

Foreign currency
Working capital
Term loan
Overdraft

Total
Allowance for impairment losses

Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2021			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah			
Jasa	-	202.347.395.835	202.347.395.835
Perdagangan	-	125.953.585.026	125.953.585.026
Industri pengolahan	-	10.966.040.437	10.966.040.437
Transportasi dan komunikasi	-	2.194.010.548	2.194.010.548
Pertanian dan pertambangan	-	24.719.769.410	24.719.769.410
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000
Konstruksi	-	87.347.719.136	87.347.719.136
Lain-lain	1.491.161.413	2.633.846.358	4.125.007.771
	1.491.161.413	456.662.366.750	458.153.528.163

Rupiah
Service
Trading
Cultivating industry
Transportation and communication
Agriculture and mining
Restaurant and hotel
Construction
Others

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2021			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Mata uang asing			Foreign currency
Industri pengolahan	-	992.754.179.139	992.754.179.139
Jasa	-	404.083.629.465	404.083.629.465
Perdagangan	-	155.804.243.951	155.804.243.951
Pertanian dan pertambangan	-	107.771.924.171	107.771.924.171
Restoran dan hotel	-	25.797.025.000	25.797.025.000
Lain-lain	-	125.789.323.696	125.789.323.696
	-	1.812.000.325.422	1.812.000.325.422
Jumlah	1.491.161.413	2.268.662.692.172	2.270.153.853.585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.220.636)	(138.143.393.604)	(138.157.614.240)
Neto	1.476.940.777	2.130.519.298.568	2.131.996.239.345

2020			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah			Rupiah
Jasa	-	257.231.628.028	257.231.628.028
Perdagangan	-	153.512.307.774	153.512.307.774
Industri pengolahan	-	26.443.937.922	26.443.937.922
Transportasi dan komunikasi	-	12.124.563.653	12.124.563.653
Pertanian dan pertambangan	-	4.306.743.040	4.306.743.040
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000
Konstruksi	-	-	-
Lain-lain	1.550.569.685	88.376.491.280	89.927.060.965
	1.550.569.685	542.495.671.697	544.046.241.382
Mata uang asing			Foreign currency
Industri pengolahan	-	805.320.131.971	805.320.131.971
Pertanian dan pertambangan	-	31.303.400.000	31.303.400.000
Jasa	-	488.507.368.899	488.507.368.899
Perdagangan	-	120.416.786.409	120.416.786.409
Restoran dan hotel	-	25.430.500.000	25.430.500.000
	-	1.470.978.187.279	1.470.978.187.279
Jumlah	1.550.569.685	2.013.473.858.976	2.015.024.428.661
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.075.216)	(115.655.521.701)	(115.693.596.917)
Neto	1.512.494.469	1.897.818.337.275	1.899.330.831.744

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu

c. By assessment as collective and individual

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Individual					<i>Individual</i>
Lancar	-	-	12.763.469.425	12.763.469.425	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	9.364.000.000	9.232.216.676	<i>Special mention</i>
Kurang Lancar	16.737.980.438	11.253.202.683	1.607.388.412	1.607.388.412	<i>Substandard</i>
Diragukan	70.844.381.249	56.667.809.665	-	-	<i>Doubtful</i>
Macet	46.223.934.919	46.223.934.919	75.889.358.334	62.726.828.498	<i>Loss</i>
	133.806.296.606	114.144.947.267	99.624.216.171	86.329.903.011	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu (lanjutan)

c. By assessment as collective and individual (continued)

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Kolektif					Collective
Lancar	2.081.940.686.288	9.447.597.340	1.728.424.332.758	25.397.899.730	Current
Dalam perhatian khusus	54.406.870.691	14.565.069.633	186.975.879.732	3.965.794.176	Special mention
	2.136.347.556.979	24.012.666.973	1.915.400.212.490	29.363.693.906	
Jumlah	2.270.153.853.585	138.157.614.240	2.015.024.428.661	115.693.596.917	Total

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	6.064.283.826	70.762.500.000	76.826.783.826	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	228.060.216.134	1.277.035.257.282	1.505.095.473.416	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	85.691.346.437	383.106.128.506	468.797.474.943	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	138.337.681.766	81.096.439.634	219.434.121.400	> 5 Years
Jumlah	458.153.528.163	1.812.000.325.422	2.270.153.853.585	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.665.983.203)	(102.491.631.037)	(138.157.614.240)	Allowance for impairment losses
Neto	422.487.544.960	1.709.508.694.385	2.131.996.239.345	Net
	2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	10.990.979.926	200.440.994.450	211.431.974.376	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	146.542.303.209	779.097.041.964	925.639.345.173	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	224.844.513.754	326.090.197.566	550.934.711.320	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	161.668.444.493	165.349.953.299	327.018.397.792	> 5 Years
Jumlah	544.046.241.382	1.470.978.187.279	2.015.024.428.661	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.538.811.992)	(62.154.784.925)	(115.693.596.917)	Allowance for impairment losses
Neto	490.507.429.390	1.408.823.402.354	1.899.330.831.744	Net

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	153.852.803.755	1.095.598.860.538	1.249.451.664.293	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	150.061.822.188	532.585.835.605	682.647.657.793	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	52.592.013.020	142.525.000.000	195.117.013.020	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	101.646.889.200	41.290.629.279	142.937.518.479	> 5 Years
Jumlah	458.153.528.163	1.812.000.325.422	2.270.153.853.585	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.665.983.203)	(102.491.631.037)	(138.157.614.240)	Allowance for impairment losses
Neto	422.487.544.960	1.709.508.694.385	2.131.996.239.345	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo (lanjutan)

e. By currency and maturity date (continued)

	2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	158.112.841.271	710.176.656.414	868.289.497.685	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	230.098.616.587	658.312.837.258	888.411.453.845	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	16.870.861.022	70.250.000.000	87.120.861.022	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	138.963.922.502	32.238.693.607	171.202.616.109	> 5 Years
Jumlah	544.046.241.382	1.470.978.187.279	2.015.024.428.661	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.538.811.992)	(62.154.784.925)	(115.693.596.917)	Allowance for impairment losses
Neto	490.507.429.390	1.408.823.402.354	1.899.330.831.744	Net

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	115.693.596.917	96.437.809.005	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	13.684.422.506	Impact of PSAK 71
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	21.405.714.396	4.924.497.900	Provision for impairment losses during the year (Note 31)
Selisih kurs	1.058.302.927	646.867.506	Foreign exchange
Saldo akhir	138.157.614.240	115.693.596.917	Ending balance

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	24.024.486.196	14.172.363.975	77.496.746.746	115.693.596.917	Beginning balance
Perubahan kredit Berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	197.220.466	(197.220.466)	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	(907.318.307)	20.666.906.647	(19.759.588.340)	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	(1.012.185.353)	(4.333.968.748)	5.346.154.101	-	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar tahapan	(1.722.283.194)	16.135.717.433	(14.413.434.239)	-	Total transfer within stages
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	3.802.741.297	-	-	3.802.741.297	Additional loans during the year
Penambahan (pemulihan) Selama tahun berjalan	(9.988.635.272)	(15.706.366.833)	51.161.634.760	25.466.632.655	Additional during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(6.668.711.687)	(36.644.942)	(100.000.000)	(6.805.356.629)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	9.447.597.340	14.565.069.633	114.144.947.267	138.157.614.240	Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	39.547.041.899	10.175.898.478	60.399.291.134	110.122.231.511	Beginning balance after impact of PSAK 71
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	(13.902.488.847)	(17.951.233)	(13.920.440.080)	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	13.902.488.847	-	(37.583.716)	13.864.905.131	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	17.951.233	37.583.716	-	55.534.949	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar tahapan	13.920.440.080	(13.864.905.131)	(55.534.949)	-	Total transfer within stages
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	4.121.887.524	-	-	4.121.887.524	Additional loans during the year
Penambahan (pemulihan) Selama tahun berjalan	(1.138.457.080)	1.920.676.669	4.229.096.828	5.011.316.417	Additional during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(3.212.132.535)	-	(349.706.000)	(3.561.838.535)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	53.238.779.888	(1.768.329.984)	64.223.147.013	115.693.596.917	Ending balance

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2021								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	28.918.080.368	11.231.008.140	74.359.696.479	1.184.811.930	-	-	115.693.596.917	Balance at beginning year
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	3.506.089.746	755.211.649	17.133.498.670	10.914.331	-	-	21.405.714.396	Provision for impairment losses during the year
Selisih kurs	4.962.063.118	165.204.463	(3.722.721.909)	(346.242.745)	-	-	1.058.302.927	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	37.386.233.232	12.151.424.252	87.770.473.240	849.483.516	-	-	138.157.614.240	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	44.225.717.752	2.715.824.730	66.878.444.058	324.960.727	-	-	114.144.947.267	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	2.537.636.918	58.278.084	21.017.358.509	399.193.462	-	-	24.012.666.973	Collective impairment
2020								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun setelah penerapan PSAK 71	34.708.349.495	11.718.691.004	62.815.261.324	879.929.688	-	-	110.122.231.511	Balance at beginning of year after impact of PSAK 71
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(6.229.629.652)	(489.751.211)	11.338.996.521	304.882.242	-	-	4.924.497.900	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Selisih kurs	439.360.525	2.068.347	205.438.634	-	-	-	646.867.506	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	28.918.080.368	11.231.008.140	74.359.696.479	1.184.811.930	-	-	115.693.596.917	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	21.578.506.849	8.380.514.301	55.486.781.948	884.099.913	-	-	86.329.903.011	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	7.339.573.519	2.850.493.839	18.872.914.531	300.712.017	-	-	29.363.693.906	Collective impairment

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2021 and 2020.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Mutasi kredit yang diberikan

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.741.187.802.184	196.339.879.732	77.496.746.745	2.015.024.428.661	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	138.594.305.020	(138.594.305.020)	-	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	(38.197.693.484)	70.436.387.091	(32.238.693.607)	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	(71.810.263.030)	(16.737.980.438)	88.548.243.468	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Total perpindahan antar tahapan	28.586.348.506	(84.895.898.367)	56.309.549.861	-	<i>Total transfer within stages</i>
Penambahan kredit selama tahun berjalan	990.673.930.896	-	-	990.673.930.896	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(678.507.395.298)	(57.037.110.674)	-	(735.544.505.972)	<i>Full and partial payment of loans</i>
Saldo akhir	2.081.940.686.288	54.406.870.691	133.806.296.606	2.270.153.853.585	Ending balances

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.816.020.150.982	166.855.620.668	75.190.828.340	2.058.066.599.990	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	52.398.423.480	(44.035.445.736)	(8.362.977.744)	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	-	161.479.872	(161.479.872)	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Total perpindahan antar tahapan	52.398.423.480	(43.873.965.864)	(8.524.457.616)	-	<i>Total transfer within stages</i>
Penambahan kredit selama tahun berjalan	433.513.018.984	8.620.833.177	1.109.484.826	443.243.336.987	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(468.710.413.727)	(10.247.070.552)	(7.328.024.037)	(486.285.508.316)	<i>Full and partial payment of loans</i>
Saldo akhir	1.833.221.179.719	121.355.417.429	60.447.831.513	2.015.024.428.661	Ending balances

	2021	2020	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	286.439.239.982	727.931.617.481	<i>Extension of loan period and rescheduling</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.711.624.715)	(38.327.962.489)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	245.727.615.267	689.603.654.992	Net

h. Informasi lainnya

i. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

11. LOANS (continued)

g. Movement of loans

The changes in the carrying value of loans with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2021 and 2020:

31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.741.187.802.184	196.339.879.732	77.496.746.745	2.015.024.428.661	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	138.594.305.020	(138.594.305.020)	-	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	(38.197.693.484)	70.436.387.091	(32.238.693.607)	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	(71.810.263.030)	(16.737.980.438)	88.548.243.468	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Total perpindahan antar tahapan	28.586.348.506	(84.895.898.367)	56.309.549.861	-	<i>Total transfer within stages</i>
Penambahan kredit selama tahun berjalan	990.673.930.896	-	-	990.673.930.896	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(678.507.395.298)	(57.037.110.674)	-	(735.544.505.972)	<i>Full and partial payment of loans</i>
Saldo akhir	2.081.940.686.288	54.406.870.691	133.806.296.606	2.270.153.853.585	Ending balances

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.816.020.150.982	166.855.620.668	75.190.828.340	2.058.066.599.990	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	52.398.423.480	(44.035.445.736)	(8.362.977.744)	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	-	161.479.872	(161.479.872)	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Total perpindahan antar tahapan	52.398.423.480	(43.873.965.864)	(8.524.457.616)	-	<i>Total transfer within stages</i>
Penambahan kredit selama tahun berjalan	433.513.018.984	8.620.833.177	1.109.484.826	443.243.336.987	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(468.710.413.727)	(10.247.070.552)	(7.328.024.037)	(486.285.508.316)	<i>Full and partial payment of loans</i>
Saldo akhir	1.833.221.179.719	121.355.417.429	60.447.831.513	2.015.024.428.661	Ending balances

	2021	2020	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	286.439.239.982	727.931.617.481	<i>Extension of loan period and rescheduling</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.711.624.715)	(38.327.962.489)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	245.727.615.267	689.603.654.992	Net

h. Other information

i. Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

- ii. Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp138.944.783.250 dan Rp160.543.501.991 (Catatan 18c).
- iii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 telah diubah melalui Surat Edaran OJK No.09/SEOJK.03/2020.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2021 and 2020, masing-masing sebesar Rp133.806.296.606 dan Rp77.496.746.745 atau sebesar 6,33% dan 4,17%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp19.661.349.339 dan Rp13.162.529.835 atau sebesar 0,93% dan 0,71%.

- v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp938.217.721.209 dan Rp889.830.777.876. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 41,33% dan 38,98%.

11. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

- ii. Loans secured by time deposits as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp138,944,783,250 and Rp160,543,501,991, respectively (Note 18c).
- iii. Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.
- iv. The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 as amended with the circular letter of OJK No.09/SEOJK.03/2020.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp133,806,296,606 and Rp77,496,746,745 or 6.33% and 4.17%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp19,661,349,339 and Rp13,162,529,835 or 0.93% and 0.71%, respectively.

- v. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp938,217,721,209 and Rp889,830,777,876. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2021 and 2020 is 41.33% and 38.98%.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 40.

viii. Kredit restrukturisasi sesuai POJK No. 40/POJK.2019 sebesar Rp196.210.715.661 dan jumlah sesuai POJK 11/POJK.03/2020 adalah sebesar Rp90.228.524.321.

ix. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

	2021	2020	
Kredit yang diberikan	2.270.153.853.585	2.015.024.428.661	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	11.765.733.388	14.430.536.460	Unearned interest income (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138.157.614.240)	(115.693.596.917)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>2.143.761.972.733</u>	<u>1.913.761.368.204</u>	Total

11. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, the Bank is in compliance with the Legal Lending Limit (LLL) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

vii. Information about classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 40.

viii. Credit restructured according to POJK No. 40/POJK.2019 amounted to Rp196,210,715,661 and according to POJK 11/POJK.03/2020 amounted to Rp90,228,524,321.

ix. Carrying amount of amortized cost of credit as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By counterparties and currency

	2021	2020	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah	19.367.373.634	15.240.778.526	Debtors
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(506.173)	(69.226.546)	Allowance for impairment losses
Neto	19.366.867.461	15.171.551.980	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	19.367.373.634	15.240.778.526	Bank
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	19.367.373.634	506.173	15.240.778.526	69.226.546	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang Lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	-	-	-	-	Loss
Jumlah	19.367.373.634	506.173	15.240.778.526	69.226.546	Total

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

c. By term of agreements

	2021	2020	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.558.149.320	823.048.157	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.809.224.314	14.417.730.369	> 3 - 6 months
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(506.173)	(69.226.546)	Allowance for impairment losses
Neto	19.366.867.461	15.171.551.980	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.558.149.320	823.048.157	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.809.224.314	14.417.730.369	> 3 - 6 months
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	2021	2020	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	542.281.949	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.558.149.320	11.093.458.360	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.809.224.314	3.605.038.217	> 3 - 6 months
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(506.173)	(69.226.546)	Allowance for impairment losses
Neto	19.366.867.461	15.171.551.980	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	542.281.949	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.558.149.320	11.093.458.360	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.809.224.314	3.605.038.217	> 3 - 6 months
Jumlah	19.367.373.634	15.240.778.526	Total

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

The movement of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	69.226.546	-	-	69.226.546	Beginning balance
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 31)	506.173	-	-	506.173	Impairment during the period (Note 31)
Laba selisih kurs	(69.226.546)	-	-	(69.226.546)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir	506.173	-	-	506.173	Ending balance
	31 Desember/December 31, 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Implementasi penerapan PSAK 71	66.877.252	-	-	69.226.546	PSAK 71 implementation
Saldo awal setelah Penerapan PSAK 71	66.877.252	-	-	66.877.252	Beginning balance after impact after impact of PSAK 71
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 31)	2.349.294	-	-	2.349.294	Impairment during the period (Note 31)
Saldo akhir	69.226.546	-	-	69.226.546	Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

f. Mutasi tagihan akseptasi

f. Movement of acceptances receivables

Perubahan nilai tercatat tagihan dan liabilitas akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021:

The changes in the carrying value of acceptances receivable and payable with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2021:

31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	15.240.778.526	-	-	15.240.778.526	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar tahapan	-	-	-	-	Total transfer within stages
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	4.126.595.108	-	-	4.126.595.108	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	-	-	-	-	Full and partial payment of acceptance
Saldo akhir	19.367.373.634	-	-	19.367.373.634	Ending balances
31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	31.704.340.840	-	-	31.704.340.840	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar tahapan	-	-	-	-	Total transfer within stages
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	-	-	-	-	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(16.463.562.314)	-	-	(16.463.562.314)	Full and partial payment of acceptance
Saldo akhir	15.240.778.526	-	-	15.240.778.526	Ending balances

13. PIUTANG BUNGA

13. INTEREST RECEIVABLES

	2021	2020	
Efek-efek (Catatan 9d)	13.342.810.456	9.311.323.107	Marketable Securities (Note 9d)
Kredit yang diberikan (Catatan 11h)	11.765.733.388	14.430.536.460	Loans (Note 11h)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8f)	334.290	709.004	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8f)
Jumlah	25.108.878.134	23.742.568.571	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2021	2020	
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	832.339.397	1.733.699.695	Prepaid maintenance premises and equipment
Lain-lain	289.491.829	233.687.246	Others
Jumlah	1.121.831.226	1.967.386.941	Total

14. PREPAID EXPENSES

15. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Kepemilikan langsung	5.679.868.540	5.538.076.767	Direct ownership
Aset hak-guna	5.237.557.824	10.103.183.754	Right-of-use assets
Jumlah	10.917.426.364	15.641.260.521	Total

15. PREMISES AND EQUIPMENT

This account consists of:

2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	39.622.460.683	1.436.670.552	-	41.059.131.235	Office equipment
Kendaraan	3.459.883.000	-	-	3.459.883.000	Vehicles
	51.038.669.211	1.436.670.552	-	52.475.339.763	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(4.352.909.951)	(145.982.424)	-	(4.498.892.375)	Buildings
Peralatan kantor	(37.712.349.493)	(1.124.346.357)	-	(38.836.695.850)	Office equipment
Kendaraan	(3.435.333.000)	(24.550.000)	-	(3.459.883.000)	Vehicles
	(45.500.592.444)	(1.294.878.781)	-	(46.795.471.225)	
Nilai buku neto	5.538.076.767			5.679.868.540	Net book value

2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Buildings
Jumlah biaya perolehan	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(4.396.567.289)	(4.865.625.930)	-	(9.262.193.219)	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	(4.396.567.289)	(4.865.625.930)	-	(9.262.193.219)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	10.103.183.754			5.237.557.824	Net book value

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	38.532.237.498	1.102.101.012	(11.877.827)	39.622.460.683	Office equipment
Kendaraan	3.459.883.000	-	-	3.459.883.000	Vehicles
	<u>49.948.446.026</u>	<u>1.102.101.012</u>	<u>(11.877.827)</u>	<u>51.038.669.211</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	(4.206.927.526)	(145.982.425)	-	(4.352.909.951)	Buildings
Peralatan kantor	(36.810.053.783)	(914.173.537)	11.877.827	(37.712.349.493)	Office equipment
Kendaraan	(3.376.412.999)	(58.920.001)	-	(3.435.333.000)	Vehicles
	<u>(44.393.394.308)</u>	<u>(1.119.075.963)</u>	<u>11.877.827</u>	<u>(45.500.592.444)</u>	
Nilai buku neto	<u>5.555.051.718</u>			<u>5.538.076.767</u>	Net book value

2020							
	1 Januari/ <i>January 1</i>	Dampak PSAK 73/ <i>Impact of PSAK 73</i>	Saldo awal yang d disesuaikan/ <i>Adjusted beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	31 Desember/ <i>December</i>	
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	-	14.499.751.043	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Buildings
Jumlah biaya perolehan	-	14.499.751.043	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	-	-	(4.396.567.289)	-	(4.396.567.289)	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	-	-	-	(4.396.567.289)	-	(4.396.567.289)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>-</u>					<u>10.103.183.754</u>	Net book value

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp1.294.878.781 dan Rp1.119.075.963 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp1,294,878,781 and Rp1,119,075,963 in 2021 and 2020, respectively (Note 32).

Beban penyusutan aset hak-guna adalah sebesar Rp4.865.625.930 dan Rp4.396.567.289 pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Depreciation expense right-of-use assets amounted to Rp4,865,625,929 and Rp4,396,567,289 in 2021 and 2020, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak-Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights ("HGB") titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp42.235.531.042 dan Rp40.770.716.231.

As of December 31, 2021 and 2020, the gross amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp42,235,531,042 and Rp40,770,716,231, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Harga jual	-	5.196.000	Selling price
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Keuntungan atas penjualan aset tetap	-	5.196.000	Gain on sale of premises and equipment

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp39.095.551.315 dan Rp42.024.066.078 pada tahun 2021 dan 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2021 dan 2020.

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The details of the sale of premises and equipment for the years-ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The premises and equipment, except land are covered by PT Asuransi Rama Satria Wibawa against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp39,095,551,315 and Rp42,024,066,078 in 2021 and 2020, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of premises and equipment, thus no allowance for impairment losses was provided in 2021 and 2020.

16. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020	
Agunan yang diambil alih - bersih	19.870.038.017	29.752.984.280	Foreclosed assets - net
Tagihan kelebihan pembayaran pajak	10.357.683.819	-	Claims for tax refund
Lain-lain	4.446.754.491	1.343.594.074	Others
Setoran jaminan	3.458.592.651	3.425.117.151	Security deposits
Peralatan kantor	629.633.600	644.996.712	Office supplies
Jumlah	38.762.702.578	35.166.692.217	Total

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki. Saat ini Bank masih terus mengupayakan untuk merealisasikan AYDA dengan cara bekerja sama dengan beberapa agensi, namun kondisi pandemi yang masih terus berlangsung turut mempengaruhi proses penyelesaian AYDA tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

16. OTHER ASSETS

Foreclosed assets

Based on POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets. Currently, the Bank still trying to realized the foreclosed assets through assistance from several agencies, however this ongoing pandemic condition affected the settlement processed.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013, the Bank required to provide an impairment for losses from in leu allowance from losses in Bank's financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal	31.415.091.755
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	9.882.946.263
Penjualan AYDA	(1.000.000.000)
Saldo akhir	40.298.038.018

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Tagihan kelebihan pembayaran pajak

Pemeriksaan pajak tahun 2016 dan 2017

Pada tanggal 21 Oktober 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan No. 00001/243/16/078/21, No. 00006/201/16/078/21, No. 00009/201/17/078/21, dan No. 00014/206/17/078/21 untuk tahun fiskal 2016 dan 2017 sebesar Rp16.769.490.106.

Pada tanggal 19 November 2021 Bank telah membayar seluruh SKPKB dan mencatat jumlah pembayaran pajak tersebut pada "tagihan kelebihan pembayaran pajak" sebesar Rp10.357.683.819 dan membebankan sebesar Rp6.411.806.287 pada laba rugi tahun 2021. Pada tanggal 18 Januari 2022, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp10.357.683.819 ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Hasil dari permohonan keberatan yang diajukan Bank belum diputuskan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Manajemen Bank berpendapat bahwa hasil yang akan diputuskan tidak memberikan dampak yang buruk terhadap posisi keuangan dan kegiatan operasional Bank.

Lain-lain – neto

Lain-lain – neto terdiri atas biaya dibayar dimuka atas renovasi bangunan, *bridging account* untuk ATM Prima, selisih kas di ATM, serta lainnya.

16. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed assets (continued)

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	31.415.091.755	31.415.091.755	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	9.882.946.263	-	<i>Provision for decline in value during the year (Note 31)</i>
Penjualan AYDA	(1.000.000.000)	-	<i>Sales of AYDA</i>
Saldo akhir	40.298.038.018	31.415.091.755	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2021 and 2020.

Claims for tax refund

Tax assessment of 2016 and 2017

In October 21, 2021, the Bank received an Underpayment of Tax Assessment Letter (SKPKB) in Corporate Income Tax No. 00001/243/16/078/21, No. 00006/201/16/078/21, No. 00009/201/17/078/21, and No. 00014/206/17/078/21 for fiscal year 2016 and 2017 amounted to Rp16,769,490,106.

On November 19, 2021 the Bank has paid all SKPKB and recorded the amount of tax payment on the "claim for tax refund" amounting to Rp10,357,683,819 and charged Rp6,411,806,287 in 2021 profit or loss. On January 18, 2022, the Bank has submitted an objection letter for the SKPKB in the amount of Rp10,357,683,819 to the Directorate General of Taxes (DGT).

The outcome of the objections has not been decided by Directorate General of Taxation.

The Management of Bank is of the opinion that the outcome that will be resulted will not give an adverse impact to the Bank's financial position and operational activities

Others - net

Others - net consist of prepaid expense for building renovation, *bridging account* for ATM Prima, cash shortage in ATM, and others.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Kewajiban kepada pihak ketiga	23.566.684.993	15.217.275.872	Third party payables
Deposito berjangka jatuh tempo (Catatan 19c)	847.521.298	856.993.436	Matured time deposits (Note 19c)
Lain-lain	79.953.501	209.146.924	Others
Jumlah	24.494.159.792	16.283.416.232	Total

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

This account consists of the following:

18. SIMPANAN DARI NASABAH

		2021			
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah					Rupiah
Giro		216.275.231	48.923.905.958	49.140.181.189	Current Accounts
Tabungan		1.104.406.956	115.713.314.692	116.817.721.648	Saving accounts
Deposito berjangka		798.964.406	1.337.562.288.105	1.338.361.252.511	Time deposits
		2.119.646.593	1.502.199.508.755	1.504.319.155.348	
Mata uang asing					Foreign currencies
Giro		20.381.360	245.709.697.216	245.730.078.576	Current Accounts
Deposito berjangka		1.347.150.434	988.229.901.172	989.577.051.606	Time deposits
		1.367.531.794	1.233.939.598.388	1.235.307.130.182	
Jumlah		3.487.178.387	2.736.139.107.143	2.739.626.285.530	Total

		2020			
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah					Rupiah
Giro		4.740.023	66.863.417.945	66.868.157.968	Current Accounts
Tabungan		1.001.488.772	117.049.976.912	118.051.465.684	Saving accounts
Deposito berjangka		12.159.442	1.656.040.663.189	1.656.052.822.631	Time deposits
		1.018.388.237	1.839.954.058.046	1.840.972.446.283	
Mata uang asing					Foreign currencies
Giro		378.190.172	211.948.960.544	212.327.150.716	Current Accounts
Deposito berjangka		1.222.675.118	364.797.793.846	366.020.468.964	Time deposits
		1.600.865.290	576.746.754.390	578.347.619.680	
Jumlah		2.619.253.527	2.416.700.812.436	2.419.320.065.963	Total

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat Giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

a. Current Accounts

Current Accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no Current Accounts pledged as collateral for loans.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

b. Tabungan

b. Saving accounts

		2021				
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Simolek	1.104.406.956	17.598.263.881	18.702.670.837			Simolek
Mandiri	-	31.877.726.009	31.877.726.009			Mandiri
Tabunganku	-	4.950.622.481	4.950.622.481			Tabunganku
Emas	-	61.286.702.321	61.286.702.322			Gold
Jumlah	1.104.406.956	115.713.314.692	116.817.721.648			Total

		2020				
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Simolek	996.426.288	18.991.508.173	19.987.934.461			Simolek
Mandiri	-	32.124.092.887	32.124.092.887			Mandiri
Tabunganku	-	4.551.317.304	4.551.317.304			Tabunganku
Emas	5.062.484	61.383.058.548	61.388.121.032			Gold
Jumlah	1.001.488.772	117.049.976.912	118.051.465.684			Total

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan jangka waktu kontrak

(i) By period of contract

	2021	2020	
Sampai 1 tahun	1.417.775.856.148	1.071.388.167.877	Within 1 year
> 1 tahun	910.162.447.969	950.685.123.718	> 1 year
Jumlah	2.327.938.304.117	2.022.073.291.595	Total

(ii) Berdasarkan jatuh tempo

(ii) By maturity date

	2021	2020	
<1 bulan	1.520.725.296.752	919.660.825.572	<1 month
1 - 3 bulan	476.204.012.080	647.205.199.712	1 - 3 months
>3 - 6 bulan	239.036.085.545	304.711.586.404	>3 - 6 months
>6 - 12 bulan	91.948.222.383	150.471.944.371	>6 - 12 months
>12 bulan	24.687.357	23.735.536	>12 months
Jumlah	2.327.938.304.117	2.022.073.291.595	Total

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp138.944.783.250 dan Rp160.543.501.991 (Catatan 11h).

d. Nilai tercatat diamortisasi

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Simpanan		
Giro	294.870.259.765	279.195.308.684
Tabungan	116.817.721.648	118.051.465.684
Deposito berjangka	2.327.938.304.117	2.022.073.291.595
Jumlah simpanan	<u>2.739.626.285.530</u>	<u>2.419.320.065.963</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)		
Giro	88.847.644	153.856.663
Tabungan	144.342.734	143.626.310
Deposito berjangka	2.130.760.620	4.356.313.769
Jumlah beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2.363.950.998</u>	<u>4.653.796.742</u>
Jumlah	<u>2.741.990.236.528</u>	<u>2.423.973.862.705</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

c. Time deposits (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp138,944,783,250 and Rp160,543,501,991, respectively (Note 11h).

d. The carrying amount at amortized cost

The carrying amount of deposits from customer at amortized cost are as follows:

Deposits
Current Accounts
Saving accounts
Time deposits
Total deposits
Accrued interest payable (Note 22)
Current Accounts
Saving accounts
Time deposits
Total accrued interest payable
Total

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Giro		
Rupiah	1.869.114	-
Mata uang asing	34.818.287	-
	36.687.401	-
Call money		
Mata uang asing	783.887.500.000	1.124.000.000.000
Jumlah	<u>783.924.187.401</u>	<u>1.124.000.000.000</u>

b. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat Giro pada pihak berelasi (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, call money dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp783.887.000.000 dan Rp1.124.000.000.000 atau 99% dan 100% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 34).

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Current Accounts
Rupiah
Foreign currencies
Call money
Foreign currencies
Total

b. Other information

As of December 31, 2021 and 2020, there were no Current Accounts from related parties (Note 34).

As of December 31, 2021 and 2020, call money from related parties amounted to Rp783,887,000,000 and Rp1,124,000,000,000 or 99% and 100%, respectively, from total deposits from other banks (Note 34).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Informasi lain (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

c. Nilai tercatat diamortisasi

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Simpanan		
Giro	36.687.401	-
Call money	783.887.500.000	1.124.000.000.000
Jumlah	<u>783.924.187.401</u>	<u>1.124.000.000.000</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)		
Call money	847.521.298	856.993.436
Jumlah	<u>847.521.298</u>	<u>856.993.436</u>
Jumlah	<u>784.771.708.699</u>	<u>1.124.856.993.436</u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Other information (continued)

Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no deposits from other banks pledged.

c. The carrying amount at amortized cost

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

Deposits
Current Accounts
Call money
Total
Accrued interest payable (Note 17)
Call money
Total
Total

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 29	9.046.582.933	22.226.400.455
Pasal 4 (2)	905.964.477	1.656.278.944
Pasal 21	462.378.867	194.994.063
Pasal 25	320.562.821	320.833.096
Pasal 23	24.990.304	623.363
Pajak pertambahan nilai	1.830.000	270.000
Jumlah	<u>10.762.309.402</u>	<u>24.399.399.921</u>

20. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes
Article 29
Article 4 (2)
Article 21
Article 25
Article 23
Value added tax
Total

b. Pajak penghasilan

Beban pajak Bank terdiri dari:

Tax expense of the Bank consists of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak kini	(12.657.729.321)	(25.827.845.557)
Beban pajak yang berasal dari periode lalu	(6.411.806.287)	-
Pajak tangguhan	(2.425.170.683)	5.766.592.478
Jumlah	<u>(21.494.706.291)</u>	<u>(20.061.253.079)</u>

Current tax
Previous tax expense
Deferred tax
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak	64.860.994.512	74.129.771.055
Koreksi fiskal		
Beda waktu:		
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(13.566.810.858)	41.599.696.691
Penyusutan aset hak-guna	4.865.625.930	4.396.967.289
Beban bunga aset hak-guna	496.228.020	815.637.734
Beban Sewa	(3.345.822.762)	(4.851.867.207)
Penyusutan aset tetap	(26.678.287)	(37.522.049)
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	(2.734.995.000)	(503.588.000)
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	6.810.625.506	1.487.936.623
Jamuan dan representasi	-	273.692.090
Dana sosial	123.565.717	51.721.519
Beban non-operasional	52.400.499	37.250.239
Laba fiskal	57.535.133.277	117.399.297.985
Beban pajak penghasilan - (22% x 57.535.133.277)	12.657.729.321	-
(22% x 117.399.297.985)	-	25.827.845.557
Pajak dibayar dimuka : PPh pasal 25	(3.611.146.388)	(3.601.445.102)
Kurang bayar pajak - penghasilan badan	9.046.582.933	22.226.400.455

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 30 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyakit Virus Corona (COVID-19) yang antara lain untuk menurunkan tarif pajak yang berlaku untuk semua pembayar pajak badan dalam negeri dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022. Perubahan ini berlaku efektif segera setelah peraturan diterbitkan. Tarif pajak yang digunakan untuk pajak penghasilan Bank adalah 22% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

20. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak	64.860.994.512	74.129.771.055
Koreksi fiskal		
Beda waktu:		
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(13.566.810.858)	41.599.696.691
Penyusutan aset hak-guna	4.865.625.930	4.396.967.289
Beban bunga aset hak-guna	496.228.020	815.637.734
Beban Sewa	(3.345.822.762)	(4.851.867.207)
Penyusutan aset tetap	(26.678.287)	(37.522.049)
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	(2.734.995.000)	(503.588.000)
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	6.810.625.506	1.487.936.623
Jamuan dan representasi	-	273.692.090
Dana sosial	123.565.717	51.721.519
Beban non-operasional	52.400.499	37.250.239
Laba fiskal	57.535.133.277	117.399.297.985
Beban pajak penghasilan - (22% x 57.535.133.277)	12.657.729.321	-
(22% x 117.399.297.985)	-	25.827.845.557
Pajak dibayar dimuka : PPh pasal 25	(3.611.146.388)	(3.601.445.102)
Kurang bayar pajak - penghasilan badan	9.046.582.933	22.226.400.455

The income tax calculation for the year ended December 31, 2021 will be the basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

On March 30, 2020, the Government of Indonesia issued Substitution of Government Regulation No. 1 Tahun 2020 regarding Indonesian Financial Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which among others is to reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately right after the issuance of the regulation. The tax rate used for Bank's income tax is 22% for the year ended December 31, 2021.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya serta penurunan tarif lebih lanjut sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak laba rugi/ Effect of changes in tax rate profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak OCI/ Effect of changes in tax rate OCI	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	22.707.490.682	(2.984.698.389)	-	620.239.250	-	20.343.031.543	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Penyisihan untuk imbalan kerja	2.546.229.412	(601.698.900)	145.963.400	210.860.067	9.738.541	2.311.092.520	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(313.489.092)	(5.869.223)	-	(28.255.590)	-	(347.613.905)	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan asset hak-guna	79.274.760	443.526.861	-	(79.274.760)	-	443.526.861	Depreciation of right-of-use assets
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek (Catatan 9a)	(3.864.993.213)	-	1.063.064.430	-	-	(2.801.928.783)	Unrealized loss on fair value through comprehensive income securities (Notes 9a)
Jumlah	21.154.512.549	(3.148.739.651)	1.209.027.830	723.568.967	9.738.541	19.948.108.236	Total

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian sehubungan penerapan awal PSAK 71/ Adjustment due to initial adoption PSAK 71	Dampak perubahan tarif pajak laba rugi/ Effect of changes in tax rate profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak OCI/ Effect of changes in tax rate OCI	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	12.030.994.435	9.151.933.273	-	4.345.172.040	(2.820.609.066)	-	22.707.490.682	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Penyisihan untuk imbalan kerja	4.025.619.750	(110.789.360)	(664.928.000)	-	(640.603.266)	(63.069.712)	2.546.229.412	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(420.875.230)	(8.254.851)	-	-	115.640.989	-	(313.489.092)	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan asset hak-guna	-	79.274.760	-	-	-	-	79.274.760	Depreciation of right-of-use assets
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek (Catatan 9a)	(328.488.750)	-	(3.575.923.113)	-	-	39.418.650	(3.864.993.213)	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income securities (Notes 9a)
Jumlah	15.307.250.205	9.112.163.822	(4.240.851.113)	4.345.172.040	(3.345.571.343)	(23.651.062)	21.154.512.549	Total

20. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the Income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this law.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan ditahun-tahun mendatang.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban (manfaat) pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak	64.860.994.512	74.129.771.055	Income before tax expense
Beban pajak			Tax expense at
tarif pajak yang berlaku	14.269.418.792	16.308.549.632	the applicable tax rate
Beda tetap - neto	1.537.050.179	407.132.104	Permanent differences - net
Penyesuaian	(723.568.967)	3.345.571.343	Adjustment
Penyesuaian beban pajak			Adjustment of previous
yang berasal dari periode			tax expense
lalu	6.411.806.287	-	
Beban pajak - Neto	21.494.706.291	20.061.253.079	Tax expense - net

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen *Steven & Mourits* dan PT Dayamandiri Dharmakonsolindo masing-masing tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,40%	6,95%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,00%	4,00%	Salary increase rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI III	TMI III	Mortality rate
Jumlah karyawan	167	184	Number of employee

20. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

The Bank's Management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

d. Tax Expense Reconciliation

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on self-assessment basis. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

The reconciliation between the tax expense (benefit) computed by applying the applicable tax rate on the income (loss) before tax benefit (expense) and the tax expense (benefit) - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The employee benefits liabilities as of December 31, 2021 and 2020 is based on the independent actuarial reports of *Steven & Mourits* and PT Dayamandiri Dharmakonsolindo on its report dated December 31, 2021 and 2020, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	2021	2020
Diakui pada laba rugi:		
Beban jasa kini	837.686.000	1.382.551.000
Beban bunga	644.017.000	1.077.917.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	147.412.000	-
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	(2.592.720.000)	-
Beban jasa akibat kurtailmen	-	(2.246.083.000)
Beban imbalan kerja (Catatan 33)	(963.605.000)	214.385.000

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2021	2020
Diakui pada laba rugi:		
Beban jasa kini	837.686.000	1.382.551.000
Beban bunga	644.017.000	1.077.917.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	147.412.000	-
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	(2.592.720.000)	-
Beban jasa akibat kurtailmen	-	(2.246.083.000)
Beban imbalan kerja (Catatan 33)	(963.605.000)	214.385.000

Recognized in profit or loss:
 Current service cost
 Interest cost
 Excess payment of employment benefit
 Adjustment due to recognition of past service
 Past service cost due to curtailment

Employee benefit expense (Note 33)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Saldo awal	(1.127.222.000)	1.895.178.000
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	20.992.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	621.548.000	(2.403.350.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	41.922.000	(640.042.000)
Jumlah	663.470.000	(3.022.400.000)
Saldo akhir	(463.752.000)	(1.127.222.000)

Amounts recognize in other comprehensive income are as follows:

Recognized in other comprehensive income:
 Beginning balance
 Actuarial losses arising from changes in demographic assumptions
 Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
 Actuarial losses(gains) arising from adjustment in experience

Total

Ending balance

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	12.576.491.000	16.102.479.000
Beban selama tahun berjalan (Catatan 33)	(963.605.000)	214.385.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.771.390.000)	(717.973.000)
Penghasilan komprehensif lainnya - neto	663.470.000	(3.022.400.000)
Saldo akhir	10.504.966.000	12.576.491.000

The movement of post-employment benefits obligation as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Beginning balance
 Expense current period (Note 33)
 Actual benefit payments
 Other comprehensive income - net

Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal nilai kini liabilitas	12.576.491.000
Beban jasa kini	837.686.000
Beban jasa akibat kurtailmen	(2.592.720.000)
Beban bunga	791.429.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.771.390.000)
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:	
- asumsi demografi	-
- asumsi keuangan	621.548.000
- penyesuaian pengalaman	41.922.000
Saldo akhir	10.504.966.000

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

Risiko Suku Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya kewajiban.

Perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pasca-kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement in the present value of liabilities for employee benefits of the years are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal nilai kini liabilitas	12.576.491.000	16.102.479.000	Beginning present value of obligation
Beban jasa kini	837.686.000	1.382.551.000	Current service cost
Beban jasa akibat kurtailmen	(2.592.720.000)	(2.246.083.000)	Past service cost due to curtailment
Beban bunga	791.429.000	1.077.917.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	-	-	Post-employment benefit-excess payment
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.771.390.000)	(717.973.000)	Payments during the year
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	-	-	Adjustment due to recognition of past service
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gains) losses arising from:
- asumsi demografi	-	20.992.000	- demographic assumptions
- asumsi keuangan	621.548.000	(2.403.350.000)	- financial assumptions
- penyesuaian pengalaman	41.922.000	(640.042.000)	- experience adjustments
Saldo akhir	10.504.966.000	12.576.491.000	Ending balance

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the plan obligation.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefit as shown on the table below:

2021			
Perubahan persentase/ Percentage change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan persentase/ Percentage change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	1.752.761.000	-1%	(1.752.761.000)
+1%	(1.747.393.000)	+1%	1.747.393.000
2020			
Perubahan persentase/ Percentage change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan persentase/ Percentage change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	2.059.361.000	-1%	(2.059.361.000)
+1%	(2.054.740.000)	+1%	2.054.740.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji (lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 15,21 tahun dan 14,96 tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perkiraan analisis jatuh tempo yang diharapkan atas imbalan pensiun tidak terdiskonto masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

2021						
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	1.143.095.000	706.716.000	3.177.108.000	17.710.007.000	22.736.926.000	Pension benefits
Jumlah	1.143.095.000	706.716.000	3.177.108.000	17.710.007.000	22.736.926.000	Total
2020						
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	1.783.682.000	1.353.786.000	2.096.717.000	21.196.267.000	26.430.452.000	Pension benefits
Jumlah	1.783.682.000	1.353.786.000	2.096.717.000	21.196.267.000	26.430.452.000	Total

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan Pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan.

Salary Rate Risk (continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

The weighted average duration of the defined benefit obligation are 15.21 years and 14.96 years for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit as of December 31, 2021 and 2020 are presented below:

The management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover all post-employment benefits requirements of the Job Creation or Labour Law.

22. UTANG BUNGA

	2021	2020	
Deposito berjangka (Catatan 18d)	2.130.760.620	4.356.313.769	Time deposits (Notes 18d)
Giro (Catatan 18d)	88.847.644	153.856.663	Current Accounts (Notes 18d)
Tabungan (Catatan 18d)	144.342.734	143.626.310	Savings (Notes 18d)
Lainnya	32.439.897	46.527.423	Others
Jumlah	2.396.390.895	4.700.324.165	Total

22. INTEREST PAYABLES

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp28.373.327 dan Rp16.587.927 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *letter of credit* (LC).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp202.803.889 dan Rp1.379.281.145 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi bank garansi (BG).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar US\$219.412 atau Rp3.196.395.363 dan US\$219.412 atau Rp3.082.737.897 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *standby letter of credit* (SBLC).

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	2021	2020
Saldo awal	4.478.606.968	3.609.450.000
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	3.629.388.402
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.164.628.930)	(2.233.519.331)
Selisih kurs	113.594.541	(526.712.103)
Saldo akhir	3.427.572.579	4.478.606.968

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (LC, BG, dan SBLC) adalah sebagai berikut:

	2021		
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3
Saldo awal tahun	-	-	4.478.606.968
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(1.164.628.930)	-	-
Selisih kurs	-	-	113.594.541
Saldo akhir periode	(1.164.628.930)	-	4.592.201.509
	2020		
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3
Saldo awal tahun	-	-	3.609.450.000
Dampak penerapan awal PSAK 71	3.629.388.402	-	-
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(2.233.519.331)	-	-
Selisih kurs	-	-	(526.712.103)
Saldo akhir periode	1.395.869.071	-	3.082.737.897

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has provided provision amounting to Rp28,373,327 and Rp16,587,927 for the years ended December 31, 2021 and 2020, in anticipation to probable claim from letter of credit (LC) transactions.

The Bank has provided provision amounting to Rp202,803,889 and Rp1,379,281,145 for the years ended December 31, 2021 and 2020, in anticipation to probable claim from bank guarantee (BG) transactions.

The Bank has provided provision amounting to US\$219,412 or Rp3,196,395,363 and US\$219,412 or Rp3,082,737,897 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, in anticipation to probable claim from standby letter of credit (SBLC) transactions.

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies:

Beginning balance	3.609.450.000
Impact from initial adoption of PSAK 71	3.629.388.402
Reversal during the year	(2.233.519.331)
Foreign exchange	(526.712.103)
Ending balance	4.478.606.968

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies (LC, BG, and SBLC) are as follows:

Balance at the beginning of year
Recovery during the period (Note 31)

Balance at the end of period

Balance at the beginning of year
Impact from initial adoption of PSAK 71
Recovery during the period (Note 31)
Currency different rate

Balance at the end of period

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2021	2020	
Biaya yang masih harus dibayar	16.940.706.179	20.935.632.056	Accrued expenses
Lain-lain	8.180.728.414	2.908.785.145	Others
Jumlah	25.121.434.593	23.844.417.201	Total

24. OTHER LIABILITIES

25. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan yang sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

25. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada penyusutan aset hak-guna dan beban bunga dengan porsi masing-masing Rp4.865.625.930 dan Rp496.228.019 berakhir pada 31 Desember 2021, serta Rp4.396.567.289 dan Rp815.639.734 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Rent expenses in relation with above mentioned premises are charged to depreciation rights-of-use assets and interest expense in a portion of Rp4,865,625,930 and Rp496,228,019 for the year ended December 31, 2021, along Rp4,396,567,289 and Rp815,639,734, respectively, for the year ended 31 December 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

26. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownerships	Jumlah/ Total	Shareholders
State Bank of India	1.256.519.385	99%	1.256.519.385.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	12.692.115	1%	12.692.115.000	PT Ravindo Jaya
Jumlah	1.269.211.500	100%	1.269.211.500.000	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risbert, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000. Bank juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi Rp1.269.211.500 saham. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0002412.AH.01.02 tahun 2016.

Uang muka setoran modal

Melalui suratnya No.S-190/PB.333/2021 tanggal 08 Desember 2021, OJK telah menyetujui Bank untuk melakukan penyetoran modal yang dilakukan oleh State Bank of India sebagai pemegang saham pengendali dan memberikan kelonggaran sementara atas ketentuan batas maksimum kepemilikan saham Bank oleh pihak asing sebesar 99% paling lambat sampai 31 Desember 2022. Pada tanggal 10 Desember 2021, State Bank of India melakukan setoran modal saham sebesar USD45.000.000 setara dengan Rp645.390.000.000. Dana tersebut ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 atas setoran tersebut belum diaktakan sehingga setoran modal tersebut masih dicatat sebagai uang muka setoran modal.

27. PENGGUNAAN LABA NETO

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 02 Juni 2021 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp1.000.000.000 dan pembayaran deviden tunai sebesar 2,13% dari modal disetor dan ditempatkan dari Perseroan, yaitu Rp27.034.258.973.

26. CAPITAL STOCK (continued)

In the Statement of Shareholders' Decision as documented in Notarial Deed No. 01 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increased its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with total of 786,812,600 number of shares to Rp1,269,211,500,000 with total of Rp1,269,211,500 number of shares. The Statement of Shareholders' Decision were approved by the Minister of Justice and Human Rights on decision letter No. AHU-0002412.AH.01.02 year 2016.

Advances in capital stock

In terms of OJK letter No.S-190/PB.333/2021 dated December 08, 2021, OJK has approved the Bank to make a capital deposit made by the State Bank of India as the controlling shareholder and to provide temporary relaxation on the maximum foreign ownership of the Bank amounting to 99% at the latest until December 31, 2022. On December 10, 2021, State Bank of India made a share capital deposit of USD45,000,000 equivalent to Rp645,390,000,000. Those funds was placed in Bank Indonesia's escrow account. As of December 31, 2021, the deposit has not been notarized so that the paid-in capital is still recorded as an advances in capital stock.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 02, 2021, the shareholders has approved the establishment of general reverse from net income for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp1,000,000,000 and payment of cash dividend amounting to 2,13% of the issued and the paid up capital of the company amounted to IDR 27,034,258,973.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Bank juga mencatat pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp1.000.000.000 berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 24 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp5.560.000.000 dan Rp4.560.000.000.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Bank also recorded an establishment of general reserve from net income for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp1,000,000,000 in accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 24, 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's general reserves amounted to Rp5,560,000,000 and Rp4,560,000,000, respectively.

28. PENDAPATAN BUNGA

	2021
Kredit yang diberikan	99.508.108.800
Efek-efek	124.894.326.148
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.096.285.509
Lain-lain	622.939.964
Jumlah	233.121.660.421

28. INTEREST INCOME

	2020	
	113.248.705.546	Loans
	129.877.691.683	Marketable securities
		Placements with Bank Indonesia and other banks
	12.716.116.852	Others
	282.287.821	
Jumlah	256.124.801.902	Total

29. BEBAN BUNGA

	2021
Deposito berjangka	73.766.795.971
Simpanan dari bank lain	2.490.725.982
Giro	1.885.876.115
Tabungan	1.871.485.204
Jumlah	80.014.883.272

29. INTEREST EXPENSES

	2020	
	114.231.208.427	Time deposits
	6.034.580.685	Deposits from other banks
	2.016.396.013	Demand deposits
	1.707.576.105	Saving deposits
Jumlah	123.989.761.230	Total

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

	2021
Letter of credit	4.325.612.889
Garansi yang diberikan	253.687.125
Remittance selain trade	1.952.477.198
Lain-lain	324.998.608
Jumlah	6.856.775.820

30. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS

	2020	
	3.324.837.932	Letter of credit
	511.221.411	Guarantees issued
	2.297.064.991	Remittance non-trade
	859.537.575	Others
Jumlah	6.992.661.909	Total

31. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

	2021
Kredit yang diberikan (Catatan 11f)	21.405.714.396
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	9.882.946.263
Efek-efek (Catatan 9b)	2.843.597.734
Akseptasi (Catatan 12)	506.173
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 23)	(1.164.628.930)
Jumlah	32.968.135.637

31. PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

	2020	
	4.924.497.900	Loans (Note 11f)
	-	Foreclosed assets (Note 16)
	(1.687.938.195)	Marketable Securities (Note 9b)
	2.349.294	Acceptance (Note 12)
	(2.233.519.331)	Commitment and contingencies (Note 23)
Jumlah	1.005.389.668	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Jasa profesional	11.068.370.610	16.845.355.975
Pemeliharaan dan perbaikan	7.749.835.294	9.248.047.106
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	4.865.625.930	4.396.567.289
Asuransi	2.425.575.404	2.423.690.919
Komunikasi	1.419.983.864	1.350.269.348
Administrasi bank	1.145.423.115	1.302.962.566
Penyusutan (Catatan 15)	1.294.878.781	1.119.075.963
Listrik, gas dan air	832.663.860	940.508.778
Perlengkapan kantor	1.083.307.337	830.137.837
Transportasi	749.689.129	796.625.619
Reuters dan swift	759.025.301	729.085.205
Pelatihan	287.957.597	538.059.492
Biaya aktivitas karyawan	345.818.779	249.102.860
Lain-lain di bawah Rp500 juta	2.344.007.276	2.638.744.988
Jumlah	36.372.162.277	43.408.233.945

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Professional fee
Repair and maintenance
Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Insurance
Communication
Bank administrations
Depreciation (Note 15)
Electricity, gas and water
Office supplies
Transportation
Reuters and swift
Training
Employee fee
Others below Rp500 millions

Total

33. BEBAN TENAGA KERJA

	2021	2020
Gaji	22.405.546.058	22.717.088.345
Tunjangan tenaga kerja lainnya	3.444.016.258	3.913.363.988
Bonus dan tunjangan hari raya	1.739.760.349	1.805.377.644
Lembur	961.134.714	1.100.710.829
Lain-lain	901.396.916	553.626.293
Transportasi	536.078.685	508.551.557
Imbalan kerja (Catatan 21)	(963.605.000)	214.385.000
Jumlah	29.024.327.980	30.813.103.656

33. PERSONNEL EXPENSES

Salaries
Other personnel allowance
Holidays allowance and bonuses
Overtime
Others
Transportation
Employee benefits (Note 21)

Total

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebajikan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
State Bank of India	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued paid capital stock
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor, Giro, deposito berjangka/Issued paid capital stock, current account, time deposit
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain/ Current Accounts with other banks, deposits from other banks, placements with other banks
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain/ Current Accounts with other banks, deposits from other banks
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks
State Bank of India, Australia	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ Board of Commissioners and Directors, Executive Officers	Kredit yang diberikan, Giro, tabungan, deposito berjangka/ Loans Current Accounts, saving accounts, time deposits
	2021	2020
Aset		Assets
Giro pada bank lain (Catatan 7) Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	10.007.964.268	10.334.856.487
Persentase terhadap jumlah aset	0,17%	0,20%
		Current Accounts with other banks (Note 7) Related due to the same ownership/shareholders
		Percentage to total assets
Aset		Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11) Personel manajemen kunci	1.491.161.413	1.550.569.685
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,03%
		Loans (Note 11) Key management personnel
		Percentage to total assets
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	11.499.125.682	11.885.426.172
Persentase terhadap jumlah aset	0,20%	0,23%
		Total assets associated with related parties
		Percentage to total assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2021	2020	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 18)			Deposits from customers (Note 18)
Giro			Current Accounts
Personel manajemen kunci	20.381.360	378.190.173	Key management personnel
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	216.275.231	4.740.023	Related due to the same ownership/shareholders
Total Giro	<u>236.656.591</u>	<u>382.930.196</u>	Total Current Accounts
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,01%</u>	<u>0,01%</u>	Percentage to total liabilities
Tabungan			Saving accounts
Personel manajemen kunci	1.104.406.956	1.001.488.772	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,03%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to total liabilities
Deposito			Time deposits
Personel manajemen kunci	2.146.114.840	1.234.834.560	Key management personnel
Dikendalikan oleh personel manajemen kunci yang sama	-	-	Controlled by the same Key management personnel
Total deposito	<u>2.146.114.840</u>	<u>1.234.834.560</u>	Total time deposits
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,06%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to total liabilities
Simpanan dari Bank Lain (Catatan 19)			Deposits from other banks (Note 19)
Call money			Call money
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	783.924.187.401	1.124.000.000.000	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>21,66%</u>	<u>30,84%</u>	Percentage to total liabilities
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	<u>787.411.365.788</u>	<u>1.126.619.253.528</u>	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>21,75%</u>	<u>30,91%</u>	Percentage to total liabilities

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Compensation of key management personnel

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2021 and 2020, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follow:

	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term benefits
Dewan Direksi	3.900.015.825	3.567.775.876	Board of Directors
Dewan Komisaris	573.805.750	491.000.000	Board of Commissioners
Jumlah kompensasi	<u>4.473.821.575</u>	<u>4.058.775.876</u>	Total compensations

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan derivatif	-	22.547.200.000
Jumlah tagihan komitmen	-	22.547.200.000
Kewajiban komitmen		
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(385.815.321.169)	(380.119.034.731)
Penjualan spot dan derivatif	-	(23.352.679.921)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(19.079.997.317)	(16.833.886.630)
Jumlah kewajiban komitmen	(404.895.318.486)	(420.305.601.282)
Komitmen - neto	(404.895.318.486)	(397.758.401.282)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.266.458.629	21.162.730.254
Jumlah tagihan kontinjensi	21.266.458.629	21.162.730.254
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	(67.506.699.075)	(76.165.627.615)
Jumlah kewajiban kontinjensi	(67.506.699.075)	(76.165.627.615)
Kontinjensi - neto	(46.240.240.446)	(55.002.897.361)
Kredit hapus buku	278.516.128.920	282.958.878.286
Komitmen dan kontinjensi – neto	(232.275.888.474)	(227.955.980.925)

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

Commitments receivables
Buy spot and derivative
Total commitments receivables
Commitment payables
Unused provision of fund facilities
Sale spot and derivatives
Outstanding irrevocable letters of credit
Total commitments payables
Commitment - net
Contingencies
Contingent receivables
Interest receivable on non-performing assets
Total contingent receivables
Contingent payables
Bank guarantees
Total contingent payables
Contingencies - net
Write off loan
Commitments and contingencies - net

36. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, Trade Finance dan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

36. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. *Treasuri*

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

b. *Trade Finance*

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. *Treasury*

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2021

	Bisnis perbankan/ Business banking	Trade finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	1.763.664.505	20.666.557.680	130.676.554.964	153.106.777.149	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan operasional	13.711.569.757	2.035.415.695	5.191.461.751	20.938.447.203	<i>Operating income</i>
Jumlah Pendapatan	15.475.234.262	22.701.973.375	135.868.016.715	174.045.224.352	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(32.968.135.637)	-	-	(32.968.135.637)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	(76.573.933.473)	-	(699.022.280)	(77.272.955.753)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan non operasional	1.056.861.550	-	-	1.056.861.550	<i>Non operating income</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(93.009.973.298)	22.701.973.375	135.168.994.435	64.860.994.512	Income (loss) before tax expense
Jumlah Aset	2.569.556.549.308	19.367.373.634	3.165.827.037.523	5.754.750.960.465	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.818.662.205.881	19.367.373.634	781.595.100.311	3.619.624.679.826	Total Liabilities

2020

	Bisnis perbankan/ Business banking	Trade finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	22.583.475.622	-	109.551.565.050	132.135.040.672	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan operasional	19.965.040.037	3.810.653.143	4.331.621.752	28.107.314.932	<i>Operating income</i>
Jumlah Pendapatan	42.548.515.659	3.810.653.143	113.883.186.802	160.242.355.604	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.005.389.668)	-	-	(1.005.389.668)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	(85.084.762.831)	-	-	(85.084.762.831)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan non operasional	(22.432.050)	-	-	(22.432.050)	<i>Non operating income</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(43.564.068.890)	3.810.653.143	113.883.186.802	74.129.771.055	Income (loss) before tax expense
Jumlah Aset	2.230.272.216.271	15.171.551.980	2.877.148.746.119	5.122.592.514.370	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.736.733.514.915	15.171.551.980	893.006.381.408	3.644.911.448.303	Total Liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 28 Desember 2021, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 tahun 2021, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 30 September 2021 sampai 28 Januari 2022. Sedangkan suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 4,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan sebesar 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tanggal 25 Februari 2022, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 3 tahun 2022, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 29 Januari 2022 sampai 27 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp5.534.758.908 dan Rp5.094.835.230 pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020

**37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF
COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS**

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation's Substitute of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks' certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendments to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp2,000,000,000 (full amount).

As of December 28, 2021, there is revision by LPS through Circular Letter No. 23 year 2021, with the adjustment of guaranteed rate for saving in Commercial Bank to be 3.50% for Rupiah denominated saving and 0.25% for foreign currencies denominated saving for period September 30, 2021 to January 28, 2022. Meanwhile, the interest rates based on LPS deposits program as of December 31, 2020 are 4.50% for deposits in Rupiah and 1.00% for deposits in foreign currencies.

As at February 25, 2022, there is revision by LPS through Circular Letter No. 3 of 2022, with the adjustment of guaranteed rate for saving in Commercial Bank to be 3.50% for Rupiah denominated saving and 0.25% for foreign currencies denominated saving for period January 29, 2022 to January May 27, 2022.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank was a participant of the guarantee program. The premium paid amounted to Rp5,534,758,908 and Rp5,094,835,230, for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yaitu masing-masing *Low to Moderate*, maka KPMM minimum per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 9%.

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan menyediakan modal inti utama paling rendah 4,50% dari ATMR.

Rasio KPMM adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti (*Tier I*) dan Modal Pelengkap (*Tier II*) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak.

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio KPMM diatas persentase tertentu. KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Komponen modal		
Modal inti (Tier 1)	2.109.069	1.446.888
Modal pelengkap (Tier 2)	29.395	28.086
Jumlah modal inti dan pelengkap	2.138.464	1.474.974

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Based on the Bank's risk profile, which is *Low to Moderate* level, respectively as of December 31, 2021 and 2020, therefore minimum CAR as of December 31, 2021 and 2020 is set to 9%.

The Bank have to provide core capital at least 6% of Risk Weighted Assets (RWA) and provides core capital at least 4.50% of RWA.

CAR is the ratio of the Bank's capital over its RWA. Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (*Tier I*) and supplementary capital (*Tier II*) less investment in Subsidiaries.

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times CAR ratio above a specified percentage. CAR on December 31, 2021 and 2020 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from RWA.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total core and supplementary capital

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

	2021	2020
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko kredit	2.347.374	2.243.740
Risiko pasar	299.893	275.783
Risiko operasional	381.418	381.418
Total Aset tertimbang menurut risiko	3.028.685	2.900.941
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	69,64%	49,88%
Rasio Tier 1	69,64%	49,88%
Rasio Tier 2	0,97%	0,97%
Rasio total	70,61%	50,84%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	78,24%	56,19%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	70,61%	50,84%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

39. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko kredit
- b. risiko likuiditas
- c. risiko pasar
- d. risiko operasional
- e. risiko kepatuhan
- f. risiko hukum
- g. risiko reputasi
- h. risiko strategis

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

	2021	2020
Risk Weight Assets (RWA)		
Credit risk	2.347.374	2.243.740
Market risk	299.893	275.783
Operational risk	381.418	381.418
Total risk weight assets	3.028.685	2.900.941
Capital Adequacy Ratio (CAR)		
Ratio CET 1	69,64%	49,88%
Ratio Tier 1	69,64%	49,88%
Ratio Tier 2	0,97%	0,97%
Total Ratio	70,61%	50,84%
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk	78,24%	56,19%
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk	70,61%	50,84%
Minimum Capital Adequacy Ratio required	9% - <10%	9% - <10%

Based on Bank's *self-assessment* as of December 31, 2021 and 2020, the risk profile of Bank is assessed to be classified in rating 2, respectively. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2021 and 2020 of 9% to less than 10%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

39. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. credit risk
- b. liquidity risk
- c. market risk
- d. operational risk
- e. compliance risk
- f. legal risk
- g. reputation risk
- h. strategic risk

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

- a. *The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.*
- b. *The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.*
- c. *Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.*
- d. *Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).*
- e. *Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.*

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of limit risk is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektivitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry. Financial Services Authority (OJK) issued POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan (lanjutan)

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration (continued)

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly *self-assessment* on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly *self-assessment* submitted to OJK.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implementation of loan policy, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.
- Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.
- Opinion of SKMR, Unit of Compliance, and Unit of Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.
- Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.
- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
- Loans are secured by collateral (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.
- (i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2021	2020
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	97.155.342.702
Giro pada bank lain	108.636.456.995	42.678.508.630
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	193.760.622.158
Efek-efek-neto		
Biaya perolehan diamortisasi	876.429.583.883	763.844.194.810
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	866.827.951.819	738.761.668.840
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	1.260.417.654.602
Kredit yang diberikan-neto		
Modal kerja	1.177.531.593.440	797.999.080.237
Term loan	822.750.498.190	1.003.180.305.060
Pinjaman rekening koran	128.313.294.133	93.569.180.236
Kredit pemilikan rumah	655.631.046	1.187.667.745
Pinjaman karyawan	2.745.222.536	3.394.598.466
Tagihan akseptasi-neto	19.366.867.461	15.171.551.980
Tagihan derivatif	-	67.200.000
Piutang bunga	25.108.878.134	23.742.568.571
Aset lain-lain*	3.458.592.651	3.425.117.151
Neto	5.677.023.102.678	5.038.355.261.188

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2021	2020
Bank garansi yang diterbitkan	67.506.699.075	76.165.627.615
<i>Letters of credit</i>	19.079.997.317	16.833.886.630
Jumlah	86.586.696.392	92.999.514.245

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.
- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

Current Accounts with Bank Indonesia
Current Accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities-net
Amortised cost
Fair value through other comprehensive income
Securities purchased under resale agreements
Loans-net
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loan
Employees loan
Acceptances receivable-net
Derivatives receivable
Interest receivable
Other assets*

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

Bank guarantees
Letters of credit

Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Lokasi Geografis

	2021	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-
Giro pada bank lain	20.930.104.736	87.706.352.259
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-
Efek-efek		
Biaya perolehan diamortisasi	876.429.583.883	-
Nilai wajar yang diukur melalui penghaian komprehensif lain	866.827.951.819	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	1.143.221.419.433	81.491.847.269
<i>Term loan</i>	904.839.904.746	5.388.277.418
Pinjaman rekening koran	105.620.656.444	25.466.740.504
Kredit pemilikan rumah	331.841.038	871.510.752
Pinjaman karyawan	2.694.652.475	227.003.506
Tagihan akseptasi	19.367.373.634	-
Tagihan derivatif	-	-
Piutang bunga	25.108.878.134	-
Aset lain-lain*)	3.458.592.651	-
Jumlah	5.614.029.491.383	201.151.731.708
Cadangan kerugian penurunan nilai	(136.119.305.417)	(6.387.970.775)
Neto	5.477.910.185.966	194.763.760.933

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by geographical location.

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

	2021		
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta	
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20.930.104.736	87.706.352.259	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	876.429.583.883	-	Amortised cost
Nilai wajar yang diukur melalui penghaian komprehensif lain	866.827.951.819	-	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan			Loans
Modal kerja	1.143.221.419.433	81.491.847.269	Working capital
<i>Term loan</i>	904.839.904.746	5.388.277.418	Term loan
Pinjaman rekening koran	105.620.656.444	25.466.740.504	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	331.841.038	871.510.752	Housing loan
Pinjaman karyawan	2.694.652.475	227.003.506	Employees loan
Tagihan akseptasi	19.367.373.634	-	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	Derivatives receivable
Piutang bunga	25.108.878.134	-	Interest receivable
Aset lain-lain*)	3.458.592.651	-	Other assets*)
Jumlah	5.614.029.491.383	201.151.731.708	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(136.119.305.417)	(6.387.970.775)	Allowance for impairment losses loans
Neto	5.477.910.185.966	194.763.760.933	Net

	2020	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-
Giro pada bank lain	9.446.142.487	33.232.366.143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-
Efek-efek		
Biaya perolehan diamortisasi	763.844.194.810	-
Nilai wajar yang diukur melalui penghaian komprehensif lain	738.761.668.840	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	855.666.203.747	58.224.930.318
<i>Term loan</i>	997.599.540.135	5.580.764.925
Pinjaman rekening koran	73.458.771.213	20.110.409.023
Kredit pemilikan rumah	605.034.966	3.335.769.676
Pinjaman karyawan	408.671.018	34.333.640
Tagihan akseptasi	15.240.778.526	-
Tagihan derivatif	67.200.000	-
Piutang bunga	23.742.568.571	-
Aset lain-lain*)	3.425.117.151	-
Jumlah	5.033.599.510.926	120.518.573.725
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.354.080.627)	(5.914.300.881)
Neto	4.922.245.430.299	114.604.272.844

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengakseptasi

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) *Counterparty types*

		2021					
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	-	752.949.756.955	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	108.636.456.995	-	-	-	108.636.456.995	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	-	-	-	233.955.873.267	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efektef	-	-	-	-	-	-	Marketable Securities
Biaya perolehan diamortisasi	516.605.032.219	-	5.008.416.812	354.816.134.852	-	876.429.583.883	Amortised cost
Nilai wajar diukur melalui Penghasilan komprehensif lain	8.628.560.580	241.599.696.233	379.656.665.509	232.971.135.653	-	862.856.057.975	Fair value through other comprehensive income
Efektef yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	-	-	-	658.292.902.168	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	187.657.632.857	-	5.355.846.004	1.001.789.615.841	29.910.172.000	1.224.713.266.702	Working capital
Term loan	381.957.019.184	156.612.334.618	208.276.653.733	163.178.468.270	203.706.359	910.228.182.164	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	748.255.197	117.560.182.676	12.778.959.075	131.087.396.948	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.203.351.790	1.203.351.790	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	2.921.655.981	2.921.655.981	Employees loan
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other
Tagihan akseptasi	-	-	-	19.366.867.461	-	19.366.867.461	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivable
Piutang bunga	2.190.665.265	2.738.331.581	4.655.163.688	13.060.219.177	2.464.498.423	25.108.878.134	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.458.592.651	-	3.458.592.651	Other assets*)
Net	2.742.237.442.495	509.586.819.427	603.701.000.943	1.906.201.216.581	49.482.343.628	5.811.208.823.074	Net
		2020					
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	-	97.155.342.702	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	42.678.508.630	-	-	-	42.678.508.630	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	193.760.622.158	-	-	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efektef	-	-	-	-	-	-	Marketable Securities
Biaya perolehan diamortisasi	124.541.120.435	168.451.160.058	115.395.705.945	353.950.650.327	-	762.338.636.765	Amortised cost
Nilai wajar diukur melalui Penghasilan komprehensif lain	12.679.198.911	207.938.835.052	325.201.239.640	192.942.395.237	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income
Efektef yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	-	-	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	14.333.200.000	-	10.889.021.735	765.957.599.597	6.819.258.905	797.999.080.237	Working capital
Term loan	254.756.594.945	164.718.478.377	361.647.138.015	221.158.454.781	899.638.942	1.003.180.305.060	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	639.524.209	59.506.926.455	33.422.729.572	93.569.180.236	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.187.667.745	1.187.667.745	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	3.394.598.466	3.394.598.466	Employees loan
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other
Tagihan akseptasi	-	-	-	15.171.551.980	-	15.171.551.980	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	67.200.000	-	-	-	67.200.000	Derivatives receivable
Piutang bunga	1.514.357.481	3.343.128.001	4.186.036.554	13.810.996.520	888.050.015	23.742.568.571	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.425.117.151	-	3.425.117.151	Other assets*)
Net	1.765.397.469.076	780.957.932.276	817.958.666.098	1.625.923.691.048	46.611.943.645	5.036.849.703.143	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengakseptasi

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

2021							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)		Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
	Bank						
Bank garansi Letters of credit	-	2.123.476.815	-	62.284.558.443	3.098.663.817	67.506.699.075	Bank guarantees
	-	-	-	19.079.997.317	-	19.079.997.317	Letters of credit
Neto	-	2.123.476.815	-	81.364.555.760	3.098.663.817	86.586.696.392	Net

2020							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)		Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
	Bank						
Bank garansi Letters of credit	-	15.129.792.116	-	59.535.202.265	1.500.633.234	76.165.627.615	Bank guarantees
	-	-	-	16.833.886.630	-	16.833.886.630	Letters of credit
Neto	-	15.129.792.116	-	76.369.088.895	1.500.633.234	92.999.514.245	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2021 and 2020 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

	2021						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	752.949.756.955	Current Accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	108.636.456.995	-	-	-	108.636.456.995	Current Accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	-	-	233.955.873.267	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek						Marketable securities	
Biaya perolehan diamortisasi	876.429.583.883	-	-	-	876.429.583.883	Amortised cost	
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	866.827.951.819	-	-	-	866.827.951.819	Fair value through other comprehensive income	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	-	-	658.292.902.168	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan						Loans	
Modal kerja	1.156.905.098.803	-	9.405.878.563	58.402.289.336	1.224.713.266.702	Working capital	
Term loan	793.990.619.567	-	43.874.340.784	72.363.221.813	910.228.182.164	Term loan	
Pinjaman rekening koran	127.973.814.501	-	397.757.717	2.715.824.730	131.087.396.948	Overdraft	
Kredit pemilikan rumah	149.497.436	-	728.893.627	324.960.727	1.203.351.790	Housing loan	
Pinjaman karyawan	2.921.655.981	-	-	-	2.921.655.981	Employee loan	
Tagihan akseptasi	19.367.373.634	-	-	-	19.367.373.634	Acceptances receivable	
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	Derivative receivables	
Piutang bunga	-	25.108.878.134	-	-	25.108.878.134	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	-	3.458.592.651	-	-	3.458.592.651	Other assets*)	
Jumlah	5.598.400.585.009	28.567.470.785	54.406.870.691	133.806.296.606	5.815.181.223.091	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai					(142.507.276.192)	Allowance for impairment losses	
Neto					5.672.673.946.899	Net	
	2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	97.155.342.702		Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	-	-	42.678.508.630	Current Accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	-	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek						Marketable securities	
Biaya perolehan diamortisasi	763.844.194.810	-	-	-	763.844.194.810	Amortised cost	
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	-	-	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	-	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan						Loans	
Modal kerja	191.880.869.551	508.102.638.784	178.591.547.567	35.316.078.163	913.891.134.065	Working capital	
Term loan	978.298.803	961.606.198.714	-	40.595.807.543	1.003.180.305.060	Term loan	
Pinjaman rekening koran	33.828.443.255	40.709.416.713	17.492.378.732	1.538.941.536	93.569.180.236	Overdraft	
Kredit pemilikan rumah	-	3.638.931.705	255.953.433	45.919.504	3.940.804.642	Housing loan	
Pinjaman karyawan	-	443.004.658	-	-	443.004.658	Employee loan	
Tagihan akseptasi	15.240.778.526	-	-	-	15.240.778.526	Acceptances receivable	
Tagihan derivatif	67.200.000	-	-	-	67.200.000	Derivative receivables	
Piutang bunga	-	23.742.568.571	-	-	23.742.568.571	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	-	3.425.117.151	-	-	3.425.117.151	Other assets*)	
Jumlah	3.338.613.581.877	1.540.235.378.164	192.933.397.350	82.335.727.260	5.154.118.084.651	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai					(117.268.381.508)	Allowance for impairment losses	
Neto					5.036.849.703.143	Net	

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas efek-efek/ <i>Marketable securities' quality</i>	Peringkat risiko eksternal/ <i>External risk rating</i>
	Pefindo/Fitch
Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	idAAA to idA-
Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	idBBB+ to idB+

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans, acceptances and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Current Accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current Accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable Banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Jatuh tempo/ Days past due	2021					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total		
Modal kerja	111.793.444.081	305.151.160.601	87.303.936.601	720.464.725.419	1.224.713.266.702		Working capital
Pinjaman rekening koran	45.200.461.498	4.708.229.220	86.869.426.964	773.450.064.482	910.228.182.164		Overdraft
Term loan	11.894.233.131	25.093.756.177	48.783.984.459	45.315.423.181	131.087.396.948		Term loan
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	1.203.351.790	1.203.351.790		Housing loan
Pinjaman Karyawan	-	-	2.421.868	2.919.234.113	2.921.655.981		Employee Loan
Jumlah	168.888.138.710	334.953.145.998	222.959.769.892	1.543.352.798.985	2.270.153.853.585		
Jatuh tempo/ Days past due	2020					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total		
Modal kerja	11.061.033.223	-	-	-	11.061.033.223		Working capital
Pinjaman rekening koran	5.070.393.389	-	-	-	5.070.393.389		Overdraft
Term loan	25.290.534	-	-	-	25.290.534		Term loan
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	-		Housing loan
Pinjaman Karyawan	-	-	-	-	-		Employee Loan
Jumlah	16.156.717.146	-	-	-	16.156.717.146		Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

(i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Akun	2021							Accounts
	Jumlah/ Total	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	752.949.756.955	-	-	-	-	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	108.636.456.995	-	108.636.456.995	-	-	-	-	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	233.955.873.267	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	592.235.632.105	(377.261.934)	-	47.409.031.523	154.079.352.450	254.823.544.437	136.300.965.629	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	283.816.689.843	-	-	-	283.816.689.843	-	-	Loan and receivable
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	862.856.057.975	(3.971.893.845)	-	-	49.138.607.200	817.689.344.620	-	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	658.292.902.168	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan*)	2.131.996.239.345	(138.157.614.240)	-	-	466.070.745.709	1.584.648.986.476	219.434.121.400	-
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	19.366.867.461	(506.173)	697.225.451	14.138.182.753	4.531.965.430	-	-	Acceptances receivables
Piutang bunga	25.108.878.134	-	25.108.878.134	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.458.592.651	-	3.458.592.651	-	-	-	-	Other assets**)
Jumlah aset keuangan	5.672.673.946.899	(142.507.276.192)	1.783.099.685.621	61.547.214.276	957.637.360.632	2.657.161.875.533	355.735.087.029	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera****)	24.494.159.792	-	24.494.159.792	-	-	-	-	Liabilities due immediately****)
Simpanan Nasabah	2.739.626.285.530	-	1.941.376.339.908	463.204.006.236	335.021.252.029	24.687.357	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	783.924.187.401	-	783.924.187.401	-	-	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas akseptasi	19.367.373.634	-	-	4.558.149.320	14.809.224.314	-	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	2.396.390.895	-	2.396.390.895	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	162.500.000	-	162.500.000	-	-	-	-	Other liabilities****)
Jumlah liabilitas keuangan	3.569.970.897.252	-	2.752.353.577.996	467.762.155.556	349.830.476.343	24.687.357	-	Total financial liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Akun	2020							Accounts
	Jumlah/ Total	Lainny/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	97.155.342.702	-	-	-	-	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	42.678.508.630	-	-	-	-	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	193.760.622.158	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	494.674.627.356	(1.505.558.045)	-	40.000.000.000	134.306.031.885	212.745.924.815	109.128.228.701	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan dan piutang	267.664.009.409	-	-	-	267.664.009.409	-	-	Loan and receivable
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	-	-	8.456.453.060	279.316.618.349	450.988.597.431	-	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan*)	1.899.330.831.744	(115.693.596.917)	102.905.964.523	193.963.308.043	571.420.225.119	975.532.314.867	171.202.616.109	Loans*)
Tagihan derivatif	67.200.000	-	67.200.000	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	15.171.551.980	(69.226.546)	542.281.949	11.093.458.360	3.605.038.217	-	-	Acceptances receivables
Piutang bunga	23.742.568.571	-	23.742.568.571	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.425.117.151	-	3.425.117.151	-	-	-	-	Other assets**)
Jumlah aset keuangan	5.036.849.703.143	(117.268.381.508)	1.724.695.260.286	253.513.219.463	1.256.311.922.979	1.639.266.837.113	280.330.844.810	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera****)	16.283.416.232	-	16.283.416.232	-	-	-	-	Liabilities due immediately****)
Simpanan Nasabah	2.419.320.065.963	156.221.566.181	1.160.686.033.759	647.205.199.712	455.183.530.775	23.735.536	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	1.124.000.000.000	-	1.124.000.000.000	-	-	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	-	542.281.949	11.093.458.360	3.605.038.217	-	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	67.948.327	-	67.948.327	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	4.700.324.165	-	4.700.324.165	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	138.020.000	-	138.020.000	-	-	-	-	Other liabilities****)
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750.553.213	156.221.566.181	2.306.418.024.432	658.298.658.072	458.788.568.992	23.735.536	-	Total financial liabilities

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

***) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

****) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

*****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, safe deposit box dan transaksi kliring

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

*) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities

***) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

****) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

*****) Other liabilities consist of accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020 based on undiscounted contractual payments:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

Liabilitas keuangan (lanjutan)

2021							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	24.494.159.792	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	-	1.941.376.339.908	463.204.006.236	335.021.252.029	24.687.357	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	783.924.187.401	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	4.558.149.320	14.809.224.314	-	-	Acceptances payables
Utang bunga	-	2.396.390.895	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	162.500.000	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.752.353.577.996	467.762.155.556	349.830.476.343	24.687.357	-	Total financial liabilities
2020							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	16.283.416.232	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	156.221.574.181	1.160.686.033.759	647.205.199.712	455.183.530.775	23.735.536	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	1.124.000.000.000	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	11.658.321.119	254.001.259	3.328.456.148	-	-	Acceptances payables
Utang bunga	-	4.700.324.165	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	138.020.000	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	156.221.574.181	2.317.466.115.275	647.459.200.971	458.511.986.923	23.735.536	-	Total financial liabilities

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

2021						
Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	Lebih dari 3 - 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	45.813.011.430	1.296.450.157	594.118.096	19.803.119.392	-	Bank guarantees
Letters of credit	1.476.302.574	17.603.694.743	-	-	-	Letters of credit
Jumlah	47.289.314.004	18.900.144.900	594.118.096	19.803.119.392	-	Total
2020						
Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	Lebih dari 3 - 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	1.147.947.220	1.214.384.435	50.181.382.466	23.621.913.494	-	Bank guarantees
Letters of credit	11.904.270.612	4.929.616.018	-	-	-	Letters of credit
Jumlah	13.052.217.832	6.144.000.453	50.181.382.466	23.621.913.494	-	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang berkejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.
- Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.

The steps to market risk management among others:

- Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.
- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2021 and 2020:

	2021				
	Suku bunga efektif/ Effective interest rate		Suku bunga kontraktual/ Contractual interest rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	-	0-0,01	-	-	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,40	-	0-5,40	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0-9,50	0-6,00	0-9,50	0-6,00	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-5,40	-	0-5,40	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0-7,50	0-2,65	0-7,50	0-2,45	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0-1,75	1,25-2,36	0-1,75	1,75-2,36	Deposit from other banks

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

	2020				
	Suku bunga efektif/ Effective interest rate		Suku bunga kontraktual/ Contractual interest rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	-	0-0,01	-	-	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,25	-	0-5,25	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0-9,25	0-6,00	0-9,25	0-6,00	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-5,20	-	0-5,20	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0-7,50	0-2,45	0-7,50	0-2,45	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0-1,50	1,50-2,36	0-1,50	1,50-2,36	Deposit from other banks

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

	2021						
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing		Jumlah/ Total
Aset Keuangan						Financial Assets	
Kas	-	-	-	-	14.785.537.813	14.785.537.813	Cash
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	-	752.949.756.955	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	108.636.456.995	-	-	-	-	108.636.456.995	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	233.955.873.267	-	233.955.873.267	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Efek-efek dengan biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	592.235.632.106	-	592.235.632.106	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	283.816.689.843	-	283.816.689.843	Loan and receivable
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	862.856.057.974	-	862.856.057.974	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	658.292.902.168	-	658.292.902.168	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	466.044.089.922	1.787.353.866.432	2.845.457.231	13.910.440.000	2.270.153.853.585	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	19.366.867.461	19.366.867.461	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	25.108.878.134	25.108.878.134	Interest receivables
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	3.458.592.651	3.458.592.651	Other assets**)
Total aset keuangan	861.586.213.950	466.044.089.922	1.787.353.866.432	2.634.002.612.589	76.630.316.059	5.825.617.098.952	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	24.494.159.792	24.494.159.792	Liabilities due immediately**)
Simpanan dari nasabah	453.449.325.203	-	-	2.286.176.960.327	-	2.739.626.285.530	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	783.924.187.401	783.924.187.401	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	19.367.373.634	19.367.373.634	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	2.396.390.895	2.396.390.895	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	162.500.000	162.500.000	Other liabilities***)
Jumlah liabilitas keuangan	453.449.325.203	-	-	2.286.176.960.327	830.344.611.722	3.569.970.897.252	Total financial liabilities
Interest Gap	408.136.888.747	466.044.089.922	1.787.353.866.432	347.825.652.262	(753.714.295.663)	2.255.646.201.700	Interest Gap

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

2020							
Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	15.238.076.150	15.238.076.150	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	-	97.155.342.702	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	-	-	-	42.678.508.630	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	193.760.622.158	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Efek-efek dengan biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	494.674.627.356	-	494.674.627.356	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	267.664.009.409	-	267.664.009.409	Loan and receivable
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	738.761.668.840	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	581.695.409.856	268.544.615.598	1.045.377.243.039	3.713.563.251	-	1.899.330.831.744	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	15.171.551.980	15.171.551.980	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	67.200.000	67.200.000	Derivative receivables
Piutang bunga	-	-	-	-	23.742.568.571	23.742.568.571	Interest receivables
Aset lain-lain ^{*)}	-	-	-	-	3.425.117.151	3.425.117.151	Other assets ^{*)}
Total aset keuangan	721.529.261.188	268.544.615.598	1.045.377.243.039	2.958.992.145.616	57.644.513.852	5.052.087.779.293	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera ^{**)}	-	-	-	-	16.283.416.232	16.283.416.232	Liabilities due immediately ^{**)}
Simpanan dari nasabah	322.493.482.810	-	-	2.096.826.583.153	-	2.419.320.065.963	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	18.342.971	-	-	1.123.981.657.029	-	1.124.000.000.000	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	15.240.778.526	15.240.778.526	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	67.948.327	67.948.327	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	4.700.324.165	4.700.324.165	Interest payables
Liabilitas lain-lain ^{***)}	-	-	-	-	138.020.000	138.020.000	Other liabilities ^{***)}
Jumlah liabilitas keuangan	322.511.825.781	-	-	3.220.808.240.182	36.430.487.250	3.579.750.553.213	Total financial liabilities
Interest Gap	399.017.435.407	268.544.615.598	1.045.377.243.039	(261.816.094.566)	21.214.026.602	1.472.337.226.080	Interest Gap

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
^{**)} Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
^{***)} Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

^{*)} Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank
^{**)} Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
^{***)} Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

		2021		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss		
Rupiah	±1,44%	±662.795.837		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	±1,42%	±653.590.340		United States Dollar

		2020		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss		
Rupiah	±1,19%	±900.568.481		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	±1,17%	±885.432.876		United States Dollar

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

		2021			
		Dalam juta/In million			
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto/ Net open position		Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)					AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	2.227.458	2.225.183	2.275		United States Dollar
Euro Eropa	119	12	107		European Euro
Dolar Singapura	139	-	139		Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	156	-	156		British Pound Sterling
Rupiah India	1.535	153	1.382		Indian Rupee
Dolar Hong Kong	19	-	19		Hong Kong Dollar
Dolar Australia	143	7	137		Australian Dollar
Yen Jepang	111	-	111		Japanese Yen
Jumlah Gabungan	2.229.680	2.225.355	4.326		Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.492.712		Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0.29		NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Mata Uang Asing	2020		Posisi devisa neto/ Net open position	Foreign Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	1.871.953	1.872.525	(572)	United States Dollar
Euro Eropa	95	14	81	European Euro
Dolar Singapura	42	-	42	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	129	-	129	British Pound Sterling
Rupiah India	2.389	167	2.222	Indian Rupee
Dollar Hong Kong	221	-	221	Hong Kong Dollar
Dollar Australia	160	7	153	Australian Dollar
Yen Jepang	64	-	64	Japanese Yen
Jumlah Gabungan	1.875.053	1.872.713	2.340	Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.474.578	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0.24	NOP Ratio (Aggregate)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM), kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap unit kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- Risk awareness dan risk culture akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk among others:

- Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain: (lanjutan)

- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assesment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsourcing* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Control over operational risk among others: (continued)

- *Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*
- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*
- *In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas	14.785.537.813	14.785.537.813
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	752.949.756.955
Giro pada bank lain - neto	108.636.456.995	108.579.005.168
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	233.955.873.267
Efek-efek		
Biaya perolehan diamortisasi	592.235.632.106	592.235.632.106
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	862.856.057.974	866.827.951.819
Wesel ekspor yang didiskontokan	283.816.689.843	283.816.689.843
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	658.292.902.168
Kredit yang diberikan - neto		
Modal kerja	1.224.713.266.702	1.224.713.266.702
Term loan	910.228.182.164	910.228.182.164
Pinjaman rekening koran	131.087.396.948	131.087.396.948
Kredit pemilikan rumah	1.203.351.790	1.203.351.790
Pinjaman karyawan	2.921.655.981	2.921.655.981
Lain-lain	-	-
Tagihan akseptasi - neto	19.366.867.461	19.366.867.461
Piutang bunga	25.108.878.134	25.108.878.134
Tagihan derivatif	-	-
Aset lain-lain*)	3.458.592.651	3.458.592.651
Jumlah aset keuangan	5.825.617.098.952	5.829.531.540.970
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera**)	24.494.159.792	24.494.159.792
Simpanan nasabah	2.739.626.285.530	2.739.626.285.530
Simpanan dari bank lain	783.924.187.401	783.924.187.401
Liabilitas akseptasi	19.367.373.634	19.367.373.634
Liabilitas derivatif	-	-
Utang bunga	2.396.390.895	2.396.390.895
Liabilitas lain-lain***)	162.500.000	162.500.000
Jumlah liabilitas keuangan	3.569.970.897.252	3.569.970.897.252

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskontokan sebelum akseptasi dari bank pengaksep
 **) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
 ***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box.

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, Giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	2021		2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial Assets				
Cash	15.238.076.150	15.238.076.150	15.238.076.150	15.238.076.150
Current Accounts with Bank Indonesia	97.155.342.702	97.155.342.702	97.155.342.702	97.155.342.702
Current Accounts with other banks - net	42.678.508.630	42.678.508.630	42.678.508.630	42.678.508.630
Placement with Bank Indonesia and other banks	193.760.622.158	193.760.622.158	193.760.622.158	193.760.622.158
Marketable Securities				
Amortised cost	494.674.627.356	494.674.627.356	494.674.627.356	494.674.627.356
Fair value through other comprehensive income	721.193.517.871	721.193.517.871	721.193.517.871	721.193.517.871
Discounted export bills	267.664.009.409	267.664.009.409	267.664.009.409	267.664.009.409
Securities purchased under resale agreements	1.260.417.654.602	1.260.417.654.602	1.260.417.654.602	1.260.417.654.602
Loans - net				
Working capital	797.999.080.237	797.999.080.237	797.999.080.237	797.999.080.237
Term loan	1.003.180.305.060	1.003.180.305.060	1.003.180.305.060	1.003.180.305.060
Overdraft	93.569.180.236	93.569.180.236	93.569.180.236	93.569.180.236
Housing loan	1.187.667.745	1.187.667.745	1.187.667.745	1.187.667.745
Employee loan	3.394.598.466	3.394.598.466	3.394.598.466	3.394.598.466
Others	-	-	-	-
Acceptances receivable - net	15.171.551.980	15.171.551.980	15.171.551.980	15.171.551.980
Interest receivables	23.742.568.571	23.742.568.571	23.742.568.571	23.742.568.571
Derivative receivables	67.200.000	67.200.000	67.200.000	67.200.000
Other assets*)	3.425.117.151	3.425.117.151	3.425.117.151	3.425.117.151
Total financial assets	5.034.519.628.324	5.052.087.779.293	5.034.519.628.324	5.052.087.779.293
Financial Liabilities				
Liabilities due immediately**)	16.283.416.232	16.283.416.232	16.283.416.232	16.283.416.232
Deposits from customer	2.419.320.065.963	2.419.320.065.963	2.419.320.065.963	2.419.320.065.963
Deposits from other banks	1.124.000.000.000	1.124.000.000.000	1.124.000.000.000	1.124.000.000.000
Acceptance payables	15.240.778.526	15.240.778.526	15.240.778.526	15.240.778.526
Derivative payables	67.948.327	67.948.327	67.948.327	67.948.327
Interest payable	4.700.324.165	4.700.324.165	4.700.324.165	4.700.324.165
Other liabilities***)	138.020.000	138.020.000	138.020.000	138.020.000
Total financial liabilities	3.579.750.553.213	3.579.750.553.213	3.579.750.553.213	3.579.750.553.213

*) Other assets consist of security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank.
 **) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.
 ***) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box.

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, Current Accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.
- (ii) The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptances receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (vi) Nilai wajar untuk biaya perolehan yang diamortisasi dan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

Hirarki nilai wajar

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows: (continued)

- (iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
- (iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.
- (v) The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.
- (vi) The fair values of amortised cost and fair value through other comprehensive income securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

Fair value hierarchy

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar:

2021				
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas	14.785.537.813	-	14.785.537.813	-
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	752.949.756.955	-
Giro pada bank lain - neto	108.636.456.995	-	108.636.456.995	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	233.955.873.267	-
Wesel ekspor yang didiskontokan	283.816.134.852	-	283.816.134.852	-
Kredit yang diberikan - neto	2.131.996.239.345	-	2.131.996.239.345	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	658.292.902.168	-
Piutang bunga	25.108.878.134	-	25.108.878.134	-
Tagihan akseptasi - neto	19.366.867.461	-	19.366.867.461	-
Aset lain-lain	3.458.592.651	-	3.458.592.651	-
<u>Efek-efek</u>				
Biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi pemerintah	516.278.944.878	516.278.944.878	-	-
Obligasi korporasi	75.956.687.228	-	75.956.687.228	-
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	862.856.057.974	862.856.057.974	-	-
Tagihan derivatif	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	5.687.458.929.721	1.379.135.002.852	4.308.323.926.869	-
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	24.494.159.792	-	24.494.159.792	-
Simpanan nasabah	2.739.626.285.530	-	2.739.626.285.530	-
Simpanan dari bank lain	783.924.187.401	-	783.924.187.401	-
Liabilitas akseptasi	19.367.373.634	-	19.367.373.634	-
Liabilitas derivatif	-	-	-	-
Utang bunga	2.396.390.895	-	2.396.390.895	-
Liabilitas lain-lain	162.500.000	-	162.500.000	-
Jumlah liabilitas keuangan	3.569.970.897.252	-	3.569.970.897.252	-

2020				
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas	15.238.076.150	-	15.238.076.150	-
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	97.155.342.702	-
Giro pada bank lain - neto	42.678.508.630	-	42.678.508.630	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	193.760.622.158	-
Wesel ekspor yang didiskontokan	267.664.009.409	-	267.664.009.409	-
Kredit yang diberikan - neto	1.899.330.831.744	-	1.899.330.831.744	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	-
Piutang bunga	23.742.568.571	-	23.742.568.571	-
Tagihan akseptasi - neto	15.171.551.980	-	15.171.551.980	-
Aset lain-lain	3.425.117.151	-	3.425.117.151	-
<u>Efek-efek</u>				
Biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi pemerintah	269.347.900.655	269.347.900.655	-	-
Obligasi korporasi	225.326.726.701	225.326.726.701	-	-
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	738.761.668.840	-	-
Tagihan derivatif	67.200.000	-	67.200.000	-
Jumlah aset keuangan	5.052.087.779.293	1.233.436.296.196	3.818.651.483.097	-

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Fair value hierarchy (continued)

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

2021				
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Financial assets				
<u>Loans and receivables</u>				
Cash				
Current Accounts with Bank Indonesia				
Current Accounts with other banks - net				
Placements with Bank Indonesia and other banks				
Discounted export bills				
Loans-net				
Securities purchased under resale agreements				
Interest receivables				
Acceptances receivable - net				
Other assets				
<u>Marketable securities</u>				
Amortised cost				
Government bonds				
Corporate bonds				
Fair value through other comprehensive income				
Derivative receivables				
Total financial assets				
Financial Liabilities				
Liabilities due immediately				
Deposits from customer				
Deposits from other banks				
Acceptances payables				
Derivative payables				
Interest receivables				
Other liabilities				
Total financial liabilities				

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar: (lanjutan)

2020					
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Liabilitas Keuangan					<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas segera	16.283.416.232	-	16.283.416.232	-	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	2.419.320.065.963	-	2.419.320.065.963	-	<i>Deposits from customer</i>
Simpanan dari bank lain	1.124.000.000.000	-	1.124.000.000.000	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	-	15.240.778.526	-	<i>Acceptances payables</i>
Liabilitas derivatif	67.948.327	-	67.948.327	-	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	4.700.324.165	-	4.700.324.165	-	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	138.020.000	-	138.020.000	-	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750.553.213	-	3.579.750.553.213	-	Total financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan antar level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2021 and 2020.

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

	2021			2020			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Due within one year</i>	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ <i>Due beyond one year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Due within one year</i>	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ <i>Due beyond one year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan							<i>Financial Assets</i>
Kas	14.786	-	14.786	15.238	-	15.238	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	752.950	-	752.950	97.155	-	97.155	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	108.636	-	108.636	42.679	-	42.679	<i>Current Accounts with other banks</i>
Penempatan pada							<i>Placements with</i>
Bank Indonesia dan bank lain	233.956	-	233.956	193.761	-	193.761	<i>Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	576.034	1.167.224	1.743.258	462.079	1.040.527	1.502.606	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	67	-	67	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dengan janji untuk dijual kembali	658.293	-	658.293	1.260.417	-	1.260.417	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan	466.070	1.804.083	2.270.153	2.554.075	868.289	1.146.735	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	19.367	-	19.367	15.241	-	15.241	<i>Acceptances receivables</i>
Piutang bunga	25.109	-	25.109	23.743	-	23.743	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	3.459	-	3.459	3.425	-	3.425	<i>Other assets</i>
Jumlah aset keuangan	2.858.660	2.971.307	5.829.967	2.982.094	2.187.262	5.169.356	Total financial assets

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah): (lanjutan)

	2021			2020			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total	
Aset Non Keuangan							Non-financial Assets
Beban dibayar dimuka	1.122	-	1.122	1.967	-	1.967	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan-neto	19.948	-	19.948	21.155	-	21.155	Deferred tax assets-net
Aset tetap	66.975	-	66.975	65.538	-	65.538	Premises and Equipment
Aset lain-lain	35.304	-	35.304	31.742	-	31.742	Other assets
Jumlah aset non keuangan	123.349	-	123.349	120.402	-	120.402	Total non-financial assets
	2.982.009	2.971.307	5.953.316	3.102.496	2.187.262	5.289.758	
Akumulasi penyusutan			(56.058)			(49.897)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai			(142.507)			(117.268)	Allowance for impairment losses
Jumlah			5.754.751			5.122.593	Total

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah): (continued)

	2021			2020			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	24.494	-	24.494	16.283	-	16.283	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.739.626	-	2.739.626	2.419.320	-	2.419.320	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	783.924	-	783.924	1.124.000	-	1.124.000	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	19.367	-	19.367	15.241	-	15.241	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	68	-	68	Derivative payables
Utang bunga	2.396	-	2.396	4.700	-	4.700	Interest payables
Liabilitas lain-lain	163	-	163	138	-	138	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.569.971	-	3.569.971	3.579.750	-	3.579.750	Total financial liabilities
Liabilitas Non Keuangan							Non-financial Liabilities
Utang pajak	10.762	-	10.762	24.399	-	24.399	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	10.505	10.505	-	12.576	12.576	Employee benefit liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.428	-	3.428	4.479	-	4.479	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas lainnya	24.958	-	24.958	23.707	-	23.707	Other liabilities
Jumlah liabilitas non keuangan	39.148	10.505	49.653	52.585	12.576	65.161	Total non-financial liabilities
Jumlah	3.609.119	10.505	3.619.624	3.632.335	12.576	3.644.911	Total
Selisih aset (liabilitas)-bersih	(627.110)	2.960.802	2.333.692	(529.839)	2.174.686	1.644.847	Difference of assets (liabilities)-net

Produk simpanan deposito Bank sebagian besar berjangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan. Nasabah sebagian besar adalah nasabah lama dan loyal yang pada saat deposito jatuh tempo selalu diperpanjang dan merupakan investasi jangka panjang.

Most of the Bank's time deposit products have maturities of 1, 3, 6, 12 months. Most of the customers are long-time and loyal customers who are always extended at the time of deposit maturity and are long-term investments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

2. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan.
3. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemik COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
4. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dimana salah satu keputusannya adalah menyelesaikan sementara tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022. Penyesuaian ini berlaku segera pada tanggal diterbitkannya peraturan tersebut.
5. Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

42. CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC

In relation to the update of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows:

1. *POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimisation Bank's performance specifically for the intermediation function, to manage the stability of the financial system, and to support the economic growth.*

In relation to the update of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows: (continued)

2. *Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats the Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law of Income Tax.*
3. *Press release of the Indonesian Accountants Association (IAI) on the impact of the COVID-19 pandemic on the adoption of PSAK 8 concerning Events after the Reporting Period and PSAK 71 concerning Financial Instruments dated April 1, 2020.*
4. *On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Tahun 2020 regarding Indonesian Finance Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which provision among others is to temporary reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately upon issuance of the regulation.*
5. *OJK press release No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 concerning Guidelines for the implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 pandemic date April 16, 2020.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)

Untuk mendukung program dari regulator tersebut. Bank telah berupaya untuk ikut serta dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi/relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak COVID-19;
- Tetap melakukan penyaluran kredit baru dan tambahan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian;
- Melakukan pengawasan secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati masa sulit ini;
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah; dan
- Memantau dan menjaga tingkat likuiditas dan modal.

Dalam melakukan langkah-langkah tersebut, Bank terlebih dalam melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor ekonomi yang paling terkena dampak penurunan bisnis akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif dengan melakukan uji atas beberapa skenario yang kemungkinan akan terjadi yang berdampak pada penurunan kondisi perekonomian debitur dan Bank yang terhadap sektor-sektor ekonomi tersebut.

Bank secara berkelanjutan memantau mengenai kondisi perekonomian selama pandemi dan dampaknya terhadap hasil usaha dan posisi keuangan.

Terkait dengan upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19, dalam aktivitas operasionalnya, Bank telah melakukan beberapa program protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah setempat, antara lain dengan membatasi kepastian ruang kerja sesuai ketentuan pemerintah setempat, sterilisasi tempat kerja, pemakaian masker dan *hand sanitizer*, dan lain-lain.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 05 tanggal 12 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Vidi Andito, S.H, Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.500.000.000 menjadi 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.500.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000.

42. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC (continued)

To support the regulator's program, The Bank have made efforts to participate in maintaining financial stability and supporting Indonesia's economic growth by taking following steps:

- Providing credit restructuring / relaxation for debtors whose businesses have been affected by COVID-19;
- Continue to distribute new and additional credit while still applying the precautionary principle;
- Carry out routine and proactive supervision, as well as maintain good relations with debtors so that they can get through this difficult condition together;
- Increase efforts to colleCt and settle non-performing loans; and
- Monitor and maintain liquidity and capital levels.

In carrying out these steps, the Bank especially conducts a qualitative review by conducting tests on severe risk-based analysis of economic sectors most affected by the decline in business due to COVID-19, and conducts a qualitative review by conducting test on several scenarios that are likely to occur which will have an impact on deteriorating debtor and bank's economic conditions againsts these economic sectors.

The Bank continuously monitor the economic condition during this pandemic and the impact on the results of operations and financial position.

In related to reduce the spread of COVID-19, in its operational activities the Bank have carried out several health protocol programs in accordance with local government regulations, including limiting the certainty of work space according to the provisions of the local government, work place sterilization, wearing masks and hand sanitizers, and others.

43. SUBSEQUENT EVENTS

Meanwhile, the Statement of Shareholders' Decisions documented in the Notary Deed No. 05 dated January 12, 2022 made before Vidi Andito, SH, Notary in Jakarta, the shareholders of the Bank agreed to increase the authorized capital from 1,500,000,000 to 4,000,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share with a total paid-up capital of Rp1,500,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 20 Januari 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan 645.390.000 saham yang ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya Rp645.390.000.000. Atas penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut kepemilikan saham State Bank of India meningkat dari 99% menjadi 99,34%. Sedangkan PT Ravindo Jaya tidak melakukan tambahan penyeteroran penambahan modal. Selanjutnya presentase komposisi modal saham mengalami penurunan modal/delusi menjadi 0,34%. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0048033.

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownerships	Jumlah/ Total	Shareholders
State Bank of India	1.901.909.295	99,34%	1.901.909.295.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	12.692.115	0,66%	12.692.115.000	PT Ravindo Jaya
Jumlah	1.269.211.500	100%	1.269.211.500.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 22 Februari 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Bank sebagai berikut :

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized in the Notary Deed No. 8 dated January 20, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta. Approved the addition of the Bank's issued and paid-up capital by issuing 645,390,000 shares which placed in Bank Indonesia's escrow account with a total nominal value of Rp645,390,000,000. For the addition of issued and paid-up capital, ownership. State Bank of India shares increased from 99% to 99.34%. Meanwhile, PT Ravindo Jaya did not make additional deposits for additional capital. Furthermore, the percentage of share capital composition experienced a decrease in capital/delusion to 0.34%. The amendment have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0048033.

Based on Notarial Deed No. 12 dated February 22, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta, there is a change in the composition of the Bank's Board of Directors and Commissioners were follows :

2021

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Rajeev Arora
 Vincent Nangoi
 Suranto Wignyoharjono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur IT dan Keuangan
 Direktur Kepatuhan
 dan Manajemen Risiko
 Direktur Pengembangan Bisnis
 Direktur pembendaharaan
 dan International Banking

Pranab Ranjan Das
 Sanjay Kumar Singh
 Heri Haryadi
 Hendra L. K. Simatupang
 Tri Budi Yunianto

Board of Directors

President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and
 Risk Management Director
 Business Development Director
 Treasury and
 International Banking Director